

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT
2011



BIO TECHNOLOGY INNOVATION IS OUR FUTURE

INOVASI BIOTEKNOLOGI ADALAH
MASA DEPAN KAMI



DAFTAR ISI

Table of Contents

8	Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners Report
14	Laporan Direksi Board of Directors Report
20	Profil Perusahaan Company Profile
56	Analisa Pembahasan Kinerja Manajemen Management Performance Analysis
94	Tinjauan Pengelolaan Operasional Operational Management Review
118	Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance
168	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility
189	Pernyataan Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2011 Statement of Annual Report 2011
190	Laporan Keuangan Audit Audited Financial Statements

BIOTECHNOLOGY INNOVATION IS OUR FUTURE

Inovasi Bioteknologi adalah Masa Depan Kami

Status sebagai satu-satunya produsen vaksin dan anti sera di Indonesia tak membuat Bio Farma terlena. Untuk menghadapi persaingan di tingkat global yang semakin ketat, Bio Farma terus melakukan pembenahan dan inovasi di berbagai hal, termasuk menghasilkan produk-produk baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Pengembangan produk-produk yang berbasis bioteknologi menjadi kunci keberhasilan di masa mendatang.

The status of Bio Farma as the only manufacturer of vaccines and anti sera in Indonesia does not make us complacent. To face the tight competition globally, Bio Farma continues to reform and innovate in various ways, including producing new products to meet market needs. The development of biotechnology-based products becomes the key of our success in the future.



PERFORMANCE HIGHLIGHTS 2011

Ikhtisar Kinerja Tahun 2011

- 1** Penjualan bersih tumbuh sebesar 9,79% menjadi Rp1,33 triliun dengan kontribusi terbesar dari penjualan vaksin virus sebesar 70,52% yakni Rp936,97 miliar.

Net sales grew by 9.79% or equivalent to Rp1.33 trillion and the largest contribution was viral vaccine sales of 70.52%, that amounted to Rp936.97 billion.



- 2** Efisiensi produksi dan pengelolaan rantai pasokan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan margin laba kotor pada tahun 2011 menjadi 59,44% dari tahun 2010 sebesar 58,52%.

Production efficiency and continual supply chain management have improved gross margins in 2011 to 59.44% compared to 2010 that amounted to 58.52%.



- 3** PT Bio Farma (Persero) mencatat laba bersih komprehensif sejumlah Rp302,42 miliar pada tahun 2011, dengan pertumbuhan sebesar 20,57%.

Bio Farma recorded a comprehensive net profit amounted to Rp302.42 billion in 2011, with 20.57% growth.



- 4** Kontribusi PT Bio Farma (Persero) kepada Negara melalui Pembayaran Pajak mengalami peningkatan sebesar 15,33% dari Rp19,35 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp22,32 miliar pada tahun 2011.

Bio Farma's contributions to the State through tax payments increased 15.33% from Rp19.35 billion in 2010 to Rp22.32 billion in 2011.



IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

Dalam miliar Rupiah

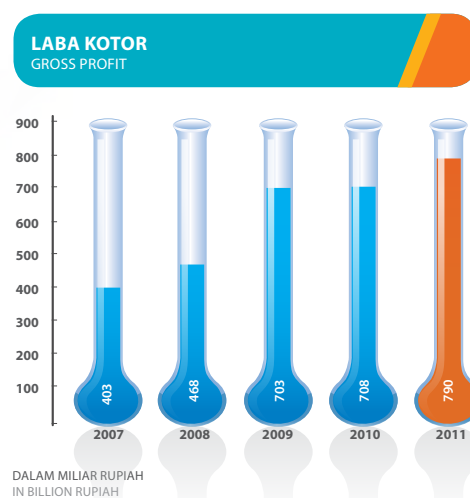
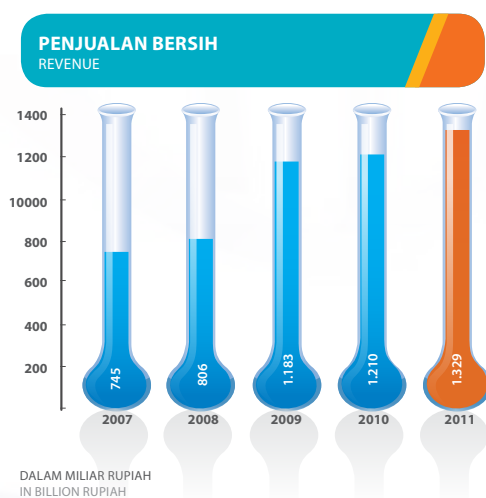
In billion of Rupiah

IKHTISAR KEUANGAN FINANCIAL HIGHLIGHTS						
URAIAN	2007	2008	2009	2010	2011	DESCRIPTION
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF			STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME			
Penjualan Bersih	745,44	805,79	1.182,99	1.210,26	1.328,73	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	342,84	337,65	479,74	502,04	538,99	Cost of Goods Sold
Laba Kotor	402,60	468,14	703,24	708,22	789,73	Gross Profit
Laba Usaha	163,77	197,29	340,94	346,04	386,75	Operating Income
Laba Bersih	123,34	145,04	223,08	250,82	302,42	Net Income
NERACA			BALANCE SHEETS			
Aset Lancar	404,05	469,43	675,00	856,61	814,71	Current Assets
Investasi	118,67	156,69	171,19	195,84	272,89	Investment
Jumlah Aset	751,80	930,97	1.255,30	1.570,97	1.733,50	Total Assets
Liabilitas Lancar	103,98	142,62	245,24	252,98	220,88	Current Liabilities
Jumlah Pinjaman	125,97	160,03	267,74	360,89	255,40	Total Debts
Jumlah Liabilitas	125,97	163,03	267,74	360,90	255,40	Total Liabilities
Modal Kerja Bersih	250,00	450,00	450,00	450,00	450,00	Net Working Capital
Jumlah Ekuitas*	625,82	767,94	987,56	1.210,08	1.478,10	Total Equity*

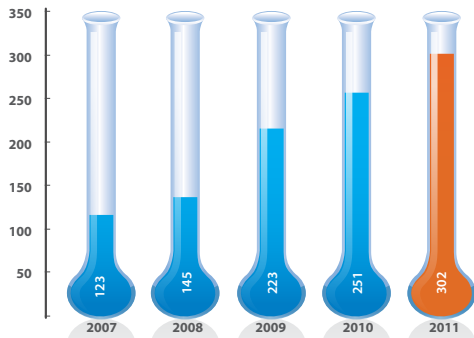
RASIO-RASIO KEUANGAN

Financial Ratios

RASIO-RASIO KEUANGAN (%)						
FINANCIAL RATIOS (%)						
URAIAN	2007	2008	2009	2010	2011	DESCRIPTION
Marjin Laba Kotor	54,01	58,10	59,45	58,52	59,44	Gross Profit Margin
Marjin Laba Operasi	21,97	24,48	28,82	28,59	29,11	Operating Profit Margin
Marjin Laba Bersih	16,55	18	18,86	20,72	22,76	Net Profit Margin
Rasio Laba terhadap Ekuitas	29,01	26,72	30,89	30,00	34,70	Return on Equity
Rasio Laba terhadap Investasi	32,49	30,96	30,78	28,34	33,53	Return on Investment
Rasio Lancar	3,89	3,29	2,75	3,39	3,69	Current Ratio
Quick Ratio	2,12	1,74	1,92	2,35	2,35	Quick Ratio
Rasio Kas	1,38	1,26	1,28	1,76	1,68	Cash Ratio
Rasio Pinjaman terhadap Ekuitas	20,13	21,23	27,11	29,82	17,28	Debt to Equity Ratio

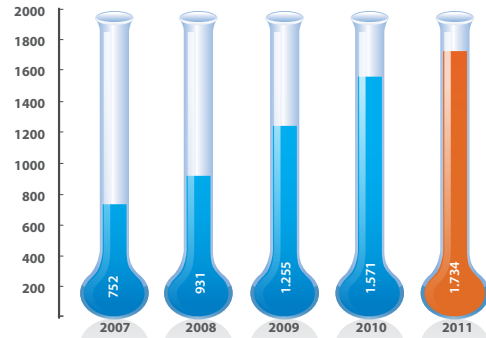


LABA BERSIH
NET INCOME



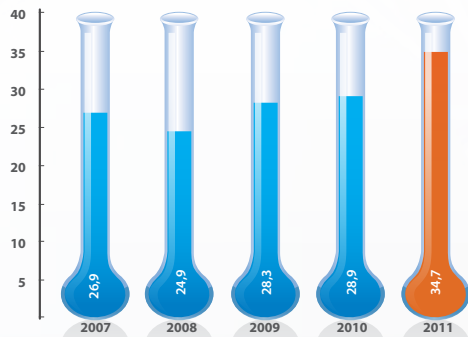
DALAM MILIAR RUPIAH
IN BILLION RUPIAH

ASET
ASSET



DALAM MILIAR RUPIAH
IN BILLION RUPIAH

RETURN ON EQUITY
RETURN ON EQUITY



DALAM PROSENTASE
IN PERCENT

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners Report

Bio Farma memiliki posisi strategis untuk turut menentukan kualitas generasi bangsa ke depan. Posisi strategis itu tidak hanya diukur dari kinerja keuangan tapi juga harus direspon dengan melakukan berbagai penelitian untuk menghasilkan produk-produk baru yang sesuai dengan kebutuhan.

Bio Farma has a strategic position to focus its great concern in determining the quality of the future generation. The strategic position is not only measured by financial performance, but also shall be addressed by conducting various research activities to manufacture new products needed by national demand.



Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, perkenankanlah Dewan Komisaris menyampaikan Laporan Pelaksanaan Pengawasan dan Pemberian Nasihat atas pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh Direksi selama tahun 2011.

Dengan mengedepankan semangat pola hubungan kerja *check and balances* serta menghormati tugas dan wewenang Direksi dalam pengelolaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar perusahaan, Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas pencapaian kinerja perusahaan sepanjang tahun 2011 yang menunjukkan peningkatan secara signifikan.

Penilaian Kinerja Direksi

Ditengah adanya kendala akan ketersediaan bahan baku impor akibat situasi perekonomian dunia terutama Eropa yang tidak menentu, Bio Farma mampu meraih laba bersih mencapai Rp302,42 miliar atau meningkat 21% jika dibandingkan dengan pencapaian tahun 2010. Selain itu, tingkat kesehatan Perusahaan tahun 2011 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dengan memperoleh skor 95,10 dari total skor 100 dan kriteria "SEHAT AAA". Untuk itu, Dewan Komisaris memberikan apresiasi yang tinggi terhadap kinerja Direksi.

Namun, terlepas dari pencapaian kinerja yang sangat baik tersebut, Dewan Komisaris terus mengingatkan Direksi untuk lebih fokus dalam menghadapi perkembangan tren di industri vaksin dan juga persaingan di tingkat global. Beberapa *advice* yang diberikan Dewan Komisaris antara lain :

1. Menghilangkan ketergantungan pada sektor Pemerintah dalam memasarkan produk-produknya. Bio Farma harus juga mulai melirik sektor swasta yang persaingannya tergolong sangat ketat.
2. Tidak hanya bergantung pada salah satu produk dan terus berupaya untuk menciptakan vaksin-vaksin baru. Dalam rangka mencari vaksin-vaksin baru tersebut,

With utter gratitude to God Almighty, the Board of Commissioners delivered the Supervisory and Advice Provision Report conducted by the Board of Directors in 2011.

By prioritizing the spirit of check and balances working pattern spirit and respecting the duties and authority of the Board of Directors in the management of the company, referring to the applicable regulations and statement of the Company, the Board of Commissioners addresses our appreciation for company's performance during 2011, which indicated significant improvement.

Board of Directors Performance Assessment

In the midst of imported raw materials availability constrains, as the impact of world uncertain economic situation, especially Europe, Bio Farma succeeded to achieve net profit amounted to Rp302.42 billion, or 21% growth compared to the achievement in 2010. In addition, the soundness level of the Company in 2011 was increased compared to previous year 95.10 score from total score of 100 with the criteria of "AAA" which means that the performance of the Company is very satisfactorily. Therefore, the Board of Commissioners delivered high appreciation to Board of Directors' performance.

However, despite the achievement of the excellent performance, the Board of Commissioners continued to drive the Board of Directors to be more focused in facing vaccine industry development trends and the competition at the global level. Some advices given by the Board of Commissioner among others :

1. Eliminating the dependence on the Government sector in marketing their products, Bio Farma shall also start to consider the private sector that the competition is very intense.
2. We shall not only depend on one product and continuously strive to create new vaccines. For this

Dewan Komisaris menyarankan kepada Direksi untuk menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga riset, baik di dalam maupun luar negeri untuk melakukan penelitian dasar yang diarahkan oleh Bio Farma dalam upaya menghasilkan vaksin-vaksin baru.

3. Memperkuat basis pemasaran dengan terus memperhatikan pergerakan industri dan juga pesaing-pesaing di tingkat global.

Pandangan atas Prospek Usaha Ke depan

Dewan Komisaris memandang bahwa prospek usaha Bio Farma ke depan masih sangat baik. Posisi vaksin akan semakin dibutuhkan, karena infeksi ke depan tidak dihadapi dengan antibiotik, tapi dengan tindakan preventif dengan metode vaksinasi. Untuk itu, program *Research & Development* harus dilakukan Bio Farma dengan baik untuk mengembangkan vaksin dan anti sera baru sesuai dengan perkembangan bakteri dan virus.

Untuk menyongsong masa depan yang lebih baik, Bio Farma harus merespon setiap perubahan yang terjadi di dunia global, terutama yang terkait dengan dunia kesehatan. Bio Farma harus jeli melihat pasar dan pergerakan *competitor* serta harus selalu siap untuk melakukan pengembangan produk-produk baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Tak hanya itu, Dewan Komisaris juga memandang bahwa Bio Farma juga memiliki posisi yang sangat strategis terkait dengan posisi sosialnya dalam menentukan masa depan bangsa, khususnya di bidang kesehatan. Untuk itu, Dewan Komisaris mendorong manajemen Bio Farma untuk melakukan komunikasi yang lebih luas kepada masyarakat dan Pemerintah untuk menjelaskan posisi sekaligus eksistensi Bio Farma dalam rangka menyelamatkan generasi ke depan, bukan sekedar menjadi BUMN yang memproduksi produk tertentu.

purpose, the Board of Commissioners recommends the Board of Directors to establish cooperation with research institutions, both at domestic or international to conduct basic research that is directed by Bio Farma as an effort to produce new vaccines

3. Strengthen the marketing base by continuously observing the industry's movement and other competitors at global level.

Views on Future Business Prospects

The Board of Commissioners perceives that Bio Farma future business prospects are still very promising. The position of vaccine will be more needed, because, in the future, the infection will not be treated by antibiotics, but vaccination method as a preventive action. Therefore, the *Research & Development* program should be conducted seriously by Bio Farma to develop new vaccines and sera as a response to the bacteria, and viruses development.

Facing a better future, Bio Farma shall respond to any changes occurs globally, particularly related to health sector. Bio Farma shall be thoroughly analyzing the market as well as the Competitors' movements and has to always be ready to develop new products in accordance with market needs.

Moreover, the Board of Commissioners also considers that Bio Farma has a very strategic position regarding their social position in determining the future of the nation, particularly in health aspect. Therefore, the Board of Commissioners encourages Bio Farma's management to broaden communication to the public and the Government to clarify Bio Farma's position and existence for the sake of saving future generations, not only as means to produce certain products.

Perubahan cara pandang tersebut amatlah penting. Dewan Komisaris mengharapkan agar vaksinasi dan vaksin dianggap sebagai suatu kebutuhan yang mutlak dan rutin, sehingga proses penganggarannya tidak harus melalui proses penganggaran biasa yang sering kali malah mengakibatkan keterlambatan.

Indikator Pencapaian Kinerja Dewan Komisaris

Terkait dengan Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN, sebagai konsekuensi pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris, telah menyampaikan kepada Pemegang Saham atas hal-hal sebagai berikut :

1. Direksi bersama Dewan Komisaris telah menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan tahun 2011 yang menjadi acuan dalam operasional perusahaan.
2. Dewan Komisaris telah melakukan rapat Dewan Komisaris terkait dengan fungsi pengawasan dan pemberi nasihat kepada Direksi.
3. Melakukan rapat bersama Direksi untuk membicarakan dan mencari solusi terkait setiap perkembangan yang terjadi di perusahaan.

Penutup

Terlepas dari masih diperlukan peningkatan atas kinerja perusahaan, Dewan Komisaris pada prinsipnya menyatakan bahwa Direksi telah melakukan pengelolaan perusahaan secara baik dan prospek usaha perusahaan ke depan sangat menjanjikan.

Dewan Komisaris dalam batas tugas dan fungsi yang dibantu oleh Komite Dewan Komisaris, tetap berupaya untuk memposisikan diri selaku pengawas dan memberikan nasihat kepada Direksi.

A shift in the perspective becomes very important think. The Board of Commissioners expects that vaccination and vaccine are considered as an absolute and routine requirements, so that the budgeting should not be done through general budgeting process that often results in delays.

The Board of Commissioners Performance Achievement Indicators

Regarding the Implementation of Good Corporate Governance on the SOE, as a consequence of tasks and functions implementation, the Board of Commissioners has disclosed the following explanations to the Shareholders :

1. The Board of Commissioners has prepared Annual Work Plan and Budget in 2011 with Board of Directors as a reference on company's operations.
2. The Board of Commissioners has held a meeting related to the supervisory function and advice provision to the Board of Directors
3. The Board of Commissioners has Conducted joint meetings with the Board of Directors to discuss and find solutions related to any development in the company.

Epilogue


Apart from the necessity to improve the company's management, the Board of Commissioners, principally, stated that the Board of Directors has performed appropriate company's management, and the company's business prospects are very promising in the future.

Board of Commissioners assisted by its committee on the tasks and functions performance and they keep on striving to be in the position as the advisory Board for Board of Directors.

Akhirnya Dewan Komisaris mengucapkan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan yang telah memberikan kontribusi untuk peningkatan dan kemajuan perusahaan.

Lastly, the Board of Commissioners expresses the highest appreciation to all stakeholders giving their contribution of company's improvement and development.

Bandung, 4 Juli 2012 / 4 July 2012
Dewan Komisaris/ Board of Commissioners



Sam Soeharto

Komisaris Utama

President Commissioner

“Prospek industri vaksin masih sangat baik. Namun, persaingan di tingkat global akan semakin ketat. Bio Farma harus melakukan berbagai pembenahan untuk menghadapi persaingan di tingkat global.”

“The prospect of vaccine industry is still very promising. Thus, the global competition will be more intense. Bio Farma has to conduct several refinement to face the global competition.”



Terlebih dahulu, kami memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya, sehingga memungkinkan Bio Farma melalui tahun 2011 dengan baik. Selanjutnya, perkenankan kami untuk menyampaikan Laporan Tahunan Bio Farma untuk tahun buku 2011.

Pemegang saham yang terhormat,

Tahun 2011 Bio Farma genap berusia 121 tahun. Sebuah usia yang tidak bisa dikatakan muda lagi. Namun, Alhamdulillah di usia yang sangat matang tersebut, Bio Farma masih bisa membukukan pertumbuhan perusahaan yang baik dan sehat.

Kinerja keuangan Bio Farma untuk tahun buku 2011 amatlah positif. Realisasi pendapatan usaha tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 9,79% dari tahun 2010, yaitu dari sebesar Rp11,10 triliun menjadi Rp13,29 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan penjualan produk perusahaan sebesar Rp137,24 miliar atau 11,56% terutama vaksin virus yang didistribusikan ke sektor pemerintah dan ekspor.

Sementara realisasi beban produksi tahun 2011 baik dalam bentuk produk jadi maupun dalam proses sebesar Rp563,14 miliar atau 93% dari anggarannya. Apabila dibanding dengan realisasi tahun 2010 naik sebesar 10%.

Perlu kami sampaikan bahwa ke depan prospek industri vaksin dunia semakin menggiurkan. Hal itu juga yang menarik negara-negara baru untuk masuk ke industri ini, termasuk China. Baru-baru ini, dalam acara *Pacific Health Summit* di Seattle, Amerika Serikat, delegasi China menyampaikan bahwa Badan POM China telah mendapatkan PQ WHO serta menyebutkan kesiapan industri vaksin di China untuk memasuki pasar global dalam tiga tahun mendatang dengan motto "vaksin murah."

Oleh karena itu dalam tiga tahun ke depan persaingan bisnis vaksin dunia akan mengalami perubahan, dan

First of all, we utter gratitude to the presence of God Almighty for all His blessings, that allows Bio Farma to undergo the 2011 properly. Hereinafter, please allow us to deliver Bio Farma Annual Report for fiscal year 2011.

Dear respected shareholders,

In 2011, Bio Farma attained the age of 121 years old, an age that cannot be said to be young. But, Thanks God at a very mature age, Bio Farma still can record proper and sound company's growth.

The financial performance of Bio Farma for fiscal year 2011 was very positive. Realization of operating revenues in 2011 increased by 9.79% compared to 2010, from Rp11.10 trillion to Rp13.29 trillion. This increase was primarily due to increased corporate products sales that amounted to Rp137.24 billion or 11.56% that was primarily for viral vaccines distributed to the government and export sectors.

While there was also production cost realization in 2011 in the form of finished or manufacturing products amounted to Rp563,14 billion or 93% of its budget. If compared to the realization in 2010 it rose by 10%.

We shall disclose that the world's vaccine industry future prospects will be more promising. The prospect will attract new countries to enter this industry, including China. Recently, at the Pacific Health Summit event in Seattle, United States, the Chinese delegation said that the NRA of China has gained WHO PQ and stated the readiness of Chinese vaccine industry to enter the global market in the next three years with the motto "cheap vaccines."

Therefore in the next three years, the world's vaccines business competition will change and this certainly should

tentunya perlu diantisipasi. Untuk bisa bertahan, Bio Farma harus bisa memanfaatkan ancaman tersebut menjadi tantangan dan peluang. Bio Farma memerlukan terobosan-terobosan baru untuk bisa bertahan, merancang strategi usaha yang akan ditempuh serta upaya-upaya percepatan apa yang akan dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut.

Salah satu upaya yang kami pertimbangkan adalah strategi *partnership* serta strategi efisiensi dan efektivitas dalam pembiayaan, sehingga harga jual vaksin produksi Bio Farma akan mampu bersaing di pasar global. Selain itu, Bio Farma juga akan mengkampanyekan "vaksin aman", karena proses kerja yang mengimplementasikan GCG, cGMP, GLP, ISO 9001, ISO 14001, dan OHSAS 18001 kita lakukan secara konsisten dan berkesinambungan.

Pertemuan ke-64 *World Health Assembly* yang diselenggarakan oleh *World Health Organization* (WHO) April 2011, antara lain menetapkan "Dekade Vaksin untuk seluruh negara di dunia tahun 2011-2020." "Arahan tersebut sangat strategis mengingat vaksinasi merupakan salah satu upaya penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat, terutama dalam hal pencegahan infeksi dari berbagai penyakit, dimana diketahui prevalensi dari beberapa penyakit pada balita masih menunjukkan angka yang relatif tinggi di antaranya ISPA: >35%, Pneumonia: >3% dan Campak: 3,4% (Risksdas 2007).

Selain itu, vaksin merupakan salah satu instrumen penting dalam pencapaian *Millenium Development Goals* (MDGs), terutama *goal* yang ke-4 (empat) menurunkan tingkat kematian balita, hingga dua-pertiga dalam kurun waktu 1990-2015. Dengan demikian, upaya yang berkelanjutan dalam pengembangan vaksin-vaksin baru atau *improvement* dari vaksin yang sudah ada sangat diperlukan.

Dalam Dekade Vaksin 2011-2020 antara lain disebutkan bahwa pelayanan imunisasi pada dekade mendatang adalah "meningkatkan kesadaran pentingnya imunisasi sebagai hak asasi manusia serta pemerataan imunisasi untuk seluruh masyarakat dari segala usia."

be anticipated. To survive, Bio Farma shall be able to utilize such threats to be challenges and opportunities. Bio Farma requires new breakthroughs to survive, to design business strategies that will be pursued and accelerate efforts to what will be conducted to overcome these challenges.

One of the efforts which we consider is a partnership and efficiency as well as financing effectiveness strategies, so the selling price of the vaccine produced by Bio Farma will be able to compete in the global market. In addition, Bio Farma will also be campaigning for "safe vaccine", because we perform the working process which implements GCG, cGMP, GLP, ISO 9001, and OHSAS 18001 consistently and continuously.

The 64th World Health Assembly Meeting was organized by World Health Organization (WHO) in April 2011, to establish the "Vaccine Decade for all countries in the world in 2011-2020." "The direction was very strategic, considering that vaccination is one of the important efforts in developing the public health, especially for the prevention of infectious diseases, with the morbidity rates on some diseases in children under 5 years of age that still indicated relatively high, among others Acute Upper Respiratory Infection:>35%, Pneumonia:>3% and Measles: 3.4% (Ministry of Health Research 2007).

In addition, vaccination is one of the important instruments in achieving the Millennium Development Goals (MDGs), especially on the 4th goal, reducing infants mortality rate, to two-thirds in the 1990-2015 period. Thus, ongoing efforts in the new vaccines development or existing vaccines improvements are needed.

In the 2011-2020 Vaccine Decade, it is stated that the immunization service covers over the next decade are "increasing the importance of immunization awareness as human rights as well as immunization distribution for the society in all ages."

Dalam upaya mendukung arahan tersebut, Bio Farma pada Forum Riset Vaksin Nasional yang diadakan tanggal 26-27 Juli di Jakarta telah menandatangani tiga MoU, masing-masing dengan Universitas Brawijaya Malang, Universitas Indonesia, dan Universitas Jenderal Achmad Yani.

Pada akhir tahun depan Bio Farma juga akan meluncurkan produk baru, yakni vaksin pentavalent yang terdiri dari lima antigen sekaligus (Difteri, Tetanus, Pertusis, Hepatitis B dan Hib).

Sementara itu, salah satu aspek utama yang menjadi fokus manajemen untuk mendukung peningkatan kinerja adalah Sumber Daya Manusia. Dalam kaitan ini ucapan terima kasih dan apresiasi tertinggi disampaikan kepada seluruh karyawan atas kerja kerasnya, dimana Bio Farma telah mendapat pencapaian Prakualifikasi WHO untuk fasilitas Polio dan Campak serta vaksin Td. Kita berusaha dan berdoa, mudah-mudahan kita dapat segera memasarkannya ke seluruh dunia.

Para pemegang saham yang saya hormati,

Marilah kita sama-sama berusaha memacu diri, memotivasi serta disiplin dan berkomitmen kepada strategi yang telah ditetapkan agar Bio Farma menjadi perusahaan kelas dunia melalui berbagai inovasi yang kita lakukan bersama.

In supporting the direction, Bio Farma, on a National Vaccine Research Forum held 26-27 July, in Jakarta, has signed three MOUs, i.e with Universitas Brawijaya Malang, Universitas Indonesia, and Universitas Unjani.

At the end of next year, Bio Farma will also launch a new product, i.e the pentavalent vaccine, containing five antigens at once (against diseases of Diphtheria, Tetanus, Pertussis, Hepatitis B, and Hib).

Meanwhile, one of the main aspects, which being the management's focus to support performance enhancement, is Human Resources. In this regard, salutation and highest appreciation are delivered to all employees for their outstanding hard work, where Bio Farma has successfully achieved WHO Pre-qualification achievement for Polio and Measles facilities as well as Td vaccines. We strive and pray that hopefully we can immediately market this product throughout the world.

Dear our respected Shareholders,

Let us together strive to encourage ourselves, motivates, and discipline as well as give our commitment to the strategy that has been stipulated to lead Bio Farma as a world-class company through a variety of innovations.

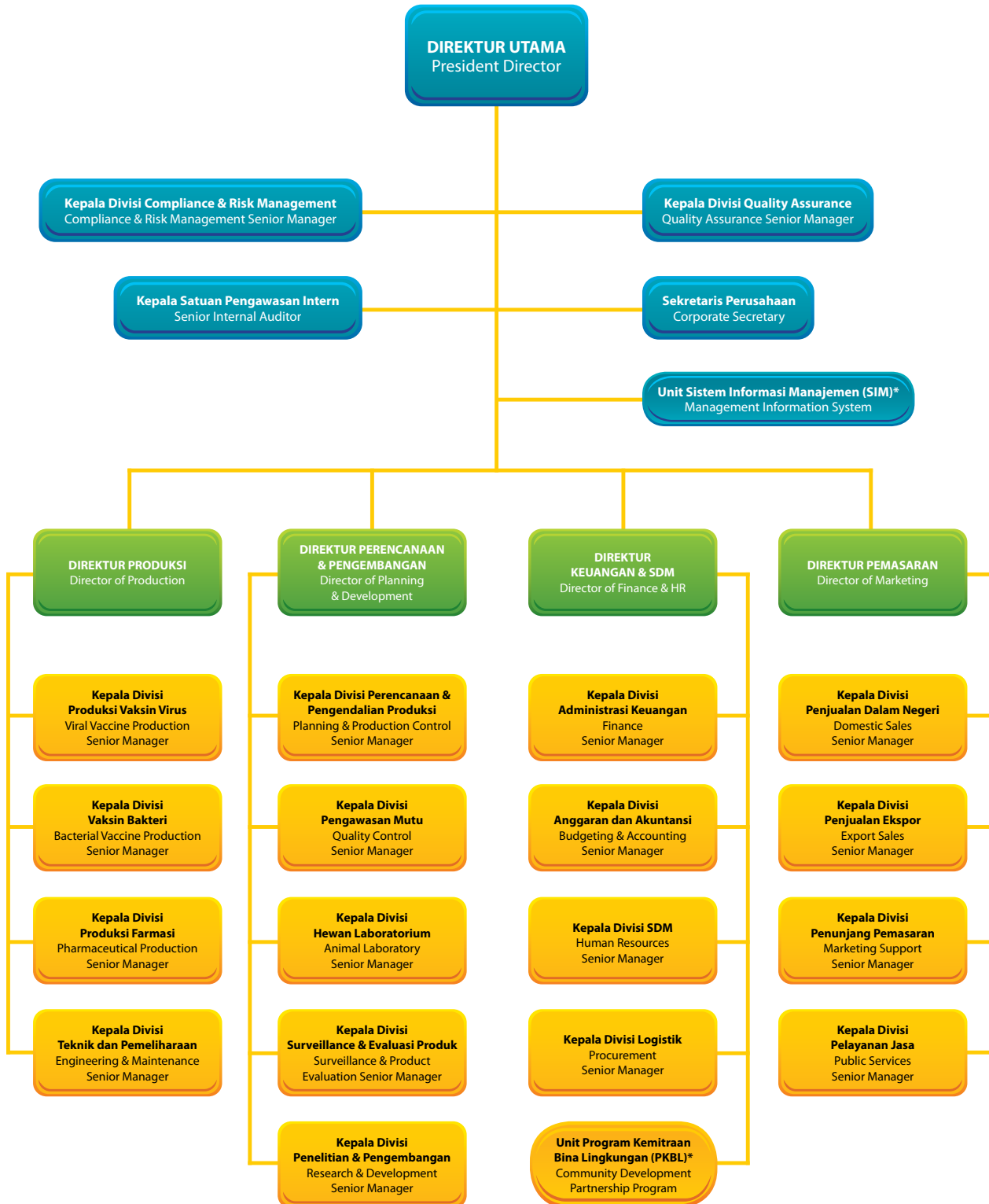
Bandung, 04 Juli 2011/ 04 July 2011



Iskandar
Direktur Utama
President Director

STRUKTUR ORGANISASI TAHUN 2011

ORGANIZATIONAL STRUCTURE 2011





PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile



Bio Farma merupakan salah satu dari 30 produsen vaksin di dunia yang telah mendapatkan Prakuifikasi WHO (WHO Praqualification), dan sejak tahun 1997 mulai melakukan ekspor yang tersebar di sekitar 117 negara di berbagai belah dunia.

Bio Farma is one of the 30 vaccine manufacturers in the world which had obtained WHO pre-qualification and this company has started to export its products to 117 countries all over the world since 1997.



DATA SINGKAT PERUSAHAAN

Corporate Brief Information

NAMA PERUSAHAAN

PT Bio Farma (Persero)

BERKEDUDUKAN

Bandung

PEMBENTUKAN

6 Agustus 1890

AKTA PENDIRIAN

Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 5 Maret 1998 dengan Nomor C2-1423HT.01.01. tahun 1998

KEPEMILIKAN

Pemerintah Republik Indonesia 100%

BIDANG USAHA

Bio Farma bergerak dalam bidang kesehatan khususnya produksi vaksin, anti sera, dan alat diagnostik bagi manusia.

HUBUNGI KAMI

PT Bio Farma (Persero)

Jl. Pasteur No. 28 Bandung 40161

Telepon : (62-22) 203-3755

Faksimil : (62-22) 204-1306

E-mail : mail@biofarma.co.id

Website : www.biofarma.co.id

Facebook : [Info Imunisasi](https://www.facebook.com/InfoImunisasi)

Twitter : [@infoimunisasi](https://twitter.com/infoimunisasi)

Blog : www.infoimunisasi.com

COMPANY NAME

Bio Farma

DOMICILED

Bandung

ESTABLISHMENT

6 August 1890

ESTABLISHMENT DEED

Decree of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia on March 5, 1998 with No. C2-1423hT.01.01., 1998

OWNERSHIP

100 % owned by the Government of Indonesia.

LINE OF BUSINESS

Bio Farma is engaged on human health business activity, especially in production of vaccine, sera, and diagnostic tools.

CONTACT US

Bio Farma

Jl. Pasteur No. 28 Bandung 40161

Phone : (62-22) 203-3755

Faximile : (62-22) 204-1306

E-mail : mail@biofarma.co.id

Website : www.biofarma.co.id

Facebook : [Info Imunisasi](https://www.facebook.com/InfoImunisasi)

Twitter : [@infoimunisasi](https://twitter.com/infoimunisasi)

Blog : www.infoimunisasi.com

VISI

Vision



“Menjadi Produsen Vaksin dan Anti Sera yang Berdaya Saing Global.”

“To become a vaccine and anti sera producer of global competitiveness.”

MISI

Mission

1. Memproduksi, memasarkan, dan mendistribusikan vaksin dan anti sera yang berkualitas internasional untuk kebutuhan pemerintah, swasta nasional dan internasional.
 2. Mengembangkan inovasi vaksin dan anti sera sesuai dengan kebutuhan pasar.
 3. Mengelola perusahaan agar tumbuh dan berkembang dengan menerapkan prinsip - prinsip *good corporate governance*.
 4. Meningkatkan kesejahteraan karyawan dan pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya.
1. Produce, market, and distribute vaccines and anti sera fulfilling government, private sector and international demands
 2. Develop innovative vaccines and anti sera to meet market demands
 3. Manage the company to grow & develop in accordance with the principles of good corporate governance.
 4. Increase employee and shareholder prosperity taking into account other stakeholders' interest.

BUDAYA DAN KEBIJAKAN PERUSAHAAN

Corporate Culture and Corporate Policy



KEBIJAKAN PERUSAHAAN

1. Produk bermutu tinggi.
2. Produk ramah lingkungan.
3. Berdaya saing global.
4. Kepuasan pelanggan.
5. Perbaikan berkesinambungan.
6. Pengendalian pencemaran.
7. Pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja.
8. Penghematan energi dan sumber daya alam.
9. Patuh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya.

CORPORATE POLICY

1. High quality products.
2. Environment-friendly products.
3. Global competitiveness.
4. Customer satisfaction.
5. Continual improvement.
6. Pollution control.
7. Prevention of injury and ill-health.
8. Conservation of energy and natural resources.
9. Comply with regulations and other requirements.

BUDAYA PERUSAHAAN

Setiap organ Perusahaan Bio Farma bersikap dan berpikir secara profesional, memiliki integritas yang tinggi, serta bekerja secara transparan dan akuntabel.

PROFESIONAL

- Bekerja sesuai sistem dan prosedur yang berlaku.
- Terbuka dalam mengemukakan dan menghargai perbedaan pendapat.
- Senantiasa memiliki tekad untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan.
- Penuh percaya diri dan tegar dalam menghadapi setiap tantangan dan rintangan.
- Menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

INTEGRITAS

- Memiliki visi ke depan.
- Berdisiplin tinggi.
- Dapat dipercaya.
- Bertindak jujur dan memiliki kompetensi.
- Mendarmabaktikan seluruh potensi yang dimiliki untuk kemakmuran Perusahaan.
- Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

TRANSPARAN

- Berpegang teguh pada prinsip keterbukaan.
- Senantiasa adil dan bijaksana dalam melaksanakan wewenang, tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan.
- Menyajikan dan menyampaikan informasi / data secara benar dan lengkap.

AKUNTABEL

- Senantiasa berusaha mendapatkan, memelihara dan menggunakan aset - aset dan pendapatan Perusahaan dengan benar sesuai wewenang, tugas dan tanggung jawab dalam Perusahaan.
- Berusaha terus menerus untuk menerapkan dan meningkatkan sistem pengendalian manajemen yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

CORPORATE CULTURE

Each corporate entity performs professionally with high integrity, transparency and accountably.

PROFESSIONAL

- Adhere to established systems and procedures.
- Open in expressing and respecting differences of opinion.
- Committed to improve skill and knowledge.
- Confident and strong in facing challenges and obstacles.
- To be a responsible individual.

INTEGRITY

- Having a vision for the future.
- Highly disciplined.
- Trustworthy.
- Honest and competent.
- Devote all potentials for the prosperity of the Company.
- Belief and faithful in God Almighty.

TRANSPARENCY

- Adhere to the principles of transparency.
- Constantly just and wise in executing authority, task and responsibility as mandated.
- Present and convey correct and complete information /data.

ACCOUNTABLE

- Constantly strives to obtain, preserve and utilise the company's assets and revenues properly in accordance with appropriate authority, task and responsibility within the company.
- Strives continually to implement and improve good and accountable management system.



RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

Brief History of Corporate

PT Bio Farma (Persero) adalah BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang sahamnya dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah. Bio Farma adalah satu-satunya produsen vaksin bagi manusia di Indonesia dan terbesar di Asia Tenggara yang selama ini telah mendedikasikan dirinya dalam rangka memproduksi vaksin dan anti sera berkualitas internasional. Produksi vaksin dan anti sera ini diproduksi untuk turut serta mendukung program imunisasi nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia dengan kualitas derajat kesehatan yang lebih baik.

Bio Farma is a State Owned Enterprise and 100% owned by the Government of Indonesia. Bio Farma is the only producer of international quality vaccines and anti sera for human beings in Indonesia, and being the largest one in Southeast Asia which dedicated to produce international quality vaccines and anti sera. This production of vaccines and anti sera are aimed to support the national immunization program in actualizing for a better health quality of Indonesian people.



Perusahaan ini berdiri dengan nama "Parc Vaccinogene" pada tanggal 6 Agustus 1890 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Hindia Belanda Nomor 14 tahun 1890 yang kemudian diumumkan dalam Lembaran Negara Nomor 163 Tahun 1890. Perusahaan ini pada awalnya, menempati sebuah paviliun di Rumah Sakit Militer Weltevreden, Batavia yang saat ini telah berubah fungsi menjadi Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto (RSPAD Gatot Soebroto), Jakarta.

Bio Farma saat ini menjalankan bisnis perusahaan di dua lokasi yang berbeda, yaitu Jalan Pasteur No. 28 Bandung dengan luas lahan 91.058 m² untuk fasilitas Produksi, Penelitian & Pengembangan, Pemasaran, serta Administrasi. Sedangkan lokasi di Cisarua, Lembang, Kabupaten Bandung Barat dengan luas lahan 282.441 m² untuk pengembangbiakan dan pemeliharaan hewan laboratorium. Untuk mendukung kelancaran operasional, perusahaan memiliki juga Kantor Perwakilan di Gedung Arthaloka Lt. 3 Jalan Jendral Sudirman No. 2, Jakarta.

Bio Farma senantiasa melakukan inovasi di berbagai bidang dengan mengacu pada standar internasional dan sistem manajemen mutu terkini. Dimana, perusahaan telah mendapatkan sertifikasi CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008, ISO 14001 : 2004, dan OHSAS 18001 : 2007. Atas hasil kerja keras, dedikasi dan loyalitas yang tinggi dari 900 karyawan perusahaan dalam mewujudkan produsen vaksin yang berstandar internasional. Bio Farma berharap menjadi produsen vaksin yang diperhitungkan, baik di pasar nasional maupun internasional.

Sejak tahun 1997, diantara 200 produsen vaksin di dunia, produk Bio Farma merupakan salah satu dari 30 produsen vaksin di dunia yang telah mendapatkan Prakuifikasi WHO. Sejak memiliki Prakuifikasi WHO inilah Bio Farma mulai melakukan ekspansi dengan mengirimkan produk-produknya ke pasar internasional yang sudah tersebar di sekitar 117 negara di berbagai belah dunia.

The Company was set up under name of "Parc Vaccinogene" on August 6, 1890; based on the Decree of the Governor of the Netherlands, Indies, on November 14th of 1890, as published in State Gazette, Number 163, of the year 1890. It had initially occupied a pavilion of the military hospital "Weltevreden", Batavia. Now, it has been used as Central Army Hospital "Gatot Soebroto", Jakarta.

Bio Farma is currently running its business in two different locations, i.e. the Pasteur Road No. 28, with a land area of 91,058 m², for production facilities, Research & Development, Marketing, and Administration. The location in Cisarua, Lembang, West Bandung regency, with an area of 282,441 m² of land, is for breeding and maintenance of laboratory animals. To support the smooth operation, the company also has a Representatives Office at the Arthaloka Building 3rd floor Jalan Jenderal Sudirman no. 2, Jakarta.

Bio Farma is constantly innovating in various fields in reference to international standards and quality the latest quality management system. The company has been certified GMP (Good Manufacturing Practice) of the National Agency of Drug and Food (BPOM), Quality Management System ISO 9001: 2008, ISO 14001: 2004 and OHSAS 18001: 2007. As the results of hard work, dedication, and high loyalty from 900 employees in creating an international standard vaccine manufacturers, Bio Farma vaccine manufacturers expects to be respectable in both national and international markets.

Since 1997, among 200 vaccine manufacturers in the world, Bio Farma's product is one of 30 vaccine manufacturers in the world which had earned the WHO Prequalification. Since having this WHO Prequalification, Bio Farma was expanding by sending its products to international markets that have spread around 117 countries on the various sides of the world.

TONGGAK SEJARAH PERUSAHAAN

MILESTONES OF CORPORATE

6 Agustus 1890

Bio Farma berdiri dengan nama "Parc Vaccinogene" pada tanggal 6 Agustus 1890 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Hindia Belanda Nomor 14 tahun 1890 di Rumah Sakit Militer Weltevreden, Batavia yang saat ini telah berubah fungsi menjadi Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto (RSPAD Gatot Soebroto), Jakarta.

Bio Farma was established in August 6, 1890, and named "Parc Vaccinogene" based on the Decree of the Governor of Netherlands Indies No. 14 in the year of 1890, in the Weltevreden Military Hospital, Batavia, which has now become the Military Hospital (RSPAD) Gatot Soebroto, Jakarta.

1895 – 1901

Perusahaan mengalami pergantian nama dengan "Parc Vaccinogene en Instituut Pasteur".

The name of the company was changed to "Parc Vaccinogene en Instituut Pasteur".

1902 – 1941

Perusahaan kembali mengalami perubahan nama dengan "Landskoepoek Inrichting en Instituut Pasteur". Pada tahun 1923, Bio Farma mulai menempati lokasi di Jalan Pasteur No. 28 Bandung yang dipimpin oleh L. Otten.

The company changed the name again to "Landskoepoek Inrichting en Instituut Pasteur". In 1923, Bio Farma was relocated in Jalan Pasteur No. 28 Bandung which led by L. Otten.

1942 – 1945

Saat penjajahan Jepang, Bio Farma berganti nama kembali dengan "Bandung Boeki Kenkyushoo" yang dipimpin oleh Kikuo Kurauchi.

During the Japanese occupation, Bio Farma changed its name to "Bandung Boeki Kenkyusho" an led by Kikuo Kurauchi.



1945 – 1946

Perusahaan kembali berganti nama dengan “Gedung Cacar dan Lembaga Pasteur”. Perusahaan ini dipimpin oleh R. M. Sardjito yang merupakan Pemimpin Indonesia pertama. Pada saat kepemimpinan R. M. Sardjito, lokasi sempat dipindahkan ke daerah Klaten.

An Indonesian name of “Gedung Cacar and Lembaga Pasteur” was attributed to the Company which led by R.M. Sardjito. He was the first Indonesian officer which led the Company. Under his leadership, the head office was moved to Klaten.

1946 – 1949

Pada masa Agresi Militer, saat Bandung kembali diduduki oleh Belanda. Perusahaan kembali berganti nama menjadi “Landskoepoek Inrichting en Instituut Pasteur”.

During the military aggression, when Bandung was taken over by the Dutch army, the company changed its name again to “Landskoepoek Inrichting en Instituut Pasteur”

1950 – 1954

Perusahaan kembali berganti nama menjadi “Gedung Cacar dan Lembaga Pasteur” yang merupakan salah satu jawatan dalam lingkungan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

The company changed its name again to “Gedung Cacar and Lembaga Pasteur” reflected as one of the institutions under the auspices of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia.

1955 – 1960

Pada masa nasionalisasi kepemilikan perusahaan Belanda di Indonesia. Perusahaan kemudian berganti nama kembali menjadi "Perusahaan Negara Pasteur". Perusahaan lebih dikenal dengan nama PN. Pasteur.

During the nationalization of Dutch companies in Indonesia, the company later changed its name to become "State Company Pasteur". The company was then more popularly known as PN. Pasteur.

1961 – 1978

Perusahaan kembali mengubah nama menjadi "Perusahaan Negara Bio Farma" atau lebih dikenal dengan nama PN. Bio Farma.

The Company changed its name again to "Bio Farma state company" or better known as PN. Bio Farma.

1978 – 1996

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1978, perusahaan mengubah nama menjadi Perusahaan Umum Bio Farma yang lebih dikenal dengan nama Perum Bio Farma.

Based on Government Regulation No. 26, in 1978, the company changed its name to Bio Farma public company, better known as Perum Bio Farma.

1997

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1997, nama perusahaan kembali berubah dari Perum Bio Farma menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) atau lebih dikenal dengan nama PT Bio Farma (Persero) sampai dengan saat ini.

Based on Government Regulation No. 1 in 1997, the company changed its name into PT Bio Farma (Persero) up to the present time.



BIDANG USAHA

Line of Business

Bio Farma bergerak dalam bidang usaha yang memproduksi vaksin dan anti sera bagi manusia, yang terbagi ke dalam 5 kategori vaksin, anti sera dan diagnostika yaitu :

I. VAKSIN VIRUS

1. **Vaksin Oral Poliomyelitis**
Untuk pencegahan terhadap penyakit poliomyelitis tipe 1, tipe 2, dan tipe 3.
2. **Vaksin Monovalent Oral Poliomyelitis Tipe 1 (mOPV1)**
Untuk pencegahan terhadap penyakit poliomyelitis tipe 1.
3. **Vaksin Bivalent Oral Poliomyelitis Tipe 1 & Tipe 3 (bOPV Tipe 1 & Tipe 3)**
Untuk pencegahan terhadap penyakit poliomyelitis tipe 1 & tipe 3.
4. **Vaksin Campak Kering**
Untuk pencegahan terhadap penyakit Campak.
5. **Vaksin Hepatitis B Rekombinan**
Untuk pencegahan terhadap penyakit Hepatitis B.
6. **Vaksin Flubio**
Untuk pencegahan terhadap penyakit influenza musiman

Bio Farma produces anti sera and vaccines for human beings. All products are classified into five categories of vaccine, anti sera and diagnostics, as follows:

I. VIRAL VACCINES

1. **Oral Poliomyelitis Vaccine (OPV)**
For poliomyelitis type 1, type 2, and type 3 prevention.
2. **Monovalent Oral Poliomyelitis Type 1 Vaccine (mOPV1)**
For poliomyelitis type 1 prevention.
3. **Bivalent Oral Poliomyelitis Vaccine Type 1 & Type 3 (bOPV Type 1 & 3)**
For poliomyelitis type 1 and type 3 prevention.
4. **Measles Vaccine (Freeze Dried)**
For measles prevention.
5. **Recombinant Hepatitis B Vaccine**
For Hepatitis B prevention.
6. **Flubio Vaccine**
for seasonal influenza disease prevention



II. VAKSIN BAKTERI

1. **Vaksin TT**
Untuk pencegahan terhadap penyakit Tetanus dan Tetanus Neonatal (Tetanus pada bayi baru lahir).
2. **Vaksin DT**
Untuk pencegahan terhadap penyakit Difteri dan Tetanus.
3. **Vaksin DTP**
Untuk pencegahan terhadap penyakit Difteri, Tetanus dan Pertusis.
4. **Vaksin BCG Kering**
Untuk pencegahan terhadap penyakit Tuberkulosis.
5. **Vaksin Td**
Untuk pencegahan terhadap penyakit Tetanus dan Difteri untuk anak usia 7 tahun ke atas.

III. VAKSIN KOMBINASI

1. **Vaksin DTP-HB**
Untuk pencegahan terhadap penyakit Difteri, Tetanus, Pertusis (batuk rejan) dan Hepatitis B.

IV. ANTI SERA

1. **Serum Anti Tetanus**
Untuk pengobatan terhadap penyakit tetanus.

II. BACTERIAL VACCINE

1. **TT Vaccine**
For Tetanus and Neonatal Tetanus (tetanus attacking newly born infants) prevention.
2. **DT Vaccine**
For diphtheria and tetanus prevention.
3. **DTP Vaccine**
For diphtheria, tetanus and pertussis prevention.
4. **Dry BCG Vaccine**
For tuberculosis prevention.
5. **Td Vaccine**
For tetanus and diphtheria prevention, for children aged 7 years and over.

III. COMBINATION VACCINE

1. **DTP-HB Vaccine**
For prevention of Diphtheria, Tetanus, Pertussis (whooping cough) and Hepatitis B.

IV. ANTI SERA

1. **Anti-tetanus serum**
For treatment of tetanus.



2. **Serum Anti Difteri**
Untuk pengobatan terhadap penyakit Difteri.
3. **Serum Anti Bisa Ular**
Untuk pengobatan terhadap gigitan ular berbisa yang mengandung efek neurotoksik (Naja sputratix / ular kobra dan Bungarus fasciatus / ular belang) dan efek hemotoksis (Ankystrodon rhodostoma / ular tanah).

V. DIAGNOSTIKA

1. **PPD RT 23 (Purified Protein Derivative)**
Untuk pengujian kepekaan seseorang terhadap infeksi tuberculosis.
2. **Serum Golongan Darah**
Untuk penentuan golongan darah.
3. **Serum Aglutinasi untuk Diagnostik**
Untuk mengidentifikasi bakteri dari golongan Salmonella, Shigella, dan Escherichia coli yang berhasil diisolasi dari bahan pemeriksaan.

2. **Anti-diphtheria Serum**
For curing diphtheria diseases.
3. **Anti-snake Venom Serum**
For curing the poisonous snakes bite which contains neurotoxin effects (Naja sputratix/ cobra and Bungarus fasciatus/striped snake) and hemotoxin effect (Ankystrodon rhodostoma/ ground snake).

V. DIAGNOSTICS

1. **PPD RT 23 (Purified Protein Derivative)**
For testing an individual's sensitivity against tuberculosis Infection.
2. **Blood Group Serum**
For determining blood groups.
3. **Agglutination Serum for Diagnostics**
For identifying bacterias of Salmonella, Shigella, and Escherichia coli that isolated from examination materials.

DISTRIBUTOR

DISTRIBUTOR

I. DISTRIBUTOR DALAM NEGERI

- PT Carendo Putra Gama
Jl. Dr. Wahidin No. 68H, Semarang 50524
Telepon : (62) – 024 – 850 7069
Faksimil : (62) – 024 – 850 7069
- PT Indofarma Global Medika
Jl. Tambak No. 2, Jakarta 13150
Telepon : (62) – 021 - 819 9099
Faksimil : (62) – 021 - 819 9198
- PT Kertajaya Utama Farmatical
Jl. Talaga Bodas No. 47, Bandung 40263
Telepon : (62) – 022 – 731 4457
Faksimil : (62) – 022 – 732 3286
- PT Kimia Farma Trading & Distribution
Jl. Budi Utomo No. 1, Jakarta 10710
Telepon : (62) – 021 – 384 9251 / 3456959
Faksimil : (62) – 021 – 344 1418 / 384 4174 / 352 1054
- PT Merapi Utama Pharma
Jl. Cilosari No. 25, Jakarta 10330
Telepon : (62) – 021 – 314 1906 / 391 4870
Faksimil : (62) – 021 – 390 5820 / 391 8329
- PT Pamor Baru
Jl. Kedungsari 45, Surabaya 60263
Telepon : (62) – 031 – 531 2733 / 534 0645
Faksimil : (62) – 021 – 532 755
- PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)
Wisma ITC, Jl. Abdul Muis No. 8, Jakarta 10160
Telepon : (62) – 021 – 386 2141 / 386 2142 / 386 2148
Faksimil : (62) – 021 – 386 2143 / 386 2144 / 386 2149
- PT Rajawali Nusindo
Gedung RNI, Jl. Denpasar Raya Kav. DIII, Kuningan, Jakarta 12950
Telepon : (62) – 021 – 252 3820
Faksimil : (62) – 021 – 5291 4179
- PT Sagi Capri
Jl. Mangga Besar Raya No. 70, Jakarta 11150
Telepon : (62) – 021 – 629 3952 / 629 2309
Faksimil : (62) – 021 – 639 4300

I. DOMESTIC DISTRIBUTOR

- PT Carendo Putra Gama
Jl. Dr. Wahidin No. 68H, Semarang 50524
Phone : (62) – 024 – 850 7069
Fax : (62) – 024 – 850 7069
- PT Indofarma Global Medika
Jl. Tambak No. 2, Jakarta 13150
Phone : (62) – 021 - 819 9099
Fax : (62) – 021 - 819 9198
- PT Kertajaya Utama Farmatical
Jl. Talaga Bodas No. 47, Bandung 40263
Phone : (62) – 022 – 731 4457
Fax : (62) – 022 – 732 3286
- PT Kimia Farma Trading & Distribution
Jl. Budi Utomo No. 1, Jakarta 10710
Phone : (62) – 021 – 384 9251 / 3456959
Fax : (62) – 021 – 344 1418 / 384 4174 / 352 1054
- PT Merapi Utama Pharma
Jl. Cilosari No. 25, Jakarta 10330
Phone : (62) – 021 – 314 1906 / 391 4870
Fax : (62) – 021 – 390 5820 / 391 8329
- PT Pamor Baru
Jl. Kedungsari 45, Surabaya 60263
Phone : (62) – 031 – 531 2733 / 534 0645
Fax : (62) – 021 – 532 755
- PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)
Wisma ITC, Jl. Abdul Muis No. 8, Jakarta 10160
Phone : (62) – 021 – 386 2141 / 386 2142 / 386 2148
Fax : (62) – 021 – 386 2143 / 386 2144 / 386 2149
- PT Rajawali Nusindo
Gedung RNI, Jl. Denpasar Raya Kav. DIII, Kuningan, Jakarta 12950
Phone : (62) – 021 – 252 3820
Fax : (62) – 021 – 5291 4179
- PT Sagi Capri
Jl. Mangga Besar Raya No. 70, Jakarta 11150
Phone : (62) – 021 – 629 3952 / 629 2309
Fax : (62) – 021 – 639 4300

- PT Sasono Putra Utama
Jl. Timor No. 135- 137, Medan 20231
Telepon : (62) – 061 – 453 6167 / 453 5856
Faksimil : (62) – 061 – 453 5856
- PT Sawah Besar Farma
Jl. Way Besai No. 79, Tanjung Duren Timur, Jakarta 11470
Telepon : (62) – 021 – 560 1274 / 5601277 / 568 4726 / 568 4746
Faksimil : (62) – 021 – 560 1552
- PT Tiputra Maju Sentosa
Jl. Merkuri Utara IV No. 12, Bandung 40286
Telepon : (62) – 022 – 750 2916
Faksimil : (62) – 022 – 750 2916

II. AGEN PEMASARAN INTERNASIONAL

- Berna Biotech Korea Corp.
9th Floor, 21-1sunae-Dong, Bundang-Gu, Seongnam-Si, Gyeonggi-Do 463-825, Korea
- BioNet Asia Co. Ltd.
19 Soi Udomsuk 37, Sukhumvit 103 Road, Bangjak, Prakanong, Bangkok 10260, Thailand
Telepon : (66) – 2 – 3618110
Faksimil : (66) – 2 – 3618105
- Emerald Pharma
Milan Basti Marg, Subidhanagar-35, Tinkune, Kathmandu, Nepal
Telepon : (977) – 1 - 4111780
Faksimil : (977) - 1 - 4111717
- Pharnak Gostar Co.
Unit 2 No. 10, Ardeshir Alley, Hashtbehest st. Fatemi Ave, 1414713461, Tehran – Iran
Telepon : (98) – 21 - 88979430
Faksimil : (98) – 21 - 88989438
- Universal Exim FZE
PO BOX SHARJAH, UAE
Telepon : (971) – 4 - 2832355
Faksimil : (971) – 4 - 2832356

- PT Sasono Putra Utama
Jl. Timor No. 135- 137, Medan 20231
Phone : (62) – 061 – 453 6167 / 453 5856
Fax : (62) – 061 – 453 5856
- PT Sawah Besar Farma
Jl. Way Besai No. 79, Tanjung Duren Timur, Jakarta 11470
Phone : (62) – 021 – 560 1274 / 5601277 / 568 4726 / 568 4746
Fax : (62) – 021 – 560 1552
- PT Tiputra Maju Sentosa
Jl. Merkuri Utara IV No. 12, Bandung 40286
Phone : (62) – 022 – 750 2916
Fax : (62) – 022 – 750 2916

II. INTERNATIONAL MARKETING AGENTS

- Berna Biotech Korea Corp.
9th Floor, 21-1sunae-Dong, Bundang-Gu, Seongnam-Si, Gyeonggi-Do 463-825, Korea
- BioNet Asia Co. Ltd.
19 Soi Udomsuk 37, Sukhumvit 103 Road, Bangjak, Prakanong, Bangkok 10260, Thailand
Phone : (66) – 2 – 3618110
Fax : (66) – 2 – 3618105
- Emerald Pharma
Milan Basti Marg, Subidhanagar-35, Tinkune, Kathmandu, Nepal
Phone : (977) – 1 - 4111780
Fax : (977) - 1 - 4111717
- Pharnak Gostar Co.
Unit 2 No. 10, Ardeshir Alley, Hashtbehest st. Fatemi Ave, 1414713461, Tehran – Iran
Phone : (98) – 21 - 88979430
Fax : (98) – 21 - 88989438
- Universal Exim FZE
PO BOX SHARJAH, UAE
Phone : (971) – 4 - 2832355
Fax : (971) – 4 - 2832356

RIWAYAT HIDUP KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONER'S PROFILE



Triono Sundoro
Anggota Komisaris
Member of Commissioner

Ahmad M. Ramli
Anggota Komisaris
Member of Commissioner

Sam Soeharto
Komisaris Utama
President Commissioner

Herman L. Djuni
Anggota Komisaris
Member of Commissioner

Chaizi Nasucha
Anggota Komisaris
Member of Commissioner

Sam Soeharto

Komisaris Utama **President Commissioner**



Sam Soeharto lahir di Madiun pada tahun 1943. Meraih gelar Spesialis bidang Mikrobiologi Klinik dan menyelesaikan Brevet Mikrobiologi Kedokteran dari Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya. Sam Soeharto pernah menjabat sebagai anggota MPR-RI Fraksi Utusan Daerah selama 2 periode. Sejak 1989 aktif sebagai Konsultan Mikrobiologi Klinik pada Instalansi Mikrobiologi klinik RS Dr. Soetomo Surabaya. Menjabat sebagai anggota Komisaris, PT Bio Farma (Persero), Bandung sejak tahun 2007 dan menjadi Komisaris Utama sejak 2011- sekarang.

Sam Soeharto was born in Madiun, on 1943. He achieved a specialization in Clinical Microbiology and graduated from Brevet Medical Microbiology of the Faculty of Medicine, Airlangga University, Surabaya. He served as member of the regional representatives in two periods and he was active as a Consultant in Clinical Microbiology in Microbiology Installation clinic, RS Dr. Soetomo Surabaya. He has served as one of the members of Bio Farma commissioners from 2007 to 2011, and as the President Commissioner of Bio Farma since 2011 - present.

Herman L. Djuni

Anggota Komisaris **Member of Commissioner**



Herman L. Djuni lahir di Bandung pada tahun 1949. Memperoleh gelar Sarjana dari program Sarjana Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Jenderal Achmad Yani, Bandung. Mengawali karir Komandan Peleton/Yonif 203/Kodam – V Jayakarta, Herman L. Djuni pernah menjabat sebagai ADC Menteri Penerangan RI, Komandan Yonif 642, Sintang - Kalimantan Barat, Komandan SECATA/RINDAM VI Tanjung Pura, Banjarmasin - Kalimantan Selatan, asisten logistik Kodam II/Sriwijaya, Palembang Sumatera Selatan, Kepala Babbek TNI - Jakarta, Widyaiswara Lemhanas, Jakarta, dan anggota DPR – RI dari fraksi TNI/Polri. Diangkat sebagai anggota Komisaris PT Bio Farma (Persero), Bandung sejak tahun 2011.

Herman L. Djuni was born in Bandung, on 1949. He acquired the Bachelor degree on Industrial Engineering, Faculty of Engineering, Jenderal Achmad Yani University, Bandung. He started his career as a Platoon Commander/ Yonif 203/ Kodam - V Jayakarta, ADC of Minister of Information RI, Commander of Yonif 642, Sintang, West Borneo, SECATA / RINDAM VI Commander, Tanjung Pura, Banjarmasin, South Borneo, assistant logistics of Kodam II / Sriwijaya, Palembang in South Sumatra, Chief of TNI Babbek, Jakarta, Widyaiswara Lemhanas, Jakarta, and members of Parliament - Affairs of the military / police fraction. He was promoted to be a commissioner of Bio Farma, Bandung since 2011.

Chaizi Nasucha

Anggota Komisaris **Member of Commissioner**



Chaizi Nasucha lahir di Wonosobo pada tahun 1952. Peraih gelar Doktor Administrasi Negara dari Universitas Padjadjaran, Bandung, Magister dari program Magister bidang Pengkajian Ketahanan Nasional Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, dan Sarjana di Fakultas Teknik Geodesi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta ini menjabat sebagai anggota Komisaris PT Bio Farma (Persero), Bandung sejak tahun 1999. Mengawali karir sebagai staf di Direktorat IPEDA, Chaizi Nasucha pernah menjabat sebagai Kepala Pusat Penyuluhan Perpajakan di Direktorat Jenderal Pajak, Departemen Keuangan RI, Jakarta, Kepala Pusat Pengolahan Data dan Informasi Perpajakan di Direktorat Jenderal Pajak Departemen Keuangan RI, Jakarta, Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perpajakan di BPPK, Inspektur Bidang I Perpajakan di Inspektorat Jenderal, Inspektur Bidang III / PBB, Bapepam, dan Lembaga Keuangan di Inspektorat Jenderal. Sejak tahun 2006 sampai saat ini, juga dipercaya sebagai Kepala Pusdiklat Pajak di BPPK.

Chaizi Nasucha was born in Wonosobo, in 1952. He is the owner of a Doctorate Degree on Public Administration Doctoral program at the Padjadjaran University, Bandung, and holds Master degree on National Security Studies from Gajah Mada University, Yogyakarta and finished the Doctoral degree at the Faculty of Geodetic Engineering, Gadjah Mada University, Yogyakarta. Hereafter, ever since from 1999, Chaizi Nasucha has served as a member of the Board of Commissioners of Bio Farma, Bandung. He started his career as a staff in the Directorate of Regional Development Contributions, Chaizi Nasucha has served as a Head of Data Processing and Information Directorate General of Taxation in the Tax Ministry of Finance, Jakarta, The Center for Tax Education and Training in the IRB, Field Inspector at the Inspectorate General of Taxation I, Inspector Field III / United Nations, Bapepam, and the Inspector General of Financial Institutions. Since 2006, he has served as the Head of the IRB Tax Training and Education Center.

Triono Sundoro

Anggota Komisaris *Member of Commissioner*



Triono Sundoro lahir di Surabaya pada tahun 1953. Meraih gelar Dokter Fakultas Kedokteran Airlangga, Surabaya, *Master of Science* dari Departemen Obstetri dan Ginekologi, *School of Medicine and Graduate School*, University Yale, New Haven, Amerika Serikat, Ph.D. di bidang Endokrinologi Reproduksi, dan *Leadership Fellow* dari *The Bill & Melinda Gates Institute for Population & Reproductive Health*, *Bloomberg School of Public Health*, John Hopkins University, Baltimore, Amerika Serikat. Triono Sundoro sebelumnya menjabat sebagai Sekretaris Dewan Penasehat Menteri Kesehatan untuk formulasi kebijakan, Kepala Pusdiklat Badan PPSDM, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan / Balitbang. Sejak tahun 2009 sampai dengan saat ini menjabat sebagai Staf ahli Menteri Kesehatan bidang Perlindungan Faktor Risiko Kesehatan. Diangkat menjadi anggota Komisaris dan Ketua Komite Risiko, PT Bio Farma (Persero), Bandung sejak tahun 2007.

Triono Sundoro was born in Surabaya on 1953. He graduated as a Medical Doctor from Faculty of Medicine of Airlangga University, Surabaya, Master of science on Department of Obstetrics and Gynecology, School of Medicine and graduated school, Yale University, New Haven, USA, Ph.D. in the field of Reproductive Endocrinology, and leadership fellow from The Bill & Melinda Gates Institute for Population and Reproductive Health, Bloomberg School of Public Health, John Hopkins University, Baltimore, USA. Triono Sundoro He has been active in the Ministry of Health as the Secretary of the Advisory Council of Minister of Health for policy formulation, Chief PPSDM Training and Education Center Institution, and Head of Research and Development. Since the year of 2009, he has served as the expert staff at the Minister of Health Risk Factors Health Protection field. He was appointed as Board members and Chairman of Risk Committee, Bio Farma, Bandung in 2007.

Ahmad M. Ramli

Anggota Komisaris **Member of Commissioner**



Ahmad M. Ramli lahir di Bandung pada tahun 1961. Menyelesaikan gelar Doktor dari program Doktor Studi Ilmu Hukum Internasional, gelar Magister dari program Pascasarjana studi Hukum Internasional, dan gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum, Universitas Padjadjaran, Bandung. Sebelum diangkat menjadi anggota Komisaris PT Bio Farma (Persero), Bandung tahun 2007, Ahmad M. Ramli pernah menjabat sebagai anggota Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI), Dekan Fakultas Hukum, Universitas Padjadjaran, Bandung, Staff ahli Menteri Komunikasi dan Informatika RI. Saat ini, ia juga menjabat sebagai Arbiter pada Badan Arbitrase Nasional Indonesia / BANI dan Direktur Jenderal Hak kekayaan Intelektual di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Ahmad M. Ramli was born in Bandung on 1961. He received his Doctoral Degree in International Law Studies, a Master Degree in International Law Studies, and obtained a Bachelor Degree in Law studies (1985) from Law Faculty, Padjadjaran University, Bandung. Before he was being promoted as Commissioner of Bio Farma in 2007, he served as a member of Indonesia Telecommunication Regulation Board /BRTI, the Dean at Law Faculty, Padjadjaran University, Bandung, and an Expert Staff member to Minister of Communication and Informatics. Presently he is serving as arbiter of Indonesia National Board of Arbitration/BANI, and the Director General of Intellectual Property Rights, Ministry of Law and Human Rights Affairs Republic of Indonesia.

RIWAYAT HIDUP DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS PROFILE



Mahendra Suhardono
Direktur Produksi
Production Director

Sarimuddin Sulaeman
Direktur Pemasaran
Marketing Director

Iskandar
Direktur Utama
President Director

Elvyn Fajrul Jaya Saputra
Direktur Perencanaan
& Pengembangan
Planning & Development
Director

M. Sofie A. Hasan
Direktur Keuangan & SDM
Finance & HR Director

Perusahaan dipimpin oleh Direksi yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: KEP-115/MBU/2007 tanggal 2 Juli 2007, Nomor: KEP-280/MBU/2007 tanggal 30 November 2007, dan KEP-196/MBU/2009 tanggal 17 September 2009, dengan susunan sebagai berikut :

The Company which directed by the Board of Directors that is appointed referring to State Minister of State-Owned Enterprises No: KEP-115/MBU/2007 dated 2 July 2007, No: KEP-280/MBU/2007 dated 30 November 2007 and KEP-196/MBU/2009 dated 17 September 2009 with following compositions:

Iskandar

Direktur Utama **President Director**



Iskandar lahir di Sukabumi tahun 1955. Menjabat sebagai Direktur Utama, PT Bio Farma (Persero), Bandung sejak tahun 2009. Memperoleh gelar Magister dari program Pascasarjana bidang Manajemen Keuangan, Universitas Padjadjaran, Bandung, setelah sebelumnya meraih gelar Apoteker dan Sarjana dari jurusan Farmasi, Institut Teknologi Bandung. Mengawali karier di PT Bio Farma (Persero) sebagai staf di Bagian Produksi Infus, Iskandar pernah menduduki posisi Kepala Bagian Produksi Infus, Kepala Bagian Produksi Lain, Kepala Divisi Logistik, Kepala Divisi Penelitian dan Pengembangan, serta Direktur Perencanaan dan Pengembangan. Iskandar juga pernah menjabat sebagai Ketua HIKA (Himpunan Karyawan), Bio Farma pada periode 1999-2001. Iskandar aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO). Disamping itu, Iskandar juga berperan sebagai salah satu *member of Board of Trustees di International Vaccine Institute (IVI)*, Korea. Serta menjabat sebagai *Chairman program Self Reliance Vaccine Production – Islamic Development Bank (SRVP – IDB)* tahun 2010.

Iskandar was born in Sukabumi on 1955. He has served as President Director of Bio Farma, Bandung, since 2009. He obtained his Master Degree in Financial Management Program from Padjadjaran University, Bandung, later finished his Pharmacist Degree and Bachelor Degree of Pharmacy from Institut Teknologi Bandung. He started his career at Bio Farma as staff of Infusion Production Department and later appointed as Head of Infusion Products Unit, Head of Other Products Unit, Head of Logistics Division, Head of Research and Development Division, and Director of Planning and Development. He gained his organizational experiences as Chairman of Bio Farma Union/HIKA for the 1999-2001 period. He also actively supports World Health Organization (WHO) programs. Besides, he acts as one of member of Board of Trustees at the International Vaccine Institute (IVI), Korea. He also serves as Chairman of Self-Reliance Vaccine Production Program – Islamic Development Bank (SRVP – IDB) in 2010.

Sarimuddin Sulaeman

Direktur Pemasaran **Marketing Director**



Sarimuddin Sulaeman lahir di Banda Aceh pada tahun 1950. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum, Universitas Padjadjaran, Bandung dan Magister dari program Master Humaniora, Fakultas Hukum, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Memulai karir di PT Bio Farma (Persero) sebagai staf Bagian Kepegawaian, Sarimuddin Sulaeman juga pernah menjabat sebagai Kepala Bagian Personalia, Kepala Bagian Umum, Kepala Biro Sekretariat, Kepala Biro Umum dan Pengadaan, dan Kepala Biro Pemasaran Pemerintah. Tahun 2001 diangkat sebagai Direktur Pemasaran PT Bio Farma (Persero), Bandung.

Sarimuddin Sulaeman was born in Banda Aceh, on 1950. He attained his Bachelor Degree from the Law Faculty of Padjadjaran University, Bandung, and obtained his Master Degree in the Humanities Studies Program at Katolik Parahyangan University, Bandung. He started his career at Bio Farma as a Staff at the Personnel Bureau. Sarimuddin Sulaeman has also served as Head of Personnel Bureau, Head of General Affairs Section, Head of Secretariat Bureau, Head of General Affairs and Procurement Bureau and Head of Government Marketing Bureau. He was promoted to the Marketing Director of Bio Farma, Bandung, in 2001.

Mohammad Sofie A. Hasan

Direktur Keuangan & SDM **Finance & HR Director**



Mohammad Sofie A. Hasan lahir di Bangil pada tahun 1965. Meraih gelar Sarjana dari Universitas Terbuka dan Akademi Angkutan Udara dan Niaga, Universitas Trisakti, Jakarta. Sebelum dipercaya sebagai Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia (SDM), PT Bio Farma (Persero), Bandung tahun 2007, Mohammad Sofie A. Hasan pernah menjabat sebagai Kepala Seksi Investigasi Ekspor-Impor di PT Bank Dagang Negara (Persero), anggota tim pendiri PT Bank Ekspor Indonesia (Persero), *Project Director Technical Assistant and Monitoring Unit Small and Medium Enterprises Export Development Project (SMEEDP) - Asian Development Bank (ADB), Project Treasurer-Industrial Efficiency and Pollution Control Project (IEPC) - Kreditanstalt fur Wiederaufbau (KfW)/Bank Pembangunan Jerman*, dan pimpinan PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) di Surabaya yang mencakup wilayah Jawa Timur, Bali dan Kalimantan.

Mohammad Sofie A. Hasan was born in Bangil, on 1965. He achieved his Bachelor Degree from the Terbuka University (1992) and the Academy of Air Transportation and Commerce, Trisakti University, Jakarta. Before he was entrusted as a Finance and HR Director of Bio Farma, Bandung, on 2007, Mohammad Sofie A. Hasan has served as Head of the Export-Import Investigation Section in Bank Dagang Negara, a founding team member of Bank Export Indonesia, Project Director Technical Assistant and Monitoring Unit Small and Medium Enterprises Export Development Project (SMEEDP) - Asian Development Bank (ADB), Project Treasurer-Industrial Efficiency and Pollution Control Project (IEPC) - Kreditanstalt fur Wiederaufbau (KfW)/Bank Pembangunan Jerman, and the Head of PT Bank Export Indonesia in Surabaya, which covering East Java, Bali and Borneo.

Elvyn Fajrul Jaya Saputra

Direktur Perencanaan & Pengembangan
Planning & Development Director



Elvyn Fajrul Jaya Saputra lahir di Malang pada tahun 1967. Meraih gelar Magister di Bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat dari Universitas Padjadjaran, Bandung dan menyelesaikan pendidikan Kedokteran Umum di Universitas Brawijaya, Malang. Memulai karir di PT Bio Farma (Persero) sebagai staf di Laboratorium Diagnostik Klinik, Elvyn Fajrul Jaya Saputra pernah menduduki posisi Kepala Bagian *Public Relations*, *Corporate Secretary*, dan Kepala Divisi Sumber Daya Manusia sebelum akhirnya diangkat sebagai Direktur Perencanaan dan Pengembangan, PT Bio Farma (Persero), Bandung tahun 2009.

Elvyn Fajrul Jaya was born in Malang on 1967. He owns Master Degree in Public Health Science from Padjadjaran University, Bandung. Furthermore, he also graduated from General Medical School, Brawijaya University, Malang. He started his career at Bio Farma, as Staff at the Clinical Diagnostics Laboratory, and served as Head of the Public Relations Department, Corporate Secretary and Head of Human Resources Division. He has promoted to Planning & Development Director for Bio Farma, Bandung, in 2009.

Mahendra Suhardono

Direktur Produksi *Production Director*



Mahendra Suhardono lahir di Situbondo pada tahun 1962. Menyelesaikan pendidikan Magister dari Program Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen Bandung (STMB) / Institut Manajemen Telkom, Bandung, meraih gelar Apoteker dan Sarjana Farmasi dari jurusan Farmasi, Institut Teknologi Bandung (ITB). Memulai karir di PT Bio Farma (Persero) sebagai staf di bagian Produksi Vaksin Bakteri, Mahendra Suhardono sempat menduduki berbagai jabatan seperti Kepala Bagian Pengemasan, Ahli Madya *Quality Assurance*, dan Kepala Divisi *Quality Assurance*. Sejak tahun 2007 menjabat sebagai Direktur Produksi, PT Bio Farma (Persero), Bandung. Aktif dalam berbagai kegiatan *World Health Organization* (WHO), dan juga sebagai anggota dalam penyusunan dan revisi ASEAN GMP beserta petunjuk operasional untuk produk farmasi dan biologis, sekaligus GMP untuk *Blood Products*.

Mahendra Suhardono was born in Situbondo on 1962. He finished his Master Degree on Magister Management program from Sekolah Tinggi Manajemen Bandung (STMB)/ Institut Manajemen Telkom of Bandung, and Pharmacist degree and Bachelor Degree of Pharmacy from Department of Pharmacy, Institut Teknologi Bandung (ITB). He started his career at Bio Farma as a staff in the Production of Bacterial Vaccines Division. He also served on various positions, such as Head of Packaging Division, Expert Associate Quality Assurance, and Head of the Quality Assurance Division. He has been serving as a production Director of Bio Farma, Bandung, since 2007. He participates in various activities organized by World Health Organization (WHO). He also plays his role to formulate and revise ASEAN GMP, including its operational guidance for pharmaceutical and biological products, as well as GMP for Blood Products.

RIWAYAT HIDUP KOMITE-KOMITE

PROFILE OF THE COMMITTEES

KOMITE AUDIT

Susunan anggota Komite Audit PT Bio Farma (Persero) tahun 2010 terdiri atas :

Chaizi Nasucha

Ketua Komite Audit
Chairman of Audit Committee



Riwayat hidup tercantum pada bagian riwayat hidup Dewan Komisaris di halaman 38.

The biography was disclosed on the Board of Commissioners' profile page 38.

Audit Committee

Composition of the Bio Farma Audit Committee for 2010 is as follows:

Eddy R. S.

Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee



Eddy R. S. lahir di Bukittinggi pada tahun 1952. Menjabat anggota Komite Audit perusahaan sejak tahun 2008. Meraih gelar Magister dari Ilmu Hukum Bisnis dari Universitas Padjadjaran Bandung, serta menyelesaikan pendidikan Sarjana di program studi Administrasi Keuangan Negara, STIA LAN RI. Memulai karir sebagai Auditor Junior pada Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara (DIRJEN PKN), Departemen Keuangan RI, Eddy R. S pernah menduduki berbagai jabatan, seperti Auditor Senior pada Deputy Pengawasan Bidang Perminyakan BPKP Pusat, Auditor Ahli Madya pada Inspektorat Jenderal Departemen Keuangan RI dan Instruktur pada PPAK-STAN. Saat ini, Beliau adalah Widyaiswara Madya Pajak Pusdiklat Pajak BPPK sekaligus pengajar pada Sekolah Tinggi Akuntan Negara (STAN) Departemen Keuangan Republik Indonesia.

Eddy R. S was born in Bukittinggi on 1952. He serves as member of Audit Committee of the company since 2008. He had his Master Degree on Business Law studies from Padjadjaran University of Bandung, and graduated from State Finance Administration Program of STIA LAN RI. He started his career as a junior auditor at State Finance Supervision, Directorate General (Ditjen PKN), Department of Finance of the Republic of Indonesia. He also served on various positions, such as Senior Auditor at the Deputy of Oil Supervision Office, Central BPKP, Associate Expert Auditor at the Inspectorate General of Department of Finance of the Republic of Indonesia, and instructor at Finance and Accountancy Development Center of Sekolah Tinggi Administrasi Negara (PPAK-STAN). Currently he also serves as Associate Widyaiswara at BPPK Tax Education and Training Center, as well as a lecturer at the Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) – Ministry of Finance Republic of Indonesia.

Roebiani Soemantri

Anggota Komite Audit

Member of Audit Committee



Roebiani Soemantri menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak Desember 2007. Meraih gelar Doktor bidang Ilmu Ekonomi, Universitas Padjadjaran, Bandung. Mulai merintis karir sebagai Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Arifin Wirakusumah Bandung, ia pernah menjadi Penatar Senior pada Penataran Guru SMEA dan SMA Tingkat Nasional Depdikbud, serta Direktur Keuangan *Profesional Management Consultant*. Hingga saat ini Roebiani Soemantri aktif sebagai pengajar di Universitas Padjadjaran, Bandung dan Ketua Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Jawa Barat serta menjabat sebagai *Managing Partner* KAP Ilya Avianti dan Rekan.

Roebiani Soemantri is a member of Audit Committee since December 2007. She holds a Doctoral Degree in Economy from Padjadjaran University, Bandung. She started her career as an Auditor at Public Accountant Office (KAP) Arifin Wirakusumah, Bandung, senior instructor of Senior Economy High School and Senior High School National Level Upgrading Program, Department of Education and Culture (Depdikbud), and Finance Director of *Profesional Management Consultant*. Currently, Roebiani Soemantri actively serves as a lecturer at Padjadjaran University, Bandung and Chairman of Indonesian Society of Accountants in West Java, and Managing Partner of Ilya Avianti & Associates Public Accountant Office.

KOMITE RISIKO

Susunan anggota Komite Risiko PT Bio Farma (Persero) tahun 2010 terdiri atas :

Triono Sundoro

Ketua Komite Risiko
Chairman of Risk Committee



Riwayat hidup tercantum pada bagian riwayat hidup Dewan Komisaris di halaman 39.

RISK COMMITTEE

The composition of the Risk Committee of Bio Farma in 2010 consists of :

The profile was disclosed on Board of Commissioners profile page 39.

Dedi Sopyan

Anggota Komite Risiko
Member of Risk Committee



Dedi Sopyan lahir di Tangerang pada tahun 1980. Menjadi anggota Komite Manajemen Risiko PT Bio Farma (Persero) sejak Oktober 2009. Meraih gelar Master dari Program Magister Manajemen, Fakultas Bisnis & Ekonomi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta sedangkan gelar Sarjana diraih dari jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Indonesia, Depok. Dedi Sopyan pernah menjabat sebagai Marketing Manager di PT Media Tasya Sejahtera, IT Consultant & Tax di CPA – Gatot Permadi Joewono. Saat ini juga masih aktif sebagai *Managing Director di Indonesia Centre for Continuing Professional Education (ICCPE) Consulting Group.*

Dedi Sopyan was born in Tangerang on 1980. He serves as a member of Risk Management Committee of Bio Farma since October 2009. He owns a Master Degree from Management Master Program from Faculty of Business & Economics of Gajah Mada University, Yogyakarta and obtained Bachelor Degree on Industrial Engineering Department from Faculty of Engineering of Universitas Indonesia, Depok. Dedi Sopyan had served as Marketing Manager at Media Tricia Welfare, IT Consultant at CPA & Tax – Gatot Permadi Joewono. Today, he serves as the Managing Director at Indonesia's Centre for Continuing Professional Education (ICCPE) Consulting Group.

PERISTIWA PENTING

SIGNIFICANT EVENTS



JANUARY

Peresmian Gedung Administrasi baru, pembangunan fasilitas ini ditujukan untuk menunjang kinerja Karyawan agar lebih representatif. Gedung ini diresmikan oleh Dewan Komisaris Utama bersama Direktur Utama, serta disaksikan oleh Pejabat dari Kementerian BUMN Republik Indonesia.

The inauguration of the new Administration Building was aimed to support the employees performance to be more representative. The building was inaugurated by the Board of Commissioners altogether with the President Director and witnessed by officials from the Ministry of State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia.



JANUARY

Rapat Koordinasi RKAP 2011 diadakan di Hotel Resort Dago Pakar, diikuti Direksi, Kepala Divisi, Kepala Bagian, dan dihadiri oleh Pemegang Saham serta Dewan Komisaris.

Coordination Meeting of Work and Budget Plan 2011 was held at the Dago Pakar Resort Hotel, attended by the Board of Directors, Head of Divisions, Head of Departments, and also the Shareholders, and Board of Commissioners.



FEBRUARY

Bio Farma menjadi salah satu peserta di Rapat Kerja Kementerian BUMN, yang membahas seputar *regrouping* BUMN Farmasi bertempat di Hotel Hyatt Regency Bandung.

Bio Farma became one of the participants at the Work Meeting of Ministry of State-Owned Enterprise; the meeting was to discuss the SOE Pharmacy regrouping, the meeting was located at Hyatt Regency Hotel in Bandung.



FEBRUARY

Bio Farma kembali menyelenggarakan program Beasiswa Unggul yang bertujuan untuk membangun generasi unggul, terdepan dalam prestasi serta menjadi pembaharu yang berkualitas. Hal ini merupakan representasi dari komitmen perusahaan untuk membantu bangsa ke arah yang lebih maju, dimulai dari sektor pendidikan. Program Beasiswa Unggul ini telah diselenggarakan sejak tahun 2005 yang sumber dananya berasal dari dana yang disisihkan oleh perusahaan, Zakat/Infak/Shodaqoh Karyawan, dan Kotak Amal DKM An-Nuur Bio Farma.

Bio Farma re-launched the Excellent Scholarship program, which aims to build excellent generation, leading in accomplishment as well as to be high qualified leaders. This becomes the representation of corporate commitment to assist the nation towards better direction, starting from educational sector. The Excellent Scholarship Programs has been held since 2005 and the funds resource is derived from Company's reserve, Employees' Zakat / infak / shodaqoh, and DKM An-Nuur Amal Bio Farma Charity Box.



MARCH

Bio Farma menyelenggarakan pasar murah untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Kegiatan ini diselenggarakan di wilayah Sukajadi Kota Bandung dan Cisarua Kabupaten Bandung.

Bio Farma held cheap market to support the society in fulfilling their basic needs. The activity was held in Sukajadi, and Cisarua, Bandung regency.



MARCH

Sekitar 1000 Karyawan Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual (Ditjen HKI) mengikuti kegiatan vaksinasi influenza gratis yang diadakan oleh Ditjen HKI bekerjasama dengan PT Bio Farma (Persero), berlangsung di Kantor Pusat Ditjen HKI di Jl Daan Mogot Tangerang Banten. Kegiatan vaksinasi ini diselenggarakan secara serempak di tiga tempat, yaitu aula Ditjen HKI, ruangan IPDL, dan Posyandu binaan Dharma Wanita di lingkungan Ditjen HKI.

Around 1000 employees of Directorate General of Intellectual Property Rights participated in a free influenza vaccination program, organized by the Directorate of Intellectual Property Rights (IPR DG) in cooperation with Bio Farma, held at the IPR DG Office in Jl Daan Mogot, Tangerang, Banten. The Vaccination activities were simultaneously held in three places, among others were at the Directorate General of IPR hall, IPDL room, and Integrated health centre trained by Dharma Wanita at HKI Directorate General neighborhood.



MARCH

Bio Farma menyalurkan kredit lunak modal kerja (Dana Kemitraan) tahun 2011 kepada para 42 pengusaha kecil dan koperasi serta penyaluran dana Bina Lingkungan. Dana ini untuk bantuan sarana pendidikan, ibadah, umum, kesehatan, dan pelestarian alam.

Bio Farma distributed soft loans for working capital (Partnership Fund) in 2011 to 42 small entrepreneurs and cooperatives as well as Community Development funds disbursement to support educational, religious, public and health facilities as well as, the natural conservation.



APRIL

Tim Tanggap Darurat Bio Farma bekerja sama dengan berbagai elemen masyarakat, melakukan operasi bersih sungai Cikapundung sebagai bentuk kepedulian Perusahaan terhadap lingkungan.

Bio Farma Emergency Response Team, in cooperation with the various elements of society, performed a cleaning operation Cikapundung river as a realization of company's environmental concern.

PERISTIWA PENTING

Significant Events



MAY

Ekspor perdana bulk polio hasil produksi di fasilitas baru dilaksanakan tanggal 23 Mei 2011 dini hari dengan tujuan ke Bharat, India sebanyak 30 juta dosis, dan pada siang harinya dilakukan tasyakuran bersama Direksi Bio Farma di Gedung baru Polio.

With the new facility of polio vaccine production, on May 23, 2011, Bio Farma succeeded to perform its first export of 30 million doses polio bulk to Bharat Biotec-India. Board of Directors and relevant staff members held a thanksgiving for this success.



MAY

Bio Farma Tanam 1000 Pohon Trembesi Sepanjang Cikapundung melalui unit PKBL menyelenggarakan kegiatan sosial ini dalam rangka "Bio Farma Peduli Cikapundung" di daerah Sangkuringan RT 06 RW 13 Kecamatan Coblong, Bandung berupa bantuan 1 buah perahu karet untuk patroli kebersihan sungai Cikapundung dan 1000 pohon Ki Hujan (trembesi). Bantuan ini akan diserahkan langsung oleh Direktur Keuangan & SDM, M. Sofie A. Hasan kepada Pembina Lembaga Swadaya Masyarakat Peduli Cikapundung (LSM Peci), Ayi Vivananda yang juga Wakil Wali Kota Bandung.

Bio Farma through PKBL Unit planted 1000 Trembesi trees along Cikapundung, Sangkuringan, RT 06 Rw 13, Coblong District, Bandung on "Bio Farma Cikapundung Care" event in form of 1 rubber boat for Cikapundung river clean patrol and 1000 Trembesi trees were planted. This donation will be directly handed by the Finance & HR Director, M. Sofie A. Hasan to Advisor of Cikapundung Community Care Organizations (NGOs Peci), Ayi Vivananda that is also Deputy of Bandung Regent.



JUNE

Bio Farma menerima kunjungan Menteri BUMN saat itu, Mustafa Abubakar bersama jajaran Deputi BUMN.

Bio Farma received the visit of Minister of SOE Mustafa Abubakar, along with the Ministry of SOE Deputies.



JUNE

Bio Farma bekerjasama dengan Komunitas *Bike to Work* Kota Bandung (B2W) meramaikan *Car Free Day* Dago dengan mengadakan *talkshow* mengenai imunisasi Bio Farma-B2W. Ini merupakan salah satu upaya perusahaan dalam mensosialisasikan peran penting Imunisasi untuk kesehatan masyarakat luas.

Bio Farma incorporated with Bike to Work community of Bandung (B2W) in order to participate *Car Free Day* Dago by organizing *talkshow* about Bio Farma - B2W immunization. This was one of Company's efforts in socializing the important role of immunization for society's health.



JULY

Seminar Sehari dalam rangka memperingati Hari Hepatitis Se-Dunia yang ke 2, dihadiri oleh Guru-Guru mata pelajaran Biologi SMA se-Kota Bandung, perwakilan OSIS, dan Orang Tua Murid dengan tema "Imunisasi Merupakan Benteng Pertahanan Kesehatan"

A full day seminar in commemoration of 2nd World Hepatitis Day was attended by High School Biology teachers from Bandung City, Representative of Student Council and Student's parents within the theme of "Immunization is a Fortress of Health Defense"



JULY

Bio Farma menggelar Forum Riset Vaksin Nasional, bekerja sama dengan Litbangkes Kementerian Kesehatan mengusung tema "Harmonisasi Riset dalam Menyongsong Dekade Vaksin 2011-2020 di Indonesia". Menyambut dekade vaksin tersebut Bio Farma selenggarakan sinergi riset antar Universitas di Indonesia. Kerja sama tersebut dilakukan dengan Universitas Brawijaya dalam penelitian vaksin kontrasepsi pria, dengan Universitas Jenderal Achmad Yani untuk penelitian vaksin rabies, dan dengan Universitas Indonesia untuk penelitian vaksin HPV, HIV, dan influenza pandemik berbasis rekayasa genetika.

Bio Farma held National Vaccine Research Forum, incorporated with Research and Development Division of Ministry of Health within the theme of "Research Harmonization towards Vaccine Decade 2011-2020 in Indonesia". Welcoming the Vaccine Decade, Bio Farma conducted inter-Indonesian universities synergic research. The cooperation will be conducted together with Brawijaya University in male contraception vaccine research, with Jenderal Achmad Yani University for rabies vaccine research, Universitas Indonesia for HPV, HIV, and influenza pandemic vaccine research program based on genetical engineering.



AUGUST

Bio Farma dan PT Dirgantara Indonesia (PTDI) menggelar pasar murah dengan menyalurkan masing-masing 3.000 paket sembako kepada masyarakat di lingkungan industri masing-masing di Kota Bandung. Bio Farma menyalurkan sebanyak 3.000 paket bahan pokok yang merupakan rangkaian BUMN Peduli 2011.

Bio Farma and Dirgantara Indonesia organized cheap market by disbursing each 3000 basic commodities packages to the public of their surrounding community in Bandung City. Bio Farma distributed amount of 3,000 basic commodities packages, that was also part of the SOE Cares program series, 2011.



AUGUST

Penyerahan "seed vaksin" flu burung dari Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat (Menko Kesra) kepada Direktur Utama Bio Farma Penelitian dilakukan oleh Universitas Airlangga yang dibiayai Bio Farma. Hal itu untuk kesiapan Indonesia dalam menghadapi pandemi flu burung dan penyakit tropis lainnya, seperti malaria, tuberkulosis, dsb.

Avian Flu seed vaccine handed over from Coordinating Minister of People's Welfare to the President Director of Bio Farma. The research was conducted by Airlangga University and funded by Bio Farma regarding Indonesia's readiness in facing avian flu and other tropical diseases endemic such as Malaria, Tuberculosis, etc.

PERISTIWA PENTING

Significant Events



SEPTEMBER

Selama satu pekan *World Health Organization* melakukan *Re-assesment* terhadap Bio Farma. Hal ini dilakukan sebagai audit rutin kelayakan produk-produk Bio Farma untuk di ekspor.

In one week, the *World Health Organization* conducted re-assessment of Bio Farma. This was performed as periodic audit Bio Farma products' adequacy for being exported.



SEPTEMBER

Silaturahmi Purna Bhakti Bio Farma dihadiri oleh sekitar 400 orang. Acara ini dilakukan rutin setiap tahun. Silaturahmi Purna Bhakti kali ini merupakan rangkaian acara peringatan HUT Bio Farma yang ke 121 Tahun.

The annual event of Bio Farma Post-Employment Gathering was attended by around 400 people. This Post-Employment Gathering event was a part of Bio Farma's 121st anniversary celebration.



SEPTEMBER

Bentuk kepedulian Bio Farma terhadap sesama diwujudkan dengan mengadakan bakti sosial untuk membantu biaya operasi bagi seorang anak penderita penyakit Hydrocephalus.

Bio Farma's care to the community is realized by conducting social charity to assist surgery cost for Hydrocephalus syndrom child patient.



OCTOBER

Oktober 2011, Bio Farma mendapatkan Primaniyarta Award untuk kategori eksportir berkinerja dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, yang diserahkan langsung oleh Wakil Presiden Republik Indonesia Boediono di Hall D2, Jakarta Fair Ground-Kemayoran, Jakarta.

In October 2011, Bio Farma obtained Primaniyarta Award for Exporter category from Ministry of Trade Republic of Indonesia; which was handed directly by the Vice President of the Republic of Indonesia, Boediono, at the hall D2, Jakarta Fairground, Kemayoran Jakarta.



OCTOBER

Bio Farma berhasil meraih Infobank BUMN Award yang diselenggarakan oleh Majalah Infobank. Penyerahan penghargaan ini untuk memberikan apresiasi bagi BUMN yang telah memberikan kontribusi terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Bio Farma was successfully awarded InfoBank BUMN Award organized by InfoBank Magazine. The awarding ceremony aimed to provide appreciation for the SOEs that have contributed for State Budget and Expenditure.



NOVEMBER

Majalah bisnis terkemuka Business Review memberi anugerah pada berbagai perusahaan tahun ini, baik perusahaan pemerintahan ataupun swasta nasional dan PMA. Bio Farma meraih anugerah "The Best Non listed Company, The Best Operation Management and The Best Corporate Communication of the Year"

The leading business magazine, Business Review, awarded its recognition to the various companies this year, both government and national private companies , as well as to Foreign Capital Companies. Bio Farma reached "The Best Non-Listed Company, The Best of The Best Operations Management and Corporate Communication Team of the Year" award.



NOVEMBER

30 November 2011, Bio Farma meraih penghargaan Proper dengan kategori Hijau dari Menteri Lingkungan Hidup, Berth Kambuaya di Jakarta. Proper adalah penghargaan yang diberikan Kementerian Lingkungan Hidup untuk perusahaan-perusahaan Indonesia yang memiliki kepedulian besar terhadap lingkungan.

On November 30, 2011, Bio Farma obtained Proper Award with Green Category from the Ministry of Environment, Berth Kambuaya, in Jakarta. Proper, is the award given by Ministry of Environment to the companies that indicating great concern for the environment.



DECEMBER

Peringatan Hari HIV/AIDS se-dunia tingkat Kota Bandung dengan tema "Lindungi Pekerja & Dunia Usaha dari HIV/AIDS" dipusatkan di Bio Farma. Dalam peringatan ini Bio Farma dianugerahi penghargaan pengusaha Peduli AIDS 2011 dari KPA Kota Bandung, dan diserahkan langsung oleh Walikota Bandung, Dada Rosada.

The commemoration of World HIV / AIDS Day, in Bandung, with the theme of "Protect Workers & Business World of HIV/AIDS" that was centered at Bio Farma. In this event, Bio Farma was awarded a recognition from Aids Care Entrepreneurs 2011 from Aids Care Commission, Bandung City. This award was directly handed by Mayor of Bandung City, Dada Rosada.



DECEMBER

Pada bulan Desember 2011, Bio Farma berhasil meraih Anugerah BUMN dengan peringkat pertama untuk dua kategori, yaitu Inovasi Teknologi BUMN dan Inovasi Strategi Bisnis Global BUMN Terbaik dan peringkat kedua untuk Inovasi Produk Manufaktur dari majalah BUMN Track.

In December 2011, Bio Farma successfully won Anugerah BUMN ranked first for two categories namely Best SOE Technology Innovation and Best SOE Global Business Strategy Business and ranked second for Best Product Innovation of Manufacturing SOE from BUMN Track magazine.



DECEMBER

Menteri Kesehatan Alm. Endang Rahayu Sedyaningsih dengan Direktur Utama Bio Farma, Iskandar menandatangani Kontrak Kerjasama CSR bidang Kesehatan di Ruang GA Siwabessy, kantor Kementerian Kesehatan.

Minister of Health, The Departed Endang Rahayu Sedyaningsih, altogether with President Director of Bio Farma, Iskandar, signed CSR Cooperation Agreement in Health Sector, at GA Siwabessy Room, Ministry of Health office.

SERTIFIKASI & PENGHARGAAN

CERTIFICATION AND AWARDS

SERTIFIKAT

- Sertifikat CPOB (Cara Pembuatan Obat Yang Baik) dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- Pengakuan dari Badan Kesehatan Dunia / *World Health Organization* (WHO) untuk vaksin virus (Polio, Campak, Hepatitis B Uniject dan monovalen Oral *Polio Vaccine* Tipe 1 / mOPV-1, bivalen Oral *Polio Vaccine* / bOPV, vaksin bakteri (Difteri, Pertussis, Tetanus dan Tetanus dalam kemasan Uniject) dan vaksin kombinasi DTP-HB yang telah masuk dalam daftar produk yang lulus WHO *prequalified*.
- Sertifikasi *Quality Management System-ISO 9001: 2008* untuk Sistem Manajemen Mutu dari Lembaga Sertifikasi *Llyod's Register Quality Assurance Ltd.*, Singapura.
- Sertifikasi *Enviromental Management System-ISO 14001: 2004* untuk Sistem Manajemen Lingkungan dari Lembaga Sertifikasi *Llyod's Register Quality Assurance Ltd.*, Singapura.
- Sertifikasi *Occupational, Health and Safety Management System-OHSAS 18001: 2007* untuk pengelolaan keamanan, keselamatan, dan kesehatan bekerja Lembaga Sertifikasi *Llyod's Register Quality Assurance Ltd.*, Singapura.
- Piagam Penghargaan bidang CSR dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang diserahkan oleh Gubernur Jawa Barat.

CERTIFICATE

- Certificate of current Good Manufacturing Practice (cGMP) of the National Agency of Drug and Food Control (NADFC) Republic of Indonesia.
- Recognition of the World Health Organization (WHO) for products that have passed prequalification, such as viral vaccines (polio, measles, hepatitis B Uniject, monovalent Oral Polio Vaccine Type 1/mOPV-1, and bivalent Oral Polio Vaccine / bOPV), bacterial vaccines (Diphtheria, Pertussis, Tetanus, Tetanus in Uniject), and DTP-HB combination vaccine.
- Quality Management System-ISO 9001: 2008 for Quality Management System from Llyod's Register Quality Assurance Ltd.
- Environmental Management System-ISO 14001: 2004 for Environmental Management System from Llyod's Register Quality Assurance Ltd.
- Occupational, Health and Safety Management System-OHSAS 18001: 2007 for occupational health, safety and management system from Llyod's Register Quality Assurance Ltd.
- CSR Award Certificate from Provincial Government of West Java handed by Governor of West.



PENGHARGAAN

Tahun 1997

WHO menunjuk sebagai institusi untuk Pusat Kolaborasi Internasional dalam mengimplementasikan Pelatihan Jaringan Global di bidang Pelatihan Produksi Vaksin secara berkala.

Tahun 1998

Salah satu pelopor pembentuk *Developing Countries Vaccine Manufacture Network* dan Pelopor produksi vaksin dalam bentuk *auto disable prefill injection device*.

Tahun 2002 & 2004

BUMN Award dan CEO BUMN.

Tahun 2002

The Arch of Europe Award untuk kategori Mutu dan Teknologi dari *Business Initiative Directions (BID)*.

Tahun 2003

International Platinum Star untuk kategori *Quality* dari *Business Initiative Directions*.

Tahun 2007

Certificate of Honor dari WHO dalam implementasi penggunaan VVM (*Vaccine Vial Monitor*).

AWARDS

1997

WHO appointed Bio Farma as the Institution for International Collaborating Centre in the implementation of Global Training Network in Vaccine Production Training periodically.

1998

Bio Farma is one of the Developing Countries Vaccine Manufacture Network founders and a pioneer of Vaccine production in form of auto disable prefill injection device.

2002 & 2004

SOE Award and CEO of SoE Award.

2002

The Arch of Europe Award for Quality and Technology from *Business Initiative Directions (BID)*.

2003

International Platinum Star for Quality category from *Business Initiative Directions*.

2007

Certificate of Honor from WHO in implementing the use of VVM (*Vaccine Vial Monitor*).



SERTIFIKASI & PENGHARGAAN

Certification and Awards



Tahun 2008 & 2009

Penghargaan Proper Hijau dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia



Tahun 2008, 2009, & 2010

Zero Accident Award Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.

Tahun 2008 & 2010

Penghargaan sebagai perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap sumber daya alam dan lingkungan hidup dari Pemerintah Kota Bandung.

Tahun 2009

Penghargaan sebagai Perusahaan Pembina Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Terbaik dari Pemerintah Kabupaten Bandung Barat.

Tahun 2010

Penghargaan *Corporate Social Responsibility* Jawa Barat untuk Kemanusiaan dan Lingkungan Hidup dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

Tahun 2010

Penghargaan sebagai BUMN terbaik kategori non keuangan dari Majalah Infobank.

Tahun 2010

Penghargaan Manggala Karya Bakti Husada Arutala dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Tahun 2010 & 2011

Penghargaan Primaniyarta dari Departemen Perdagangan dan Perindustrian Republik Indonesia.



2008 & 2009

Proper Green Award from the Ministry of Environment Republic of Indonesia.

2008, 2009, & 2010

Zero Accident Award Ministry of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia.

2008 & 2010

Award as a company which holds awareness of natural resources and environment from the Government of Bandung

2009

Award for Best Occupational Health and Safety Advisor Compay the West Bandung regency government.

2010

Corporate Social Responsibility Award in West Java for Humanity and the Environment from the Provincial Government of West Java.

2010

Award as the best SOE on non-financial category from Infobank Magazine.

2010

Manggala Karya Bakti Husada Arutala award from the Ministry of Health of Republic of Indonesia.

2010 & 2011

Primaniyarta award from the Department of Trade and Industry Republic of Indonesia.



Tahun 2010

Antara Award dari Lembaga Kantor Berita Nasional Antara (LKBN Antara).

Tahun 2011

Penghargaan Pengusaha Peduli AIDS dari Pemerintah Kota Bandung.

Tahun 2011

Lifetime Achievement Award sebagai institusi yang berjasa dalam meningkatkan kepedulian terhadap penyakit lupus dan Odapus (Orang dengan Penyakit Lupus) dari Syamsi Dhuha Foundation.

Tahun 2011

Bandung *Heritage Award* dari Bandung *Heritage* untuk pelestarian bangunan cagar budaya di Kota Bandung.

Tahun 2011

Anugerah *Business Review* dari majalah *Business Review* sebagai *The Best Non Listed Company*, *The Company Best Operation Management*, dan *The Best Corporate Communication of The Year*.

Tahun 2011

Anugerah BUMN dari Majalah BUMN *Track* sebagai:

- Juara I kategori Inovasi Teknologi BUMN Terbaik
- Juara I kategori Inovasi Strategi Bisnis Global BUMN Terbaik
- Juara II kategori Inovasi Produk Manufaktur BUMN Terbaik

2010

Antara Award from Antara National News Agency (LKBN Antara).

2011

AIDS Care Entrepreneur Award from Government of Bandung.

2011

Lifetime Achievement Award as a meritorious institution in raising awareness of lupus and odapus (People with Lupus Disease or Lupus Sufferers) from Syamsi Dhuha Foundation.

2011

Bandung Heritage Award from Bandung Heritage for heritage building preservation in Bandung.

2011

Anugerah *Business Review* from *Business Review* magazine as the Best Non-Listed Company, The Best Operation Management Company, and The Best Corporate Communications of The Year.

2011

BUMN Award from BUMN *Track* magazine as:

- 1st Rank on Best SOE Technology Innovation Category
- 1st Rank on Best SOE Global Business Strategy Innovation category
- 2nd Rank on Best SOE Product Manufacturing Innovation category



ANALISIS PEMBAHASAN KINERJA MANAJEMEN

Management Performance Analysis



Pada awal tahun 2012, Bio Farma melakukan peningkatan visi perusahaan menjadi produsen vaksin dan anti sera kelas dunia yang berdaya saing global. Visi tersebut semakin menegaskan komitmen Bio Farma untuk menuju ke arah global melalui pendekatan *sustainable green industry*.

At the beginning of 2012, Bio Farma conducted an improvement towards the vision of company to be the world-class vaccine and anti sera producer along with the performance of a global scale of competitiveness.



TINJAUAN PEREKONOMIAN INDONESIA

Indonesia's Economy Overview



Pencapaian *Key Performance Indicator (KPI)* melampaui anggarannya dengan memperoleh nilai 103,5 dari total nilai 100.

Key Performance Indicators (KPI) exceeding the budget with 103.5 score from total 100.

Krisis hutang yang terjadi di Eropa membuat perekonomian global tahun 2011 mengalami pelemahan. Kendati demikian, Indonesia tidak terkena dampak langsung dari pelemahan perekonomian dunia tersebut. Tahun 2011, perekonomian Indonesia masih menunjukkan kinerja yang positif. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011 masih berada pada level yang diharapkan, yaitu sebesar 6,5% pada akhir tahun 2011.

Pertumbuhan ekonomi yang cukup baik itu juga ditunjang dengan tingkat inflasi yang terkendali, dimana tingkat inflasi pada tahun 2011 terjaga pada level 3,79%. Hal tersebut salah satunya disebabkan keberhasilan kebijakan pemerintah dalam mengendalikan harga kebutuhan pokok.

European debt crisis led the global economy weakened. Thus, Indonesia did not experience a direct impact from the global economy weakening. In 2011, Indonesia's economy indicated positive performance. Indonesia's economy growth in 2011 was still at the expected level that was 6.5% at the end of 2011.

The relatively good economic growth is also supported by restrained inflation rate, where the inflation rate of 2011 was maintained at 3.79% level. The restrained rate was caused by the Government's policy success in controlling basic needs price.

Namun, tahun 2011 juga ditandai dengan naiknya harga minyak mentah dunia sebesar 13,30%, yaitu dari US \$ 91,88 per barel pada akhir tahun 2010, menjadi US \$ 107,38 per barel pada akhir tahun 2011. Kenaikkan tersebut berdampak pada naiknya harga bahan baku di industri farmasi.

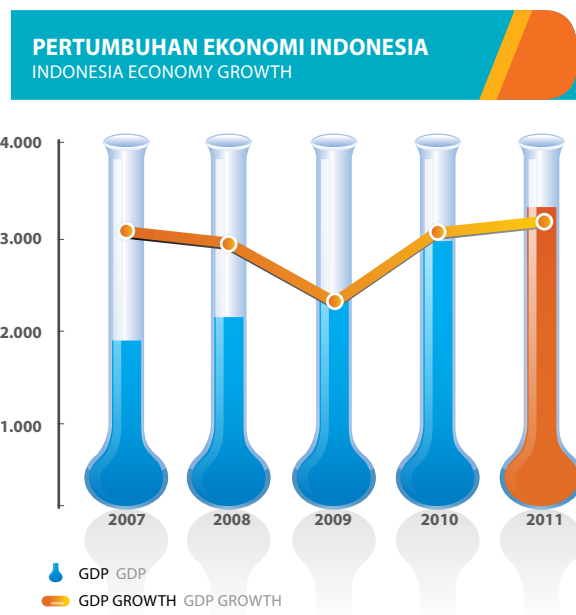
Selain itu, tahun 2011, secara umum nilai tukar rupiah terhadap US dolar juga mengalami pelemahan. Namun, tingkat pelemahan nilai tukar tersebut masih berada pada batas normal, yaitu berkisar antara Rp8.508,- (Juli 2011) sampai dengan Rp9.170,- per US dollar. Sementara suku bunga acuan (BI *rate*) berhasil dipertahankan pada level 6,00% sehingga suku bunga perbankan pada tahun 2011 ini masih relatif stabil. Stimulus ini membuahkan hasil yang cukup berarti bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Membbaiknya kondisi fundamental perekonomian Indonesia telah menciptakan iklim investasi yang kondusif sehingga badan pemeringkat utang dunia *Fitch Ratings* menyematkan *investment grade* pada Indonesia. Pencapaian ini mendorong arus masuk investasi asing yang akan berdampak positif bagi perekonomian Indonesia. Dengan demikian, meskipun mengalami sedikit penurunan diharapkan kondisi perekonomian Indonesia di tahun 2012 akan tetap baik.

Thus, in 2011 was also indicated by world crude oil rising price about 13.30% which was from US\$ 91.88 per barrel at the end of 2010 to US\$107.38 per barrel at the end of 2011. The rising price was also affected raw material price growth at pharmaceutical industry.

Moreover, in 2011, generally the rupiah exchange rate to US Dollar was also weakened. But, the exchange weakening rate was also on the normal limit, that was around Rp8,508 (July 2011) to Rp9,170 per US Dollar. The BI Rate was successfully maintained at 6.00% level that the banking interest rate for 2011 was still considerably stable. The stimulus produced significant result to Indonesian economy growth.

The improvement of Indonesia's economy fundamental condition has created more conducive investment climate that the world debt rating agency, *Fitch Ratings* awarded investment grade predicate to Indonesia. The accomplishment encouraged foreign investment inflow that will bring positive impact to Indonesian society. Therefore, though there was a slight decrease but the Indonesia's economy condition is expected to remain good in 2012.



KONDISI INDUSTRI VAKSIN PADA TAHUN 2011

Di Negara yang jumlah penduduknya sangat besar seperti di Indonesia, masalah kesehatan merupakan hal yang sangat penting. Masalah kesehatan itu akan semakin pelik seiring penambahan jumlah penduduk. Tahun 2050, jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 350 juta jiwa, dan dipastikan persoalan kesehatan akan menjadi hal yang sangat penting. Ditambah lagi dengan perubahan iklim dan lingkungan global yang semakin ekstrem sehingga memicu penyakit-penyakit baru.

WHO terus menyarankan organisasi-organisasi yang tergabung dalam PBB untuk mempertimbangkan pembelian vaksin, sehingga negara-negara tersebut dapat memenuhi standar kualitas dan keamanan WHO. Pada tahun 2009, 10 vaksin dan kombinasi vaksin dari 26 produsen telah diprakualifikasi dari Brazil, Bulgaria, Kuba, India, Indonesia, Federasi Rusia dan Senegal.

Proporsi pendanaan program imunisasi oleh pemerintah cukup meningkat dari tahun 2000 hingga 2009 dan jumlah negara yang memiliki *item* anggaran imunisasi juga semakin meningkat. Data penyisihan dari analisis mengenai rencana nasional jangka panjang untuk imunisasi baru-baru ini menunjukkan bahwa pengeluaran tahunan negara yang berpenghasilan rendah untuk imunisasi telah meningkat dari rata-rata US\$6 di tahun 2000 menjadi US\$25 di tahun 2008, dan kemungkinan akan meningkat menjadi US\$58 guna mengakomodasi vaksin *konjugasi pneumococcal* dan *rotavirus*.

Visi dan Strategi Imunisasi Global tahun 2006-2015 adalah kerangka kerja 10 tahun pertama yang pernah digelar untuk merealisasikan potensi imunisasi dalam mengendalikan tingkat kematian dan tingkat luka-luka/cacat akibat penyakit yang dapat dicegah melalui vaksin. Pada tahun 2010, strategi ini telah berhasil menjadi titik kampanye global dan telah digunakan oleh berbagai negara sebagai kerangka kerja strategis terdepan untuk imunisasi. Oleh karena itu, visi dan misi ini juga telah

VACCINE INDUSTRY CONDITION IN 2011

At the large number of citizen country like Indonesia, health issues become significant aspects. The health issue will be more complicated in accordance with population growth. In 2050, the Indonesian population is predicted to reach 350 million people, and certainly the health issue will become more important than before. In the other hand, the more extreme climate and global environment changes will trigger the occurrence of new disease.

WHO always recommends the organizations under the United Nation (UN) to consider vaccine purchase, that the countries will be able to meet WHO security and quality standard. In 2009, 10 vaccines and vaccine combination from 26 producers have been prequalified in Brazil, Bulgary, Cuba, India, Indonesia, Russian Federation and Senegal.

The immunization programs funding proportion by the Government is relatively increasing from 2000 to 2009 and number of countries with immunization budget account is also growing. Allowance information from analysis on long-term national plan for immunization currently indicates that low-income countries annual expense for immunization has grown from average of US\$6 in 2000 to US\$25 in 2008, and probably will grow to US\$58 to accommodate pneumococcal and rotavirus conjugation vaccines.

Global Immunization vision and strategy on 2006 – 2015 period is first 10 years framework which had been held to realize immunization potential in controlling mortality rate and injury/disability rate caused by several diseases that may be prevented through vaccine utilization. In 2010, the strategy had succeeded to be global campaign point and has been utilized by several countries as leading strategic frameworks of immunization. Therefore, the vision and mission are also utilized to

digunakan untuk menciptakan strategi imunisasi regional dan rencana nasional jangka panjang yang komprehensif untuk imunisasi oleh berbagai negara. Beberapa dokumen pendukung dan rencana aksi juga telah dikembangkan oleh WHO dan UNICEF bersama-sama dengan rekan-rekan lainnya untuk mengimplementasikan strategi-strategi di dalam kerangka kerja.

Beberapa keberhasilan dari strategi tersebut, yaitu: pengembangan rekomendasi-rekomendasi baru untuk imunisasi rutin, termasuk pemberian vaksin baru dan perluasan kelompok sasaran di luar kelompok usia balita guna menjangkau anak-anak, remaja dan dewasa; penggunaan vaksin-vaksin baru yang lebih luas di negara-negara berkembang, terutama dengan dukungan *GAVI Alliance*; peluncuran pendekatan-pendekatan yang sinergis untuk mengendalikan radang paru-paru, diare dan kanker serviks. Dimana, vaksinasi merupakan bagian dari paket intervensi untuk penyakit-penyakit tersebut; serta pembentukan jaringan pengawasan situs penjaga untuk penyakit-penyakit bakteri dan rotavirus yang dapat digunakan sebagai pondasi bagi pengawasan penyakit yang menjadi sasaran vaksin-vaksin baru.

Bio Farma Mendukung *Healthy ASEAN 2020*. Sejak tahun 2000 setiap negara berpacu untuk mencapai 8 target *Millenium Development Goals* (MDGs). Diantaranya adalah pemberantasan penyakit menular serta penurunan angka kesakitan bayi dan balita. Upaya serupa dilakukan oleh negara-negara di lingkungan Asia Tenggara dalam bentuk kerjasama kesehatan.

establish comprehensive regional immunization strategy as well as immunization national long-term plan by several countries. Some of the supporting documents and action plans are also developed by WHO and UNICEF altogether with other partners to implement various strategies on the framework.

Several achievements from the strategy are as follows: development of new recommendations for periodic immunization, including new vaccine distribution and target group expansion outside infant age group to reach kids, teenagers and adult; utilization of more expanded new vaccine utilization at developing countries, especially with the support of *GAVI Alliance*; synergic approach launching to control lung inflammation (pneumonia), diarrhea and cervical cancers. Where the vaccine is part of intervention package for those diseases; and the establishment of guardian site supervisory network for bacterial and rotavirus diseases that may be conducted as foundation for disease supervision as the objectives of new vaccines.

Bio Farma supports *Healthy ASEAN 2020*. Since 2000 every country is racing to achieve 8 Millennium Development Goals (MDGs) targets. Including are the eradication of infectious disease and decreasing baby and children under five years of age morbidity. The similar effort is also performed by Southeast Asian countries in form of health cooperation.



PROSPEK USAHA DAN STRATEGI BISNIS 2012

Business Prospect and Strategy 2012

Tahun 2012, pertumbuhan industri farmasi nasional diperkirakan mencapai 14% atau 4,7 miliar dolar AS, dengan estimasi omzet mencapai US\$4,9 miliar atau 0,5% dari pangsa pasar dunia. Pertumbuhan tersebut akan menjadi yang tertinggi di Asia meski porsinya terhadap pasar dunia masih tergolong kecil. Pangsa pasar industri farmasi Indonesia pada tahun ini diperkirakan sekitar US\$4,7-US\$4,9 miliar atau 0,4%-0,5% dibandingkan pangsa pasar dunia yang mencapai US\$800 miliar, dengan pertumbuhan pangsa pasar 3 hingga 5% tiap tahunnya.

Pada tahun 2012, Bio Farma melakukan peningkatan visi perusahaan menjadi produsen vaksin dan anti sera kelas dunia yang berdaya saing global. Visi tersebut semakin menegaskan komitmen Bio Farma untuk menuju ke arah global melalui pendekatan *sustainable green industry*. Roadmap perusahaan dalam jangka panjang

In 2012, national pharmaceutical industry development is predicted to reach 14% or US\$ 4.7 billion, with revenue estimation amounted to US\$4.9 billion or 0.5% from world market share. The growth will become the highest in Asia though the portion to market world is still relatively small. The Indonesia pharmaceutical industry market share is currently predicted around US\$4.7 – US\$4.9 billion or 0.4 – 0.5% compared to world market share growth that reached US\$800 billion, with 3 – 5% market share growth every year.

In 2012, Bio Farma will conduct corporate vision enhancement into world class vaccine and anti sera producer that holds global competitive advantages. The vision will further emphasize commitment of Bio Farma towards global direction through sustainable green industry approach. The corporate Long-term Roadmap

concern dalam *green industry* dan *World Class CSR* yang mengacu pada ISO 26000:2010, dengan senantiasa patuh pada aturan yang berlaku, khususnya terkait lingkungan.

Seluruh aktivitas yang dilakukan oleh Bio Farma meliputi dari seluruh aspek harus mengacu pada kriteria *green industry*, mulai dari pemilihan bahan baku melalui seleksi vendor yang peduli lingkungan, sampai proses produksi, formulasi, *filling*, *packaging* hingga menjadi produk akhir, pada seluruh tahapannya menerapkan *green process*. Konsep hemat energi diberlakukan bukan hanya pada aktivitas manufaktur tetapi juga aktivitas administrasi dimulai dengan desain perkantoran yang hemat energi.

Aktivitas *green* yang ada di perusahaan fokus pada 5 area utama; yaitu:

1. *Green Process* yaitu seluruh proses dari mulai pencarian vendor untuk bahan baku sampai produk akhir menerapkan prinsip *green*.
2. Melakukan efisiensi energi berupa penggunaan energi secara efisien.
3. Efisiensi dan konservasi air dengan menerapkan prinsip 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, dan Recovery*)
4. Pengelolaan limbah dan pembagian sampah menjadi 5 kategori.
5. Melibatkan karyawan agar memiliki kebiasaan *green* yaitu *green people & green habits*.

Mengacu pada kondisi perekonomian, prospek permintaan produk-produk kesehatan terutama obat akan meningkat sehingga perusahaan menyiapkan strategi untuk menghadapi kondisi bisnis yang lebih kondusif di tahun 2012. Sebagai produsen vaksin yang produknya sudah digunakan di lebih dari 117 negara, Bio Farma menargetkan *launching* produk baru. Saat ini telah dilakukan riset vaksin baru untuk memenuhi kebutuhan program imunisasi nasional maupun global. Vaksin dan anti sera Bio Farma diproduksi memenuhi standar internasional untuk kualitas dan lingkungan.

Selain itu, dalam jangka 4-5 tahun ke depan Bio Farma juga sudah mempersiapkan untuk membangun pabrik baru yang berkonsep *green industry*. Konsep pabrik vaksin yang baru tersebut akan didesain seperti di kawasan hutan, seluruh resapan airnya akan masuk ke dalam tanah dan tidak ada limbah keluar (*zero waste*) dan *zero land fill* (pengelolaan sampah organik menjadi kompos). Selain itu

concerns with *green industry* and *World Class CSR* that refers to ISO 26000:2010 and always complies to applicable regulations especially related to the environment.

All activities which conducted by Bio Farma include all aspects and has to refer to *green industry* criteria, starting from raw material selection through environmental care vendor selection to production, formulation, filling, packaging and finished products process, all those stages implement *green process*. Save energy concept is implemented not only on manufacture but also administrative activity starting from saving energy office building design.

The *green* activities on the Company are focused on 5 main sectors, as follows:

1. *Green Process* all of the processes start from vendor liquefaction for raw material to finished products using *green principle*.
2. Conducting energy efficiency through efficient energy utilization.
3. Water efficiency and conservation by implementing 4R principle (*Reduce, Reuse, Recycle and Recovery*).
4. Waste Management and garbage division into 5 categories.
5. Involving employees to develop *green attitude* that are *green people & green habits*.

Referring to the economic condition, health products demand prospect especially medicine will grow that the Company prepares strategy to handle more conducive business condition in 2012. As the vaccine producer that the products have been utilized in more than 117 countries, Bio Farma targeted new products launching. Currently, new vaccine research is performed to satisfy national and global immunization programs. Bio Farma Vaccine and Anti Sera are produced to fulfill the international standards of environment and quality.

Thus, in the next 4 -5 years, Bio Farma prepares to construct new factory within *green industry* concept. The new vaccine factory concept will be designed as forest area, all the water absorption will be absorbed to the ground and zero waste as well as zero land fill (organic waste management into compost). In the other hand, the road facility will be optimized not to use asphalt that all

prasarana jalan akan dioptimalkan tidak menggunakan aspal, agar seluruh bagian lahan mampu menyerap air dan berteknologi hijau.

Secara *policy sustainability* Bio Farma sebagai payungnya adalah komitmen dan kebijakan Direksi. Dari 9 (Sembilan) kebijakan perusahaan yang ada saat ini, 5 (Lima) aspek mengacu pada lingkungan antara lain:

- Produk Ramah Lingkungan
- Pengendalian Pencemaran
- Perbaikan Berkesinambungan
- Penghematan Energi & Sumber Daya Alam
- Patuh Peraturan Perundangan Lingkungan

Strategi dan implementasinya menggunakan *tools Plan, Do, Check, dan Action* dengan mengintegrasikan *system* ISO 14001 (Lingkungan), ISO 9001 (manajemen mutu), dan OHSAS 18001 (kesehatan dan keselamatan kerja). Tidak lupa juga untuk mempersiapkan tantangan ke depan, telah disusun konsep *human capital* dengan program pelatihan dan pengembangan SDM yang menguasai bioteknologi dan inovasi teknologi.

part of the land will be able to absorb water and comply to green technology.

In term of policy sustainability of Bio Farma, as the umbrella is Board of Directors commitment and policies. From 9 (Nine) corporate policies that are currently 5 (Five) aspects are referring to the environmental aspects, as follows:

- Environmental Friendly products.
- Pollution Control.
- Sustainable Improvement.
- Energy and Natural Resources Saving.
- Compliance to Environmental Law and Regulations.

The strategy and implementation, are conducted through Plan, Do, Check and Action tools with integrating ISO 14001 (environment), ISO 9001 (quality management), and OHSAS 18001 (occupational safety and health) Systems for prepare future challenges, the formulated human capital concept with HR training and development program that masters biotechnology and technology innovation.



TINJAUAN BISNIS

Business Review

Selama tahun 2011, perusahaan telah menerapkan sejumlah strategi dari berbagai aspek antara lain:

1. Diversifikasi pemanfaatan sumber daya alam melalui prinsip 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, dan Recovery*) sebagai salah satu contoh yaitu outlet air limbah digunakan sebagai sumber air (*raw water*) untuk kegiatan proses produksi.
2. Bio Farma memproduksi vaksin dengan bahan baku mikrobiologi yang cukup berbahaya (sebelum dilemahkan) dan berdasarkan analisa dampak resiko, dampak yang paling besar adalah keselamatan dan kesehatan masyarakat sehingga fasilitas didesain secara khusus termasuk penanganan keselamatan pekerjanya.
3. Wujud konsep *Sustainability* dilakukan dalam berbagai kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Pendanaan untuk kegiatan ini berasal dari 5 % laba bersih perusahaan. Kegiatan ini dilakukan dengan mengikutsertakan peran masyarakat secara aktif dengan didasari dari analisa kebutuhan komunitas (*community need analysis*).

In 2011, the Company implemented following strategies from various aspects, as follows:

1. Diversification of Natural Resources utilization through 4R principle (*Reduce, Reuse, Recycle, and Recovery*) as the example for the use of waste water outlet as the raw water resource for production process activity.
2. Bio Farma produces vaccine by using microbiology as raw materials which is quite dangerous (before attenuated) and regarding risk impact analysis, the largest impact is community health and safety that the facility was specially designed including the workers' safety management.
3. The sustainability concept has to be conducted in Corporate Social Responsibility (CSR) programs. The funding of this activity is derived from 5% corporate net profit. The activity is conducted by actively contributing society's roles regarding community need analysis.

4. Keberlanjutan Sosial (*People*) meliputi partisipasi aktif seluruh karyawan terhadap *green industry* dan *green habit* dan pihak lain yang berkepentingan dengan Bio Farma seperti *vendor* dan peningkatan kemampuan dan kompetensi karyawan yang berkelanjutan khususnya dalam pengelolaan lingkungan yang berwawasan *green industry*.

Meskipun industri farmasi Indonesia menghadapi kendala akan ketersediaan bahan baku impor akibat situasi perekonomian dunia terutama Eropa yang tidak menentu, Bio Farma mampu menjawab tantangan tersebut dengan peningkatan kinerja perusahaan yang cukup baik. Kinerja perusahaan tahun 2011 dari sisi perolehan laba bersih mencapai Rp302,42 miliar atau melebihi anggarannya sebesar 8% dan apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 21%. Penilaian tingkat kesehatan Perusahaan tahun 2011 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dengan memperoleh skor 95,10 dari total skor 100 dan kriteria "SEHAT AAA". Selain itu pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) melampaui anggarannya dengan memperoleh nilai 103,5 dari total nilai 100.

4. Social (*People*) sustainability includes active participation from all employees towards green industry and green habit as well as other parties related to Bio Farma such as sustainable vendor and employees capability and competency enhancement especially on green industry environmental management.

Though the Indonesian pharmaceutical industry is currently facing imported raw material availability constrain because uncertain world, especially Europe, economic condition, Bio Farma is capable to counter the challenge by the growth of company performance which is adequately good. The Company's performance in 2011, from the net profit side reached Rp302.42 billion or exceeding its budget of 8% and if compared to realization in 2010 experienced 21% growth. The assessment of Company's soundness level in 2011 increased compared to previous year with obtaining 95.10 score from total score of 100 and "AAA" criteria. Meanwhile, the Key Performance Indicators (KPI) accomplishment was also exceeding its budget with 103.5 score from total score of 100.

REALISASI PENJUALAN BERSIH PER KELOMPOK PRODUK

dalam ribuan Rp

NET SALES PER PRODUCTS GROUP REALIZATION

in thousand Rp

REALISASI PENJUALAN BERSIH PER KELOMPOK PRODUK NET SALES PER PRODUCTS GROUP REALIZATION				
KELOMPOK	2010	2011	PERTUMBUHAN (%) GROWTH (%)	GROUPS
Vaksin Bakteri	202.874.113	199.682.002	-2%	Bacterial Vaccine
Vaksin Virus	819.121.915	936.914.447	14%	Viral Vaccine
Vaksin Kombinasi	113.933.435	132.409.505	16%	Combination Vaccine
Sera & Diagnostika	50.871.590	55.039.632	8%	Sera & Diagnostics
Barang Dagangan	21.139.617	1.784.283	-92%	Commodity
JUMLAH	1.207.940.670	1.325.829.870	10%	TOTAL

Realisasi pendapatan usaha tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 9,79% dari tahun 2010, yaitu dari sebesar Rp1.208 miliar menjadi Rp1.326 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan penjualan produk perusahaan sebesar Rp137,24 miliar atau 11,56% terutama vaksin virus yang didistribusikan ke sektor pemerintah dan ekspor.

Operating revenue realization in 2011 experienced 9.79% growth compared to 2010, that was Rp1,208 billion to Rp1,326 billion. The growth was mainly caused by the corporate products sales growth amounted to Rp137.24 billion or 11.56% especially the Viral Vaccine that was distributed to Government and Exported Sectors.

Sementara realisasi beban produksi tahun 2011 baik dalam bentuk produk jadi maupun dalam proses sebesar Rp563,14 miliar atau 93% dari anggarannya. Apabila dibanding dengan realisasi tahun 2010 naik sebesar 10% dengan perincian per kelompok produk pada tabel berikut:

The realization of production expense in 2011 both finished or processed products was Rp563.14 billion or 93% from the budget. If compared to realization in 2010 was 10% grew with per products group break down as follows:

REALISASI BEBAN PRODUKSI PER KELOMPOK PRODUK TAHUN 2011
PRODUCTION EXPENSE PER PRODUCTS GROUP REALIZATION IN 2011

KELOMPOK	REALISASI 2010 AUDITED AUDITED REALIZATION 2010	RKAP 2011 (REVISI) COMPANY'S WORKING AND BUDGET PLAN 2011 (REVISED)	REALISASI 2011 AUDITED AUDITED REALIZATION 2011	%	%	GROUPS
	1	2	3	3/2	3/1	
Vaksin Bakteri	131.392.161	114.141.756	148.960.339	131	113	Bacterial Vaccine
Vaksin Virus	313.000.169	426.135.166	334.623.764	79	107	Viral Vaccine
Vaksin Kombinasi	39.390.865	46.630.503	57.817.619	124	145	Combination Vaccine
Sera & Diagnostika	27.162.979	20.535.575	21.739.193	106	80	Sera & Diagnostics
JUMLAH	511.486.174	607.443.000	563.140.915	93	110	TOTAL

Vaksin Bakteri

Penjualan kelompok vaksin Bakteri tahun 2011 mencapai Rp199,68 miliar karena penurunan penjualan *Bulk Difteri* (65%), *Bulk Tetanus* (33%) dan *Bulk Pertusis* (65%) akibat Panacea-India sebagai pembeli terbesar *Bulk DTP* mengalami *delisting* WHO sehingga mereka tidak melakukan pembelian *bulk DTP* pada triwulan III hingga akhir tahun 2011. Apabila dibandingkan dengan tahun 2010, penjualan vaksin bakteri mengalami penurunan 2%.

Bacterial Vaccine

Bacterial Vaccine group sales in 2011 reached Rp199.68 billion caused by the decrease of *Diphtheria Bulk* (65%), *Tetanus Bulk* (33%) and *Pertussis Bulk* (65%) sales as the impact of Panacea-India as the largest buyer of *DTP Bulk* experienced WHO delisting that they stop their *DTP Bulk* purchase in the third quarter to end of 2011. If compared to 2010, the bacterial vaccine sales experienced 2% decrease.

Vaksin Virus

Penjualan kelompok vaksin Virus tahun 2011 mencapai Rp936,91 miliar atau 103% dari anggarannya karena adanya pelampauan penjualan vaksin BOPV 20 ds (26%), TOPV 20 ds (11%), *Bulk Polio* (6%) dan Campak 10 ds (5%) Apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2010 naik sebesar 14%.

Viral Vaccine

Viral Vaccine group sales in 2011 reached Rp936.91 billion or 103% from its budget because BOPV 20 ds (26%), TOPV 20 ds (11%), *Polio Bulk* (6%) and *Measles 10 ds* (5%) sales exceeding. If compared to realization in 2010 was 14% increase.



Vaksin Kombinasi

Penjualan kelompok vaksin Kombinasi tahun 2011 mencapai Rp132,4 miliar atau 107% dari anggarannya karena terdapat penjualan vaksin DTP-HB 10 ds untuk penjualan ekspor yang tidak dianggarkan. Apabila dibanding dengan realisasi tahun 2010 naik sebesar 16%.

Sera & Diagnostika

Penjualan kelompok Sera dan Diagnostika tahun 2011 mencapai Rp55,04 miliar atau 96% dari anggarannya karena adanya penurunan penjualan ATS 1.500 IU (7%), ATS 20.000 IU (49%), meskipun di lain pihak terdapat pelampauan penjualan serum ABU sebesar 47%. Apabila dibanding dengan realisasi tahun 2010 naik sebesar 8%.

Barang Dagangan

Penjualan kelompok barang dagangan tahun 2011 mencapai Rp1,784 miliar atau 6% dari anggarannya karena tidak terealisasinya penjualan vaksin Meningitis untuk Haji sebesar Rp27,47 miliar akibat adanya isu halal haram vaksin Meningitis produksi GSK. Apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2010 turun sebesar 92%.

Combination Vaccine

Combination Vaccine group sales in 2011 reached Rp132.4 billion or 107% from its budget because the occurrence of DTP – HB 10 ds vaccine sales for non-budgeted export sales. If compared to realization in 2010 was increase of 16%.

Sera & Diagnostics

Sera and Diagnostics group sales in 2011 amounted to Rp55.04 billion or 96% from its budget caused by ATS 1,500 IU (7%), ATS 20,000 IU (49%) sales decrease, while in the other hand ABU serum sales is exceeding to 47%. If compared to realization in 2010 was 8% increased.

Commodity

Commodity group sales in 2011 reached Rp1.784 billion or 6% from its budget which was caused by the failure on Meningitis vaccine sales realization for Hajj amounted to Rp27.47 billion that was caused by the halal – non-halal issue of Meningitis vaccine produced by GSK. If compared to realization in 2010 it was 92% decreased.

REALISASI PENJUALAN PRODUK BERSIH PER SEKTOR TAHUN 2011

dalam ribuan Rp

NET SALES PER PRODUCTS SECTOR REALIZATION IN 2011

in thousand Rp

REALISASI PENJUALAN PRODUK BERSIH PER SEKTOR TAHUN 2011 NET SALES PER PRODUCTS SECTOR REALIZATION IN 2011

KONSUMEN	2010	2011	PERTUMBUHAN (%) GROWTH (%)	CUSTOMERS
Sektor Pemerintah	367.046.670	476.893.969	30%	Government Sector
Sektor Swasta	81.948.113	67.054.909	-18%	Private Sector
Sektor Ekspor	758.432.773	781.880.992	3%	Export Sector
JUMLAH	1.207.427.556	1.325.829.870	10%	TOTAL

PENJUALAN EKSPOR

Penjualan ke sektor Ekspor, dalam nilai rupiah mencapai 99% dari anggarannya dan dalam nilai valas mencapai 105% dari anggarannya meskipun beberapa kontrak penjualan ekspor sudah beralih dari sistem *gross sales* menjadi *net sales*. Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2010, realisasi tahun 2011 dalam nilai valas naik sebesar 7%. Hal ini karena menguatnya nilai Rupiah terhadap USD pada saat transaksi penjualan ekspor selama tahun 2011, yaitu rata-rata kurs 1 USD dalam Rupiah sebesar Rp8.770,41 sedangkan anggarannya sebesar Rp9.250,00.

Terhadap produk-produk yang telah mendapatkan prakualifikasi WHO dan permintaan dalam negeri sudah dipenuhi, Perusahaan berupaya meningkatkan penjualan ke sektor ekspor. Pada tahun 2011, *market share* produk perusahaan untuk Sektor Pemerintah masih 100% sedangkan untuk Unicef bervariasi, yaitu untuk vaksin Campak sebesar 12,16%, DTP sebesar 10,16%, dan TT sebesar 16,4%.

Untuk vaksin Polio, Bio Farma lebih memprioritaskan mensuplai vaksin untuk kebutuhan dalam negeri yaitu program imunisasi reguler dan juga mengekspor dalam bentuk *bulk* ke beberapa produsen vaksin. Kebutuhan dunia untuk vaksin Polio yang disuplai WHO/Unicef pada tahun 2011 adalah sebanyak 2,473 miliar dosis, dapat dipenuhi oleh Bio Farma dalam bentuk vaksin dan *bulk* sebanyak 825,93 miliar dosis atau 33,40% dari total kebutuhan dunia. Dari realisasi penjualan ekspor selama tahun 2011 diperoleh devisa sebesar USD 89,15 juta, sedangkan pada tahun 2010 diperoleh devisa sebesar USD 0,08 miliar atau naik sebesar 7%.

EXPORT SALES

Export sector sales, in rupiah currency, reached 99% from its budget and in foreign currency reached 105% from its budget though several export sales contracts have been diverted from gross sales to net sales system. If compared to realization in 2010, the realization in 2011 in foreign currency is 7% growth. This was caused by the Rupiah revaluation towards USD at the export sales transaction during 2011, that averagely 1 USD rate in Rupiah was Rp8,770.41 while the budget was Rp9,250.00.

Considering the products which had obtained WHO prequalification and national demand which had been successfully fulfilled, the Company aims to increase export sales sector. In 2011, corporate products market share for Government Sector was still 100% while for UNICEF was vary, that for Measles vaccine was 12.16%, DTP 10.16% and TT 16.4%.

For Polio Vaccine, Bio Farma is more prioritizing to supply vaccine for domestic demand, that is periodic immunization program and also exported in form of bulk to several vaccine producers. The world's demand for Polio vaccine that is supplied by WHO/UNICEF in 2011 amounted to 2,473 billion doses, can be fulfilled by Bio Farma in form of vaccine and bulk as much as 825.93 billion doses or 33.40% from overall world demand. Regarding to the export sales realization in 2011, the foreign exchange income was amounted to USD 0,08 billion or 7% growth.

JASA

Realisasi penjualan jasa bersih tahun 2011 sebesar 89% dari anggarannya dan apabila dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu naik sebesar 2%, dengan perincian pada tabel berikut:

dalam ribuan Rp

in thousand Rp

REALISASI PENJUALAN JASA BERSIH TAHUN 2011 SERVICE NET SALES REALIZATION IN 2011						
KONSUMEN	REALISASI 2010 AUDITED REALIZATION 2010 (AUDITED)	RKAP 2011 (REVISI) WORK AND BUDGET PLAN 2011 (REVISED)	REALISASI 2011 AUDITED REALIZATION 2011 (AUDITED)	%	%	CUSTOMERS
	1	2	3	3/2	3/1	
Laboratorium	1.546.142	1.333.000	1.186.350	89	77	Laboratory
Imunisasi	1.288.988	1.907.000	1.712.580	90	133	Immunization
JUMLAH	2.835.130	3.240.000	2.898.930	89	102	TOTAL

Disamping itu, bagian produksi juga melakukan upaya efisiensi produksi, yaitu dengan melakukan:

a. Efisiensi Proses Dialisa Sampel

Kegiatan efisiensi proses dialisa sampel merupakan kegiatan lanjutan dari tahun 2010. Pada tahun 2011 telah dilakukan kegiatan pengesahan protokol studi oleh *Quality Assurance* (100%), kegiatan percobaan 3 *consecutive batch* (100%) dan pembuatan laporan studi (100%).

b. Efisiensi Pemakaian kertas *Non Woven* Bagian Pertusis

Kegiatan efisiensi pemakaian kertas *Non Woven* di Bagian Pertusis pada tahun 2011 telah dilakukan kegiatan pengumpulan data awal (100%) dan implementasi penggunaan kemasan *non woven blue* (100%) serta evaluasi (100%).

c. Proses Sterilisasi *In-situ* Filter

Kegiatan proses sterilisasi *in-situ filter* di Bagian HIB pada tahun 2011 telah dilakukan penyusunan protokol (100%), pelaksanaan validasi (100%) dan laporan validasi (100%).

d. Pengurangan Pemakaian *Medium Souton Cair*

Pada tahun 2011 telah dilakukan studi pengurangan pemakaian *medium souton cair* dari 250 ml per botol menjadi 150 ml per botol dan tahap implementasi. Hasil

SERVICES

Net sales of service in 2011 amounted to 89% from its budget and if compared to same period was 2% higher with following details:

Thus, the production sector also conducted production efficiency effort by implementing several activities as follows:

a. Dialysis Sampling Process Efficiency

Dialysis Sampling Process efficiency activity becomes advance activity from 2010. In 2011, protocol study legalization activity by *Quality Assurance* (100%), *Consecutive Experiment Batch 3* activity (100%) and study report formulation (100%) were conducted.

b. Non-woven paper Pertussis Part Utilization Efficiency

Non-woven paper Utilization Efficiency activity in Pertussis Part in 2011 had been implemented several activities, such as initial data collection (100%) and non-woven blue package utilization (100%) as well as evaluation (100%).

c. In-Site Filter Sterilization Process

The In-site Filter Sterilization process activity on HIB Sector in 2011 had been implemented protocol formulation (100%), validation execution (100%) and validation report (100%).

d. Liquid Medium Souton Utilization Reduction

In 2011, the liquid souton utilization reduction study had been implemented from 250 ml per bottle to 150 ml per bottle and the implementation phase. Result of the

dari percobaan tersebut, tidak ada perbedaan antara pemakaian *souton* cair 250 ml dengan pemakaian *souton* cair 150 ml, maka pada tahun 2012 pemakaian media *souton* 150 ml akan rutin dilakukan.

PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PRODUK

Terdapat beberapa kegiatan penelitian dan pengembangan produk yang dilakukan pada tahun 2011 antara lain:

a. Vaksin Rotavirus

Penelitian vaksin Rotavirus ini dimulai sejak tahun 2001 dalam bentuk riset dasar, kerjasama dengan Universitas Gajah Mada dan MCRI-Australia. Realisasi kegiatan pada tahun 2011 mencapai 59% dari rencana kegiatan tahun 2011.

b. Vaksin Hib-Pentavalent dari Strain CB-33

Kegiatan pengembangan vaksin Hib-Pentavalent strain CB-33 dimulai tahun 2007, kerjasama dengan Cape Bio-Afrika Selatan. Pada tahun 2011 telah dilakukan *scale up* proses produksi untuk pembuatan bulk konjugat Hib skala 50 gram sebanyak 3 *batch* (100%).

c. Vaksin DTaP

Kegiatan yang telah dilakukan pada tahun 2011 secara total mencapai 97% dari rencana kegiatan tahun 2011, yaitu:

- Percobaan perbanyak *Seed acellular* Pertussis (100%).
- Percobaan kultivasi dalam *fermentor* (100%).
- Percobaan purifikasi single *harvest* (100%).
- Pengembangan uji IPC Kultivasi (100%).
- Pengembangan uji IPC Purifikasi (100%).
- Pengembangan Uji antigen RT, FHA dan CHO *cell toxicity test* (80%).

d. Vaksin Hepatitis C Galur Indonesia

Kegiatan penelitian dan pengembangan Vaksin Hepatitis C galur Indonesia dimulai tahun 2010. Periode tahun 2010-2011 dilakukan tahapan transfer *knowledge* dan transfer teknologi proses produksi. Kegiatan yang telah dilakukan pada tahun 2011 mencapai 100% dari rencana kegiatan tahun 2011.

experiment was there is no significant difference between liquid *souton* 250 ml dose with 150 ml that in 2012 *souton* media 150 ml utilization will be periodically conducted.

RESEARCH AND DEVELOPMENT PRODUCTS

There are several research activities and product developments implemented in 2011, as follows:

a. Rotavirus Vaccine

A basic research of Rotavirus vaccine has been started since 2001, as a cooperation with Gajah Mada University and MCRI – Australia. The activity realization in 2011 reached 59% from activity plan 2011.

b. Hib – Pentavalent from Strain CB – 33 Vaccine

Hib – Pentavalent Strain CB – 33 Vaccine vaccine development activities was started in 2007, the cooperation with Cape Bio – South Africa. In 2011, production process scale up had been implemented to produce conjugate bulk HiB 50 gram scale as much as 3 batch (100%).

c. DTaP Vaccine

The activities held in 2011 generally reach 97% from activity plan 2011, such as:

- Seed a cellular Pertussis Multiplication Experiment (100%)
- Cultivation on Fermenter Experiment (100%)
- Single Harvest Purification Experiment (100%)
- IPC Cultivation test Experiment (100%)
- IPC Purification test Experiment (100%)
- RT, FHA and CHO cell toxicity test antigen Experiment (80%).

d. Hepatitis C Indonesian Type vaccine

Hepatitis C Indonesian Type Vaccine development and research activities was started in 2010. The 2010 -2011 period was conducted through knowledge and production process technology transfer stages. The activities which had been performed in 2011 reached 100% from activity plan 2011.

e. Vaksin TB

Kegiatan penelitian dan pengembangan Vaksin TB-Lipoxin dimulai akhir tahun 2010 bekerjasama dengan LIPOTEK-Australia. Strategi kerjasama ini diawali dengan studi berdasarkan "Proof of Concept" platform technology selama 3 tahun. Kegiatan yang telah dilakukan pada tahun 2011 mencapai 93% dari rencana kegiatan tahun 2011.

f. Vaksin Influenza

Kegiatan penelitian dan pengembangan vaksin pandemik flu dimulai tahun 2008, kerjasama dengan BIKEN-Jepang untuk transfer teknologi *upstream* proses produksi, Hokoen untuk pemeliharaan ayam, Universitas Airlangga untuk *reverse genetic seed* virus serta IWATE –Jepang untuk karakterisasi MCB TR-7, transfeksi Sel Vero menjadi GMO Substrat Virus Influenza dan pengembangan awal vaksin split Influenza.

g. Vaksin S-IPV

Kegiatan penelitian dan pengembangan Vaksin S-IPV dimulai tahun 2007, kerjasama dengan JPRI-Jepang untuk transfer teknologi proses produksi. Kegiatan yang telah dilakukan pada tahun 2011 mencapai 82% dari rencana kegiatan tahun 2011.

h. Pengembangan Kit Diagnostik Kanker Nasopharynx (NPC, Nasopharyngeal Cancer)

Pengembangan Kit Diagnostik Kanker Nasopharynx ini akan dilakukan melalui kerjasama dengan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada dan dengan Cyto Barr. Kerjasama ini direncanakan akan dilakukan selama 2 tahun.

e. TB Vaccine

TB – Lipoxin Vaccine development and research activities was started in the end of 2010 in cooperation with LIPOTEK – Australia. The cooperation strategy was started with study based on Proof of Concept on technology platform in 3 years. The activities that had been performed in 2011 reaching 93% from activity plan 2011.

f. Influenza Vaccine

Flu pandemic vaccine development and research activities was started in 2008, cooperated with BIKEN – Japan for production process upstream technology transfer, Hokoe for chicken breeding, Airlangga University for reverse genetic seed virus and IWATE – Japan for MCB TR – 7 characterized, Vero Cell transfection into GMO Substrate Influenza Virus and initial development of influenza split vaccine.

g. S – IPV Vaccine

S – IPV Vaccine development and research activity was started in 2007, cooperated with JPRI – Japan for production process knowledge transfer. The activities which had been implemented in 2011 reaching 82% from activity plan 2011.

h. Nasopharyngeal Cancer (NPC) Diagnostic Kit Development

Nasopharyngeal Cancer (NPC) Diagnostic Kit Development is conducted through the cooperation with Medical Faculty of Gadjah Mada University and Cyto Barr. The cooperation was planned to be conducted in 2 years period.

ASPEK PEMASARAN

Adapun program kerja bidang pemasaran yang sudah dilaksanakan tahun 2011 antara lain sebagai berikut:

Dalam Negeri :

- Koordinasi secara kontinu dengan Biro Perencanaan Kementerian Kesehatan RI perihal Anggaran/DIPA tahun 2011 untuk pengadaan vaksin Reguler tahun 2011.
- Koordinasi dengan Subdit Imunisasi Ditjen PP-PL perihal kebutuhan vaksin untuk program imunisasi tahun 2011.
- Bersama dengan Subdit. Imunisasi Ditjen PP-PL dan Ditjen. Binfar & Alkes Kemkes RI melaksanakan rapat Evaluasi Penyerapan dan Distribusi Vaksin Tahun

MARKETING ASPECT

The working program on marketing aspect which had been implemented in 2011 are as follows:

Domestic :

- Continuous coordination with Planning Bureau of Ministry of Health Republic of Indonesia regarding Budget/DIPA 2011 for Regular vaccine procurement 2011.
- Coordination with Immunization Sub – Directorate of Directorate General PP – PL regarding vaccine demand for immunization program in 2011.
- Together with PP – PL Directorate General, Immunization Sub – Directorate and Pharmaceutical & Medical Equipment Directorate General of Ministry of Health

2010 serta Rapat Rencana Penyerapan dan Distribusi Vaksin Tahun 2011.

- Penandatanganan Kontrak Pengadaan Vaksin Reguler Tahun 2011 dengan Kementerian Kesehatan RI.
- Melakukan penagihan uang muka, tahap I, II dan III atas Kontrak Pengadaan Vaksin Reguler Tahun 2011 dengan Kementerian Kesehatan RI.
- Memperpanjang kontrak distributor tahun 2011 sebanyak 12 distributor.
- Memperpanjang kontrak Pengadaan dan Penyediaan Obat-obatan dengan PT Askes (Persero) untuk periode 1 Januari s/d 31 Desember 2011.
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi vaksin tahap I, II dan III ke seluruh Dinas Kesehatan Propinsi.
- Bersama dengan Ditjen PP & PL melaksanakan Rapat Evaluasi Penyerapan Vaksin Reguler Semester I 2011 serta Rapat Koordinasi Rencana Distribusi Vaksin Reguler tahun 2012.
- Sosialisasi mengenai Produk dan Manfaat Vaksin Flubio ke kelompok Bimbingan Ibadah Haji & Umroh (KBIH) se Jawa Barat, bekerjasama dengan Kantor Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- Melakukan penawaran program Vaksinasi Flubio dengan jasa penyuntikan atau tanpa jasa penyuntikan ke berbagai instansi pemerintah maupun swasta serta ke berbagai lembaga perguruan tinggi.

Luar Negeri :

- Melakukan registrasi tahap awal dan lanjutan di Pakistan (tOPV 20 ds), Nigeria (OPV 20 ds), Kamerun dan Jordan (TT 10 ds, tOPV 20 ds, bOPV 1 & 3 20 ds, dan Campak 10 ds), Afrika Selatan (TT 10 ds, Campak 10 ds), Mozambique (tOPV 10 ds), Thailand (Td 10 ds), Hongkong (Bio TT dan TT 10 ds), Filipina (tOPV 10 ds, Campak 10 ds), Pakistan (bOPV 20 ds), Mesir (DTP-HB 10 ds, TT 10 ds), Jordan (TT 10 ds, tOPV 20 ds, bOPV 1 & 3 20 ds, Campak 10 ds) dan Vietnam (Td 10 ds).
- Penunjukan kembali (*renewal*) *Kebs Pharmacy*, melalui *Berna Biotech*, sebagai lokal agen di Nigeria untuk keperluan registrasi produk mOPV -1 20 ds, untuk tahun 2011 hingga 2015.
- Penunjukan kembali *Propharm (M), Sdn. Bhd*, melalui *Berna Biotech*, sebagai lokal agen di Malaysia untuk keperluan registrasi produk tOPV 10 ds.
- Penunjukan *Amedis Asia Limited*, melalui *BioNet Asia*, sebagai lokal agen pemasaran di Hongkong untuk produk Bio TT dan TT 10 ds, untuk tahun 2011 hingga 2013.

Republic of Indonesia, implemented Vaccine Absorption and Distribution Evaluation Meeting 2010 and Vaccine Absorption and Distribution Plan Meeting in 2011.

- Regular Vaccine Procurement Contract signing 2011 with Ministry of Health Republic of Indonesia.
- Conducting advance, stage I, II and III payment of Regular Vaccine Procurement Contract 2011 with Ministry of Health Republic of Indonesia.
- Extend distributor's contract in 2011 amounted to 12 distributors
- Extending Medicine Procurement Contract with PT Askes (Persero) for 1 January to 31 December 2011 period.
- Implementing vaccine monitoring and evaluation stage I, II and II to all Provincial Health Agency.
- Altogether with PP & PL Sub-Directorate implements Regular Vaccine Absorption Semester I Evaluation 2011 and Regular Vaccine Distribution Plan Coordination Meeting 2012.
- Socialization of Flubio Vaccine Product and Benefit to Hajj & Umroh activity participant from West Java, cooperation with Provincial Health Agency of West Java.
- Conducting Flubio Vaccination Program offer with injection or non-injection service to several Government and private institutions as well as to the universities.

Foreign :

- Conducting initial and advance stage registration in Pakistan (tOPV 20 ds), Nigeria (OPV 20 ds), Cameroon and Jordan (TT 10 ds, tOPV 20 ds, bOPV 1 & 3 20 ds, and Measles 10 ds), South Africa (TT 10 ds, Measles 10 ds), Mozambique (tOPV 10 ds), Thailand (Td 10 ds), Hongkong (Bio TT and TT 10 ds), Philippines (tOPV 10 ds, Measles 10 ds), Pakistan (bOPV 20 ds), Egypt (DTP-HB 10 ds, TT 10 ds), Jordan (TT 10 ds, tOPV 20 ds, bOPV 1 & 3 20 ds, Measles 10 ds) and Vietnam (Td 10 ds).
- Renewal appointment of Pharmaceutical *Kebs* through *Berna Biotech* as a local agent in Nigeria for mOPV-1 20 dose registration. The period of this renewal is from 2011 to 2015.
- Renewal of *Propharm (M), Sdn. Bhd* through *Berna Biotech*, as local agent in Malaysia for tOPV 10 ds product registration necessity.
- Renewal appointment of *Amedis Asia Limited* through *BioNet Asia* as a local agent in Hongkong to market Bio TT and TT-10 dose vaccines, from 2011 to 2013.

- Penunjukan *Shwin Chan Trading Co., Ltd.*, melalui *BioNet Asia*, sebagai lokal agen pemasaran di Hongkong untuk perpanjangan registrasi produk Bio TT.
- Penunjukan *Hakimsons Overseas Trading*, melalui *Berna Biotech*, sebagai agen lokal pemasaran di Pakistan untuk produk tOPV 20 ds, dalam bentuk *Three Party Agreement*.
- Penunjukan *BoHyeon Medical Co., Ltd.*, melalui *Sistar Singapore Pte., Ltd.*, sebagai lokal agen pemasaran di Korea untuk produk Difteria, Tetanus dan Pertusis Bulk.
- Penunjukan *Sistar Malaysia Sdn., Bhd.*, melalui *Sistar Singapore Pte., Ltd.*, sebagai lokal agen pemasaran di Malaysia untuk produk Bio TT.
- Penunjukan *Hospital Supply Corporation*, melalui *Merapi Utama Pharma*, sebagai lokal agen pemasaran di Pakistan untuk produk Bio TT, TT 10 ds, DTP-HB 10 ds dan Hepatitis B.
- Penunjukan *The Biovac Institute*, melalui *BioNet Asia*, sebagai lokal agen pemasaran untuk mengikuti tender Mozambique untuk produk OPV 10 ds dan TT 10 dosis.
- Penunjukan *Mirethe Limitada*, melalui *BioNet Asia*, sebagai agen lokal pemasaran di Mozambique untuk produk TT 10 ds.
- Mendapatkan tender di Nepal melalui *Hospitec Pharma* untuk supplai OPV 10 ds tahun 2011-2012.
- Appointment of *Shwin Chan Trading Co, Ltd*, through *BioNet Asia* as local marketing agent in Hongkong for *Bio TT products registration extension*.
- Appointment of *Hakimsons Overseas Trading*, through *Berna Biotech*, as local marketing agent in Pakistan for *tOPV 20 ds product in form of Three Party Agreement*.
- Appointment of *BoHyeon Medical Co., Ltd.*, through *Sistar Singapore Pte., Ltd.*, as local marketing agent in Korea for *Diphtherial, Tetanus and Pertussis Bulk products*.
- Appointment of *Sistar Malaysia Sdn., Bhd*, through *Sistar Singapore Pte., Ltd.*, as local marketing agent in Malaysia for *Bio TT product*.
- Appointment of *Hospital Supply Cooperation*, through *Merapi Utama Pharma* as local marketing agent in Pakistan for *Bio TT, TT 10 ds, DTP – HB 10 ds and Hepatitis B products*.
- Appointment of *The Biovac Institute*, through *BioNet Asia*, as local marketing agent for participating on *Mozambique Tender for OPV 10 ds and TT 10 dose products*.
- Appointment of *Mirethe Limitada*, through *BioNet Asia* as local marketing agent in Mozambique for *TT 10 ds products*.
- Obtaining tender in Nepal through *Hospitec Pharma* for *OPV 10 ds supply 2011 -2012 period*.

Penunjang Pemasaran

- Mengirimkan vaksin, serum dan produk lain sesuai permintaan penjualan.
- Menyiapkan dan mengatur ketersediaan stok vaksin untuk memenuhi kebutuhan ekspor (Unicef dan Non Unicef).
- Menjaga kualitas vaksin melalui pemantauan suhu yang berkesinambungan.
- Melakukan evaluasi sarana penyimpanan vaksin dan sera di Distributor, Puskesmas dan Rumah Sakit dengan menggunakan TTM pada saat kegiatan Siang Klinik.
- Desain materi iklan *corporate* dan produk pada 25 media massa.
- Pemasangan logo (brand) Bio Farma pada 136 media/ kegiatan.
- Mendistribusikan *promotion kit* ke berbagai perusahaan, Dinas/instansi /lembaga pemerintahan, perguruan tinggi dan berbagai organisasi baik intern maupun ekstern serta pada berbagai pameran,

Marketing Supports

- Delegating other vaccines, sera and other products according to sales demand.
- Preparing and regulating vaccine supply availability to fulfill export demand (UNICEF and Non-UNICEF).
- Preserving vaccine quality through sustainable temperature supervision.
- Conducting vaccine and sera storage facility evaluation at the Distributor, Puskesmas and Hospital by using TTM on Clinical Noon activity.
- Corporate advertisement material and products design on 25 mass media.
- Bio Farma logo (brand) installation on 136 media/ activities.
- Distributing promotion kit to several companies/ agencies/ institutions/ government bodies, universities and various organizations both internally and externally as well as on several exhibitions,

sebanyak + 77 tempat.

- Mengikuti berbagai pameran sebanyak 16 kali.
 - Melaksanakan survei pasar dengan materi Identifikasi Potensi dan Peluang Pasar Sektor Swasta untuk Produk Vaksin IPV, Rotavirus, Meningitis, Pandemic/ Avian Influenza, Serum Human Albumin, Globulin dan Urokinase.
 - Melaksanakan survei pasar dengan materi "Kepuasan Pelanggan Sektor Swasta".
 - Melaksanakan survei pasar dengan materi "Kepuasan Pelanggan Sektor Pemerintah".
 - Melaksanakan survei pasar dengan materi "Survei Pasar Pemantauan Stabilitas Suhu Fasilitas Penyimpanan Vaksin Distributor".
 - Melaksanakan survei pasar dengan materi "Survei Peninjau Fasilitas dan Penyimpanan Vaksin Distributor".
 - Melaksanakan survei pasar dengan materi "Identifikasi Potensi dan Peluang Pasar Sektor Swasta".
 - Melaksanakan kegiatan siang klinik di 32 kota/ kabupaten di Indonesia.
 - *Review* desain dan kemasan vaksin Pentabio (DTP-HB-Hib).
 - Registrasi produk dan registrasi variasi produk lokal sebanyak 39 kali.
 - Registrasi impor sebanyak 23 kali.
 - Pra-registrasi vaksin sebanyak 8 kali.
- amounted to around 77 spots.
- Participating various exhibitions amounted to 16 exhibitions.
 - Conducting market survey with "Potential Identification" material and Private Sector Market Opportunity for IPV, Rotavirus, Meningitis, Pandemic/ Avian Influenza, Human Albumin, Globulin and Urokinase Vaccines.
 - Conducting market survey with "Private Sector Customers Satisfactory" material.
 - Conducting market survey with "Government Sector Customers Satisfactory" material.
 - Conducting market survey with "Distributor Vaccine Storage and Facility Supervision" material.
 - Conducting market survey with "Private Sector Business Opportunity and Potential Identification" material.
 - Conducting noon clinical activity in 32 cities/ regencies in Indonesia.
 - Pentabio (DTP – HB – Hib) vaccine packaging and design review.
 - Products and local products variation registry as much as 39 times.
 - 23 times to register imported products.
 - 8 times of Vaccine pre-registration.



TINJAUAN KEUANGAN

Financial Review



Penilaian tingkat kesehatan Perusahaan tahun 2011 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dengan memperoleh skor 95,10 dari total skor 100.

Company's soundness level assessment in 2011 experienced improvement within the score of 95.12 from total score of 100.

Peningkatan penjualan Bio Farma dibandingkan dengan tahun 2010 meningkat 9,79% menjadi Rp1.329 miliar di tahun 2011. Perusahaan berhasil membukukan kenaikan laba bersih sebesar 20,57%, yaitu dari Rp250,82 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp302,42 miliar pada tahun 2011. Sementara aset Bio Farma meningkat 10,35% pada tahun 2011 menjadi Rp1,73 triliun dan total modal perusahaan meningkat Rp268,02 miliar menjadi Rp1,48 triliun.

Hasil usaha, posisi keuangan, dan indikator keuangan Bio Farma lainnya sepanjang tahun 2011 akan dijelaskan lebih rinci pada pembahasan berikut, dengan disertakan pula beberapa catatan mengenai kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bio Farma.

Bio Farma sales compared to 2010 was increased 9.79% to Rp1.329 billion in 2011. The Company successfully booked net profit growth amounted to 20.57% from Rp250.82 billion in 2010 to Rp302.42 billion in 2011. Meanwhile the Bio Farma asset was growing 10.35% in 2011 to Rp1.73 trillion and corporate capital was increased Rp268.02 billion to Rp1.48 trillion.

Operating result, financial position and the other Bio Farma's financial indicators in 2011 will be comprehensively described on following chapter, with notes on several events that are directly or non-directly affect Bio Farma's financial performance.

LABA RUGI KOMPREHENSIF

Perolehan Laba Bersih perusahaan tahun 2011 sebesar Rp302,42 miliar dengan *net profit margin* mencapai 22,76% dan apabila dibandingkan dengan realisasi laba tahun 2010 meningkat sebesar 20,57% atau Rp51,60 miliar. Pelampauan perolehan laba bersih tahun 2011 dibanding anggarannya terutama dipengaruhi oleh efisiensi yang telah dicapai perusahaan.

STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME

Company's Net profit in 2011 amounted to Rp302.42 billion with net profit margin reached 22.76% and if compared to realization of profit in 2010 was increased 20.57% or Rp51.60 billion. The exceed of net profit in 2011 compared to its budget especially was caused by the efficiency accomplished by the Company.

dalam juta Rp

in million Rp

LAPORAN LABA RUGI STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME				
RINCIAN	2010	2011	PERTUMBUHAN (%) GROWTH (%)	DETAILS
Penjualan Bersih	1.210.263	1.328.729	9.79%	Sales (net)
Beban Pokok Penjualan & Beban Jasa	(502.038)	(538.998)	7.36%	Cost of Goods Sold and Services
Laba Usaha	708.225	789.731	11.51%	Gross Profit
Pendapatan Lain-lain	42.640	62.660	46.95%	Other Income
Beban Penjualan	(160.818)	(128.095)	-20.35%	Marketing Expense
Beban Administrasi & Umum	(160.870)	(206.088)	28.11%	General & Administrative Expenses
Beban Penelitian, Pengembangan & Surveilans	(40.501)	(68.793)	69.85%	Research, Development, & Surveillance Expenses
Beban Bunga Pinjaman	(8.635)	(2.779)	-67.81%	Interest Expenses
Beban Lain-lain	(41.621)	(38.864)	-6.62%	Other Expenses
Beban Pajak Bersih	(87.604)	(105.353)	20.26%	Income Tax Expenses
LABA BERSIH	250.815	302.419	20.57%	NET INCOME

Penjualan Bersih

Realisasi pendapatan usaha tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 9,79% dari tahun 2010 sebesar Rp1.210 miliar menjadi Rp1.329 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan penjualan produk perusahaan sebesar Rp137,24 miliar atau 11,56% terutama vaksin virus yang didistribusikan ke sektor pemerintah dan ekspor.

Net Sales

Realization of Net Income in 2011 experienced 9.79% growth from 2010 that was Rp1,210 billion to Rp1,329 billion. The growth was mainly caused by the corporate products growth amounted to Rp137.24 billion or 11.56% especially viral vaccine distributed to Government and Exported Sectors.

Beban Pokok Penjualan & Beban Jasa

Seiring dengan peningkatan pendapatan usaha maka beban pokok penjualan juga mengalami kenaikan sebesar Rp36,96 miliar atau naik 7,36% dari Rp502,04 miliar di tahun 2010 menjadi Rp539,00 miliar di tahun 2011. Kenaikan ini terutama dipengaruhi oleh kenaikan beban pokok penjualan produk jadi yang diproduksi sendiri oleh perusahaan sebesar Rp53,89 miliar.

Cost of Goods Sold and Services

In accordance with the operating income growth, the sales expense also experienced growth amounted to Rp36.96 billion or 7.36% growth from Rp502.04 billion in 2010 to Rp539.00 billion in 2011. The growth was mainly caused by the finished goods sales expense growth amounted to Rp53.89 billion.

Laba Usaha

Dari kegiatan usahanya, perusahaan berhasil membukukan laba usaha sebesar Rp789,73 miliar pada tahun 2011, meningkat Rp81,51 miliar atau 11,51% dari tahun 2010 sebesar Rp708,22 miliar. Peningkatan laba usaha ini dikarenakan peningkatan penjualan bersih perusahaan yang meningkat Rp118,47 miliar yang lebih besar daripada peningkatan beban pokok penjualan dan beban jasa sebesar Rp36,96 miliar.

Pendapatan Lain-lain

Pendapatan lain selain dari pendapatan usaha yang diterima perusahaan berasal dari bunga deposito dan jasa giro, royalti, kurs, dan lain-lain. Realisasi pendapatan lain-lain tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 46,95% dari realisasi tahun 2010, terutama disebabkan adanya tambahan pendapatan dari hibah WHO.

Beban Penjualan

Realisasi beban penjualan tahun 2011 mengalami penurunan sebesar Rp32,72 miliar atau turun sebesar 20,35% dari Rp160,82 miliar di tahun 2010 menjadi Rp128,09 miliar pada tahun 2011. Penurunan ini terutama disebabkan oleh beban keagenan ekspor karena beralihnya sistem penjualan dari *gross sales* menjadi *net sales*, dimana beban keagenan merupakan komponen terbesar yaitu 57,17% dari total beban penjualan tahun 2011.

Beban Administrasi & Umum

Realisasi beban administrasi dan umum tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp45,22 miliar atau naik sebesar 28,11% dari Rp160,87 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp206,09 miliar pada tahun 2011. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban karyawan, pemeliharaan dan perbaikan, serta beban sosial karyawan yang porsinya pada tahun 2011 mencapai 65,59% dari beban administrasi dan umum.

Beban Penelitian, Pengembangan & Surveilans

Realisasi beban penelitian, pengembangan dan surveilans tahun 2011 naik sebesar 69,85% dari realisasi tahun 2010, terutama karena peningkatan pemakaian bahan baku, bahan penolong, beban jasa profesional untuk pengembangan produk baru dan pemeliharaan & perbaikan.

Beban Bunga Pinjaman

Beban bunga pinjaman pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 67,81% dari realisasi tahun 2010 sebesar

Operating Income

From its business activity, the Company successfully booked operating income amounted to Rp789.73 billion in 2011, increased Rp81.51 billion or 11.51% compared to 2010 that was Rp708.22 billion. The operating income growth was encouraged by the company's net sales growth which increased Rp118.47 billion that also was higher than the sales and service expenses growth that was amounted to Rp36.96 billion.

Other Revenues

Other revenues except the operating revenue are derived from time deposit interest and current account, royalties, exchange rate and other revenues. The other revenues realization in 2011 experienced 46.95% growth from realization in 2010, especially caused by WHO grants revenue addition.

Marketing Expense

Realization of marketing expense in 2011 experienced decrease of Rp32.72 billion or 20.35% decrease from Rp160.82 billion in 2010 to Rp128.09 billion in 2011. The decrease was mainly caused by the export distributor expense for the sales system diversion from gross sales into net sales, where the distributor expense became the largest component that was 57.17% from total marketing expense in 2011.

Administrative & General Expense

Realization of administrative and general expense in 2011 experienced growth amounted to Rp45.22 billion or 28.11% growth from Rp160.87 billion in 2010 to Rp206.09 billion in 2011. This was mainly caused by employees' expense, maintenance and repairing as well as employees social expense growth that the portion in 2011 reached 65.59% from total administrative and general expense.

Research, Development & Surveillance Expense

Realization of Research, Development and Surveillance in 2011 was 69.85% growth from the 2010 realization, especially was caused by the raw material, supporting material, professional service expense for new products development as well as maintenance & repairing expenses.

Interest Expense

Interest expense in 2011 was decreased by 67.81% and from the 2010 realization which was amounted

Rp8,63 miliar menjadi Rp2,78 miliar karena pada tahun 2011 perusahaan melakukan pelunasan dipercepat atas pinjaman jangka panjang.

Beban Lain-lain

Beban lain-lain terdiri atas, kurs, denda pajak, dan beban lainnya. Beban lain-lain pada tahun 2011 menurun 6,62% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp38,86 miliar dari Rp41,62 miliar pada tahun 2010. Hal ini terjadi karena adanya penurunan rugi selisih kurs penyesuaian yang porsinya mencapai 71,62% dari keseluruhan beban lain-lain pada tahun 2011.

Beban Pajak Bersih

Beban pajak pada tahun 2011 meningkat sebesar Rp17,75 miliar atau 20,26% seiring dengan peningkatan laba perusahaan yang meningkat 20,57%. Beban pajak bersih tahun 2011 terdiri atas pajak tahun berjalan Rp105,83 miliar, meningkat 17,79% dari tahun sebelumnya, dan pajak tangguhan Rp472,92 juta, turun 78,88% dari tahun 2010. Realisasi pajak tahun 2011 dapat dilihat pada tabel berikut:

Rp8.63 billion from Rp2.78 billion because the Company conducted the advance payment of long-term loans in 2011.

Other Expenses

Other expenses consist of, exchange rate, tax penalty and other expenses. Other expenses in 2011 was 6.62% decrease compared to previous year to Rp38.86 billion from Rp41.62 billion in 2010. This was occurred as the decrease of adjustment of exchange rate loss that the portion reached 71.62% from total other expenses in 2011.

Net-tax Expense

Tax expense in 2011 increased amounted to Rp17.75 billion or 20.26% in line with corporate profit growth that was 20.57%. The net tax expense of 2011 consisted of current year tax amounted to Rp105.83 billion, increased 17.79% compared to previous year, and deferred tax Rp472.92 million, 78.88% decrease compared to 2010. The tax realization in 2011 can be inferred as follows:

dalam juta Rp

in million Rp

REALISASI PAJAK TAHUN 2011 TAX REALIZATION IN 2011				
URAIAN	2010	2011	PERUBAHAN (%) CHANGES (%)	DESCRIPTION
Pajak Penghasilan	89.843	105.826	17,79	Income tax
PPH pasal 21	11.997	20.106	67,59	Income tax article 21
PPN	45.040	105.334	133,87	Value added tax
PBB	1.008	1.120	11,11	Land and Building Tax
JUMLAH	147.888	232.386	57,14	TOTAL

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)

Posisi keuangan secara umum meningkat 10,35% dari tahun 2010. Peningkatan ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperbaiki kinerja dan memperkuat posisinya sebagai pemain dalam industri farmasi yang diperhitungkan.

Aset

Jumlah aset Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp1,73 triliun dan jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2010, total aset tahun 2011 meningkat sebesar 10,35%, terutama disebabkan oleh peningkatan aset tetap bersih sebesar Rp236,40 miliar atau meningkat 36,18% dari realisasi tahun 2010.

BALANCE SHEET

The financial position was generally 10.35% increase compared to 2010. The growth indicates Company's capability in improving its performance and strengthening its position as considerable player on pharmaceutical industry.

Asset

Total corporate assets on December 31 2011 was amounted to Rp1.73 trillion, if compared to realization in 2010, total asset in 2011 increase 10.35% growth that was mainly caused by the net fixed asset growth amounted to Rp236.40 billion or 36.18% from realization in 2010.

dalam juta Rp

in million Rp

ASET PERUSAHAAN COMPANY'S ASSET				
ASET	2010	2011	PERTUMBUHAN (%) GROWTH (%)	ASET
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	444.127	371.870	-16.27%	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	149.543	148.256	-0.86%	Trade Receivable
Piutang Lain-Lain	1.462	574	-60.73%	Other Receivable
Persediaan	178.481	163.645	-8.31%	Inventories
Uang Muka	31.845	46.339	45.51%	Advances
Pajak Dibayar Dimuka	49.366	81.459	65.01%	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar Dimuka	1.024	1.063	3.85%	Prepaid Expense
Jaminan Deposit	153	154	0.86%	Deposit Guarantee
Pendapatan Yang Masih Akan Diterima	606	1.352	123.03%	Accrued Income
Jumlah Aset Lancar	856.606	814.712	-4.89%	Total Current Asset
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset Pajak Tangguhan	9.221	9.694	5.13%	Deferred Tax Asset
Aset Tetap	653.355	889.758	36.18%	Fixed Asset
Aset Tidak Berwujud	11.250	13.236	17.66%	Intangible Asset
Aset Lain lain	40.538	6.103	-84.94%	Total Non-current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	714.363	918.792	28.62%	Total Assets
JUMLAH ASET	1.570.969	1.733.504	10.35%	TOTAL ASSETS

Aset lancar

Aset lancar perusahaan turun 4,89% menjadi Rp814,71 miliar pada tahun 2011, dibandingkan Rp856,61 miliar pada tahun sebelumnya. Penurunan terbesar terjadi pada kas dan setara kas karena digunakan untuk pembelian aset tidak lancar.

Kas dan setara kas

Kas dan setara kas perusahaan mengalami penurunan sebesar 16,27% dari Rp444,127 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp371,87 miliar pada tahun 2011. Penurunan tersebut mencerminkan arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi dan pendanaan yang digunakan oleh perusahaan, seperti untuk pembelian aset tetap dan pelunasan pinjaman jangka panjang. Akun kas dan setara kas terdiri dari kas, kas pada bank, *deposito on call*, dan *deposito berjangka*, baik dalam mata uang Rupiah, Dollar AS, maupun Euro.

Piutang usaha

Piutang usaha yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,86% dari Rp148,26 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp149,54 miliar pada tahun 2011 setelah

Current Assets

Current Assets of the company experienced 4.89% decrease to Rp814.72 billion in 2011, compared to Rp856.61 billion in previous year. The largest decrease occurred on cash and cash equivalents that were utilized for non-current asset purchasing.

Cash and Cash Equivalents

Cash and Cash Equivalents of the company experienced a descent of 16.27% from Rp444.127 billion in 2010 to Rp371.87 billion in 2011. The decrease indicated the cash flow utilized for investment and financing activities used by the company, such as fixed asset purchase and long-term loan settlement. The cash and cash equivalents account consists of cash, cash on Bank, on call deposit, and time deposit, both in Rupiah, US Dollar or Euro currencies.

Trade Receivable

Trade Receivable of the company experienced 0.86% decrease from Rp148.26 billion in 2010 to Rp149.54 billion in 2011 after reduced by the value depreciation amounted

dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp752.14 miliar pada tahun 2011. Penurunan ini dikarenakan adanya penurunan piutang luar negeri (dalam mata uang US dollar).

Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain Perusahaan mengalami penurunan sebesar 60,73% dari Rp1,46 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp574,06 juta pada tahun 2011.

Persediaan

Penurunan ketersediaan stok tersedia untuk dijual dan pemakaian stok yang jumlahnya meningkat membuat persediaan menurun sebesar 8,31% dari Rp178,48 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp163,64 miliar pada tahun 2011. Rata-rata perputaran persediaan pada tahun 2011 mencapai 44,95 hari.

Uang Muka

Uang muka yang dibayar perusahaan pada tahun 2011 meningkat 45,51% dari Rp31,84 miliar menjadi Rp46,34 miliar pada tahun 2011 akibat peningkatan uang muka pembelian impor dan lokal.

Biaya Dibayar Muka

Biaya dibayar di muka meningkat Rp39,40 juta karena peningkatan asuransi dibayar di muka yang dilakukan perusahaan.

Pajak Dibayar di Muka

Sejalan dengan perkembangan usaha perusahaan, pajak dibayar di muka meningkat dari Rp49,37 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp81,46 miliar pada tahun 2011, atau sebesar 65,01%. Peningkatan terbesar pajak dibayar di muka terjadi pada pungutan/potongan PPN-Masukan Kreditan.

Pendapatan yang Masih Harus Diterima

Pendapatan yang masih harus diterima melonjak tajam sebesar 123,03% atau Rp606 juta menjadi Rp1.352 juta pada tahun 2011. Peningkatan ini terjadi karena ada pendapatan lain yang diperkirakan akan diterima perusahaan.

Aset tidak lancar

Aset tidak lancar perusahaan mengalami peningkatan dari Rp714,36 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp918,79 miliar pada tahun 2011. Kenaikan aset tidak lancar sebesar 28,62% tersebut dipengaruhi oleh peningkatan aset tetap dari Rp653,35 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp889,76 miliar pada tahun 2011, yang terutama berupa aset dalam pelaksanaan.

to Rp752.14 million in 2011. The descent was caused by foreign receivable (in US Dollar currency) decrease.

Other Receivables

Other receivables of the Company experienced 60.73% decrease from Rp1.46 billion in 2010 to Rp574.06 million in 2011.

Inventories

The descent of the available stocks for sales and utilization which was growing caused the inventory to decrease of 8.31% from Rp178.48 billion in 2010 to Rp163.64 billion in 2011. The average of inventory circulation in 2011 reached 44.95 days.

Advances

the advances which was paid by the company in 2011 was 45.51% increased from Rp31.84 billion to Rp46.34 billion in 2011 which was caused by imported and local purchasing advance growth.

Prepaid Expenses

Prepaid expenses was Rp39.40 million increase because the prepaid insurance growth conducted by the Company.

Prepaid Taxes

In line with corporate business development, the prepaid taxes was increased from Rp49.37 billion in 2010 to Rp81.46 billion in 2011, or 65.01% growth. The highest prepaid taxes growth was occurred on the Value Added Taxes – Loan Contribution expense.

Accrued Income

Accrued income was significantly increase of 123.03% or amounted to Rp606 million to Rp1,352 million in 2011. The increase was occurred because of other revenues that was predicted will be received by the Company.

Non-Current Assets

Non-current Assets of the company experienced increase from Rp714.36 billion in 2010 to Rp918.79 billion in 2011. The non-current asset growth of 28.62% was influenced by fixed asset growth from Rp653.35 billion in 2010 to Rp889.76 billion in 2011, especially asset on the operational activities.

Aset tetap

Aset tetap perusahaan terdiri atas tanah, bangunan perusahaan, inventaris mesin, utiliti, dan pabrik, inventaris kantor dan kendaraan, dan aset dalam pelaksanaan yang pada tahun 2011 mengalami peningkatan kecuali tanah. Secara keseluruhan, aset tetap meningkat 36,18% dari Rp653,35 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp889,76 miliar pada tahun 2011, setelah dikurangi akumulasi penyusutan aset tetap sebesar Rp425,96 miliar. Aset dalam pelaksanaan, baik bangunan maupun inventaris mesin, pabrik, dan utilitas, mengalami peningkatan terbesar yaitu Rp180,98 miliar atau 146,79% dari Rp123,29 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp304,26 miliar pada tahun 2011.

Fixed Assets

Fixed assets of the Company consist of land, office building, machinery inventory, utility, and factory, office inventory and vehicle and operational assets that in 2011 experienced growth beside land. Generally, fixed asset experienced 36.18% growth from Rp653.35 billion in 2010 to Rp889.76 billion in 2011, before reduced by fixed asset depreciation accumulation amounted to Rp425.96 billion. Operational asset both land or machinery inventory, factory and utility experienced the highest growth that was Rp180.98 billion or 146.79% from Rp123.29 billion in 2010 to Rp304.26 billion in 2011.

dalam juta Rp

in million Rp

ASET TETAP PERUSAHAAN FIXED ASSETS OF THE COMPANY					
ASET TETAP	2010	2011	PENAMBAHAN/ PENGURANGAN	% OF CHANGES	FIXED ASSETS
Tanah	13.756	13.756	-	0.00%	Land
Bangunan Perusahaan	188.715	233.542	44.827	23.75%	Buildings
Inventaris Mesin, Utiliti dan Pabrik	646.617	717.360	70.743	10.94%	Machinery, Utility and Factory Equipment
Inventaris Kantor dan Kendaraan	41.164	46.797	5.633	13.68%	Office and Vehicle Equipment
Aset Dalam pelaksanaan	123.286	304.262	180.976	146.79%	Contraction in progress
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	(360.183)	(425.958)	(65.775)	18.26%	Fixed Asset Accumulated Depreciation
JUMLAH ASET TETAP	653.355	889.758	236.404	36.18%	TOTAL FIXED ASSETS

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan pada tahun 2011 meningkat 5,13% dari Rp9,22 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp9,69 miliar.

Deferred Tax Asset

Deferred Tax Asset in 2010 was 5.13% increase from Rp9.22 billion in 2010 to Rp9.69 billion.

Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri atas perangkat lunak dan aset tidak berwujud dalam penyelesaian setelah dikurangi akumulasi amortisasi pada perangkat lunak. Aset takberwujud mengalami peningkatan 17,66% dari Rp11,25 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp13,24 miliar pada tahun 2011 karena adanya peningkatan aset takberwujud dalam penyelesaian yang pada tahun 2011 menjadi Rp12,66 miliar.

Intangible Asset

Intangible asset consists of software and other intangible assets on the settlement after reduced by accumulated amortization on the software. The intangible asset experienced 17.66% growth from Rp11.25 billion in 2010 to Rp13.24 billion in 2011 which was mainly caused by intangible asset growth on the settlement process that in 2011 being Rp12.66 billion.

Liabilitas

Jumlah liabilitas perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp255,40 miliar, dibandingkan dengan realisasi tahun 2010, total liabilitas perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp105,49 miliar atau turun 29,23% dari realisasi tahun 2011, terutama disebabkan pelunasan kredit investasi yang dipercepat.

Liability

Total liability of the company as of 31 December 2011 was Rp255.40 billion, compared to realization in 2010, total liability of the Company experience decrease amounted to Rp105.49 billion or decrease 29.23% from realization of 2011, that was mainly caused by immediate investment loan settlement.

dalam juta Rp

in million Rp

LIABILITAS PERUSAHAAN COMPANY'S LIABILITY				
LIABILITAS	2010	2011	PERUBAHAN (%) CHANGES (%)	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK:				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	20.000	0	0.00	long term loan maturities due within one year
Utang Usaha	130.748	128.725	(1.55)	Trade payable
Utang Pajak	19.353	22.320	15.33	Taxes payable
Biaya yang Masih Harus Dibayar	69.042	52.862	(23.44)	Accrued expenses
Pendapatan Diterima Dimuka	117	67	(42.68)	Unearned Revenues
Liabilitas Lancar lain-lain	13.721	16.904	23.20	Other Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Lancar	252.982	220.879	(12.69)	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG:				NON CURRENT LIABILITIES
Pinjaman Jangka Panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	81.000	0	0.00	Long term loan-net of current liabilities net of portion
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	26.912	34.525	28.29	Employment Benefit Liability
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	107.912	34.525	(68.01)	Total Non Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	360.894	255.403	(29.23)	TOTAL LIABILITIES

Liabilitas jangka pendek

Liabilitas jangka pendek menurun 12,69% menjadi Rp220,88 miliar pada tahun 2011 dibandingkan Rp252,98 miliar pada tahun sebelumnya akibat pelunasan pinjaman jangka pendek sebesar Rp20 miliar.

Utang Usaha

Utang usaha mengalami penurunan namun tidak terlalu besar pada tahun 2011 yaitu sebesar 1,55% atau Rp2,02 miliar, dari semula Rp130,75 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp128,73 miliar pada tahun 2011. Utang usaha terbesar terutama adalah pembelian kepada pihak ketiga untuk bahan baku dan bahan penolong.

Utang Pajak

Utang pajak Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 15,33% dari Rp19,35 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp22,32 miliar pada tahun 2011, yang terutama disebabkan oleh peningkatan utang pajak penghasilan final dan pasal 25.

Biaya yang Masih Harus Dibayar

Perusahaan mencatat adanya penurunan biaya masih harus dibayar sebesar 23,44%, yaitu menjadi Rp52,86 miliar pada tahun 2011 dibandingkan Rp69,04 miliar pada tahun 2010.

Short-term Liability

Short-term liability was 12.69% decreased to Rp220.88 billion in 2011 compared to Rp252.98 billion on the previous year regarding the short-term loan settlement amounted to Rp20 billion.

Trade Payable

Trade payable in 2011 experienced decrease but not significant that was 1.55% or Rp2.02 billion from previous Rp130.75 billion in 2010 to Rp128.73 billion in 2011. The largest trade payable was on third party purchase of raw and supporting materials.

Taxes Payable

Taxes payable of the Company experienced increase 15.33% from Rp19.35 billion in 2010 to Rp22.32 billion in 2011, that was mainly caused by the entity income tax appraisal article 25 growth.

Accrued Expense

The Company recorded the existence of decreasing accrued expense that was 23.44% to Rp52.86 billion in 2011 compared to Rp69.04 billion in 2010.

Pendapatan Diterima di Muka

Pendapatan diterima di muka pada tahun 2011 adalah uang muka dari penjualan senilai Rp67,31 juta. Kewajiban ini menurun 42,68% atau Rp50,12 juta dari tahun 2010 yaitu sebesar Rp117,43 juta.

Liabilitas Lancar Lain-lain

Liabilitas lancar lain-lain perusahaan pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 23,20% dari Rp13,72 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp16,90 miliar pada tahun 2011.

Liabilitas jangka panjang

Liabilitas jangka panjang turun sebesar 68,01% atau Rp73,39 miliar menjadi Rp34,52 miliar pada tahun 2011 dibandingkan Rp107,91 miliar pada tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi karena adanya pelunasan pinjaman jangka panjang sebesar Rp81,00 miliar.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan pada tahun 2011 membukukan kenaikan estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan sebesar 28,29% atau Rp7,61 miliar menjadi Rp34,52 miliar dibandingkan Rp26,91 miliar pada tahun 2010.

Ekuitas

dalam juta Rp

in million Rp

EKUITAS PERUSAHAAN COMPANY EQUITY				
RINCIAN	2010	2011	PERTUMBUHAN (%) GROWTH (%)	DETAILS
Modal Saham Ditempatkan & Disetor: Capital stock issued and paid-up				
Modal Dasar	1.000.000	1.000.000	0.00	Authorized capital
Modal belum ditempatkan	(550.000)	(550.000)	0.00	Unissued capital
Modal ditempatkan & disetor	450.000	450.000	0.00	Issued and fully paid
Modal Donasi	0	0	0.00	Donation capital
Saldo Laba Retained Earnings				
Dicadangkan	490.635	701.913	43.06	Appropriated
Belum Dicadangkan	18.626	23.768	27.61	Unappropriated
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	250.815	302.419	20.57	Current Year Comprehensive Income
JUMLAH EKUITAS	1.210.076	1.478.100	22.15	TOTAL EQUITY

Jumlah ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp1,487 miliar, meningkat sebesar 22,15% seiring dengan penambahan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp302,42 miliar dikurangi pembagian dividen, program kemitraan dan program bina lingkungan masing-masing sebesar Rp24,57 miliar, Rp4,91 miliar dan Rp4,91 miliar

Unearned Revenue

Unearned revenue in 2011 was advance from sales equal with Rp67.31 million. This liability was 42.68% decrease or Rp50.12 million compared to 2010 that was Rp117.43 million.

Other Current Liabilities

Other current liabilities in 2011 experienced 23.20% growth from Rp13.72 billion in 2010 to Rp16.90 billion in 2011.

Long-term Liability

Long-term liability was 68.01% decreased for Rp73.39 billion to Rp34.52 billion in 2011 compared to Rp107.91 billion on previous year. The decrease was caused by the long-term loan settlement amounted to Rp81.00 billion.

Employment Benefit Liability

The Company in 2011 recorded employees benefit liability estimation that was 28.29% or amounted to Rp7.61 billion to Rp34.52 billion compared Rp26.91 billion in 2010.

Equity

Total equity of the Company as of 31 December 2011 amounted to Rp1.487 billion, 22.15% growth in line with net income growth of current year that amounted to Rp302.42 billion reduced by dividend distribution, partnership and environmental development program on each surrounding community amounted to Rp24.57 billion, Rp4.91 billion and

berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tentang persetujuan laporan tahunan dan pengesahan laporan keuangan tahun buku 2010 tanggal 16 Juni 2011.

Rp4.91 billion referring to General Meetings of Shareholders Decision regarding annual report approval and financial statement fiscal year 2010 legalization on 16 June 2011.

ARUS KAS

Perusahaan mencatatkan penurunan arus kas bersih sebesar Rp72,26 miliar atau 16,27% karena arus kas yang digunakan untuk kegiatan pendanaan dan investasi lebih besar daripada arus kas masuk yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan. Namun demikian, manajemen menilai kegiatan yang menelan kas tersebut akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan di masa mendatang.

CASH FLOW

The Company recorded net cash flow decrease amounted to Rp72.26 billion or 16.27% because the cash flows utilized for financing and investment activities was higher than income cash flows from Company's operational activities. Thus, the management perceived the activity that ingested cash flows will bring positive impact on future corporate value.

dalam juta Rp

in million Rp

ARUS KAS KOMPARATIF TAHUN 2010 DAN 2011 COMPARATIVE CASH FLOW 2010 AND 2011

KETERANGAN	2010	2011	PENINGKATAN/PENURUNAN INCREASE/DECREASE	DESCRIPTION
Arus Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	216.584	339.416	156,71	Net Cash Flow from Operating Activities
Arus Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(144.532)	(270.307)	(187,02)	Net Cash Flow from Investment Activities
Arus Kas Bersih Diperoleh (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	72.701	(135.394)	(186,03)	Net Cash Flow From (for) Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas Dan Setara Kas	144.753	(66.285)	(45,79)	Increase (Decrease) of Net Cash and Cash Equivalent
Pengaruh Selisih Kurs Kas Dan Setara Kas	(15.420)	(5.972)	38,73	Pengaruh selisih kurs kas dan setara kas
Kas Dan Setara Kas Awal Periode	314.794	444.127	141,09	Cash and Cash Equivalent at the beginning of Period
Kas Dan Setara Kas Akhir Periode	444.127	371.870	(83,73)	Cash and Cash Equivalent at the end of Period

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Pada tahun 2011, arus kas dari aktivitas operasi Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 56,71% dari sebesar Rp216,58 miliar pada tahun 2010 menjadi sebesar Rp339,42 miliar. Peningkatan arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2011 terutama dikarenakan adanya peningkatan pembayaran kas dari pelanggan 9,94% atau sebesar Rp121,11 miliar.

Cash Flow from Operating Activities

In 2011, cash flow from operating activity experienced 56.71% decrease from amounted to Rp216.58 billion in 2010 to Rp339.42 billion. The cash flow from operating activities growth in 2011 was mainly caused by the cash payment from customers' growth of 9.94% or amounted to Rp121.11 billion.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Secara keseluruhan, pengeluaran untuk investasi mengalami peningkatan dari Rp144,53 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp270,31 miliar pada tahun 2011, atau meningkat 87,02%. Hal ini terutama disebabkan oleh pembelian aset tetap yang melonjak 93,66% menjadi Rp269,33 miliar pada tahun 2011.

Cash Flow from Investment Activities

Generally, the expense for investment experienced increase from Rp144.53 billion in 2010 to Rp270.31 billion in 2011, or 87.02% higher. This was mainly caused by the fixed asset purchase that was 93.66% higher to Rp269.33 billion in 2011.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas untuk aktivitas pendanaan tercatat dari arus masuk Rp72,70 miliar pada tahun 2010 menjadi arus keluar Rp135,39 miliar pada tahun 2011. Dalam arus kas dari aktivitas pendanaan terdapat pembayaran dipercepat pinjaman jangka panjang sebesar Rp101,00 miliar untuk kredit investasi. Selain itu, perusahaan melakukan beberapa aktivitas pendanaan pada tahun 2011 antara lain berupa pembayaran dividen kas sebesar Rp34,39 miliar, meningkat 21,54% dibandingkan Rp28,30 miliar pada tahun 2010.

Cash Flow from Financing Activities

Cash Flow from financing activities recorded from inflow of Rp72.70 billion in 2010 to outflow of Rp135.39 billion in 2011. Regarding to the cash flow from financing activity, there is immediate long-term loan settlement amounted to Rp101.00 billion for investment loan. Moreover, the Company also conducted several financing activities in 2011 such as cash dividend payment amounted to Rp34.39 billion, 21.54% increase compared to Rp28.30 billion in 2010.

RASIO KEUANGAN

FINANCIAL RATIO

RASIO KEUANGAN FINANCIAL RATIOS			
RASIO KEUANGAN	2010	2011	FINANCIAL RATIOS
LIKUIDITAS LIQUIDITY			
Rasio Kas	1.76	1.68	Cash Ratio
Rasio Lancar	3.39	3.69	Current Ratio
RENTABILITAS (%) RENTABILITY (%)			
Gross Profit Margin	58.52	59.44	Gross Profit Margin
Operating Margin	28.59	29.11	Operating Margin
Net Profit Margin	20.72	22.76	Net Profit Margin
Return on Equity	30.00	34.70	Return on Equity
Return on Investment	28.34	33.53	Return on Investment
SOLVABILITAS (%) SOLVABILITY (%)			
Debt to Equity	29.87	17.65	Debt to Equity
TURNOVER (TIMES) TURNOVER (TIMES)			
Turnover Persediaan	3.19	3.15	Inventory Turnover
Turnover Piutang	7.93	8.93	Receivable Turnover
PERTUMBUHAN (%) GROWTH (%)			
Penjualan	102.31	109.79	Sales
Pendapatan Operasional	101.49	111.77	Operating Income
Laba Bersih Setelah Pajak	108.82	120.49	Net Income before Tax

Pada tahun 2011, rasio keuangan perusahaan dari tingkat likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas sebagai berikut:

a. Likuiditas

Rasio likuiditas terdiri atas rasio kas yang menurun akibat penurunan saldo kas akhir sebesar 16,27% pada tahun 2011 dibandingkan tahun 2010. Sementara rasio lancar tahun 2011 meningkat karena kewajiban lancar menurun sebesar Rp32,10 miliar atau 12,69%.

In 2011, the financial ratio of the Company from the liquidity, rentability and solvability rates are as follows:

a. Liquidity

Liquidity ratio consists of decreasing cash ratio caused by the final cash balance depreciation amounted to 16.27% in 2011 compared to 2010. While the current ratio in 2011 was increase because current liability was decreasing amounted to Rp32.10 billion or 12.69%.

b. Rentabilitas

Rasio rentabilitas pada tahun 2011 meningkat dibandingkan tahun 2010 sejalan dengan peningkatan pencapaian laba perusahaan dibandingkan dengan tahun 2010, menunjukkan peningkatan profitabilitas perusahaan.

c. Solvabilitas

Rasio solvabilitas pada tahun 2011 menurun karena posisi kewajiban menurun Rp105,49 miliar atau 29,23% sementara ekuitas meningkat Rp268,02 miliar atau 22,15% dibandingkan dengan tahun 2010.

d. Turnover

Turnover perusahaan menunjukkan peningkatan kecuali perputaran persediaan yang menurun namun tidak signifikan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya.

e. Growth

Perusahaan membukukan pertumbuhan yang baik dibandingkan tahun 2010, baik dari penjualan, laba operasi, dan laba bersih sebelum pajak. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya bahkan dalam kondisi yang tidak menentu.

b. Rentability

Rentability ratio in 2011 was increasing compared to 2010 was in accordance with Company's profit achievement that compared to 2010 indicated Company's profitability.

c. Solvability

Solvability ratio in 2011 was decreased because the liability position was lower amounted to Rp105.49 billion or 29.23% while the equity rose Rp268.02 billion or 22.15% compared to 2010.

d. Turnover

Turnover of the Company indicated several growths except inventory circulation which was not significantly decreasing. The ration indicated the Company's capability in managing its assets.

e. Growth

The Company booked positive growth compared to 2010 from sales, operating income and net income before tax. The growth indicated that the Company was able to maintain its operating sustainability even in uncertain conditions.

STRUKTUR MODAL (CAPITAL STRUCTURE) DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL (CAPITAL STRUCTURE POLICY)

Struktur modal perusahaan terdiri atas modal sendiri dan modal disetor yang tercermin dalam ekuitas dan sumber pendanaan luar yang berasal dari pinjaman, dengan rasio pinjaman terhadap ekuitas yang sangat rendah sebesar 17,28%, menunjukkan kemampuan permodalan perusahaan yang sangat baik. Rasio tersebut menurun dibandingkan 29,87% pada tahun 2010 karena pelunasan pinjaman jangka panjang yang dilakukan perusahaan pada tahun 2011.

CAPITAL STRUCTURE AND CAPITAL STRUCTURE POLICY

Capital structure of the Company was consisted of private capital and paid-in capital that reflected on the equity and other financing resources, with very low loan to ratio equity that was 17.28% and indicating Excellent corporate capital capability. The ratio was decreased compared to 29.87% in 2011 because the long-term loan settlement conducted in 2011.

REALISASI BELANJA MODAL

CAPITAL EXPENDITURE REALIZATION

REALISASI INVESTASI TAHUN 2011 BERDASARKAN PENGGUNAANNYA
INVESTMENT REALIZATION 2011 BASED ON THE UTILIZATION

KELOMPOK INVESTASI INVESTMENT GROUP	RUTIN / ROUTINE			PENGEMBANGAN / DEVELOPMENT			JUMLAH TOTAL
	ASSESMENT WHO & GMP WHO & GMP ASSESSMENT	PENGGANTIAN COMPENSATION	IPAL/K3/ LINGKUNGAN IPAL/K3/ ENVIRONMENT	PENINGKATAN KAPASITAS CAPACITY ENHANCEMENT	LITBANG RESEARCH AND DEVELOPMENT	PRODUK BARU NEW PRODUCT	
Inventaris Kantor Office Inventory	395.276	3.140.672	83.991	1.643.678	804.238	163.083	6.230.938
Inventaris Pabrik Factory Inventory	20.029.440	10.569.782	5.536.611	3.865.241	11.244.219	2.654.867	53.900.160
Inventaris Mesin Machinery Inventory	67.453.153	-	-	2.284.757	9.431.259	-	79.169.169
Inventaris Unit Utility Inventory	-	1.211.746	-	949.558	-	-	2.161.304
Inventaris Bangunan Building Inventory	48.363.816	2.796.380	1.362.817	9.736.745	18.465.056	47.589.225	128.314.040
Inventaris Kendaraan Vehicle Inventory	-	744.800	-	-	-	-	744.800
Aset Tidak Berwujud Intangible Assets	-	-	-	2.168.247	-	198.288	2.366.535
JUMLAH TOTAL	136.241.886	18.463.380	6.983.419	20.648.228	39.944.772	50.605.464	272.886.946

Belanja modal perusahaan pada tahun 2011 terdiri atas inventaris kantor, inventaris pabrik, inventaris mesin, inventaris utility, bangunan, kendaraan, dan aset tidak berwujud. Realisasi belanja modal mencapai Rp272,89 miliar atau 73% dari RKAP tahun 2011 karena sebagian realisasinya bergeser ke tahun 2012 sebesar Rp92,94 miliar, adanya pembatalan sebesar Rp4,17 miliar, dan menguatnya mata uang rupiah terhadap valuta asing sehingga menurunkan harga beli barang impor dalam rupiah sebesar Rp23,79 miliar. Belanja modal pada tahun 2011 meningkat 39,34% dibandingkan pada tahun 2010 yaitu Rp195,85 miliar.

IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Dari total realisasi investasi tersebut terdapat investasi yang masih dalam pelaksanaan sebesar Rp225,19 miliar antara lain Blast Freezer, Incinerator, Sistem Recycle Waste Water, Integrasi Peralatan Produksi Pertusis Single Harvest, Mesin Separator, Pembangunan fasilitas vaksin HIB dan vaksin Pertusis, Pengembangan Fasilitas Pilot Scale Dan Produksi Serum dan Gedung Publik I.

Capital expenditure of the Company in 2011 consisted of office inventory, factory inventory, machinery inventory, utility inventory, building, vehicle and intangible asset inventories. The realization of capital expenditure reached Rp272.89 billion or 73% from Work and Budget Plan 2011 because most of the realization was moved to 2012 amounted to Rp92.94 billion, cancellation amounted to Rp4.17 billion and rupiah currency to foreign currency revaluation that decreased imported goods purchasing price in rupiah amounted to Rp23.79 billion. The Capital Expenditure in 2011 was 39.34% higher compared to 2010 that amounted to Rp195.85 billion.

MATERIAL TIES FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT

From total investment realization, there is unearned investment amounted to Rp225.19 billion such as Blast Freezer, Incinerator, Recycle Waste Water System, Pertusis Single Harvest Production Equipment Integration, Machinery Separation, HIB and Pertusis Vaccine facility construction, Pilot Scale Facility Development and Public I Warehouse and Serum production.

KEJADIAN LUAR BIASA DAN INFORMASI MATERIAL LAINNYA

Tidak terdapat kejadian luar biasa dan transaksi yang material mengenai kegiatan investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal maupun di dalam Perusahaan selama tahun 2011.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Kewajiban dividen dari laba bersih tahun buku 2010 yang ditetapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 16 Juni 2011 yaitu sebesar 10% atau Rp24,57 miliar sedangkan kewajiban dividen atas laba bersih tahun buku 2011 akan ditetapkan pada RUPS tentang Laporan Tahunan tahun buku 2011. Jumlah dividen yang dibayarkan pada tahun 2011 adalah sebesar Rp24,57 miliar, dibandingkan Rp21,77 miliar pada tahun 2010. Rasio pembagian dividen untuk tahun buku 2010 dan 2009 tercatat sebesar 10%.

EXTRAORDINARY EVENTS AND OTHER MATERIAL INFORMATION

There is no extraordinary event or material transaction regarding to the investment, expansion, divestation, acquisition or capital/debt restructuring or other events/material information in the Company during 2011.

DIVIDEND POLICY

Dividend liability from net income fiscal year 2010 that was implemented at General Meetings of Shareholders (GMS) dated 16 June 2011 was amounted to 10% or Rp24.57 billion while the dividend liability on net income fiscal year 2011 will be implemented at the GMS on Annual Report fiscal year 2011. Amount of dividend distributed in 2011 amounted to Rp24.57 billion, compared to Rp21.77 billion in 2010. The dividend distribution ration for fiscal year 2010 and 2009 was recorded of 10%.

dalam juta Rp

in million Rp

KEBIJAKAN DIVIDEN DIVIDEND POLICY			
URAIAN	2009	2010	DESCRIPTION
Laba Bersih setelah Pajak	217,68	245,67	Net Income After Tax
Persentase Dividen	10%	10%	Dividend Percentage
Dividen yang Disetor	21,77	24,57	Paid-in Dividend

KOMPONEN MATERIAL DARI PENJUALAN PRODUK BERSIH

Peningkatan penjualan produk bersih sebesar Rp137,24 miliar atau 11,56% terutama disebabkan oleh peningkatan penjualan vaksin virus yang didistribusikan ke sektor pemerintah dan ekspor sebesar 14,53% dibandingkan dengan tahun 2010. Penjualan kelompok vaksin virus tahun 2011 mencapai Rp936,91 miliar karena adanya pelampauan penjualan vaksin BOPV 20 ds (26%), TOPV 20 ds (11%), *Bulk Polio* (6%) dan *Campak* 10 ds (5%).

MATERIAL COMPONENT FROM PRODUCTS NET SALES

Product Net sales growth amounted to Rp137.24 billion or 11.56% was mainly caused by the viral vaccine sales distributed to Government and Exported Sectors that was 14.53% compared to 2010. The Viral Vaccine group sales in 2010 reached Rp936.91 billion because the BOPV 20 ds (26%) vaccine, TOPV 20 ds (11%), *Polio Bulk* (6%) and *Measles* 10 ds (5%) sales exceed.

KOMPONEN SUBSTANSIAL DARI PENDAPATAN DAN BEBAN LAINNYA

Komponen terbesar dan yang menunjukkan perubahan signifikan pada beban lain selain dari kegiatan usaha dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu penurunan

SUBSTANTIAL COMPONENT FROM OTHER REVENUE (EXPENSE)

The largest and most significant component on other expenses from operational activity compared to previous year was the exchange rate adjustment loss depreciation,

rugi selisih kurs penyesuaian, yang porsinya mencapai 71,62% dari keseluruhan beban lain-lain pada tahun 2011. Rugi selisih kurs pada tahun 2011 menurun 6,05% atau Rp2,20 miliar menjadi Rp34,12 miliar akibat fluktuasi nilai kurs.

Sementara untuk pendapatan lain-lain, realisasinya tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 46,95% dari realisasi tahun 2010, terutama disebabkan adanya tambahan pendapatan dari hibah WHO. Pendapatan hibah WHO mengalami peningkatan dalam rangka pengembangan vaksin untuk menghadapi pandemik flu.

DAMPAK PERUBAHAN HARGA TERHADAP PENJUALAN/ PENDAPATAN BERSIH PERUSAHAAN

Perusahaan melakukan usaha di bidang penelitian, pengembangan, produksi dan pemasaran produk biologi, farmasi, dan alat kesehatan. Oleh karena itu, perusahaan melayani kebutuhan domestik dan global yang pasarnya sudah terspesialisasi yaitu pemerintah dan pasar bebas internasional untuk keperluan program imunisasi, dan pasar swasta nasional untuk penjualan vaksin yang dijual bebas.

Dengan demikian, produk yang sangat spesifik tersebut membuat perubahan harga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai penjualan. Adapun nilai tukar mata uang yang mempengaruhi perolehan laba karena adanya selisih laba rugi kurs, namun hal tersebut bukan berasal dari kegiatan operasi perusahaan sehingga diklasifikasikan ke dalam pendapatan dan beban lain-lain.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Terdapat piutang usaha yang dikategorikan sebagai piutang lancar ke Kementerian Kesehatan Negara Tunisia sebesar USD195,360 atas penjualan OPV 10 ds yang telah jatuh tempo namun belum dibayar. Karena sedang terjadi penggantian pejabat, hingga tanggal 14 Maret 2012 belum ada kejelasan piutang tersebut dapat diselesaikan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, manajemen telah mengupayakan tindak lanjut terhadap ketertagihan piutang usaha tersebut.

that reached 71.62% from total other expenses in 2011. Exchange rate mismatch loss in 2011 was 6.05% decrease or Rp2.20 billion to Rp34.12 billion caused by the exchange rate fluctuation.

While for other revenue, the realization in 2011 experienced 46.95% growth from realization in 2010 that was mainly caused by the additional revenue from WHO grants. The WHO grants revenue experienced increase in order to vaccine development for overcoming flu pandemic.

IMPACT OF PRICE CHANGES TO COMPANY'S NET SALES/INCOME

The Company conducted business on research, development, biological products production and marketing, pharmacy and medical equipment. Therefore, the Company also serves domestic and global demand with specialized markets that are government and international free market of immunization program necessity and national private market of free-selling vaccine.

Therefore, the highly specified product encourages the price change which does not significantly affect the sales value. As for the exchange rate currency which influenced the company's profit is caused by the exchange rate mismatch loss, but it was not derived from the company's internal operational activity thereby it was classified into the other revenues and expenses.

SUBSEQUENT INFORMATION AND FACTS AFTER THE ACCOUNTING REPORT DATE

There was operating receivable which is categorized as current receivable to the Ministry of Health of Tunisia amounted to USD195.360 for OPV 10 ds sales that had been matured but not yet paid. Regarding to the state officials circulation, until 14 March 2012, there has not been clarity of the receivables to be settled. Referring to this consideration, the management has afforded several actions of this operation receivables settlement.



REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Perusahaan tidak melakukan penawaran kepemilikan saham kepada publik sehingga tidak terdapat realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum pada tahun 2011.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL DENGAN PIHAK BERELASI

Definisi pihak berelasi diatur dalam PSAK 7 revisi 2010 tentang Pihak-pihak Berelasi. Sifat-sifat hubungan yang diatur yaitu pemerintah RI termasuk badan/lembaga-lembaga yang merupakan pemegang saham dan BUMN lainnya yang terafiliasi melalui penyertaan modal. Selain itu, bank-bank yang dimiliki pemerintah juga memiliki hubungan karena perusahaan menempatkan dan meminjam dana. Pada tahun 2011, perusahaan tidak memiliki transaksi yang nilainya material dengan pihak berelasi.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan beberapa standar akuntansi revisi sebagai berikut yang mungkin mempunyai dampak terhadap laporan keuangan Perusahaan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011, di antaranya PSAK 1 revisi 2009

REALIZATION OF IPO PROCEEDS

The Company does not conduct initial public offering (IPO) that there is no realization of IPO proceeds in 2011.

MATERIAL INFORMATION WITH RELATED PARTIES

Definition of related parties is regulated on PSAK 7 Revised 2010 regarding to Related Parties. The nature of relationship regulated on the PSAK including Government of Republic of Indonesia including all agencies/institutions which are also the share owner of other SOE and affiliated through contributed capital. Moreover, State Banks also hold the relationship because the Company conducts fund placement and loan. In 2011, the Company did not hold any material transaction with related parties.

CHANGES ON ACCOUNTING POLICY

Indonesian Accounting Association published several revision on accounting standard which may affect the Company's financial statement which on January 1st 2011 period, included PSAK 1 Revised 2009 "Financial Statement Disclosure" which affect on the changes of balance sheet into

"Penyajian Laporan Keuangan" yang berdampak pada perubahan istilah neraca menjadi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi menjadi laporan laba rugi komprehensif dan PSAK 7 revisi 2010 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" yang mewajibkan perusahaan mengungkapkan transaksi dengan sesama perusahaan milik pemerintah sebagai pihak-pihak berelasi.

IAI juga telah menerbitkan standar akuntansi revisi sebagai berikut yang mungkin mempunyai dampak relevan terhadap laporan keuangan Perusahaan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK 10 revisi 2010 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- PSAK 16 revisi 2011 "Aset Tetap"
- PSAK 24 revisi 2010 "Imbalan Kerja"
- PSAK 46 revisi 2010 "Akuntansi Pajak Penghasilan"
- PSAK 61 "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah"

Dampak penerapan dini perlakuan akuntansi donasi dari WHO semula sebagai modal donasi menjadi pendapatan sesuai PSAK No. 61: "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah" adalah beberapa akun dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 dan laporan posisi keuangan per tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 telah disajikan kembali untuk tujuan perbandingan. Sementara untuk PSAK lainnya, perusahaan belum menentukan dampak dari standar yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan perusahaan.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

Selama tahun 2011, terdapat beberapa perubahan peraturan perundang-undangan yang berdampak signifikan bagi kegiatan perusahaan, yaitu :

1. Permenkes No. 028/Menkes/Per/I/2011 tentang klinik.
2. Permenkes No. 2052/Menkes/Per/X/2011 tentang izin praktik dan pelaksanaan praktik kedokteran .
3. Peraturan Kepala BPOM No. HK. 03.1.23.10.11.08481 tahun 2011 tentang kriteria dan tata laksana registrasi obat.
4. Permenkes No. 1148/Menkes/Per/VI/2011 tentang pedagang besar farmasi.

financial position report and statement of income (loss) into comprehensive income (loss) report terminologies and PSAK 7 2010 Revised regarding to the "Related Parties Disclosure" which obligates the Company to disclose relation with other State-Owned Enterprises as related parties.

IAI also published revised accounting standards which may bring significant impact in Company's financial statement which was started on or after 1 January 2012, as follows:

- PSAK 10 Revised 2010 regarding "Impact on Foreign Exchange Rate Changes"
- PSAK 16 Revised 2010 regarding "Fixed Asset"
- PSAK 24 Revised 2010 regarding "Working Benefit"
- PSAK 46 Revised 2010 regarding "Income Tax Accounting"
- PSAK 62 regarding "Government Grants and Aids Disclosure Accounting"

Impact of the immediate implementation on WHO donation accounting treatment, formerly as donation capital into revenue referring to PSAK No. 61: "Government Grants and Aids Disclosure Accounting" is several accounts of financial statement for end of period on 31 December 2010 and financial position report as of 1 January 2010/31 December 2009 had been restated with comparative objective. While for other PSAK, the Company has not yet measured the impact of revised standards to Company's financial statement.

CHANGES ON REGULATION THAT HOLDS SIGNIFICANT IMPACTS TO THE COMPANY

In 2011, there were several changes on Laws and regulations that brought significant impacts to the Company, as follows:

1. Ministry of Health Regulation No.028/Menkes/Per/I/2011 regarding Clinics.
2. Ministry of Health Regulation No. 2052/Menkes/Per/X/2011 regarding Medical Practice and implementation permission.
3. Head of BPOM Regulation No. HK. 03.1.23.10.11.08481 of 2011 regarding Medicine Registry procedure and criteria.
4. Ministry of Health Regulation No. 1148/Menkes/Per/VI/2011 regarding Pharmaceutical Major Traders.

5. Permenkes No. 1796/Menkes/Per/VIII/2011 tentang registrasi tenaga kesehatan.
6. PER-06/MBU/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang pedoman pendayagunaan aktiva tetap BUMN
7. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) pada BUMN.
8. PER-03/MBU/2011 tanggal 8 Agustus 2011 tentang pedoman penyusunan laporan kinerja BUMN
9. Surat Menteri Negara BUMN No. 5-375/MBU.WK/2011 tanggal 5 desember 2011 tentang kebijakan menteri negara BUMN dalam pengurusan dan pengawasan BUMN.
10. Permenakertrans No. PER. 13/MEN/X/2011 tentang nilai ambang batas faktor fisika dan faktor kimia di tempat kerja.
11. Permenakertrans No. PER. 16/MEN/XI/2011 tentang tata cara pembuatan dan pengesahan peraturan perusahaan serta pembuatan dan pendaftaran PKB.
12. Surat Edaran Dirjen PHI dan jaminan sosial Kemenakertrans Nomor B.31/PHIJSK/I/2012 tentang pelaksanaan putusan mahkamah konstitusi nomor 27/PUU-IX/2011.
13. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI No. 05 tahun 2011 tentang program penilaian peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup.
5. Ministry of Health RegulationNo. 1796/Menkes/Per/VIII/2011 regarding medical workers registry.
6. PER-06/MBU/2011 dated 30 December 2011 regarding SOE Fixed Assets Utilization Guidance.
7. PER-01/MBU/2011 dated 1 August 2011 regarding Good Corporate Governance Implementation on SOE.
8. PER-03/MBU/2011 on 8 August 2011 regarding SOE Performance Report formulation guidance.
9. State Minsitry of SOE Letter No. 5-375/MBU.WK/2011 dated 5 December 2011 regarding State Minister Policy on SOE Management and Supervision.
10. Ministry of Manpower and Transmigration Regulation No. PER. 13/MEN/X/2011 regarding Physics and Chemistry Elements Value Limit at the workplace.
11. Ministry of Manpower and Transmigration Regulation No. PER. 16/MEN/XI/2011 regarding corporate regulation formulation and legalization as well as joint working agreement formulation and registration.
12. Directorate general of PHI and social security of ministry of manpower and transmigration circular letter No. B.31/PHIJSK/I/2012 regarding the implementation of constitutional court decree No. 27/PUU-IX/2011.
13. Ministry of Environment Republic of Indonesia Regulation No. 05 of 2011 regarding assessment of corporate performance development on environmental conservation.



TINJAUAN PENGELOLAAN OPERASIONAL

Operational Review



Berbagai upaya terus dilakukan Bio Farma untuk lebih meningkatkan proses bisnis, dan kinerja perusahaan baik dari sisi pengembangan sumber daya manusia dan teknologi informasi serta menguatkan pondasi tata kelola perusahaan yang baik dan mengedepankan pengelolaan risiko perusahaan.

Various efforts are conducted by Bio Farma to enhance corporate business and performance both from the human resources and information technology development as well as strengthening good corporate governance foundation and promoting corporate risk management.



SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources Development

Pengelolaan SDM Bio Farma berfokus pada peningkatan kinerja dan efisiensi sumber daya manusia melalui pelaksanaan sistem manajemen karyawan yaitu :

1. *Recruitment System* (RECS) merupakan sistem pengadaan SDM Bio Farma berbasis kompetensi yang didalamnya meliputi sistem perencanaan SDM, sistem rekrutmen, sistem seleksi dan penempatan karyawan Bio Farma yang sesuai dengan *Job Description*, *Job Spesification*, *Core Competency* dan *Character* yang dimiliki calon karyawan sesuai ketentuan bisnis perusahaan.
2. Bio Farma *Talent Management* (BIO TEMAN) merupakan sistem pengelolaan *talent-talent* yang dimiliki karyawan Bio Farma. *Talent* ini

Bio Farma Human Resources Management is focused on the Human Resources performance and efficiency improvement through employees management system, as follows:

1. Recruitment System (RECS) is Bio Farma Human Resources competency base which includes HR Management System, Recruitment System, Bio Farma employees Placement and Selection System referring to Job Description, Job Specification, Core Competency and Character owned by prospective employee referring to corporate business procedures.
2. Bio Farma Talent Management (BIO TEMAN) is a talent management system which belongs to Bio Farma employee. This talent is

diukur berdasarkan *Core Competency*, *Character qualities*, dan *Character Leader*, serta *performance*/ kinerja individu yang dipetakan kedalam 9 (sembilan) area *talent mapping*.

3. Pusat Asesmen Bio Farma (PAS BIO) merupakan suatu sarana bagi Divisi SDM Bagian Pengembangan SDM untuk mengelola, dan menyelenggarakan asesmen dan konseling Karyawan PT Bio Farma (Persero).

Selain itu dilaksanakan juga *mapping* dan *feedback* hasil *Intermediate Competency Asesmen* (ICA) untuk level Kepala Seksi dan Staf, dan *Basic Competency Asesmen* (BCA) untuk level Staf Muda, Pelaksana sebanyak 251 orang. Melaksanakan asesmen rekrutmen *Trainee* angkatan 5 dan 6 Tahun 2011 sebanyak 328 orang.

Pengelolaan sistem informasi SDM telah terintegrasi dalam satu *software* "Biosis" yang dibangun untuk mengembangkan dan mempercepat akses informasi yang dibutuhkan, baik oleh manajemen maupun karyawan.

REKRUTMEN

Proses rekrutmen karyawan Bio Farma melalui beberapa tahapan seleksi yaitu :

1. Penjaringan Pelamar
Pelaksanaan Rekrutmen Angkatan 5 Tahun 2011 melalui media career-biofarma.co.id dengan total pelamar = 2.995 orang, sesuai persyaratan = 1.656 orang dan tidak sesuai persyaratan sebanyak 1.339 orang. Pelaksanaan Rekrutmen Angkatan 6 Tahun 2011 telah menjaring pelamar = 5.082 orang, sesuai persyaratan = 1.599 orang dan tidak sesuai persyaratan = 3.483 orang.

Bio Farma memodernisasi proses rekrutmen sumber daya manusia, sehingga diharapkan semakin efisien, dan di sisi lain proses rekrutmen tersebut menjadi semakin cepat karena didukung oleh sistem IT. Selain itu, dengan penerapan teknologi tersebut, organisasi Bio Farma juga akan fokus pada spesialisasi karyawan sehingga meningkatkan produktivitas perusahaan.

measured base on *Core Competency*, *Character qualities* and *character leader* also *performance* / individual *performance* which describe in 9 (nine) area of *talent mapping*.

3. Pusat Asesmen Bio Farma (PAS BIO) is a facility for SDM division development section to manage, and organize assessment and employee counseling of Bio Farma.

Moreover, *Intermediate Competency Assessment* (ICA) result mapping and feedback is also conducted for the Head of Section and Staff level and *Basic Competency Assessment* (BCA) for Junior Staff, Operator amounted to 251 employees. The Company held *Trainee* recruitment assessment batch 5 and 6 in 2011 amounted to 328 employees.

HR information system management has been integrated on a "Biosis" software which was developed to enhance and speed up necessary information access, both by the management or employees

RECRUITMENT

Bio Farma employees' recruitment process has been performed through several stages, as follows:

1. Applicants Recruitment
Batch 5 Recruitment Implementation in 2011 through career media of biofarma.co.id with total applicants = 2,995 applicants, suitable with the requirements = 1,656 applicants and not suitable with the requirements amounted to 1,339 applicants. The implementation of Batch 6 Recruitment 2011 recruited applicants = 5,082 person, suitable with requirements = 1,599 applicants and not suitable with requirements = 3,483 applicants.

Bio Farma is modernizing human resources recruitment process which is expected to be more efficient, and in the other hand, the recruitment process becomes faster supported by IT system. Thus, by implementing the technology, Bio Farma's organization will focus on employees specialization which will enhance corporate effectivity.

2. Selection and Placement Process

2. Proses Seleksi dan Penempatan

Hasil seleksi angkatan V yang dapat ditempatkan 14 orang dan hasil seleksi angkatan VI yang dapat ditempatkan 16 orang. Proses seleksi dilakukan melalui tahapan yang ketat melalui :

- Verifikasi dokumen administratif
- Wawancara pertama dengan HRD
- Psikotes
- Wawancara dan Tes Kemampuan Teknis (TKT) dengan user
- Medical test
- Wawancara dengan Direksi jika diperlukan

Batch V selection result which capable to be placed was 14 applicants and batch VI selection result which capable to be placed was 16 applicants. The selection process is performed through several tight stages, among others:

- Administrative documents verification
- First interview with the HRD
- Psychological Test
- Technical ability test and interview with user
- Medical test
- Interview with the Board of Directors if needed

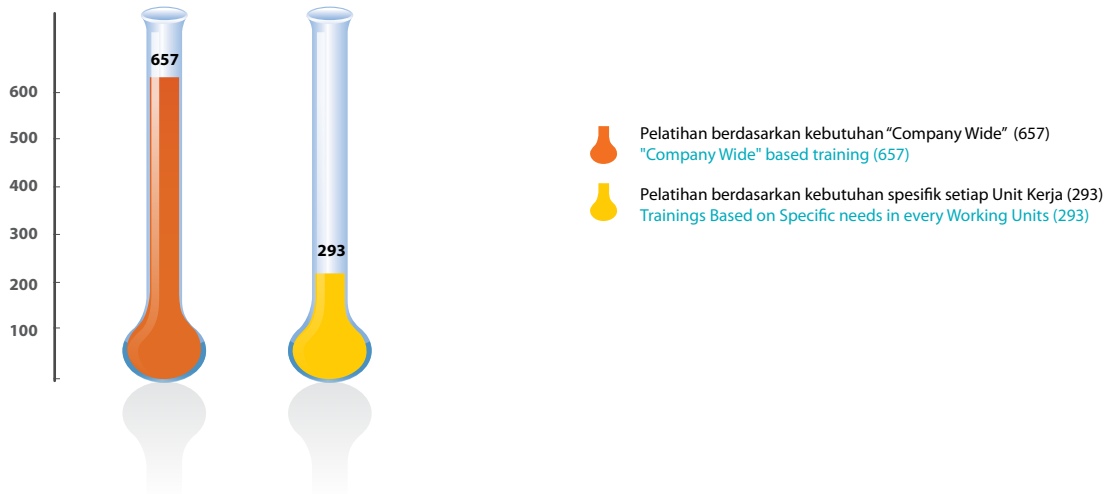
PELATIHAN YANG SUDAH DILAKUKAN TERHADAP KARYAWAN

TRAININGS THAT HELD FOR EMPLOYEES

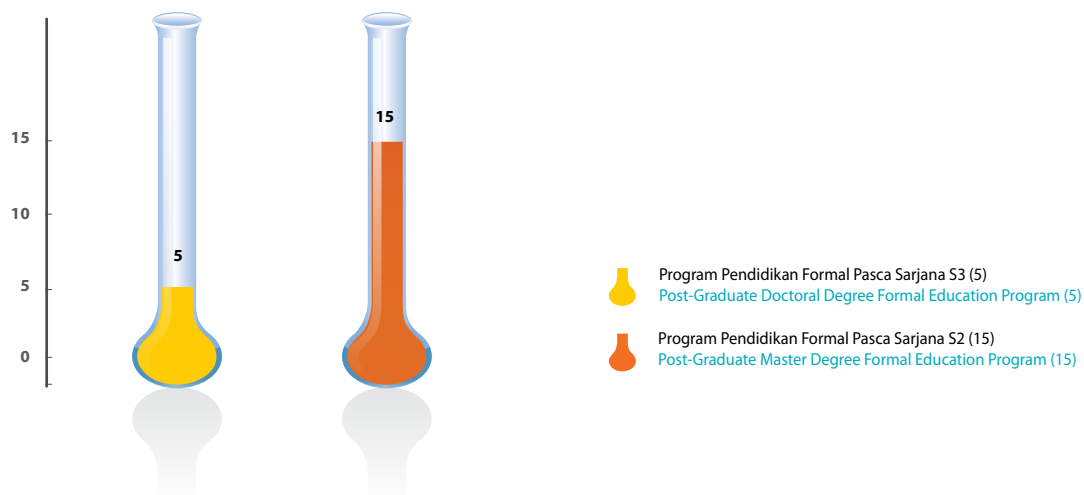
**PELATIHAN YANG SUDAH DILAKUKAN BAGI KARYAWAN
TRAININGS THAT HELD FOR EMPLOYEES**

KLASIFIKASI CLASSIFICATION	JUMLAH (ORANG) TOTAL (PEOPLE)	
Pelatihan berdasarkan kebutuhan "Company Wide" "Company Wide" based training	657	
Pelatihan berdasarkan kebutuhan spesifik setiap Unit Kerja Trainings Based on Specific need in every Working Units	293	
Program Pendidikan Formal Pasca Sarjana Post-Graduate Formal Education Program	- Dalam Negeri & Luar Negeri - Domestic & International	15
	- Program Pendidikan Formal Pasca Sarjana S2 Post-Graduate Master Degree Formal Education Program	5
	- Program Pendidikan Formal Pasca Sarjana S3 Post-Graduate Doctoral Degree Formal Education Program	

REALISASI PROGRAM PELATIHAN 2011
TRAININGS PROGRAM REALIZATION 2011



REALISASI PROGRAM PENDIDIKAN PASCA SARJANA 2011
POST-GRADUATE EDUCATION PROGRAM 2011



Jumlah Karyawan Berdasarkan Jabatan dalam kurun 2 tahun

Jika ditinjau berdasarkan jabatan, komposisi karyawan tersebar hampir merata pada level *staff* dan pelaksana. Seperti pada table berikut :

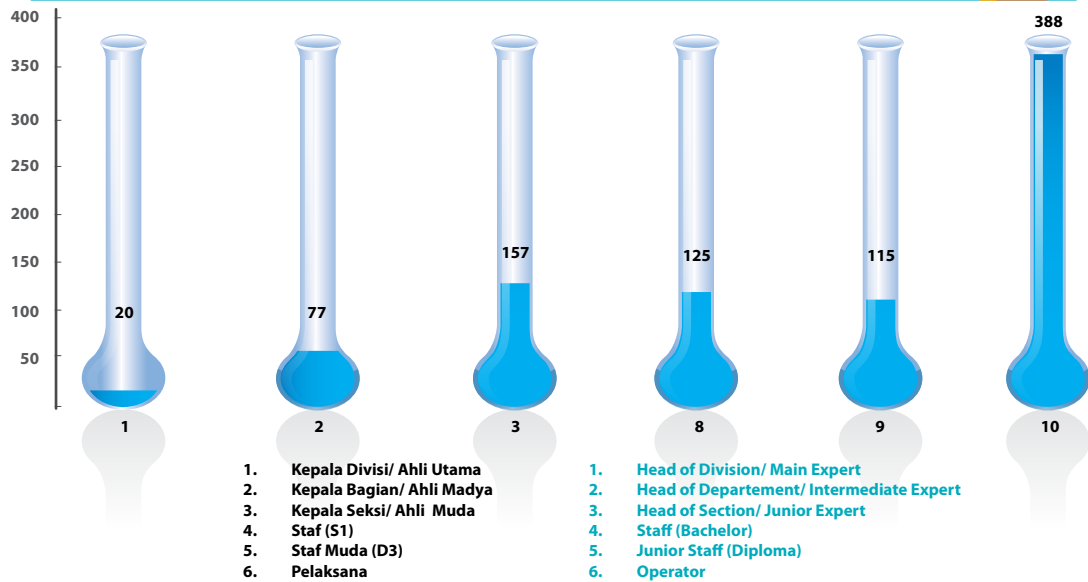
Number of Employees Based on Position in the last 2 Years

If being analyzed based on position, employees' position is distributed on almost even at staff and operator level, as described in the following table :

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN JABATAN DALAM KURUN 2 TAHUN
NUMBER OF EMPLOYEES BASED ON POSITION IN THE LAST 2 YEARS

JABATAN	JUMLAH/TOTAL	POSITION
Kepala Divisi/ Ahli Utama	20	Head of Division/ Main Expert
Kepala Bagian/ Ahli Madya	77	Head of Departement/ Intermediate Expert
Kepala Seksi/ Ahli Muda	157	Head of section/ Junior Expert
Staf (S1)	125	Staff (Bachelor)
Staf Muda (D3)	115	Junior Staff (Diploma)
Pelaksana	388	Operator
Total	882	Total

DEMOGRAFI SDM BERDASARKAN JABATAN TAHUN 2011
HUMAN RESOURCES DEMOGRAPHY BASED ON POSITION IN 2011



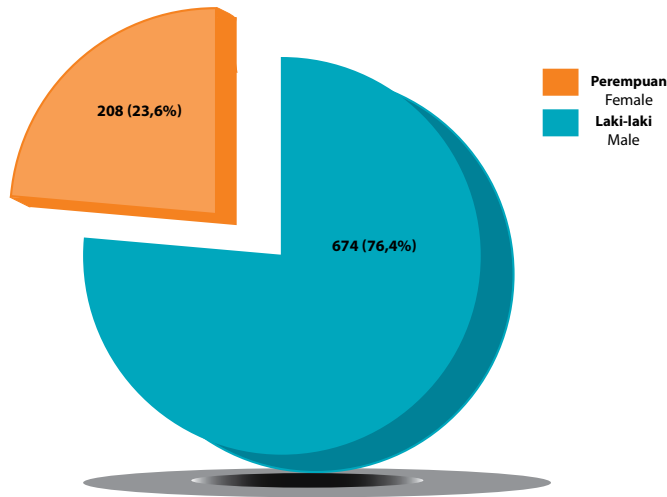
Number of Employees Based on Gender

Jumlah karyawan berdasarkan jenis kelamin

GENDER	KARYAWAN TETAP Permanent Employees	TRAINEE
	L M	654
P F	198	10
Total	852	30

GENDER	%
L M	76.4
P F	23.6
Total	100

DEMOGRAFI SDM BERDASARKAN JENIS KELAMIN TAHUN 2011
Human Resources Demography Based on Gender



Jumlah Karyawan Berdasarkan Pendidikan dalam Kurun Waktu 2 Tahun

Dari segi pendidikan, sebagian besar karyawan Bio Farma sudah berpendidikan tinggi, yaitu sebanyak 207 orang berpendidikan S1 dan 41 orang berpendidikan S2. Walaupun demikian, masih ada 30 orang karyawan yang berpendidikan SMA ke bawah.

Setiap tahun, komposisi karyawan yang berpendidikan tinggi terus meningkat dan sebaliknya karyawan berpendidikan rendah terus mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena rekrutmen yang dilakukan sejak beberapa tahun terakhir mensyaratkan minimum pendidikan untuk posisi-posisi tertentu. Selain itu, banyak karyawan yang meneruskan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, baik atas biaya sendiri maupun mendapatkan beasiswa dari perusahaan.

Number of Employees Based on Education in the last 2 years

From the education aspect, most of Bio Farma employees hold higher education degree of which 207 employees hold Bachelor Degree, 41 employees hold Master Degree. Nevertheless, there are still 30 employees which only hold High School or lower degree.

Every year, higher education employees are increasing and in the other hand, the lower education employees are decreasing. This is happened due to the recruitment which conducted since the last few years which required minimum educational level for several positions. In addition, there are number of employees which continue their education to a higher degree, both on self-financing or through scholarship benefit from the Company.

Hal ini merupakan kondisi yang positif, karena dengan semakin tingginya tingkat pendidikan karyawan, diharapkan akan berpengaruh positif terhadap kinerjanya. Dan lebih jauh dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja perusahaan.

This constitutes a positive condition that with higher employee's education level, it is expected to bring positive impact to their performance. And furthermore, will provide positive impact on Company's performance.

NO	PENDIDIKAN EDUCATION	KARYAWAN EMPLOYEES	TRAINEE
1	S3 Doctoral Degree	2	0
2	S2 Master Degree	41	0
3	S1 Bachelor Degree	207	20
4	D3 Diploma	153	9
5	SMA High School	433	1
6	< SMA <High School	16	0
7	Jumlah Total	852	30
	Total		882



MANAJEMEN RISIKO

Risk Management

KONSEP PENGELOLAAN RISIKO

Konsep Manajemen Risiko Bio Farma berpedoman pada:

1. Manual Bio Farma : MBF-01 dan MBF-02.
2. Pedoman Manajemen Risiko : SM-S.20.
3. Prosedur Baku/SOP : 100K-SIS-QRM , *Quality Risk Management* 100K-SIS-IAP, *Identifikasi Aspek Penting* 100K-SIS-ORM, *Operational Risk Management* 100K-SIS-KBS, *Keuangan, Bisnis dan Strategis* 100K-SIS-ERM, *Enterprise Risk Management*.

Pengelolaan *Enterprise Risk Management* (ERM) Bio Farma, terbagi atas ERM Unit Risiko dan ERM Korporat. ERM Unit Risiko disusun oleh seluruh Unit Risiko (sebanyak 63 Bagian) sesuai dengan Prosedur Baku/SOP 100K-SIS-ERM, yaitu setiap Unit Risiko membuat Laporan ERM Unit Risiko tahunan, dengan format laporan sebagai berikut :

RISK MANAGEMENT CONCEPT

Bio Farma Risk Management Concept refers to:

1. Bio Farma Manual : MBF – 01 and MBF – 02.
2. Risk Management Guidance : SM – S.20.
3. Official Procedure/SOP : 100K – SIS – QRM, *Quality Risk Management* 100K – SIS – IAP, *Significant Aspect Identification* 100K – SIS – ORM, *Operational Risk Management* 100K – SIS – KBS, *Financial, Business and Strategic* 100K – SIS – ERM, *Enterprise Risk Management*.

Bio Farma Enterprise Risk Management (ERM) is divided into Risk Unit ERM and Corporate ERM. The Risk Unit ERM is formulated by all Risk Unit (63 units) referring to Official Procedures/SOP 100K – SIS – ERM stated that: every Risk Unit produced annual Risk Unit ERM report, with report format as follows:

1. Bab Pendahuluan, berisi tentang maksud dan tujuan dilakukannya ERM di setiap Unit Risiko, antara lain : untuk menggali dan memahami semua risiko yang ada di dalam perusahaan secara menyeluruh sehingga risiko tersebut dapat dikelola dan dikendalikan.
2. Bab Ruang Lingkup, berisi penjabaran bisnis proses perusahaan.
3. Tabel Risiko (Risk Register), menjelaskan langkah-langkah identifikasi dan pengukuran risiko untuk menentukan kejadian atau risiko yang mungkin timbul/terjadi, kemudian dihitung nilai probabilitas dengan metode (*Poisson, Binomial, Z-Score, Aproksimasi*) dan *impact* dengan metode *Value at Risk (VaR)*, ditentukan Status Risikonya, dibuatkan Peta Risikonya apakah terdapat pada Kuadran I (*Minor/Prevention*), Kuadran II (*Major/Catastrophic/Avoidance*), Kuadran III (*Insignificant/Acceptance*) atau Kuadran IV (*Moderate/Mitigation*).
4. Bab Pembahasan berisi informasi mengenai :
 - Jumlah risiko yang berhasil diidentifikasi dan dinyatakan masuk sebagai risiko Unit Risiko.
 - Status Risiko yang diurutkan dari nilai terbesar hingga terkecil sebagai dasar prioritas penanganan risiko.
 - Risiko-risiko yang masuk kategori *Acceptance, Prevention, Mitigation* ataupun *Avoidance*.
5. Kesimpulan, yang menyimpulkan risiko-risiko yang akan atau masuk menjadi risiko korporat dan tindakan yang perlu dilakukan untuk menanganinya.
6. Laporan Tindak Lanjut Penanganan Risiko, berupa tabel yang menjelaskan bagaimana cara penanganan atau tindakan mitigasi atas risiko yang mungkin muncul, berisi :
 - Jenis kegiatan penanganan risiko.
 - Perkiraan biaya penanganan risiko.
 - Waktu pelaksanaan penanganan risiko.
 - Penanggung Jawab (PIC).

ERM Korporat, disusun oleh Tim Manajemen Risiko yaitu : melakukan analisa dan rekomendasi atas Laporan ERM Unit Risiko dari seluruh Bagian, untuk selanjutnya diajukan kepada manajemen (BoD) untuk dapat ditetapkan jumlah/besaran Profile Risiko Korporat.

1. Introduction Chapter contains the objectives and aims of ERM implementation on every Risk Unit, such as: to obtain and understand all risks on the company comprehensively to be managed and mitigated.
2. Scope Chapter, contains corporate business process.
3. Risk Table (Risk Register), explains risk identifying and measuring steps to determine any possible risk or event, and calculated from the probability value with some methods (*Poisson, Binomial, Z – Score, Approximation*) and impact with *Value at Risk (VaR)* method, the risk status is determined and formulated on Risk Mapping that it is located on 1st Quadrant (*Minor/Prevention*), 2nd Quadrant (*Major/Catastrophic/Avoidance*, 3rd Quadrant (*Insignificant/Acceptance*) or 4th Quadrant (*Moderate/Mitigation*).
4. Analysis Chapter contains the following information:
 - Number of risk that successfully identified and stated as Risk Unit's risk.
 - Risk Status that is sorted from the highest to smallest value as risk management priority foundation.
 - Risks included on *Acceptance, Prevention, Mitigation* and *Avoidance* category.
5. Conclusion which concludes risks which will be or included on corporate risk or activities to mitigate those risks.
6. Risk Management Action Plan report, in form of table that explains how to mitigate or mitigation action on possible risks containing:
 - Type of risk mitigation activity
 - Risk mitigation cost calculation
 - Risk mitigation implementation period
 - Person in Charge (PIC).

Corporate ERM is formulated by Risk Management Team that having some tasks, i.e.: conducting analysis and recommendation on Risk Unit ERM from all units, to be proposed to the management (BoD) that the Corporate Risk Profile numbers/value.

PROFIL RISIKO KORPORAT TAHUN 2011

Profil Risiko Korporat tahun 2011 ditetapkan oleh manajemen berdasarkan hasil pemetaan risiko dari seluruh Unit Risiko (63 Bagian) yang terdapat di perusahaan yang selanjutnya ditetapkan menjadi 9 (Sembilan) risiko korporat yaitu :

1. Perubahan Kebijakan dan Persyaratan Badan Kesehatan Dunia (WHO)
Perusahaan mengeksport produknya ke tiap-tiap negara untuk kebutuhan program imunisasi di negara tersebut, yang antara lain disuplai melalui UNICEF dengan persyaratan produk harus memenuhi prekualifikasi WHO. Oleh karena itu, pengakuan kualitas produk oleh WHO memegang peran penting dalam kelancaran penjualan ekspor. Apabila produk dinilai tidak dapat memenuhi persyaratan WHO (*delisting* WHO), maka produk tersebut tidak dapat dijual ke konsumen bilateral, UNICEF/institusi lain yang mensyaratkan produk prakulifikasi WHO, termasuk konsumen bilateral.
2. Meningkatnya Persaingan Global
Ancaman atas produk dari kompetitor (misalnya China) untuk produk yang sudah PQ WHO menjadi hal yang serius untuk keberlangsungan perusahaan.
3. Produk Tidak Terserap oleh Pasar
Produk vaksin Flubio yang tidak terserap di pasar dalam negeri maupun luar negeri mengakibatkan pencapaian omzet dan kelangsungan perusahaan terganggu.
4. Ketidapatuhan atas Kesepakatan & Peraturan Perundang-undangan
Dengan bentuk Perseroan, perusahaan dituntut untuk memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku maupun perubahannya dalam menjalankan aktivitasnya. Perusahaan harus memenuhi segala kebijakan maupun peraturan terkait masalah legal, kualitas, lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja dan lain-lain, termasuk perjanjian dengan pihak lain. Ketaatan terhadap peraturan dan kebijakan ini secara rutin akan diperiksa oleh auditor eksternal, dan jika terdapat temuan atas audit tersebut harus ditindaklanjuti oleh Perseroan. Tidak dipenuhinya

CORPORATE RISK PROFILE 2011

Corporate Risk Profile 2011 is implemented by the management based on risk mapping result from all Risk Unit (63 Units) that are included on the Company and implemented into 9 (nine) corporate risks, as follows:

1. Changes on Policy and Requirement of World Health Organization (WHO)
The Company exports its products to every country regarding the immunization program necessity on respective countries that will be supplied through UNICEF with the requirements that the products have to meet WHO prequalification. Therefore, the product quality recognition by WHO holds important role on export sales continuity. If respective product is considerably failed to meet WHO delisting, the product can be sold to bilateral customers, UNICEF/ other institutions that requires WHO prequalified products, including bilateral customers.
2. Global Competition Increase
Threat from other competitors (such as China) products for existing product that have passed WHO Prequalification becomes significant aspects for company's sustainability.
3. Product Absorption Failure
Product vaccine Flubio which is not absorbed in the domestic market and abroad resulted in the revenue achievement fell and sustainability of corporate disturbed.
4. Non-compliance on Applicable Regulations and Agreements
Within the corporate form, The Company is obligated to comply applicable regulations and every of its amendments in carrying its activities. The Company has to comply all policy or regulation regarding legal, quality, environment, occupational health and safety and others, including other regulations with other parties. The compliance to the regulations and policies will be periodically assessed by external auditor, and if there is any finding at the audit, has to be responded by the company. The violation of regulations, agreement with other parties and auditor

peraturan perundang-undangan, perjanjian dengan pihak lain dan tuntutan persyaratan hasil pemeriksaan auditor, dapat menyebabkan masalah hukum yang serius sampai ditariknya ijin operasional.

5. Keterlambatan Suplai Vaksin

Perusahaan merupakan satu-satunya produsen vaksin di Indonesia yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan vaksin untuk program imunisasi di dalam negeri yang dipenuhi melalui kontrak yang ketat, termasuk dalam masalah waktu. Keterlambatan penandatanganan kontrak maupun keterlambatan memenuhi kebutuhan barang, dapat mengakibatkan kerugian karena merusak nama baik perusahaan dan atau harus membayar denda.

6. Rugi atas Selisih Kurs

Untuk memenuhi kewajiban atas transaksi pembelian barang/bahan impornya, perusahaan akan mengoptimalkan untuk selalu tersedianya dana valuta asing yang siap dibayarkan atas transaksi impornya tersebut.

Risiko yang sangat mungkin terjadi adalah selisih nilai mata uang asing antara nilai pembukaan L/C pada saat barang/bahan dipesan dengan nilai kewajiban yang harus dibayar pada saat barang/bahan tersebut diterima.

7. Bocornya Informasi Perusahaan Kepada Pihak Yang Tidak Berkepentingan

Perusahaan mempunyai kekayaan intelektual yang merupakan rahasia perusahaan seperti informasi formula vaksin detail, proses produksi detail, data pembeli akhir (*end user*), formulasi hasil – hasil penelitian, kontrak kerjasama dan informasi penting lainnya yang harus dilindungi agar tidak jatuh ke pihak yang tidak berkepentingan atau bahkan pesaing bisnis, yang berpotensi menimbulkan kerugian material dan non material, seperti hilang/berkurangnya penjualan.

8. Ketidaksiapan Produksi Vaksin Influenza

Sebagai langkah antisipasi menghadapi pandemik flu burung, perusahaan melalui Kementerian Kesehatan RI, diberi kepercayaan oleh Pemerintah RI untuk membangun fasilitas produksi vaksin flu burung untuk manusia dan melaksanakan penelitian dan pengembangan terpadu untuk vaksin flu burung. Fasilitas produksi vaksin flu direncanakan dibangun

result assessment requirement appeal, will cause significant legal issue up to the dismissal of company's operational permission.

5. Vaccine Supply Delay

The Company is the only vaccine producer in Indonesia which holds capability to meet domestic vaccine and immunization program demand that is fulfilled through tight contract, including on timely manner. The delay on contract signing or products procurement will cause loss of harming corporate's positive image and or has to pay the penalty.

6. Loss on Exchange Rate Mismatch

To fulfill Company's obligation on imported products/material purchase, the Company will optimize the availability of foreign exchange fund that is ready to be paid on the import transaction.

The highly possible risk to be occurred is that the foreign exchange rate mismatch between L/C opening value and the payment of products' material with the obligated value with the moment the products/material are received.

7. Corporate information leakage to Unrelated Parties

The Company holds intellectual property which is corporate confidential such as comprehensive vaccine formula, comprehensive production process, end user data, research result formulation, corporate contract and other important information which has to be protected not to receive by unrelated parties or even business competitor that may cause material and non-material loss, such as sales loss/decrease.

8. Influenza Vaccine Production Unpreparedness

As the anticipatory step to mitigate avian flu pandemic, the company through the Ministry of Health, Republic of Indonesia, is delegated by the Government to establish avian flu vaccine producing facility for human and conducting integrated research and development for avian flu vaccine. The avian flu vaccine producing facility will be constructed at Jl.

di lokasi Jl. Pasteur 28 Bandung, sedangkan untuk peternakan ayam berlokasi di Cisarua Lembang, yang akan mensuplai telur yang memenuhi persyaratan sebagai bahan baku produksi.

Kesiapan seluruh sarana produksi dan fasilitas peternakan ayam untuk menyediakan *clean-egg* tepat waktu menjadi risiko tertinggi dalam merealisasikan produk vaksin influenza ini.

9. Ketidaksiapan Integrasi Teknologi Informasi (TI)
Untuk meningkatkan aktivitas administrasi maupun operasional, diperlukan sistem teknologi informasi yang terintegrasi sesuai dengan karakteristik bisnis perusahaan, sehingga jika terdapat kesalahan dalam menerapkan sistem TI dapat menimbulkan kerugian yang besar.

PENGELOLAAN PROFIL RISIKO KORPORAT TAHUN 2011

Strategi pengelolaan risiko dimaksud yaitu :

1. Implementasi sistem manajemen kualitas (*Quality Management System*) secara konsisten dan berkesinambungan sesuai ketentuan Badan Kesehatan Dunia (WHO), sehingga perusahaan tetap dapat mempertahankan status prekuifikasinya.
2. Perusahaan untuk sungguh-sungguh melakukan langkah-langkah, seperti menjajaki kerjasama dengan produsen vaksin di China dalam hal, riset dan pemasaran.
3. Perusahaan segera menetapkan strategi dalam hal marketing, menyelenggarakan seminar yang terkait lembaga-lembaga profesi (IDI & IDAI), sehingga dapat diharapkan para lembaga profesi maupun masyarakat luas memahami ataupun mengetahui akan keberadaan Bio Farma maupun produk yang dihasilkan.
4. Perusahaan segera membuat sistem pendokumentasian/ pemutakhiran peraturan perundang-undangan yang terkait dengan aktivitas perusahaan, penunjukan konsultan hukum, dan hal-hal yang relevan dengan permasalahan.
5. Perusahaan segera melakukan koordinasi secara kontinu dengan pihak Kementerian Kesehatan RI dan mengoptimalkan *supply chain management* yang berbasis teknologi informasi.
6. Analisis atas nilai kurs yang akan digunakan pada saat pembukaan L/C atas barang/bahan yang diimpor dan

Pasteur 28, Bandung, while for the chicken poultry will be located at Cisarua, Lembang, which will supply eggs as the production raw material supply.

The readiness of chicken poultry to provide clean-egg on-timely becomes the most significant risk in realizing the influenza vaccine product.

9. Information Technology (IT) Integration Unpreparednes
To enhance administrative and operational activity, integrated information technology system is needed regarding corporate business characteristic, that if there is any problem in implementing the IT System will cause significant loss.

CORPORATE RISK PROFILE MANAGEMENT 2011

The risk management strategies are as follows:

1. Implementation of Quality Management System in consistent and sustainable manners refers to World Health Organization (WHO) provisions, which the Company will be able to preserve its prequalification status.
2. The Company is committed to perform following steps: - exploring cooperation with Chinese Vaccine Producer on research and marketing aspects.
3. The Company to immediately implement marketing strategies, implement seminars regarding profession institutions (IDI & IDAI) that the profession institution or overall community will understand and acknowledge the Pharmacy Bureau or the products.
4. The Company to immediately formulate/update the documentation of regulations related with Company's activity, appointment of legal counselor and other activities relevant to the issue.
5. The Company to immediately and continuously coordinate with Ministry of Health Republic of Indonesia that optimizes supply chain management that based on information technology.
6. Analysis on exchange rate value which will be implemented at the L/C opening of imported

mengupayakan/selalu berkomunikasi dengan pihak *vendor* perihal jadwal kedatangan barang/bahan tersebut, mengingat semakin lama jangka waktu antara pemesanan dengan jadwal kedatangan, akan berpotensi meningkatnya fluktuasi nilai tukar atas valuta asing.

7. Implementasi atas Prosedur Baku Keterbukaan Informasi Publik yang mengacu pada UU No. No 14/ Tahun 2009 tentang Keterbukan Informasi Publik, yang didalamnya mengatur tata cara pengelolaan dan pemberian informasi kepada publik.
8. Perusahaan segera dapat memiliki sarana pemeliharaan ayam petelur untuk kebutuhan produksi vaksin flu burung dengan kapasitas 4 juta dosis per tahun atau 20 % dari kapasitas total produksi vaksin dan tersedianya *vendor* telur untuk memenuhi 80 % kebutuhan produksi vaksin, serta selalu berkoordinasi dengan Kantor Kementerian Kesehatan RI.
9. Perusahaan segera melakukan langkah-langkah sebagai berikut :
 - Pembangunan aplikasi bisnis yang terpadu dan terintegrasi yang melibatkan seluruh fungsi yang ada di perusahaan.
 - Pengembangan organisasi TI yang memiliki keseimbangan harmonis antara kebijakan terpusat dan tersebar (otonomi), yang disertai *process change management* yang baik.
 - Peningkatan kerjasama dengan pihak ketiga (*outsourcing*) untuk pengembangan dan pemeliharaan, dengan mempertimbangkan biaya, waktu, kualitas solusi, kualitas produk dan jasa, serta fleksibilitas.
 - Pengembangan infrastruktur TI untuk mengakomodasi kebutuhan bisnis masa kini dan masa mendatang.

goods and affords/always communicates with the vendors regarding the products/goods arrival schedule, considering the longer period between the reservation and arrival schedule, will potentially increase foreign exchange rate fluctuation.

7. Implementation of Public Information Disclosure Procedure that is referring to Law No. 14 of 2009 regarding Public Information Disclosure that mentioned about information management and disclosure procedure to the public.
8. The Company could immediately hold Hen poultry facility regarding the avian flu vaccine production necessity with 4 million dose per year or 20% from vaccine production total capacity and the availability of egg vendor to meet 80% of vaccine production necessity, and to always coordinate with Ministry of Health Republic of Indonesia.
9. The Company to immediately implement following steps:
 - Integrated business application development which involves all corporate function.
 - IT organization development which holds harmonious balance between the centralized and distributed policy, following by appropriate change management.
 - Third party cooperation (*outsourcing*) enhancement to develop and maintain, by considering cost, time, solution quality, products and services quality as well as flexibility.
 - IT Infrastructure development to accomodate current and future business needs.



PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN

Management Information System Development

Pengembangan dalam bidang teknologi dan informasi menjadi kewajiban perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dengan didukung oleh sistem teknologi informasi dan komunikasi yang memadai. Semua perangkat dan aplikasi disesuaikan dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* dalam rangka menyediakan layanan informasi yang terintegrasi, tepat waktu, dan tepat sasaran.

Pengembangan yang dilakukan meliputi *core* dan *supporting activities* dalam mewujudkan perusahaan vaksin kelas dunia yang memenuhi standar operasional yang unggul. Ada beberapa kategori sistem teknologi informasi yang dikembangkan dalam rangka mendukung proses bisnis perusahaan, seperti :

Critical Applications

1. *Training Record*
2. SIMAP
3. Aplikasi Bio Anggaran

The development on information and technology aspect becomes Company's obligation to enhance service quality supported by appropriate information technology system and communication. All the equipment and application are referring to *Standard Operating Procedures (SOP)* to provide integrated, accurate, timely manner information service.

The development is including core and supporting activities to establish world class vaccine that meets excellent standard operational procedure which is developed to support corporate business process, as follows:

Critical Applications

1. *Training Record*
2. SIMAP
3. Bio Budget Application

4. Aplikasi Persediaan
5. Form Data
6. Bio PPIC
7. Biosis
8. Aplikasi Bioadko

Aplikasi Penunjang

Mail Server, untuk sistem layanan surat-menyurat elektronik korporat.

Aplikasi Otomatis Kantor

1. *www.biofarma.co.id*, media publikasi *website* perusahaan
2. Admin *Database* Surat, aplikasi internal perusahaan untuk mengarsipkan data administrasi perusahaan, seperti kegiatan surat menyurat.
3. Admin Klipping Berita, aplikasi internal perusahaan untuk mendokumentasikan klipring berita terpilih berkaitan dengan perusahaan.
4. Server telekomunikasi, sistem telekomunikasi berbasis IP (*internet protocol*) terintegrasi dengan *mail server* dan aplikasi.
5. *File server*, file dokumentasi dan data terpusat.

Perkembangan inti bisnis perusahaan yang semakin luas dan maju perlu didukung dengan tata kelola teknologi informasi dengan menyesuaikan pengelolaan konsep dan teknik, pengelolaan infrastruktur, pengembangan, serta operasional teknologi informasi. Pemilihan teknologi informasi selalu disesuaikan dengan perkembangan perusahaan.

Hal ini dilakukan untuk menghadapi tantangan pada masa depan yang semakin kompleks dan penuh dengan iklim kompetisi khususnya di bidang vaksin dan anti sera. Dengan didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi yang sesuai dapat memberikan solusi perencanaan strategis dan pengambilan keputusan yang lebih cepat, akurat dan efektif.

IMPLEMENTASI SMK3 BIO FARMA

Dasar Hukum dan Tujuan Penerapan SMK3

Sesuai Undang-Undang No.1 tahun 1970, tentang Keselamatan Kerja dan Permenaker No. PER-05/MEN/1996,

4. Supply Application
5. Data Form
6. Bio PPIC
7. Biosis
8. Bioadko Application

Supporting Applications

Mail server, for corporate electronic mailing service.

Office Automation Application

1. *www.biofarma.co.id*, corporate *website* publication media.
2. Mail Database Admin, corporate internal application to archive corporate administrative data, such as mailing activities.
3. News Clipping Admin, corporate internal application to record selected news broadcast related with the Company.
4. Telecommunication server, integrated Internet Protocol (IP)-based with mail server and application.
5. File Server, centered file documentation and data.

An advanced corporate core business development should be supported by information technology corporate governance with the adjustment of techniques and concept, infrastructure management, information technology operational and development. The information technology selection is always been adjusted with the corporate development.

These activities are conducted to face future challenges which will become more complex and on tight competition especially on vaccine and anti sera aspects. Supported by appropriate information technology and communication will provide strategic planning and decision making which is more accurate, fast and efficient.

BIO FARMA SAFETY, HEALTH, ENVIRONMENT MANAGEMENT SYSTEM IMPLEMENTATION

Safety, Health, Environment Management System Implementation Legal Foundation and Objective

Referring to the Law No. 1 of 1970, regarding

tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) serta peraturan perundang-undangan lainnya terkait K3 di Perusahaan, maka sejak tahun 2006 Bio Farma menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada seluruh area kerja Sesuai standar OHSAS 18001: 2007. Bagi perusahaan, penerapan dan sertifikasi OHSAS 18001: 2007 ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menurunkan angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sampai tingkat *zero accident* sekaligus mencegah dampak kerugian yang bisa ditimbulkan oleh kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja tersebut.
- b. Meningkatkan produktifitas kerja.
- c. Meningkatkan daya saing perusahaan di tingkat nasional, regional dan global.

Dalam aplikasinya, Bio Farma melakukan pendekatan yang terintegrasi (*integrated management system*) antara SMK3 dengan sistem manajemen lainnya, misalnya sistem manajemen mutu dan sistem manajemen lingkungan.

Pelaksanaan SMK3

- a. Komitmen dan Kebijakan
Direksi mempunyai komitmen yang tinggi terhadap SMK3 di Bio Farma. Komitmen ini dinyatakan pada 9 kebijakan Bio Farma yang tercantum dalam MBF - 01 dan ditandatangani oleh Direktur Utama. Pada kebijakan itu diantaranya dinyatakan bahwa Bio Farma: (1) Melakukan pencegahan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. (2) Mengendalikan pencemaran lingkungan. (3) Senantiasa melakukan perbaikan berkesinambungan terhadap Sistem Manajemen Mutu, K3 dan Lingkungan. (4) Patuh terhadap peraturan perundangan dan persyaratan lain yang terkait dengan SMK3 atau sistem manajemen lainnya.
- b. Organisasi pelaksana K3
Untuk memastikan bahwa SMK3 dapat berjalan dengan baik, maka dibentuk organisasi yang meliputi:
 - Tim P2K3: Unit fungsional yang merupakan wadah komunikasi, konsultasi dan koordinasi antara perusahaan dan karyawan tentang berbagai masalah dalam implementasi SMK3 di perusahaan dan bagaimana solusi terbaiknya.
 - Tim Tanggap Darurat: Unit fungsional yang bertanggung jawab untuk melakukan simulasi, antisipasi dan respon cepat terhadap berbagai kondisi darurat, misalnya kebakaran, gempa bumi, huru-hara dan ancaman bom.

Occupational Safety and Minister of Manpower Regulation No.Per-05/MEN/1996 regarding: Safety, Health, Environment Management System (SHEMS) and other related regulations regarding Safety, Health, Environment here in after called "SHE" implementation at the Company, that since 2006, Bio Farma implements Safety, Health, Environment Management System in all working units (referring to OHSAS 18001:2007 standard). To the corporate, the OHSAS 18001:2007 holds the objectives as follows:

- a. Decreasing working accident and disease to zero accident as well as preventing loss impact which may occur by working accident or disease.
- b. Improving work productivity
- c. Improving corporate competitive advantages in national, regional and global level.

On its application, Bio Farma conducts integrated approach (integrated management system) between SHEMS with other management system, such as environment quality and management systems.

SHEMS Implementation

- a. Commitment and Policy
The Board of Directors holds highest commitment of SHEMS at Bio Farma. The Commitment is stated on 9 Bio Farma policies stated on MBF – 01 and signed by the President Director. On the policies are stated that Bio Farma: (1) performing protection of working accident and disease protection, (2) controlling environmental degradation, (3) always conducting sustainability to Quality Management, SHE and Environment System, (4) Complying to applicable regulations and other requirements related with SHEMS or other management systems.
- b. SHE Executor Organization
To ensure that the SHEMS can be appropriately implemented, the organization is established including:
 - P2K3 team : functional Unit that is communication, consultancy and coordination place between Company and employees regarding SHEMS implementation issues at the Company and its best solution.
 - Emergency Response Ream: Functional Unit that holds responsibility to conduct fast simulation, anticipation and response on several emergency conditions such as fire, earthquake, riot and bomb threat.



- Tim integrasi Sistem ISO 9001, ISO 14001 dan OHSAS 18001: Unit fungsional yang bertugas memastikan dan memantau (internal audit) agar sistem terintegrasi tersebut dapat terlaksana dengan baik.
 - Bagian *Environment & Safety*: Unit operasional yang melaksanakan kegiatan dan *monitoring* keselamatan kerja serta lingkungan kerja (limbah: padat, cair, B3 dan emisi gas).
 - Poliklinik perusahaan: Unit operasional yang melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan umum, pelayanan kesehatan kerja dan monitoring kesehatan kerja.
- c. Prinsip pokok implementasi SMK3
- Implementasi SMK3 sesuai standar OHSAS 18001:2007 pada prinsipnya adalah melaksanakan seluruh klausul yang dipersyaratkan oleh OHSAS 18001:2007, salah satu hal penting adalah identifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian bahaya/risiko sbb:
- Identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko K3 dilaksanakan oleh masing-masing bagian sesuai dengan Pedoman SM-S20 mengenai Manajemen Risiko Korporat, prosedur baku 100K-SIS-IAP dan prosedur baku 100K-SIS-JSA. Seluruh Bagian mengidentifikasi bahaya K3 yang ada (faktor: fisik, kimia, biologi, ergonomi, psikososial, *unsafe action*, *unsafe condition*, *mismanagement*); dan memahami proses bagaimana
 - ISO 9001, ISO 14001 and OHSAS 1001 System Integration Team: Functional Unit which is obligated to ensure and supervise (internal audit) that the integrated system is properly implemented.
 - Environment & Safety Department: Operational Unit that conducts working and work environment safety monitoring and activity (waste: solid, liquid, B3 and gas emission).
 - Company's Polyclinic: Operational Unit that performs public medical treatment, work medical service and work health monitoring.
- c. SHEMS Implementation Principles
- SHEMS implementation is referred to OHSAS 18001:2007 basically to conduct all required provisions by OHSAS 18001:2007, one of the important things is hazard identification, risk assessment and risk/hazard mitigation, as follows:
- Hazard identification, SHE risk assessment and mitigation are conducted by each units referring to SM – S20 Guidance: corporate risk management, 100K – SISI –IAP official procedure and 100K – SIS – JSA official procedure. All part which identifies existing SHE hazard (factors: physical, chemistry, biology, ergonomic, psychosocial, unsafe action, unsafe condition, mismanagement); and

bahaya tersebut dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja/penyakit akibat kerja. Selanjutnya dilakukan penilaian risiko terjadinya kecelakaan/penyakit dari bahaya yang ada tersebut. Bila didapatkan risiko yang tinggi, maka diperlukan langkah-langkah pengendalian sesuai prinsip hirarki kontrol sbb: (a) Eliminasi: menghilangkan sumber bahaya (b) Substitusi: mengganti bahan/alat/proses berbahaya dengan yang lebih aman (c) *Engineering control*: rekayasa teknik dengan mengubah peralatan/menambah alat lain (pelindung, peredam) sehingga kondisi/peralatan menjadi lebih aman. (d) *Administratif control*: adanya pedoman, prosedur baku, rambu-rambu K3, pembatasan akses, pengaturan waktu memasuki area tertentu, ijin kerja, supervisi dan pelatihan. (e) Alat Pelindung Diri (APD): penggunaan APD berupa sepatu *safety*, *ear plug*, *ear muff*, helm, sarung tangan, masker, *safety belt/harness* dll, sesuai paparan bahaya yang ada.

Evaluasi dan Monitoring

- a. *Safety Patrol*:
Inspeksi rutin sebulan sekali khusus untuk K3 yang dilaksanakan oleh Tim P2K3 untuk memastikan bahwa kondisi tempat kerja (peralatan, bahan, prosedur kerja) dalam kondisi aman serta karyawan bekerja sesuai standar dan pedoman teknis yang berlaku.
- b. Internal dan Eksternal Audit QSHE:
Internal audit dilakukan untuk memonitor dan mengevaluasi efektifitas pelaksanaan sistem manajemen terintegrasi yaitu K3, mutu dan lingkungan yang telah ditetapkan. Apabila ada kekurangan dalam implementasi akan direkomendasikan tindakan perbaikan. Internal audit dilakukan secara berkala dan setiap bagian paling sedikit diaudit dua kali dalam setahun. Eksternal audit dilakukan oleh pihak luar yaitu LRQA (*Lloyds Register Quality Assurance*), salah satunya terhadap SMK3 sesuai standar OHSAS 18001:2007. Pelaksanaan eksternal audit (2011-2012) adalah:
 - *Surveillance* ke-3: 17-18 Pebruari 2011.
 - *Surveillance* ke-4: 21-22 Juli 2011.
 - *Surveillance* ke-5: 09-10 Januari 2012.
- c. *QSHE Meeting*:
QSHE meeting adalah pertemuan tinjauan manajemen operasional secara berkala yang dihadiri oleh seluruh

understand the process of hazard occurrence that may cause working accident/disease caused by working. Hereinafter, the risk assessment is conducted to the existing accident/disease. If there is any high risk found, then the mitigation steps referring to control hierarchical principle is needed, as follows: 91) Elimination: eliminating hazard resource (b) substitution: replacing hazardous material/tool/process by the more secure one (c) Engineering control: technical engineering by changing equipment/adding other equipment (protector, reducer) that the condition/equipment is more secure. (d) Administrative control: occurrence of guidance, official procedure, SHE guidance, access limitation, time management to enter particular area, working permission, supervision and training. (e) Self-protection Equipment: APD utilization in form of safety shoes, ear plug, era muff, helm, glove, mask, safety belt/harness, etc regarding existing hazard description.

Evaluation and Monitoring

- a. *Safety Patrol* :
P2K3 team implemented Special periodic monthly inspection for SHE which aims to ensure that the condition of the working place (equipment, material, working procedure) is in a secure condition and that the employees can work safely regarding the applicable technical standard and guidance.
- b. Internal and External QSHE Audit :
Internal Audit is conducted to monitor and evaluate the effectiveness on integrated management system implementation, such as SHE, quality and environment that has been implemented. If there is any issue on the implementation stage will be recommended improvement action. The Internal audit is conducted periodically and all part is at least audited twice a year. The external audit is conducted by third party such as LRQA (*Lloyds Register Quality Assurance*), such as to the SHEMS referring to OHSAS 18001:2007 standard. The external audit implementation (2011 – 2012) is as follows:
 - 3rd *Surveillance*: 17 – 18 February 2011.
 - 4th *Surveillance*: 21 – 22 July 2011.
 - 5th *Surveillance*: 9 – 10 January 2010.
- c. *QSHE Meeting* :
QSHE meeting is a periodic operational management review attended by all Head of Division to discuss

Kepala Divisi untuk membahas implementasi sistem operasional mencakup sistem K3, sistem mutu dan sistem lingkungan yang dilakukan satu bulan sekali. Pembahasan *QSHE meeting* diantaranya adalah:

- Hasil internal audit dan *safety patrol*.
- Hasil eksternal audit OHSAS 18001:2007 (LRQA).
- Hasil partisipasi, komunikasi dan konsultasi dengan karyawan, pekerja kontraktor dan pihak luar yang terkait dengan perusahaan.
- Laporan dari Tim P2K3 tentang kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK) bulanan serta hasil pengukuran lingkungan kerja.
- Tindakan perbaikan dan pencegahan yang sudah diambil oleh bagian terkait adanya penyimpangan/kecelakaan kerja/PAK.
- Evaluasi kepatuhan terhadap perundangan dan persyaratan lain terkait lingkungan dan K3 serta mengikuti perkembangan perubahan peraturan perundangan dan persyaratan lain.
- Pengajuan perubahan yang berimplikasi pada QSHE sistem.
- Hasil pembahasan dari QSHE meeting ini diangkat pada tinjauan manajemen puncak yang dihadiri oleh Direktur utama, Direksi dan Kepala Divisi untuk membahas masalah-masalah strategis, terutama output/rekomendasi dari rapat QSHE meeting. Tinjauan manajemen puncak ini dilaksanakan minimal 3 bulan sekali.

Implementasi program K3 2011.

Program-program K3 tahun 2011 adalah:

- a. Mempertahankan pencapaian *zero accident* (Kecelakaan kerja dan PAK).
- b. Melaksanakan *safety committee* meeting secara teratur sebulan sekali.
- c. Melaksanakan *safety patrol* secara teratur sebulan sekali.
- d. Melaksanakan monitoring dan pembinaan *catering* secara teratur sebulan sekali.
- e. Melaksanakan pembinaan aspek K3 (*induction training safety*) kepada tamu perusahaan.
- f. Melaksanakan pembinaan aspek K3 (*induction training safety* dan pengawasan) kepada kontraktor proyek.
- g. Melaksanakan pelatihan-pelatihan K3 terhadap Tim Tanggap Darurat perusahaan.
- h. Melaksanakan internal audit dan eksternal audit K3.
- i. Memastikan bahwa identifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian risiko tetap *up to date* sesuai

operational System implementation including SHE, quality and environment system that is conducted once a month. The QSHE Meeting discussion is as follows:

- Internal Audit and Safety Patrol Result.
- OHSAS 18001:2007 (LRQA) external audit result
- Result of Participation, communication, consultancy with employees, contractor workers and other party related to the Company.
- Report from P2K3 team regarding monthly Occupational accident and Disease because of work and working environment measurement result.
- Improvement and prevention activity that had been taken by other related units regarding working violation/working accident.
- Compliance evaluation to applicable regulations and requirements regarding environment and SHE as well as responding to other regulations and requirements changing development.
- Transformation proposal which will imply to QSHE system.
- Result of QSHE meeting will be discussed on top management review and attended by President Director, Board of Directors, and Head of Division to discuss strategic issues, including QSHE meeting output/recommendation. The top management review is conducted quarterly.

SHE Program Implementation 2011

SHE programs in 2011 is as follows:

- a. Preserving zero accident accomplishment (working accident and PAK).
- b. Conducting safety committee meeting regularly once in a month.
- c. Performing a periodic safety control in once a month.
- d. Conducting catering monitoring and development regularly once a month.
- e. Conducting SHE aspect development (induction training safety to the Company's guest).
- f. Conducting SHE aspect development (induction training safety and supervision) to the project contractor.
- g. Implementing SHE trainings to Company's Emergency Situation Response Team
- h. Conducting SHE internal and external audit.
- i. Ensuring the hazard identification, risk appraisal and risk management to stay up to date referring to 100K –

dokumen 100K-SIS-IAP dan 100K-SIS JSA.

- j. Memastikan bahwa peraturan perundangan terkait K3 selalu *up to date* dan diimplementasikan.
- k. Melaksanakan pemeriksaan kesehatan awal bagi calon karyawan.
- l. Melaksanakan pemeriksaan kesehatan berkala bagi seluruh karyawan.
- m. Melaksanakan pemeriksaan kesehatan khusus (*audiometri, spirometri, visum*) pada karyawan yang berisiko.
- n. Melaksanakan pelayanan kesehatan umum: Rawat jalan TK I, II, III dan rawat inap bagi karyawan dan keluarga.
- o. Melaksanakan pelaporan implementasi program K3 Triwulanan kepada Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung.
- p. Melaksanakan Vaksinasi Influenza kepada seluruh karyawan untuk menurunkan trend penyakit ISPA dan untuk meningkatkan produktifitas kerja.

SIS – IAP and 100K – SIS – JSA.

- j. Ensuring that the applicable regulations related SHE will always be up to date and implemented.
- k. Conducting a initial health check-up for prospective employees.
- l. Conducting periodic health check-up for the employees.
- m. Conducting special health check-up (audiometry, spirometer, visus) on the risked employees.
- n. Conducting general health treatment: Medical Treatment level 1, II and II and hospitalized treatment for employees and their families.
- o. Reporting quarterly SHE program implementation to the Manpower Agency of Bandung Regent.
- p. Administering Influenza Vaccination to all employees to decrease Acute of Upper Respiratory infection trend and enhance working productivity.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance



Sesuai dengan visi untuk menjadi menjadi produsen vaksin dan anti sera kelas dunia yang berdaya saing global, perseroan memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengembangan usaha berkelanjutan yang berdampak pada pencapaian target jangka panjang perseroan, dengan tetap memperhatikan kaidah bisnis dan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

In accordance with the vision to become a world-class producer of vaccines and anti sera along with the performance of a global scale of competitiveness, the company has a responsibility to conduct sustainable business development that impact on the company's long-term targets of achievement, with due regard to the rules of business and application of Good Corporate Governance (*Good Corporate Governance*).



Pengakuan atas implementasi GCG di Bio Farma dapat dilihat dari peningkatan skor *assessment* GCG dari 81,83 pada tahun 2009, menjadi 86,68 di tahun 2010.

Recognition of the implementation of GCG in Bio Farma can be seen from the increase of GCG assessment scores from 81.83 in 2009, to become 86.68 in 2010.

86,68

Skor Assessment GCG
GCG Assessment Score

PRINSIP DAN KOMITMEN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) BIO FARMA

PRINSIP DAN KOMITMEN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) BIO FARMA

Prinsip penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di Bio Farma ditetapkan melalui SK Direksi PT Bio Farma (Persero) No. 05345/DIR/VIII/2006, tanggal 7 Agustus 2006, Tentang Kebijakan Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di PT Bio Farma (Persero), yang meliputi:

Pemberlakukan 5 (lima) prinsip-prinsip dasar *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu: Transparansi, Kemandirian, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban dan Kewajaran, sebagai kerangka acuan bagi pencanangan motto/semboyan dan JANJI GCG-Bio Farma serta pelaksanaan nilai-nilai dasar budaya perusahaan yang merupakan bagian integral

COMMITMENT AND PRINCIPLES OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) BIO FARMA

COMMITMENT AND PRINCIPLES OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) BIO FARMA

The principles of the *Good Corporate Governance* (GCG) Application at Bio Farma was established by Directors of Bio Farma Decree No.05345/DIR/VIII/2006, dated August 7, 2006. About Policy about Implementation of *Good Corporate Governance* (GCG) at Bio Farma, which includes:

Enactment of 5 (five) basic principles of *Good Corporate Governance* (GCG), namely: Transparency, Independence, Accountability, Responsibility and Fairness, as a frame of reference for the declaration of the motto / slogan Bio Farma - GCG PROMISES and implementation of the basic values of corporate culture which is an integral part of

dari nilai-nilai etika perusahaan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh segenap organ perusahaan (Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan Bio Farma), dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

KOMITMEN PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) BIO FARMA

Komitmen penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di Bio Farma dimulai dengan dicanangkannya JANJI dan ditandatanganinya PAKTA KESEPAKATAN (PIAGAM) GCG BIO FARMA oleh seluruh organ perusahaan bertempat di AULA BIO FARMA dan disaksikan oleh ASISTEN DEPUTI (ASDEP) KEMENTERIAN NEGARA BUMN sebagai PEMEGANG SAHAM pada tanggal 6 Agustus 2006.

TUJUAN PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) BIO FARMA

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Bio Farma bertujuan untuk mencapai keberhasilan atas Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan, yang berlandaskan atas 5 (lima) prinsip-prinsip dasar *Good Corporate Governance* (GCG) Bio Farma meliputi: Transparansi, Kemandirian, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban dan Kewajaran. Prinsip-prinsip tersebut harus dilaksanakan oleh segenap organ perusahaan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Hal ini sesuai dengan yang diamanatkan pada Undang Undang RI No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara RI (BUMN) tanggal 19 Juni 2003 dan Surat Keputusan Menneq BUMN RI Nomor : KEP-117/M-MBU/2002 tentang tentang Praktik Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Badan Usaha Milik Negara RI (BUMN), tanggal 1 Agustus 2002, seperti diubah dengan Peraturan Menneq BUMN RI No. PER. 01/MBU/2011, tanggal 1 Agustus 2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara RI (BUMN).

PENGUKURAN IMPLEMENTASI TATA KELOLA

Pengukuran implementasi tatakelola di Bio Farma dilakukan melalui assessment penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) oleh Badan Pengawasan Keuangan dan

corporate ethical values which must be complied with and implemented by the whole organ companies (Board of Commissioners, Directors and Employees of Bio Farma), in carrying out their duties and obligations.

COMMITMENT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) BIO FARMA APPLICATION

Application commitments of Good Corporate Governance (GCG) at Bio Farma begun with the introduction and signing of the PLEDGE AGREEMENT (CHARTER) GCG BIO FARMA Pact by all organs of the company located in BIO FARMA HALL and witnessed by Assistant Deputy (Deputy Assistant) BUMN MINISTRY as SHAREHOLDER on August 6, 2006.

OBJECTIVES OF BIO FARMA GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) APPLICATION

Implementation of Good Corporate Governance (GCG) in Bio Farma aims to achieve the success of the Vision, Mission and Corporate Objectives, which are based on 5 (five) basic principles of Good Corporate Governance (GCG) Bio Farma include: Transparency, Independence, Accountability, Responsibility and Fairness. Those principles must be held by all organs in the company in carrying out their duties and obligations. This is in accordance with the Act mandated in RI Laws No. 19 of 2003 on BUMN dated June 19, 2003 and BUMN Minister Decree No.: KEP-117/MMBU/ 2002 on the Implementation of Good Practice on Corporate Governance (GCG) on BUMN, dated August 1, 2002, as amended by BUMN Minister RI regulation No. PER. 01 / MBU/2011, dated August 1, 2011 On Implementation of Good Corporate Governance (Corporate Governance) on RI BUMN.

MEASUREMENT OF THE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Measurement of governance implementation of Bio Farma is done through assessment of the implementation of Good Corporate Governance (GCG) by the Financial and

Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa Barat. Hasil *assessment* selama 3 (tiga) periode penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat dilihat pada tabel berikut :

Development Supervisory Agency (BPKP) Representatives of West Java. Assessment results for 3 (three) period of implementation of Good Corporate Governance (GCG) can be seen in the following table :

dalam %

in %

HASIL ASSESSMENT IMPLEMENTASI GCG – BPKP JABAR PADA PT BIO FARMA (PERSERO) GCG IMPLEMENTATION ASSESSMENT RESULTS – BPKP JABAR IN PT BIO FARMA (PERSERO)					
ASPEK REVIEW	BOBOT MAKSIMAL MAXIMUM WEIGHT	BOBOT PENCAPAIAN AKTUAL CURRENT ACHIEVEMENT WEIGHT			REVIEW ASPECTS
		TH. 2006 2006	TH. 2007-2008 2007-2008	TH. 2009-2010 2009-2010	
Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham/RUPS	9,00	5,94	6,77	7,00	Share Holders / RUPS Rights and responsibilities
Kebijakan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	8,00	5,44	5,34	6,68	Good Corporate Governance (GCG) Policy
Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) A. Komisaris B. Komite Komisaris C. Direksi D. SPI E. <i>Corporate Secretary</i>	66,00	47,49	56,22	59,25	Good Corporate Governance (GCG) Implementation A. Commissioner B. Commissioner Commite C. Board of Directors D. SPI E. Corporate Secretary
Pengungkapan Informasi (<i>disclosure</i>)	7,00	2,86	5,61	6,62	Disclosure of Information (<i>disclosure</i>)
Komitmen	10,00	6,67	7,89	7,13	Commitment
JUMLAH	100,00	68.39	81,83	86,68	TOTAL

STRUKTUR DAN HUBUNGAN TATA KELOLA

Struktur dan Hubungan Tata Kelola di Bio Farma dilaksanakan oleh Fungsi Pengendalian *Good Corporate Governance* (GCG) yang dikepalai oleh seorang dengan jabatan setingkat dengan Kepala Bagian yang berada dibawah Divisi *Corporate Secretary* dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama, dengan tugas-tugas sesuai *Job Description* sebagai berikut :

1. Mengevaluasi atas implementasi pelaksanaan GCG di perusahaan.
2. Mendokumentasikan / mengarsipkan penyelenggaraan GCG di perusahaan.
3. Mengevaluasi peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan.
4. Membuat laporan pelaksanaan GCG secara periodik.
5. Menjadi *counterpart* pada *assesment* GCG dari pihak eksternal.

GOVERNANCE STRUCTURE AND RELATIONSHIP

Structure and Governance Relations at Bio Farma is implemented by the Control Function of Good Corporate Governance (GCG), which is led by someone who is in the same level with head of branch which is under the Corporate Secretary Division and responsible to the Chief Director, with these suitable duties according to the Job Description as follows:

1. Evaluating the implementation of GCG implementation in the company.
2. Documenting / archiving GCG implementation in the company.
3. Evaluating regulations and policies that had been established in companies.
4. Make a periodic report on the implementation of GCG.
5. Be a counterpart to assessment of the GCG from external party.

IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Secara umum, implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bio Farma berlandaskan pada :

1. Undang-undang RI No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara RI (BUMN) tanggal 19 Juni 2003.
2. Surat Keputusan Menneq BUMN RI No. KEP-117/MBU/2002 tentang tentang Praktik Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Badan Usaha Milik Negara RI (BUMN), tanggal 1 Agustus 2002, seperti diubah dengan Peraturan Menneq BUMN RI No. PER 01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara RI (BUMN).
3. BPKP Scorecard 160 Parameter Tahun 2006.

Dari hasil *re-assessment* implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) Bio Farma oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Kantor Perwakilan Jawa Barat periode *assessment* tahun 2009-2010 dengan Laporan Hasil *Re-Assessment* Penerapan GCG Pada PT Bio Farma (Persero) Nomor : LAP-1242/PW10/4/2011, tanggal 7 Februari 2011, implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) PT Bio Farma (Persero) dapat dijelaskan sebagai berikut :

HAK DAN TANGGUNG JAWAB PEMEGANG SAHAM/RUPS

Aspek *governance* yang terkait dengan Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham dinilai berdasarkan 10 (sepuluh) indikator yang mencerminkan *compliance* dan *best practices* penerapan GCG. Indikator yang terkait dengan aspek Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham, yaitu hal-hal yang perlu mendapat persetujuan/keputusan Pemegang Saham/RUPS; transparansi dalam proses pemilihan Komisaris dan Direksi; konsultasi dengan instansi terkait; peran Pemegang Saham dalam merespon pasar; pelaksanaan RUPS berdasarkan atas ketentuan yang ada; pengangkatan anggota Komisaris; penilaian terhadap Komisaris; pengangkatan anggota Direksi; penilaian terhadap Direksi; sistem insentif untuk Direksi dan Komisaris.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap penerapan ke-sepuluh indikator dengan 31 parameter, dapat disimpulkan bahwa penerapan sembilan indikator

IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

In general, the implementation of *Good Corporate Governance* (GCG) at Bio Farma based on :

1. Law of Republic of Indonesia No. 19 of 2003 about BUMN dated June 19, 2003.
2. Surat Keputusan Menneq BUMN RI No. KEP-117/MBU/2002 tentang tentang Praktik Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Badan Usaha Milik Negara RI (BUMN), tanggal 1 Agustus 2002, seperti diubah dengan Peraturan Menneq BUMN RI No. PER 01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011, tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara RI (BUMN).
3. BPKP Scorecard Parameter 160 in 2006.

From the *re-assessment* result of the implementation of *Good Corporate Governance* (GCG) at Bio Farma by the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) Representative Office in West Java in 2009-2010 with report of *Re-Assessment* Implementation of GCG PT Bio Farma (Persero) Number: LAP-1242/PW10/4/2011, dated February 7, 2011, the implementation of *Good Corporate Governance* (GCG) at PT Bio Farma (Persero) can be explained as follows:

RIGHTS AND RESPONSIBILITIES OF SHAREHOLDERS / GMS

Governance aspects which related to the Rights and Responsibilities of Shareholders judged by 10 (ten) indicators that reflect compliance and best practices of GCG implementation. Indicators which related to aspects of the Right and Responsibility of Shareholders is: Things that need to get approval / decision of Shareholder / GMS: Transparency in the Commissioners and Board of Directors selection; consultation with relevant agencies; Role of Shareholders in response to market; implementation of the GMS by the existing provisions; appointment of Board members; assessment to the Commissioner; appointment members of Board of Directors; assessment to the Board of Directors; incentive systems for executive directors and commisioner.

Based on the application evaluation of the ten indicators with 31 parameters, it can be concluded that the application of the nine indicators are achieving score

tersebut mencapai skor 7 dari skor maksimal 9 atau 77,83%. Tingkat pemenuhan untuk masing-masing indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

Indikator yang tingkat pemenuhannya sudah baik, nampak dalam pelaksanaan praktik sebagai berikut:

- a. Hal-hal yang perlu mendapat persetujuan/keputusan Pemegang Saham/RUPS
 - Persetujuan RUPS sesuai ketentuan dalam Anggaran Dasar atas transaksi-transaksi penting, misalnya persetujuan rencana penghapusan aktiva tetap tidak produktif.
 - Pengesahan RKAP tahun 2009 dan 2010 berdasarkan Risalah RUPS tanggal 8 Januari 2009 dan 15 Januari 2010.
 - Pengesahan laporan dan perhitungan tahunan serta pembagian laba perusahaan untuk tahun buku 2009.
 - RUPS telah mengangkat anggota-anggota Direksi dan Komisaris sesuai UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
 - RUPS telah melakukan penunjukkan KAP untuk mengaudit laporan tahunan perseroan tahun buku 2009 dan 2010 dan laporan kegiatan PKBL tahun buku 2009 dan 2010.
 - Gaji dan fasilitas bagi Direksi, Komisaris dan Sekretaris tahun buku 2009 dan 2010 ditetapkan oleh RUPS.
- b. Transparansi dalam proses pemilihan Komisaris dan Direksi
Proses pengangkatan Direksi dilaksanakan secara transparan melalui sistem *fit and proper test* oleh konsultan SDM yang ditunjuk oleh Pemegang Saham.
- c. Konsultasi dengan instansi terkait
Perusahaan telah melakukan konsultasi dengan pihak-pihak terkait sesuai dengan kebutuhan, antara lain Pemegang Saham dan pakar syariah Islam.
- d. Peran Pemegang Saham dalam merespon pasar
Pemegang Saham cukup responsif dalam proses pemberian persetujuan atas kebijakan perusahaan dalam merespon perubahan pasar.
Pemegang saham tidak melakukan campur tangan dalam kegiatan operasional perusahaan yang menjadi tanggung jawab Direksi sesuai ketentuan yang berlaku dan Anggaran Dasar.
- e. Pelaksanaan RUPS berdasarkan atas ketentuan yang ada RUPS untuk pengesahan RKAP dan pengesahan laporan keuangan dan pembagian laba tahun buku 2009 dilaksanakan tepat waktu sesuai ketentuan dalam anggaran dasar.

of 7 from the maximum score of 9 or 77.83%. The level of compliance for each indicator can be explained as follows:

Level Indicator of good compliance, can be look in the implementation of the following practices:

- a. Some critical points for shareholders/ GMS approval:
 - The General Meeting Shareholders (GMS) is accordance with the Articles of Association of the important transactions, such as approval on removal plan of non productive fixed asset.
 - RKAP (Work & Budget Plan) in 2009 and 2010 based on the Minutes of the GMS dated January 8, 2009 and January 15, 2010.
 - Reports and annual accounts and company profits for the fiscal year 2009.
 - GMS has appointed the members of the Board of Directors and Commissioners in accordance with Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Company.
 - GMS has made KAP appointment for audit the company's annual report fiscal year 2009 and 2010 and reports of activities EDPP year 2009 and 2010.
 - Salaries and benefits for Directors, Commissioners and the Secretary of the fiscal year 2009 and 2010 set by the GMS.
- b. Transparency in the election
Process of Commissioners and Board of Directors assignation is conducted transparently through the fit and proper test system by HR consultant. The consultant is appointed by Ministry of SoE.
- c. Consultation with relevant parties :
The Company has consulted with the relevant parties as appropriate needs, among others: Shareholders and experts of Islamic sharia.
- d. Shareholders' role in responding to the market
Shareholders is quite responsive in the process of granting approval for the company's policy to respond to market changes. Shareholders do not intervene in the operations of the company which is responsibility of the Board of Directors according to the applicable provisions and the Articles of Association.
- e. Implementation of the GMS based on the existing provisions
Implementation of the GMS based on the existing provisions GMS for RKAP approval and ratification of the financial statements and the distribution of income year 2009 be implemented in a timely manner accordance with the statutes.

Agenda RUPS telah memuat hal-hal yang penting untuk diputuskan sesuai dengan Anggaran Dasar yaitu pengesahan perhitungan tahunan, pembagian laba dan pengesahan RKAP.

Pengambilan keputusan RUPS dilaksanakan melalui prosedur yang adil dan transparan.

Risalah RUPS disusun sesuai format risalah RUPS yang digunakan Kementerian BUMN sebagai pemegang saham. Untuk mendokumentasikan dinamika rapat dipakai peralatan audio yang dapat menggambarkan adanya proses berjalannya diskusi sebagai dasar pengambilan keputusan.

- f. Pengangkatan anggota Komisaris
Pengangkatan anggota Komisaris pada Oktober 2007 telah sesuai dengan *best practices* dan/atau ketentuan, yaitu komposisi Komisaris yang diangkat dengan penguasaan pada bidang yang sesuai dengan jenis usaha perusahaan. Selain itu, terdapat Komisaris berasal dari kalangan di luar BUMN dan pemerintah.
- g. Penilaian terhadap Komisaris
Pemegang Saham telah menerapkan sistem penilaian Komisaris secara kolegial melalui Kontrak Manajemen yang ditetapkan setiap tahun sebagai sistem penilaian kinerja.
- h. Pengangkatan anggota Direksi
RUPS telah menetapkan sistem penilaian *fit and proper test* bagi calon anggota Direksi.
Komposisi dan kualifikasi Direksi mencakup penguasaan berbagai bidang sesuai kebutuhan perusahaan dan terdapat Direksi yang berasal dari luar BUMN.
- i. Penilaian terhadap Direksi
Pemegang Saham telah menerapkan sistem penilaian Direksi secara kolegial melalui Kontrak Manajemen yang ditetapkan setiap tahun sebagai sistem penilaian kinerja. Sistem insentif untuk Direksi dan Komisaris.
RUPS menetapkan dan menerapkan sistem insentif untuk Direksi dan Komisaris berdasarkan kinerja perusahaan.

Indikator yang penerapannya masih memerlukan perbaikan/penyempurnaan, terinci sebagai berikut:

- a. Pengangkatan Komisaris
RUPS belum menetapkan sistem penilaian kepatutan dan kelayakan (*fit and proper test*) bagi calon anggota Komisaris dan belum menetapkan aturan perangkapan jabatan Komisaris bagi anggota Komisaris.
Terhadap kondisi ini direkomendasikan kepada Pemegang saham agar:

GMS Agenda includes important things that needs to be decided in accordance with the Articles of Association of the ratification of annual accounts, profit sharing and RKAP validation. GMS decision-making is carried out through fair and transparent procedures. Minutes of the GMS prepared according to the minutes of the GMS format that had been used by BUMN Ministry as a shareholder. To document the dynamics of the meeting audio equipment can be used to describe the process of discussion as a basis for making decision.

- f. Appointment of Commissioners
Appointment of Commissioners in October 2007 had been suited with best practices and / or provisions, namely the composition of the Commissioners who are appointed by the mastery of the field corresponding to the type of business. In addition, there are Commissioner from outside BUMN and government.
- g. Assessment of the Commissioners
Shareholder had adopted a Commissioners collegial assessment through management contracts which had been established each year as the performance appraisal system.
- h. Appointment of members of the Board of Directors
GMS had set fit and proper test assessment system for prospective members of the Board of Directors. Board composition and qualifications include a mastery of many fields as needed and there are director that originate from outside BUMN
- i. Assessment of the Board of Directors
Shareholder had implemented a collegial assessment system for Directors through the Contract Management that had been set each year as a performance appraisal system. Incentive systems for Commissioners and directors. GMS establish and implement an incentive system for Commissioner and directors based on the company performance.

A Detailed Indicators of GCG application for improvement are as follows :

- a. Commissioner Appointment
General Meeting Shareholders (GMS) has not establish a system of fit and proper test evaluation to board of commissioner candidate yet and yet the rules for commissioner duple position of Commissioner Board.
In this situation is recommended to share holder to:

Menetapkan aturan perangkapan jabatan Komisaris dan sistem *fit and proper test* bagi calon anggota Komisaris.

- b. Penilaian terhadap Komisaris
Secara formal belum ada sistem penilaian Komisaris baik secara kolegal maupun individual. Selain itu, belum ada mekanisme pencantuman hasil penilaian kinerja Komisaris dalam Risalah RUPS.
Terhadap kondisi ini direkomendasikan kepada Pemegang saham agar menetapkan sistem penilaian Komisaris secara formal baik secara kolegal maupun individual, dan menetapkan mekanisme pencantuman hasil penilaian kinerja Komisaris dalam Risalah RUPS.
- c. Penilaian terhadap Direksi
Secara formal belum ada sistem penilaian Direksi baik secara kolegal maupun individual. Selain itu, belum ada mekanisme pencantuman hasil penilaian kinerja Direksi dalam Risalah RUPS.
Terhadap kondisi ini direkomendasikan kepada Pemegang saham agar menetapkan sistem penilaian Direksi secara formal baik secara kolegal maupun individual, dan menetapkan mekanisme pencantuman hasil penilaian kinerja Direksi dalam Risalah RUPS.

Establish commissioner duple position rules and fit and proper test system for Board of commissioner candidate .

- b. Assessment to the Commissioner
Formally, still there is no assessment system for the commissioners both collegially and individually. Besides that, there is no mechanism inclusion of the commissioner appraisal results performance in GMS. Towards these condition shareholders are considerably recommended to establish a commissioner formal system of assessment both collegial and individuals, and establish the mechanism inclusion of the results of performance assessment in the Minutes of GMS.
- c. Assessment for the Board of Directors
Formally there is still no systematic assessment for the Board of Directors either collegial or individual. In addition, there is no mechanism inclusion of Directors performance assessment results GMS Minutes of meeting. Within these condition the shareholders are fully recommended to establish a formal appraisal system both collegial and individuals, and establish the inclusion mechanism of the performance results assessment in the Minutes of the Board of Directors Meeting.

KEBIJAKAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Aspek *governance* yang terkait dengan Kebijakan dinilai berdasarkan 2 (dua) indikator yang mencerminkan *compliance* dan *best practices* penerapan GCG. Indikator yang terkait dengan aspek Kebijakan adalah ketersediaan pedoman/kebijakan GCG dan muatan pedoman/kebijakan GCG.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap penerapan ke-dua indikator tersebut dengan 14 parameter, dapat disimpulkan bahwa penerapan ke-dua indikator tersebut mencapai skor 6,68 dari skor maksimal 8 atau 83,45%. Tingkat pemenuhan untuk masing-masing indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

Indikator yang tingkat pemenuhannya sudah baik, nampak dalam pelaksanaan praktik sebagai berikut:

- a. Ketersediaan pedoman/kebijakan GCG Perusahaan telah memiliki/menyusun:
 - 1) Aturan kode etik dan/atau Kode perilaku yang tertulis.
 - 2) Piagam Komite Audit.
 - 3) Piagam SPI.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE POLICY (GCG)

Governance aspects related to the policy judged by 2 (two) indicators which reflect the compliance and best practice implementation of good corporate governance. Indicators related to aspects of the policy are: availability of guidelines / policies and t guidelines GCG / GCG policies conten.

Based on the evaluation conducted on the application of the two indicators by 14 parameters, it can be concluded that the application of the two indicators reached score of 6.68 from the maximum score of 8 or 83.45%. The level of compliance for each indicator can be explained as follows:

Indicator level of compliance has been good, can be look in the implementation of the following practices:

- a. Availability of guidelines / policy of the GCG Company have / compile:
 - 1) Rules of the code of ethics and / or a written code of conduct.
 - 2) The Charter of the SPI.
 - 3) Piagam SPI.

- 4) Kebijakan teknologi informasi.
 - 5) Kebijakan mengenai hak-hak dan kewajiban karyawan.
 - 6) Kebijakan mengenai hak-hak konsumen.
 - 7) Kebijakan mengenai hak-hak dan kewajiban pemasok.
 - 8) Kebijakan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan.
- b. Muatan pedoman/kebijakan GCG:
Pedoman Tata Kelola Perusahaan telah disusun sesuai dengan *best practices* dan kebutuhan perusahaan.

Indikator yang penerapannya masih memerlukan perbaikan/penyempurnaan, terinci sebagai berikut:

- a. Perusahaan belum memiliki kebijakan sistem pengendalian internal yang menetapkan unsur: lingkungan pengendalian, pengkajian dan pengelolaan risiko, aktifitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi dan *monitoring*.
- b. Bio Farma belum menetapkan kebijakan *reward and punishment*.
- c. Kode Etik Perilaku Perusahaan yang telah disusun belum memuat pengaturan sumbangan/donasi dan pengaturan imbalan.

Terhadap kondisi ini direkomendasikan kepada Direksi agar:

- a. Menyusun dan menetapkan kebijakan sistem pengendalian internal yang menetapkan unsur: lingkungan pengendalian, pengkajian dan pengelolaan risiko, aktifitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi dan *monitoring*.
- b. Menetapkan kebijakan mengenai *reward and punishment*.
- c. Menambahkan dalam Kode Etik Perilaku Perusahaan yang telah disusun pengaturan tentang sumbangan/donasi dan pengaturan imbalan.

PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Aspek *governance* yang terkait dengan Penerapan GCG dinilai berdasarkan 32 (tiga puluh dua) indikator terdiri dari: pelaksanaan peran Komisaris sebanyak 12 (dua belas) indikator, pelaksanaan peran Direksi sebanyak 8 (delapan) indikator, dan pelaksanaan peran Komite Komisaris sebanyak 7 (tujuh) indikator, peran SPI sebanyak 3 (tiga) indikator dan pelaksanaan Sekretaris Perusahaan sebanyak 2 (dua) indikator yang mencerminkan *compliance* dan *best practices* penerapan

- 4) Information technology policy.
- 5) Policy about employee's rights and obligations
- 6) Policy on the consumer's rights.
- 7) Policy about supplier's rights and obligations.
- 8) The policy about corporate social responsibility.

- b. Content of guidelines / policies GCG:
Corporate Governance Guidelines have been prepared in accordance with best practices and corporate needs.

Indicators that its application still requires repairs / improvements, detailed as follows:

- a. The Company does not have a policy which establishes the system of internal control elements: environment control, risk assessment and management, control activities, information and communication systems and monitoring.
- b. Bio Farma have not set a policy of reward and punishment.
- c. Corporate Code of Conduct which has been compiled yet not contain donate settings / donation and reward arrangements.

In these condition it is recommended to the Board to:

- a. Develop and establish policies that define the system of internal control elements: environment control, risk assessment and management risk, control activities, information and communication systems and monitoring.
- b. Establish policies on reward and punishment.
- c. Adding in the Company's ethical Code of Conduct which had been prepared in the regulation of share / donation and reward arrangements.

APPLICATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Governance aspects related to the implementation of GCG judged by 32 (thirty two) indicators include: the implementation of Commissioners role of as many as 12 (twelve) indicators, the implementation of Board of Directors role is as many as 8 (eight) indicators, and implementation of the Commissioners Committee role is as many 7 (seven) indicators, the role of SPI 3 (three) indicators and the implementation of the Corporate Secretary is 2 (two) indicators which reflect compliance best practices and

GCG. Indikator yang terkait dengan aspek Penerapan GCG adalah seperti diuraikan di bawah ini.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap penerapan ke-tiga puluh dua indikator dengan 95 parameter, dapat disimpulkan bahwa penerapan ke-tiga puluh dua indikator tersebut mencapai skor 59,25 dari skor maksimal 66 atau 89,78%. Tingkat pemenuhan untuk masing-masing indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

Indikator yang tingkat pemenuhannya sudah baik, nampak dalam pelaksanaan praktik sebagai berikut:

a. Komisaris

- 1) Kesempatan pembelajaran bagi Komisaris:
Komisaris memiliki dan melaksanakan program pengenalan untuk anggota Komisaris baru.
- 2) Kejelasan fungsi, pembagian tugas, tanggung jawab dan otoritas
Komisaris menetapkan mekanisme pengambilan keputusan, menetapkan pembagian tugas serta menyusun rencana kerja setiap tahun yang memuat sasaran/target yang ingin dicapai.
- 3) Persetujuan Komisaris atas asumsi dan rencana pencapaian dalam RJPP dan RKAP
 - a) Komisaris memberikan masukan pada saat penyusunan RJPP 2009-2013 dan RKAP tahun 2009 dan 2010.
 - b) Komisaris menyetujui RKAP 2009 dan 2010.
- 4) Arahan Komisaris terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan
 - a) Komisaris memberikan masukan atas visi dan misi perusahaan seperti terlihat dari arahan Komisaris atas visi perusahaan dalam RKAP tahun 2010.
 - b) Komisaris menindaklanjuti semua hal-hal penting yang perlu mendapat perhatian/persetujuan Komisaris secara tepat waktu, relevan dan akurat terlihat dari Komisaris membahas masalah-masalah penting dalam perusahaan, misalnya Proyek Avian Influenza.
 - c) Komisaris mengefektifkan komunikasi (tertulis/tidak tertulis) dengan Direksi dan jajarannya dalam rangka pelaksanaan tugas Komisaris.
 - d) Komisaris melakukan otorisasi atas transaksi atau tindakan yang memerlukan persetujuannya seperti menyetujui rencana untuk menarik kredit investasi melalui bank BUMN serta pengagunan aktiva tetap.
 - e) Komisaris (berdasarkan usul dari Komite Audit) mengajukan calon auditor eksternal kepada RUPS,

implementation of GCG. Indicators related to aspects of the GCG implementation is described as below.

Based on the evaluation conducted on the application of the thirty-two indicators with 95 parameters, it can be concluded that the application of the thirty-two indicators reached score of 59.25 from a maximum score of 66 or 89.78%. The level of compliance for each indicator can be explained as follows:

Indicators of good level of compliance look in the implementation of the following practices:

a. Commissioner

- 1) The opportunity of learning for Commissioners:
Commissioner have and implement a program introduction for new commissioners.
- 2) Clarity of functions, the division of duties, responsibilities and authority
The Commissioner establish decision-making mechanisms; establish the job description and annual work plan that includes goals / targets to be achieved.
- 3) Approval of Commissioners on assumptions and achievements plans in RJPP RKAP
 - a) Commissioner provide an input during the preparation RJPP RKAP 2009-2013 and 2009 and 2010.
 - b) Commissioners approved the RKAP 2009 and 2010.
- 4) Commissioner referral to the Board of Director for the corporate plans implementation and company policies
 - a) Commissioner provides an input of vision and mission as seen from Commissioner Direction for company's vision in RKAP 2010.
 - b) Commissioner follow up on all the important things which need attention / approval of the Commissioner in a timely manner, relevant and accurate looked from the important issues that has been discussed by Commissioners for example, Avian Influenza Project.
 - c) Commissioner creates effective communication (written / not written) with Board of Directors and staff in order performance of duties of Commissioners.
 - d) Commissioner authorizes transaction or acts which requiring approval such as approved a plan to take credit investment through BUMN bank and collateralization of owned fixed assets.
 - e) Commissioner (based on the recommendation of the Audit Committee) nominate external auditor

- yaitu usulan Komisaris untuk memakai KAP Aryanto Amir Jusuf dan Mawar untuk mengaudit laporan keuangan manajemen perusahaan tahun buku 2009 dan tahun buku 2010.
- f) Komisaris berpartisipasi aktif dalam meningkatkan citra perusahaan.
 - g) Komisaris dalam proses bisnis perusahaan telah mengidentifikasi bidang usaha perusahaan yang berisiko tinggi serta memberikan arahan dan masukan tentang manajemen risiko perusahaan.
 - h) Komisaris melakukan *review* kebijakan sistem teknologi informasi perusahaan serta memberikan masukan atas penerapan teknologi informasi di Bio Farma.
- 5) Kontrol Komisaris terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan
 - a) Komisaris telah mengawasi dan memantau kepatuhan Direksi dalam menjalankan peraturan perundangan yang berlaku terlihat dari tanggapan Komisaris atas Laporan Manajemen dan Laporan Pengelolaan Dana PKBL tahun buku 2009 dari aspek hukum dan perpajakan.
 - b) Komisaris telah mengawasi dan memantau kepatuhan Direksi dalam menjalankan perusahaan sesuai dengan SCI, kontrak manajemen, RJPP dan RKAP terlihat dari tanggapan-tanggapan Komisaris tentang pencapaian target-target RKAP sesuai RKAP dan kontrak manajemen.
 - 6) Akses bagi Komisaris atas informasi perusahaan
Tidak ada kendala penyampaian informasi/data dari Direksi kepada Komisaris.
 - 7) Peran Komisaris dalam pemilihan calon anggota Direksi
Komisaris memiliki kriteria bagi calon Direksi antara lain harus memenuhi syarat memiliki integritas etika pribadi dan profesional, memiliki keahlian khusus dan lain-lain. Selain itu Komisaris mengusulkan nama-nama calon anggota Direksi kepada Pemegang Saham.
 - 8) Tindakan Komisaris terhadap (potensi) benturan kepentingan yang menyangkut dirinya.
Komisaris telah menandatangani pernyataan tidak memiliki benturan kepentingan.
 - 9) Keterbukaan informasi
Komisaris memberikan informasi yang relevan kepada Pemegang Saham dan *stakeholders* lainnya berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam kewenangannya serta memberikan perlakuan yang adil dan setara dalam memberikan informasi kepada *stakeholders*.
- candidates to the GMS, which is Commissioner proposed to use KAP Aryanto Amir Jusuf and Roses to audit the company's management financial statements of fiscal year 2009 and fiscal year 2010.
 - f) Commissioners are actively participating in improving the company image.
 - g) In the company's business process, commissioners have to identify high-risk venture companies as well as providing input and direction on company management risk.
 - h) Commissioner conduct a review on the company's information technology system policies and provide input on the application of information technology at Bio Farma.
- 5) Board of Commissioners Control of the Board of Directors for the implementation of the company plan and policy
 - a) Commissioner has been overseeing and monitoring Board of Directors compliance in carrying out existing regulations visible from the Commissioner response on the Management Report and Management report EDPP Fund year 2009 from the legal and taxation aspects.
 - b) Commissioner has been overseeing and monitoring Board of Directors compliance in running the company in accordance with the SCI, contract management, and RKAP RJPP visible from the responses of the Commissioner about RKAP achievement targets in accordance to RKAP and management contract.
 - 6) Access to the Commissioners for company information
There is no constraint delivery of information / data from the Board to the Commissioner.
 - 7) The role of Commissioners in candidates selection for the Board of Director Commissioners has the criteria for Board of Directors candidates, among others, must be eligible to have personal integrity and professional ethics, special skills and others. In addition, Commissioner proposes the names of candidates for the Board of Directors to the Shareholders.
 - 8) The act of Commissioners to the (potential) conflict of interest concerning itself.
Commissioners has signed the statement that he has no conflict of interest.
 - 9) Disclosure of the information
commissioner gives relevant information to shareholders and other stakeholders under the applicable provisions of its authority and to provide fair and equal treatment in providing information to stakeholders.

- 10) Pemantauan efektivitas praktik GCG
Komisaris telah melakukan pemantauan terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG (akuntabilitas, transparansi, *responsibilitas*, *fairness* dan independensi) di Perusahaan.
- 11) Pertemuan rutin dan dokumentasi pelaksanaan Komisaris
Jumlah rapat-rapat Komisaris telah memenuhi ketentuan sesuai anggaran dasar.
- 12) Peran Sekretaris Komisaris
Sekretaris Komisaris memiliki uraian tugas yang jelas serta telah melakukan administrasi dan penyimpanan dokumen Komisaris.

b. Komite Komisaris

- 1) Keberadaan Komite Komisaris sesuai peraturan perundangan yang berlaku.
Bio Farma telah memiliki komite Komisaris, yaitu Komite Audit dan Komite Risiko sebagaimana ditentukan oleh peraturan perundangan dan atau kebutuhan perusahaan.
- 2) Keanggotaan yang mendukung pelaksanaan fungsi Komite.
Anggota Komite Audit mempunyai pengetahuan dan pengalaman kerja yang cukup dalam bidang tugasnya.
- 3) Independensi dari masing-masing Komite Komisaris.
Anggota komite audit berasal dari pihak luar perusahaan dan tidak mempunyai kaitan dengan manajemen, kaitan kepemilikan dan dengan kegiatan usaha perusahaan.
- 4) Kerangka acuan pelaksanaan tugas
 - a) Komite Audit memiliki *job description* yang jelas.
 - b) Ketua maupun anggota Komite diangkat dan diberhentikan oleh Komisaris.
 - c) Ketua komite audit dipilih dari salah satu anggota komisaris.
- 5) Aktivitas Komite Komisaris
Komite audit telah melaksanakan *review* atas TOR Auditor ekstern, pengendalian intern perusahaan dan PKPT SPI.
- 6) Pelaksanaan pertemuan rutin
Jadwal dan pokok-pokok agenda pertemuan Komite telah ditetapkan setiap awal tahun.
Komite Audit melaksanakan pertemuan berkala intern Komite Audit.
- 7) Pelaporan kepada Komisaris
Laporan Komite Audit dan Risiko kepada Komisaris dilaksanakan setiap triwulan.

c. Direksi

- 1) Kesempatan pembelajaran bagi Direksi
Program Pengenalan dilaksanakan bagi anggota direksi

- 10) Monitoring the effectiveness of the GCG practices
Commissioners have to monitor GCG practice application (accountability, transparency, responsibility, fairness and independence) in the Company.
- 11) Regular meetings and implementation documentation of number of meetings of Commissioner that complied with charter
- 12) The role of the Secretary of the Commissioner
Commissioner Secretary had clear job descriptions and had to do the administration and Commissioners document storage.

b. Commissioner Committee

- 1) The existence of the Committee shall be according to existing regulations.
Bio Farma has already had a committee of Commissioners, namely the Audit Committee and Risk Committee as determined by the laws and regulations and or enterprise requirements.
- 2) Membership which support the functions of the Committee.
Audit Committee members have the knowledge and considerable experience working in the field of duty.
- 3) The independence of each Committee of Commissioners.
Audit committee members are from outside company and has no connection with the management, ownership and connection with business activities.
- 4) The terms of reference the performance of duties
 - a) The Audit Committee has a clear job description.
 - b) The Chairman and members of the Committee shall be appointed and dismissed by the Commissioner.
 - c) Chairman of the audit committee is selected from one of the commissioners.
- 5) Commissioners Committee Activities
The audit committee have conducted the review of reexternal auditor TOR, company internal control and PKPT SPI.
- 6) Implementation of a regular meeting
Meeting schedule and agenda for the meeting points of the Committee has established the beginning of each year.
Audit Committee conducta periodic meetings with Internal Audit Committee.
- 7) Reporting to the Commissioner
Audit and Risk Committee Report to the Commissioner which is held on every quarter.

c. Board of Directors

- 1) The opportunity of learning for Directors
Introduction Program is held to new board members

yang baru melalui presentasi dari setiap direktorat. Perusahaan menyediakan program pengembangan (*knowledge and skill*) bagi Direksi yang direalisasikan melalui seminar dan *executive gathering*.

- 2) Kejelasan fungsi, pembagian tugas, tanggung jawab dan otoritas
 - a) Direksi menetapkan struktur organisasi yang sesuai di dalam perusahaan.
 - b) Direksi menetapkan/mengesahkan uraian tugas dan tanggung jawab Direksi dan manajemen di bawahnya.
 - c) Direksi menempatkan pejabat-pejabat perusahaan sesuai dengan kualifikasi yang ditetapkan.
- 3) Peran Direksi dalam perencanaan perusahaan
 - a) Direksi telah menyiapkan RJPP tahun 2009-2013.
 - b) Direksi telah menyusun dan menyerahkan RKAP 2009 dan 2010 kepada Komisaris/Pemegang Saham.
 - c) Direksi telah menetapkan kebijakan operasional dan standar operasional baku untuk menjalankan rencana-rencana aksi guna menerapkan strategi perusahaan.
 - d) Direksi telah mengidentifikasi peluang bisnis yang dituangkan dalam RKAP tahun 2009 dan 2010.
 - e) Direksi telah memiliki kebijakan sistem pola karir bagi manajer/pejabat kunci perusahaan dan memiliki rencana/*list* orang-orang yang memiliki kompetensi untuk menduduki jabatan tertentu.
- 4) Peran Direksi dalam pemenuhan target kinerja perusahaan
 - a) Sistem pengukuran kinerja perusahaan berupa target tahunan yang mencakup keseluruhan aspek strategi perusahaan.
 - b) Direksi memberikan asersi mengenai penerapan pengendalian internal secara efektif.
 - c) Direksi menetapkan kebijakan sistem teknologi informasi serta *master plan* IT untuk tahun 2008-2012.
 - d) Direksi melaksanakan sistem peningkatan mutu produk dan pelayanan dengan implementasi GMP dan serifikasi ISO 9001:2000, ISO 14001:2004, OHSAS 18001:1999.
 - e) Direksi menetapkan indikator kinerja sampai ke divisi terkait dan Bagian (unit kerja terkecil dalam perusahaan).
 - f) Direksi telah mengidentifikasi dan mengelola risiko berdasarkan pada kebijakan manajemen risiko.
 - g) Direksi melaksanakan pengadaan barang dan jasa sesuai aturan yang berlaku.
- 5) Kontrol terhadap implementasi rencana dan kebijakan perusahaan

through the presentation of each directorate. The company provides development program (*knowledge and skills*) to the Board of Directors which is realized through seminars and *executive gatherings*.

- 2) Clarity of functions, the division of duties, responsibilities and authority
 - a) Board of Directors establishes an appropriate organizational structure within the company.
 - b) Directors set / approve job descriptions and responsibilities of Directors and management underneath.
 - c) Directors put the officials company in accordance with specified qualifications.
- 3) Role of Directors in corporate planning
 - a) The Board has prepared RJPP years 2009-2013.
 - b) The Board of Directors has prepared and submitted RKAP 2009 and 2010 to the Commissioner / Shareholders.
 - c) The Board has established operational policies for standard running operating procedure to implement plans to comply corporate strategy.
 - d) The Board has identified the business opportunities outlined in RKAP in 2009 and 2010.
 - e) The Board of Directors has had a policy on company managers / officials career path for and have a plan / list of people who have the competence to occupy certain positions.
- 4) Role of Directors in fulfilling the company's performance targets
 - a) Company's performance measurement system in the form of annual targets that cover all aspects of corporate strategy.
 - b) Board of Directors provides assertions regarding the effectively implementation of internal controls.
 - c) The Board of Directors sets policy on information technology and IT master plan for the years 2008-2012.
 - d) The Board of Directors implements an improvement quality of products and services with the implementation of GMP and ISO 9001:2000 certification, ISO 14001:2004, OHSAS 18001:1999.
 - e) The Board of Directors set an indicators performance related to the certain division and section (the smallest unit of work within the company).
 - f) The Board has to identify and manage risk based on risk management policies.
 - g) The Board of Directors carries out goods and service procurement according to the rules and regulations.
- 5) Control over the implementation of plans and policies of the Company

- a) Direksi melaporkan pelaksanaan sistem manajemen kinerja kepada Komisaris.
- b) Direksi menindaklanjuti hasil pemeriksaan baik SPI maupun auditor eksternal.
- c) Direksi melaporkan pelaksanaan manajemen risiko dan kinerja teknologi informasi kepada komisaris.
- 6) Tindakan Direksi terhadap (potensi) benturan kepentingan.
 - a) Direksi menerapkan kebijakan penanganan benturan kepentingan.
 - b) Direksi telah menetapkan mekanisme untuk mencegah pengambilan keuntungan pribadi bagi Direksi dan *Senior Manager*.
- 7) Keterbukaan informasi
 - a) Direksi melaporkan informasi-informasi yang relevan kepada Pemegang Saham dan Komisaris.
 - b) Direksi memberikan perlakuan yang sama (*fairness*) dalam memberikan informasi kepada Pemegang Saham, Komisaris dan *stakeholders* lainnya.
- 8) Pelaksanaan pertemuan rutin
Anggota Direksi hadir pada rapat komisaris dengan Direksi maupun dalam rapat direksi.

d. SPI

- 1) SPI dilengkapi dengan faktor-faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan tugasnya.
 - a) Posisi SPI di dalam struktur organisasi berada langsung di bawah Direktur Utama.
 - b) Kualitas personil yang ditugaskan di SPI sesuai dengan kebutuhan untuk pelaksanaan tugas SPI.
 - c) SPI melaksanakan audit sesuai program kerja tahunan yang sudah ditetapkan.
 - d) SPI memiliki pedoman audit, mekanisme kerja, dan supervisi di dalam organisasi SPI.
- 2) SPI menjalankan perannya sebagai pengawas dan evaluator
 - a) SPI melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Komite Audit.
 - b) SPI telah melaksanakan kegiatan-kegiatan pengujian keandalan sistem pengendalian internal perusahaan.
 - c) SPI memantau tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan melaksanakan pemantauan atas kecukupan dan progress tindak lanjut tersebut.
- 3) SPI menjalankan peran sebagai mitra strategis (*strategic partner*) manajemen
 - a) SPI memberikan masukan atas prosedur dan pengendalian proses-proses bisnis perusahaan walaupun masukan tersebut masih belum maksimal.

- a) The Board of Directors report on the implementation of performance management systems to the Commissioner.
- b) The Board of Directors follows up the results of both SPI and external auditors.
- c) The Board of Directors report on the implementation of risk management and information technology performance to the commissioner.
- 6) The act of Directors to the (potential) conflict of interest.
 - a) The Board of Directors implements policies to deal with conflicts of interest.
 - b) The Board of Directors has established a mechanism to prevent a personal profit taking for the Directors and Senior Managers.
- 7) Disclosure of information
 - a) The Board of Directors reports relevant information to the Shareholders and Board of Commissioners.
 - b) Board of Directors gives equal treatment (*fairness*) in providing information to the Shareholders, Board of Commissioners and other stakeholders.
- 8) The regular meeting
Board members present at the meeting with the commissioner and the Board of directors meeting.

d. SPI

- 1) SPI is equipped with supporting factors for the successful execution of their duties.
 - a) SPI reports the performance of its duties to the Chief of Director with a copy to the Audit Committee.
 - b) The quality of personnel assigned to the SPI is in accordance with the requirements for the implementation of SPI assignment.
 - c) SPI conducted the audit according to the annual work program which has been set.
 - d) SPI has audit guidelines, work mechanisms, and supervision within SPI organizational.
- 2) SPI perform its role as supervisor and evaluator
 - a) SPI reports the performance of its duties to the Chief of Director with a copy to the Audit Committee.
 - b) SPI has conducted testing activities of the reliability company's internal control system.
 - c) SPI monitors the results of audit follow-up recommendations and conducts a monitoring for the adequacy and the follow-up progress.
- 3) SPI perform as a strategic partner management role.
 - a) SPI provides an input on procedures and control of business processes, although these inputs are not maximized.

- b) SPI memberikan masukan tentang upaya pencapaian strategi bisnis perusahaan.

e. Sekretaris Perusahaan

- 1) Sekretaris Perusahaan dilengkapi dengan faktor-faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan tugasnya
 - a) Sekretaris perusahaan telah memenuhi kualifikasi yang memadai.
 - b) Struktur organisasi Sekretaris Perusahaan sesuai dengan kebutuhan untuk pelaksanaan tugasnya.
- 2) Sekretaris Perusahaan menjalankan tugasnya
 - a) Sekretaris perusahaan telah memberikan informasi yang materil dan relevan kepada *stakeholders*.
 - b) Sekretaris perusahaan menjalankan tugas sebagai pejabat penghubung.
 - c) Sekretaris perusahaan melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Direksi.
 - d) Sekretaris perusahaan telah menatausahakan serta menyimpan risalah rapat direksi dan dokumen perusahaan lainnya.

Indikator yang penerapannya masih memerlukan perbaikan/ penyempurnaan, terinci sebagai berikut:

- 1) Komisaris telah mempunyai anggaran untuk pengembangan (*knowledge and skill*) Komisaris tetapi belum rincinya dalam program.
- 2) Belum ada laporan Komisaris atas evaluasi kinerja perusahaan dan penilaian Direksi dalam menjalankan bisnis perusahaan kepada Pemegang Saham.
- 3) Komisaris belum menyusun mekanisme dan melakukan *self assessment* untuk menilai kinerja Komisaris.
- 4) Anggota Komisaris belum sepenuhnya menghadiri rapat-rapat yang diadakan Komisaris.
- 5) Risalah rapat Komisaris belum mencantumkan dinamika rapat.
- 6) Belum semua rapat komisaris dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan keputusan hasil rapat sebelumnya.
- 7) Belum ada mekanisme penyampaian persetujuan atau keberatannya dan/atau usul perbaikannya atas risalah rapat Komisaris.
- 8) Pelaporan pengangkatan Komite Audit dan Risiko pada Pemegang Saham.
- 9) Direksi belum menyampaikan rencana/*list* orang-orang yang memiliki kompetensi untuk menduduki jabatan tertentu pada Komisaris.
- 10) Pertimbangan dan analisis sebagai dasar pengambilan keputusan yang dilakukan Direksi belum seluruhnya tertuang dalam risalah rapat.

- b) SPI provides an input on achieving the company's business strategy.

e. Corporate Secretary

- 1) Corporate Secretary complies with the supporting factors of the successful execution of their duties
 - a) The Corporate Secretary has adequate qualifications.
 - b) The organizational structure of the Corporate Secretary is in accordance with the requirements for the execution of their duties.
- 2) The Corporate Secretary perform its duties
 - a) The Corporate Secretary has provided solid and relevant information to stakeholders.
 - b) The Corporate Secretary performs its duties as liaison officer.
 - c) The Secretary reported the execution of his duty to the company's Board of Directors.
 - d) The Corporate Secretary has administered and keep the minutes of meetings of directors and other corporate documents.

Indicators that its application still requires repairs / improvements, detailed as follows:

- 1) Commissioner has had a budget for development program (*knowledge and skills*) but has not elaborated yet.
- 2) There has been no report of Commissioners for the corporate performance evaluation and Director valuation in running the business to the shareholders.
- 3) The Commissioner has not arrange and perform self-assessment yet for assessing the performance of the Commissioner.
- 4) Members of the Commissioner have not been fully attire for the meetings that are held by the Commissioner.
- 5) Minutes of the meeting have not yet included the dynamics of Commissioners meeting.
- 6) Not all commissioners meeting conducted an evaluation towards the decision implementation result of the previous meeting.
- 7) There's no mechanism to deliver consent or objection and / or improvement suggestions of Commissioners minutes of meetings.
- 8) Reporting of the Audit and Risk Committee appointment to the Shareholder.
- 9) The Board of Directors has not submitted a plan / list of people who have the competence to occupy a particular position on Commissioners.
- 10) Consideration and analysis as a basis for making decisions which done by Director had not entirely contained in the Board minutes of meetings yet.

- 11) Risalah rapat belum secara konsisten mencantumkan dinamika rapat sebagai proses pengambilan keputusan rapat.
- 12) Belum di setiap rapat direksi dilaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan keputusan hasil rapat sebelumnya.
- 13) Mekanisme penyampaian persetujuan atau keberatan dan/atau usul perbaikan atas risalah rapat Direksi telah ditetapkan tetapi belum seluruhnya dilaksanakan.
- 14) Informasi materil dan relevan belum disampaikan secara tepat waktu pada *stakeholders*.
- 15) Pedoman audit SPI di dalam organisasi SPI belum memuat prosedur audit pengadaan barang dan jasa, standar bentuk/format laporan, audit berdasarkan manajemen risiko.
- 16) Muatan mengenai masukan SPI atas prosedur dan pengendalian proses-proses bisnis perusahaan, implementasi GCG dan manajemen risiko.

Terhadap kondisi ini direkomendasikan agar:

a. Komisaris

- Menyusun program pengembangan (*knowledge and skill*) bagi Komisaris.
- Menyusun laporan atas hasil evaluasi atas kinerja perusahaan dan penilaian Direksi dalam keberhasilan mereka menjalankan bisnis perusahaan kepada Pemegang Saham untuk periode berikutnya.
- Menyusun mekanisme dan melakukan *self assessment* untuk menilai kinerja Komisaris.
- Meningkatkan kehadiran dalam rapat-rapat yang diadakan Komisaris.
- Mencantumkan dinamika rapat (proses/jalannya diskusi, pencantuman adanya perbedaan pendapat) dalam risalah rapat Komisaris.
- Melakukan evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan keputusan hasil rapat sebelumnya.
- Menyusun mekanisme penyampaian persetujuan atau keberatannya dan/atau usul perbaikannya atas risalah rapat Komisaris.

b. Komisaris sebagai Ketua Komite Audit

Melaporkan pengangkatan Komite Audit dan Risiko pada Pemegang Saham.

c. Direksi

- Menyusun dan menetapkan kebijakan sistem

- 11) Minutes of the meeting has not consistently include the dynamics of the meeting as a meeting decision making process yet.
- 12) Not at every meeting of directors was held an evaluation of the implementation of the decision of the previous meeting yet.
- 13) The delivering mechanism of approval or objection and or improving suggestions over the Directors minutes of meetings has been established but not fully implemented
- 14) Solid and relevant information are not submitted in a timely manner to stakeholders.
- 15) The audit guidelines in SPI do not include the procedures of goods and services procurement, standard form/format report, and management risk-based audit.
- 16) Content of SPI input regarding the procedures and control of enterprise business processes, implementation of good corporate governance and management risk.

Recommendation towards this condition :

a. Commissioner

- Develop a knowledge and skill program for Commissioners.
- Prepare a report of the evaluation result of corporate performance and Directors valuation in their success in running business enterprises to Shareholders for the next period.
- Arrange and conduct self-assessment mechanism for assessing the Commissioner performance.
- Increase the meeting attendance which held by Commissioners.
- Include the dynamics of the meeting (process / the discussion history, the inclusion of any difference of opinion) in the Commissioners minutes of the meeting.
- Conduct an evaluation of the entire decision implementation in the previous meeting.
- Arrange the mechanisms of approval or objection and / or suggestions for improvement of Commissioners minutes of meetings.

b. Commissioner as the Chairman of the Audit Committee

Report appointment of Audit and Risk Committee to the Shareholder.

c. Board of Directors

- Develop and set policies that define the internal

pengendalian internal yang menetapkan unsur-unsur pengendalian *intern* berbasis COSO.

- Menambahkan dalam Kode Etik Perilaku Perusahaan yang telah disusun pengaturan tentang sumbangan/donasi dan pengaturan imbalan.
- Menyusun rencana/*list* orang-orang yang memiliki kompetensi untuk menduduki jabatan tertentu dan melaporkannya kepada Komisaris.
- Mencantumkan pertimbangan dan analisis sebagai dasar pengambilan keputusan yang dilakukan Direksi dalam risalah rapat.
- Mencantumkan dinamika rapat sebagai proses pengambilan keputusan rapat dalam setiap risalah rapat.
- Melaksanakan evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan keputusan hasil rapat sebelumnya.
- Melaksanakan sepenuhnya mekanisme penyampaian persetujuan atau keberatannya dan/atau usul perbaikannya atas risalah rapat Direksi.
- Mensosialisasikan kembali Kode Etik Perilaku Perusahaan pada jajaran perusahaan yang belum menandatangani kepatuhan terhadap Kode Etik Perilaku Perusahaan.
- Melakukan sosialisasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan.

d. Satuan Pengawasan Intern (SPI)

- Menyempurnakan Pedoman Audit SPI dengan melengkapi standarisasi bentuk laporan, prosedur audit pengadaan barang dan jasa, dan audit berdasarkan manajemen risiko.
- Memberikan masukan kepada Direksi dalam hasil audit SPI mengenai prosedur dan pengendalian proses-proses bisnis perusahaan, implementasi GCG dan manajemen risiko.

e. Sekretaris Perusahaan

Menyampaikan informasi materil dan relevan secara tepat waktu pada *stakeholders*.

PENGUNGKAPAN INFORMASI (DISCLOSURE)

Aspek *governance* yang terkait dengan Pengungkapan Informasi (*Disclosure*) dinilai berdasarkan 3 (tiga) indikator yang mencerminkan *compliance* dan *best practices* penerapan GCG. Indikator yang terkait dengan aspek Pengungkapan Informasi (*Disclosure*) adalah Ketersediaan informasi perusahaan kepada *stakeholders*; Kemudahan akses *stakeholders* terhadap kebijakan dan praktik GCG; Kelengkapan penyajian Laporan Tahunan.

control system of which based on COSO internal controls.

- Adding in the Company's Ethical Code of Conduct which has been prepared in the regulation of contributions / donations and remuneration arrangements.
- Develop a plan / list of people who have the competence to occupy certain positions and report it to the Commissioner.
- Include consideration and analysis as a basis of making decisions which made by Director in the minutes of meetings.
- Include the dynamics of the meeting as the decision making process in each meeting minutes of meeting.
- Conduct an evaluation of the entire implementation of the decision in the previous meeting.
- Implement fully deliver mechanism of its approval or objection and / or its suggestions for improvement for the Directors minutes of meetings.
- Socialize the Company Ethical Code of Conduct back in the ranks of companies which have not signed the adherence to the Ethic Code of Corporate Conduct.
- Socializing Corporate Governance Guidelines.

d. Internal Audit Unit (SPI)

- Improve the SPI Audit Guidelines by completing the standardization of reporting forms, procurement audits procedures, and audits based on management risk.
- Provide input to the Board in the results of the SPI audit: procedures and control of the company's business processes, implementation of good corporate governance and management risk.

e. Corporate Secretary

Deliver the solid and relevant information in a proper time to *stakeholders*.

DISCLOSURE

Governance aspects which related to the Information Disclosure (*Disclosure*) assessed by 3 (three) indicators which reflect compliance best practices of GCG implementation. Indicators that related to aspects of the Information Disclosure (*Disclosure*) are availability of corporate information to *stakeholders*; *stakeholder's* easiness access on policy and practice of good corporate governance; Completed presentation of the Annual Report.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap penerapan 3 indikator dengan 5 parameter, dapat disimpulkan bahwa penerapan ke-tiga indikator tersebut mencapai skor 6,62 dari skor maksimal 7 atau 94,54%. Tingkat pemenuhan untuk masing-masing indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

Indikator yang tingkat pemenuhannya sudah baik, nampak dalam pelaksanaan praktik sebagai berikut:

- a. Ketersediaan informasi perusahaan kepada *stakeholders*
Informasi-informasi terkait dengan penerapan GCG telah diungkapkan/dikomunikasikan kepada *stakeholders* termasuk Pemegang Saham.
- b. Kemudahan akses *stakeholders* terhadap kebijakan dan praktik GCG
 - 1) Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan kepada publik.
 - 2) Perusahaan menyediakan media untuk mengkomunikasikan Kode Etik Perilaku Perusahaan kepada *stakeholders* di luar perusahaan (pelanggan, pemasok, mitra bisnis).
 - 3) Perusahaan menyediakan media yang tepat untuk pengungkapan informasi terkait penerapan GCG bagi *stakeholders*.
- c. Kelengkapan penyajian Laporan Tahunan
Laporan tahunan perusahaan telah menyajikan upaya penerapan praktik GCG di lingkungan perusahaan, antara lain remunerasi bagi Komisaris dan Direksi.

KOMITMEN

Aspek *governance* yang terkait dengan Komitmen dinilai berdasarkan 3 (tiga) indikator yang mencerminkan *compliance* dan *best practices* penerapan GCG. Indikator yang terkait dengan aspek Komitmen adalah Penandatanganan pedoman/kebijakan; Pelaksanaan aturan *corporate governance*; dan Kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap penerapan ke-tiga indikator dengan 8 (Delapan) parameter, dapat disimpulkan bahwa penerapan ke-tiga indikator tersebut mencapai skor 7,13 dari skor maksimal 10 atau 71,26%. Tingkat pemenuhan untuk masing-masing indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

Based on the evaluation result of the 3 indicators with 8 parameters application, the conclusion was achieved from a maximum score of 10 or 71.26%. The level of compliance for each indicator can be explained as follows:

Indicators that have a good level of compliance, visible in the implementation of the following practices:

- a. Availability of corporate information to the stakeholders
These information related to the GCG implementation has been expressed / communicated to stakeholders including shareholders.
- b. Stakeholders easily access to good corporate governance policies and practices
 - 1) The company publishes an annual report to the public.
 - 2) The Company provides a media for communicating the Company's Ethic Code of Conduct to stakeholders outside the company (customers, suppliers, business partners).
 - 3) The company provides the right media for information disclosure related to good corporate governance for stakeholders.
- c. Completeness of Annual Report presentation
Company annual report had presented an application of good corporate governance practices in the corporate environment, including the remuneration for Commissioners and Board of Directors.

COMMITMENT

Based on the evaluation conducted on the application of governance aspect related with commitment assest based on the three indicators which reflect compliance and best practice if GCG application. Indicators related to the aspects of the commitment are signing of guidelines / policies; and implementation of corporate governance rules; adherence to company regulations.

Based on the evaluation conducted on the application of the three indicators with 8 (Eight) parameters, it can be concluded that the application of the three indicator score of 7.13 was achieved from a maximum score of 10 or 71.26%. The level of compliance for each indicator can be explained as follows:



Indikator yang tingkat pemenuhannya sudah baik, nampak dalam pelaksanaan praktik sebagai berikut:

- a. Penandatanganan pedoman/kebijakan Kontrak manajemen tahunan telah ditandatangani oleh Direksi, Komisaris, dan Pemegang Saham.
- b. Pelaksanaan aturan *corporate governance*.
 - 1) Perusahaan telah membentuk tim yang menangani ketaatan aturan GCG dan telah melaporkan kegiatannya kepada Direksi.
 - 2) Perusahaan memberikan *reward and punishment* atas penerapan Pedoman Perilaku.
 - 3) Terdapat mekanisme baku untuk menindaklanjuti keluhan-keluhan *stakeholders*.

Indikator yang penerapannya masih memerlukan perbaikan/penyempurnaan, terinci sebagai berikut:

- a. Pernyataan kepatuhan terhadap Kode Etik Perilaku Perusahaan belum seluruhnya ditandatangani oleh setiap insan perusahaan.
- b. Belum disosialisasikannya Pedoman Tata Kelola Perusahaan.

Indicators of good level of compliance, visible in the implementation of the following practices:

- a. The signing of the guidelines / policies annual contract management had been signed by the Directors, Commissioners, and the Shareholders.
- b. Implementation of corporate governance rules.
 - 1) The Company has formed a team which handles the adherence rules of good corporate governance and compliance activities and had reported to the Board.
 - 2) The company gives reward and punishment for the implementation of the Behavior Guidelines.
 - 3) There is a standard mechanism to follow up stakeholders' complaints.

Indicators that its application still requires repairs / improvements, detailed as follows:

- a. Statement of compliance with the Company Ethic Code of Conduct has not fully signed by every member of the company.
- b. Corporate Governance Guidelines has not been ratification.

Terhadap kondisi ini direkomendasikan kepada Direksi agar:

- a. Mensosialisasikan kembali Kode Etik Perilaku Perusahaan pada jajaran perusahaan yang belum menandatangani kepatuhan terhadap Kode Etik Perilaku Perusahaan.
- b. Melakukan sosialisasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan.

RENCANA PENGEMBANGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TAHUN 2012

Rencana pengembangan *Good Corporate Governance* (GCG) pada tahun 2012 yaitu :

1. Menyusun *Road Map Good Corporate Governance* (GCG) Bio Farma untuk periode tahun 2013-2017 sebagai pedoman dalam pengelolaan dan pengurusan perusahaan untuk keberhasilan atas Visi, Misi dan Tujuan perusahaan yang selaras dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 5 (lima) tahunan.
2. Menyusun konsep Kerangka Kerja (*Framework Governance, Risk & Compliance* (GRC) dengan tujuan :
 - Memberikan kepastian kepada perusahaan bahwa, dalam pengelolaannya telah sesuai dengan *best practices*, yang tercantum pada Undang-Undang RI No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara RI (BUMN) tanggal 19 Juni 2003, dan Surat Keputusan Meneg BUMN RI No. KEP-117/M-MBU/2002 tentang tentang Praktik Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Badan Usaha Milik Negara RI (BUMN), tanggal 1 Agustus 2002, seperti diubah dengan Peraturan Meneg BUMN RI No. PER01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011, tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara RI (BUMN).
 - Mengelola semua risiko perusahaan, yang bersumber dari tiap-tiap Unit Risiko (Bagian), membuat *action plan* dan melakukan *monitoring*.

In these condition is recommended to the Board to:

- a. Re-socialize the Company Ethic Code of Conduct to the ranks of the company which have not signed the adherence towards the Code of Corporate Conduct yet.
- b. Socializing Company Corporate Governance Guidelines.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE DEVELOPMENT PLAN (GCG) YEAR 2012

Development plan of Good Corporate Governance (GCG) in 2012, namely:

1. Develop Bio Farma Good Corporate Governance (GCG) Road Map for period 2013-2017, as guidance in company management and supervision for the success of the Vision, Mission and Objectives of the company which are aligned with the Company's Long Term Plan (RJPP) 5 (five) years.
2. Draft Governance Framework, Risk & Compliance (GRC) with the aim of:
 - Provide certainty to the company that, in its accordance with best management practices, which listed on the Law of Republic of. 19 of 2003 on BUMN dated June 19, 2003, and BUMN Minister Decree No. KEP-117/MMBU / 2002 on Implementation of Good Practice on Corporate Governance (GCG) at BUMN, dated August 1, 2002, as amended by BUMN Minister Regulation No. PER 01/MBU/2011 dated August 1, 2011, on the Application of Good Corporate Governance (Corporate Governance) at BUMN.
 - Manage all corporate risks, which are derived from each of Risk Unit (Part), create an action plan and monitoring.

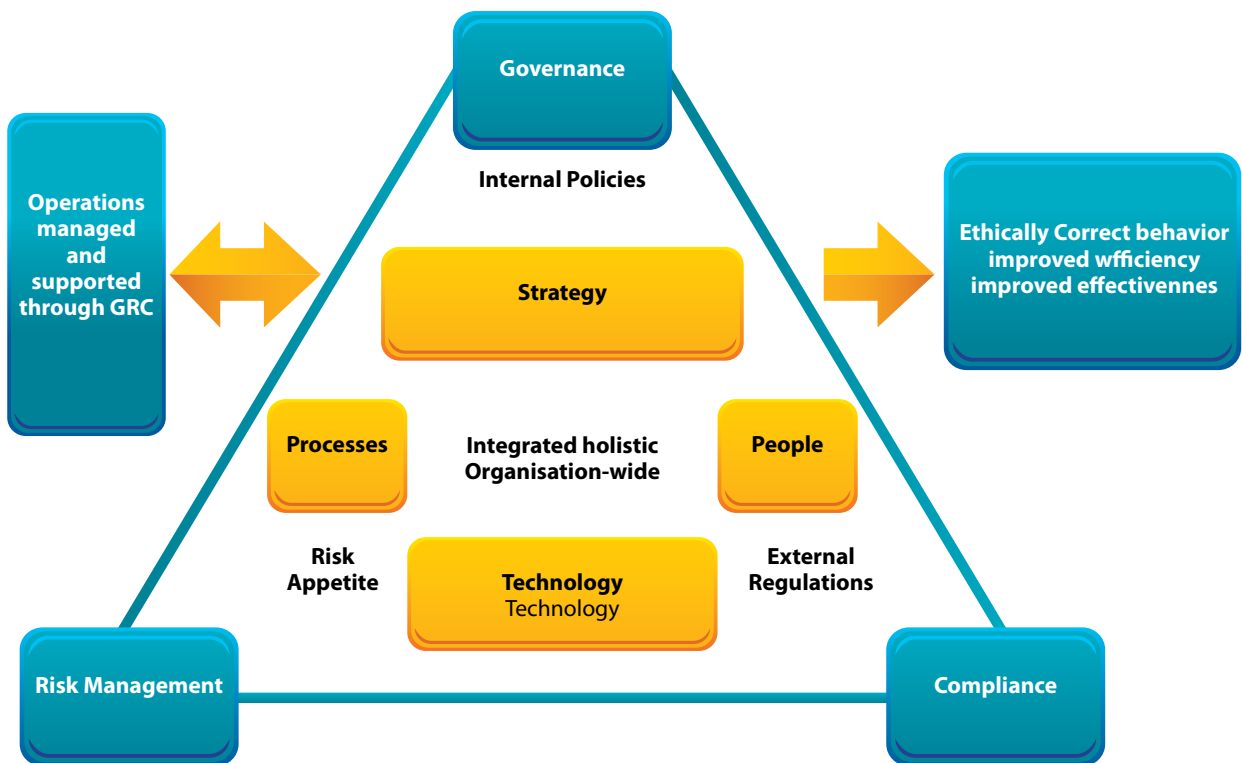
- Memberikan kepastian bahwa, perusahaan telah mematuhi semua regulasi, baik internal maupun eksternal serta peraturan perundang-undangan lainnya.

- Provide assurance that the company has complied with all regulations, both internally and externally as well as other laws and regulations.

Adapun Kerangka Kerja (*Framework*) *Governance, Risk & Compliance* (GRC) yang diusulkan adalah sebagai berikut:

The *Governance Framework, Risk & Compliance* (GRC) proposed are as follows:

FRAME WORK OF INTEGRATED GRC





DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Miliki Negara No. KEP-231/MBU/2007 dan Nomor : KEP-153/MBU/2011 mengenai Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroaan (Persero) PT Bio Farma (Persero). Maka, komposisi Dewan Komisaris Bio Farma terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 4 (empat) orang Anggota Dewan Komisaris dengan komposisi sebagai berikut :

Komisaris Utama	: Sam Soeharto
Anggota Dewan Komisaris	: Chaizi Nasucha
Anggota Dewan Komisaris	: Triono Sundoro
Anggota Dewan Komisaris	: Ahmad Mujahid Ramli
Anggota Dewan Komisaris	: Herman Ladjidja Djuni

Tugas, Wewenang, dan Kewajiban Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan bagian dari perusahaan yang secara kolektif bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi dalam pelaksanaan

BOARD OF COMMISSIONERS

Based on the State Owned Enterprise State Minister Decree Number: KEP-231/MBU/2007 and No. KEP-153/MBU/2011 on Termination and Appointment of Board of Commissioners Members of Bio Farma. Thus, the composition of the Board of Commissioners of Bio Farma consisting of 1 (one) of the Commissioner and 4 (four) members of the Board of Commissioners with the following composition:

President Commissioner	: Sam Soeharto
Board of Commissioners	: Chaizi Nasucha
Board of Commissioners	: Triono Sundoro
Board of Commissioners	: Ahmad Mujahid Ramli
Board of Commissioners	: Herman Ladjidja Djuni

Duty, Authority, and Obligation of Board of Commissioners

BoC is a part of the company which is collectively assigned to conduct general or specific surveillance in accordance with the statutes and advise the Board of Directors about Company's Long Term Plan (RJPP), work

Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), rencana kerja, evaluasi kinerja sekaligus anggaran perusahaan. Dewan Komisaris tidak turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas Komisaris Utama adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris. Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS.

Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam rangka memenuhi kepentingan *stakeholder* yang relevan (pemegang saham, karyawan, pelanggan, *distributor*, *regulator*, dan *supplier*). Dewan Komisaris bertindak dan bersikap sesuai dengan prinsip-prinsip *profesionalisme*, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, bertanggung jawab, independen, wajar, dan sesuai dengan standar etika yang berlaku dalam perusahaan.

Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab untuk menjaga keberlangsungan perusahaan jangka panjang dengan didukung oleh pengendalian internal, manajemen risiko yang baik, tercapai *return* yang optimal bagi pemegang saham, dan melindungi kepentingan *stakeholder* secara wajar. Hal tersebut mengacu pada visi, misi, budaya perusahaan, dan kebijakan perusahaan, sehingga menciptakan kebijakan yang berdasarkan pada peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar perusahaan untuk menghindari benturan kepentingan (*conflict of interest*).

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Bio Farma, yaitu :

1. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengurusan perusahaan dan memberikan nasihat terhadap pelaksanaan RJPP, RKAP termasuk KPI Direksi, serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS dan peraturan-peraturan yang berlaku untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
2. Menjalankan penerapan prinsip-prinsip GCG di Dewan Komisaris dan mengawasi penerapannya di dalam organisasi.
3. Memberi pandangan dan masukan secara keseluruhan atas laporan kinerja Direksi kepada RUPS.
4. Memimpin Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam menjalankan seluruh tugas dan hubungan kerja Komite.
5. Memberikan persetujuan kepada Direksi atau memberikan pendapat/tanggapan kepada RUPS atas

plans, performance evaluation as well as the company's budget. Board of Commissioners did not participate in operational decisions. The position of each member of the Board of Commissioners including the Chief Commissioner is equivalent. Chief Commissioner's duty is to coordinate the Board of Commissioners activities. Board of Commissioners are appointed and dismissed by the RUPS.

Board of Commissioners carries out their tasks and responsibilities in order to fulfill the relevant interests of stakeholders (shareholders, employees, customers, distributors, regulators, and suppliers). Board of Commissioners act and behave in accordance with the principles of professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, responsible, independent, fair, and in accordance with applicable ethical standards within the company.

Board of Commissioners has the responsibility to maintain long-term sustainability of the company, with support by internal controls, a good management risk, achieved optimal return for shareholders, and reasonably protect the interests of stakeholders. It refers to the vision, mission, corporate culture, and company policy, thus creating a policy based on legislation and company articles of association to avoid conflicts of interest (conflict of interest).

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners Bio Farma, namely:

1. To supervise the policies and management company activity and provide advice on the RJPP implementation, RKAP including Directors KPI, and Articles of Association and the resolution of RUPS and regulations applicable for Company interest and in accordance with Persero objective and aims.
2. To perform the application of good corporate governance principles at the Board of Commissioners and oversees its implementation in the organization.
3. To give their views and input on the overall performance report of Board of Directors in RUPS.
4. To lead the Committee established by the Board in carrying out all duties and committee labor relations.
5. To approve to the Board of Director or give an opinion / response to the RUPS on Board of Directors plan in

rencana Direksi dalam melaksanakan kebijakannya sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar perusahaan.

6. Mengikuti perkembangan kegiatan perusahaan dan memberikan pendapat dan saran mengenai rencana dan pelaksanaan RJPP, RKAP, maupun terhadap masalah yang dianggap penting bagi perusahaan.
7. Memastikan agar perusahaan mengungkapkan pelaksanaan prinsip GCG dalam RUPS dan Laporan Tahunan.
8. Melakukan rapat-rapat dengan jajaran Direksi, Komite-komite Dewan Komisaris dan unit lain yg mempunyai hubungan dengan perusahaan, antara lain :
 - a. Rapat Internal Dewan Komisaris.
 - b. Rapat dengan Direksi.
 - c. Rapat dengan Divisi-Divisi yang terkait dengan Audit Internal, Manajemen Risiko dan pelaksanaan GCG.
 - d. Rapat dengan Divisi maupun cabang dalam rangka mendalami permasalahan perusahaan.
 - e. Dengan Auditor Eksternal (KAP).

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dibantu oleh Sekretariat Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Komite Risiko. Selama tahun 2011, Dewan Komisaris telah melaksanakan beberapa kegiatan, antara lain :

Bidang Good Corporate Governance

1. Pembahasan Dokumen GCG Parameter dan perangkat Dewan Komisaris dengan Tim *Re-Assessment* BPKP.
2. Pembahasan penyusunan hasil rekomendasi *Area of Improvements* Parameter dan *Board Manual* GCG Dewan Komisaris.

Bidang Penelitian dan Pengembangan

1. Pembahasan penyusunan proposal pengembangan produk Pentavalent, S-IPV, dan Rotavirus.
2. Pembahasan identifikasi kegiatan dan risiko pengembangan produk tersebut.
3. Pembahasan Sistematika penyusunan proposal (*Product Development Plan*) pengembangan produk baru.
4. Pembahasan identifikasi *Inherent Risk* dalam setiap tahapan pengembangan produk baru.
5. Pembahasan penyusunan dan penulisan *Product Development Plan* dan alokasi *Resources* (SDM, Budget dll).

carrying out their policy as accordance to company's Articles of Association.

6. To keep track on company activities and give their opinions and suggestions regarding the design or RJPP, RKAP implementation, as well as on issues deemed important to the company.
7. To ensure that companies disclose the implementation of good corporate governance principles in the RUPS and Annual Report.
8. To conduct meetings with the Board of Directors, Board of Commissioners and other units who have a relationship with the company, among others:
 - a. Internal meeting of the Board of Commissioners.
 - b. Meeting with the Board of Directors.
 - c. Meeting with related Division-Division to Internal Audit, Risk Management and implementation of GCG.
 - d. Meeting with the Division as well as branches in order to explore the problems of the company.
 - e. With the External Auditor (KAP).

Implementation Tasks and Responsibilities of the Board of Commissioners

Board of Commissioners is assisted by the Secretariat of the Board of Commissioners, the Audit Committee and Risk Committee. During the year 2011, the Board of Commissioners has conducted several activities, among others:

Good Corporate Governance

1. GCG document discussion parameters and Board of Commissioners device with Re-Assessment BPKP Team.
2. Discussion on the recommendations of Improvements area parameters which is forming and GCG Manual Board of Commissioners Board.

Research and Development

1. Discussion of the development product proposal of pentavalent, S-IPV, and Rotavirus.
2. Discussion of risk identification activities and product development risk.
3. Systematic discussion of the forming proposal for (Product Development Plan) development of new products.
4. Discussion of Inherent Risk identification in all stages of new product development.
5. Discussion on the preparation and writing of Product Development Plan and the allocation of Resources (Human Resources, Budget, etc.).

6. Pembahasan *Product Development Plan* Vaksin Kontrasepsi & Profil Risiko yang menyertainya: risiko operasional, risiko pasar (*time to market risk* dan risiko Hak Kekayaan Intelektual (HKI)).
7. Pembahasan pengembangan produk dan bisnis Bio Farma ke depan sebagai dasar penetapan kebijakan.

Bidang Sumber Daya Manusia

1. Penyiapan manajemen SDM.
2. Pembahasan Rencana Penyusunan Sistem Remunerasi Berbasis Kinerja.

Bidang Keuangan

1. Rapat Koordinasi RKAP tahun 2011.
2. Persiapan Pra RUPS RKAP tahun 2011 RUPS RKAP & RKA PKBL tahun 2011.
3. Rapat Kerja BUMN Farmasi.
4. Pembahasan LMP & Lap Kegiatan PKBL 2010 (*un-audited*).
5. Pembahasan LMP & Lap Kegiatan PKBL TW I 2011.
6. Pembahasan LMP & Lap Kegiatan PKBL Sem I 2011.
7. Pembahasan LMP & Lap Kegiatan PKBL TW III 2011.
8. Pembahasan Revisi RKAP tahun 2011 & RJPP tahun 2011 – 2015.
9. RUPS LMP Tahun Buku 2010 (*audited*).
10. Rapat Kerja Penyusunan RKAP tahun 2012 BUMN.
11. Rapat Koordinasi *Corporate Secretary* dengan Komisaris.
12. Pembahasan Revisi Rancangan RJPP Tahun 2012 – 2016.
13. Pembahasan RKAP Tahun 2012.
14. Pembahasan KPI 2012.

Bidang Pemasaran

1. Pembahasan pokok-pokok materi Raker Kemeneg BUMN dan Kemenkes dengan menyusun pandangan dan kerangka solusi Bio Farma terhadap *key issue* dan *key activities* pada proses *tender*, kontrak, harga, distribusi dan lainnya.

Bidang Produksi

1. Pembahasan *Warehouse Management (Good Storage Practices)* terutama terkait dengan *requirement* WHO TRS .
2. Mempersiapkan langkah-langkah CAPA (*Corrective Action & Protective Action*) dan penyusunan *Comprehensive Action Plan* di *Warehouse*.

Isu-Isu Strategis

1. Pembahasan antisipasi (*early warning*) terhadap peluang dan dampak risiko pada penurunan *market share* ekspor vaksin Bio Farma.

6. Discussion of Contraceptive Vaccine Product Development Plan and the accompanying risk profile: operational risk, market risk (*time to market risk* and the risk of Intellectual Property Rights (HKI)).
7. Discussion on Bio Farma product development and business as a basis for setting future policy.

Human Resources

1. Preparation of HR management.
2. Discussion of Performance Based Remuneration Systems Development Plan.

Financial Sector

1. Coordination Meeting on Work & Budget Plan (RKAP) in 2011.
2. Pre preparation of 2011 RUPS, RAKP, and RUPS RKAP & RKA EDPP in 2011.
3. BUMN Pharmacy meeting.
4. LMP & Lap Events Discussion EDPP 2010 (*unaudited*).
5. LMP & Lap Events Discussion tw I EDPP 2011.
6. Discussion of LMP & Lap Events Sem I EDPP 2011.
7. LMP & Lap Events Discussion EDPP tw III 2011.
8. Revised discussion RKAP year of 2011 and RJPP year of 2011 to 2015.
9. LMP RUPS for the year 2010 (*audited*).
10. Meeting Preparation RKAP BUMN in 2012.
11. Coordination Meeting of the Corporate Secretary with the Commissioner.
12. Discussion of Revised Draft RJPP Year 2012 to 2016.
13. Discussion RKAP year 2012.
14. Discussion of KPI year 2012.

Marketing Field

1. Discussion of the material points in Raker BUMN State Ministry and Ministry of Health by developing vision and solutions framework Bio Farma towards key issues and key activities in tendering process, contracts, pricing, distribution and others.

Production Field

1. Discussion of Warehouse Management (Good Storage Practices) primarily related to the WHO TRS requirement.
2. Preparing CAPA measures (Corrective Action & Protective Action) and the preparation of the Comprehensive Action Plan in the Warehouse.

Strategic Issues

1. Discussion of anticipation (*early warning*) to the opportunities and risk impact on reduction in the export vaccine market share of Bio Farma.

2. Pembahasan Pemetaan & Strategi Bersaing dengan Cina.
3. Pembahasan Rencana Kerjasama dengan Cina.
4. Pembahasan permasalahan koperasi karyawan Bio Farma.
5. Pembahasan Laporan *Assessment* WHO.

Undangan Rapat dari Kementerian BUMN

1. *Retreatmen* BUMN di Istana Bogor.
2. Rapat Kerja Kementerian BUMN dengan BUMN (Raker BUMN Farmasi).
3. Diskusi –diskusi BUMN dengan Menteri Negara BUMN.

Kunjungan kerja di dalam maupun luar negeri

1. Pertemuan dengan Duta Besar Indonesia untuk Cina di Beijing, pertemuan dengan CNBG dan pertemuan dengan *Chengdu Institute Of Biological Products* (CDIBP).
2. Menghadiri “*The 12th Developing Countries Vaccine Manufacturer Network (DCVMN), General Annual Meeting*” yang telah diselenggarakan di Xiamen-China.
3. Menghadiri “*Workshop on Enhancing the Global Workforce for Vaccine Manufacturing*” di Cape Town, Afrika.

Rapat Dewan Komisaris tahun 2011

Berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Kep-117/M-MBU/2002 tentang penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik pada Badan Usaha Milik Negara Pasal 11 ayat 1 dan Anggaran Dasar PT Bio Farma (Persero) bahwa Dewan Komisaris dapat melaksanakan rapat minimal satu bulan sekali. Dewan Komisaris dapat menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris atas permintaan tertulis dari :

1. Komisaris Utama atau salah satu anggota Dewan Komisaris.
2. Direksi.
3. Pemegang saham yang secara bersama-sama mewakili setidaknya 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari seluruh saham perusahaan.

Pedoman penyelenggaraan rapat dewan komisaris berdasarkan Keputusan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Nomor : 79/KEP/DK/BF/X/2006 mengenai panduan tata kelola dan pertanggungjawaban bagi komisaris, komite, dan sekretaris komisaris PT Bio Farma (Persero). Pedoman

2. Discussion of Strategy & Mapping to Compete with China.
3. Discussion on Cooperation Plan with China.
4. Discussion of cooperative employees problems in Bio Farma.
5. Discussion of WHO Assessment Report.

Meeting invitation from the Ministry of State Owned Enterprise

1. BUMN Meeting invitation in Bogor Palace.
2. Raker BUMN Ministry with BUMN (Raker BUMN Pharmacy).
3. Discussions between BUMN and BUMN State Minister.

Working Visit in the Country and Abroad

1. Meeting with Indonesia Ambassador for China in Beijing, meeting with CNBG and meeting with the Chengdu Institute Of Biological Products (CDIBP).
2. Attending “*The 12th Developing Countries Vaccine Manufacturer Network (DCVMN), Annual General Meeting*” which was held in Xiamen, China.
3. Attend the “*Workshop on Enhancing the Global Workforce for Vaccine Manufacturing*” in Cape Town, Africa.

Board of Commissioners Meeting in 2011

Based on BUMN Ministry Decree No. Kep-117/M-MBU/2002 about application of good corporate governance practice for BUMN Article 11 paragraph 1 and Articles of Association of Bio Farma that the Board of Commissioners may conduct meetings at least once a month. Board of Commissioners may carry out a Board of Commissioners meeting upon written request from:

1. Chief of Commissioner or a member of the Commissioners Board.
2. Board of Directors.
3. Shareholders who together represent at least 1/10 (one tenth) of all shares of the company.

Guidelines for the implementation of board meetings based on Commissioners decisions of Bio Farma Number: 79/KEP/DK/BF/X/2006 guide on governance and accountability to the commissioner, committee, and secretary of the commissioners of Bio Farma. Guidelines for

penyelenggaraan rapat dewan komisaris tersebut tercantum dalam pasal 5 yang terdiri dari :

- Rapat komisaris diadakan di tempat kedudukan perusahaan atau kegiatan usaha perusahaan atau tempat lain di wilayah RI yang ditetapkan oleh komisaris
- Panggilan rapat komisaris dilakukan secara tertulis oleh komisaris utama atau anggota komisaris yang ditunjuk oleh komisaris utama dan disampaikan dalam jangka waktu paling lambat 5 (lima) hari sebelum rapat diadakan atau dalam waktu yang lebih singkat sekurang-kurangnya dalam waktu 2 (dua) hari sebelum rapat diadakan, jika dalam keadaan mendesak. Dalam panggilan (undangan / pemberitahuan) rapat harus dicantumkan, sekurang-kurangnya tentang agenda rapat, tanggal, waktu, dan rapat. Panggilan rapat terlebih dahulu tersebut diatas tidak disyaratkan, apabila semua anggota komisaris hadir dalam rapat.
- Rapat komisaris secara umum adalah sah (mencapai quorum) dan dapat mengambil keputusan-keputusan yang mengikat, apabila dihadiri atau diwakili oleh lebih dari ½ (satu per dua) jumlah anggota komisaris. Jika seorang anggota komisaris berhalangan hadir, maka dapat diwakili dalam rapat hanya oleh seorang anggota komisaris lainnya berdasarkan kuasa tertulis yang diberikan khusus untuk keperluan itu.
- Semua rapat komisaris dipimpin oleh komisaris utama. Jika komisaris utama berhalangan hadir, rapat komisaris dipimpin oleh seorang anggota komisaris lainnya yang ditunjuk oleh komisaris utama. Jika komisaris utama tidak melakukan penunjukan, maka komisaris yang tertua dalam jabatan yang memimpin rapat komisaris. Jika terdapat lebih dari 1 (satu) orang atau tidak ada, maka komisaris yang tertua dalam usia yang bertindak sebagai pimpinan rapat komisaris.
- Risalah rapat komisaris harus dibuat dan dicantumkan pendapat yang berbeda (*dissenting comment*) dengan apa yang diputuskan dalam rapat komisaris
- Risalah rapat komisaris harus mencantumkan sekurang-kurangnya tentang nomor agenda risalah rapat, agenda rapat, tanggal, waktu, tempat rapat, dasar penyelenggaraan rapat, rapat tercapai quorum atau tidak, gambaran jalannya rapat yang memuat sekurang-kurangnya, bagaimana tahapan rapat dilakukan dari awal hingga akhir, awal dan berakhirnya waktu rapat, serta siapa dan apa pendapat / pernyataan yang dikemukakan, keputusan rapat yang memuat sekurang-kurangnya a) apa

board meetings implementation is state in Article 5, which consists of :

- Commissioner Meeting is held in the company domicile or business activities or elsewhere in RI region defined by the commissioner.
- Commissioners meeting call is done literally by the chief commissioner or the commissioner member and being delivered in no later than 5 (five) days before the meeting or in a shorter time at least within 2 (two) days prior to the meeting if urgent. In the meeting call (invitation/ notification) should include at least the meeting agenda, date, time, and meetings. Those early meeting calls are not required if all the commissioner members are present in the meeting.
- Generally, the Commissioner Meeting is valid (reaching a quorum) and also able to take binding decisions, if present or represented by more than (half) number of the commissioners. If one member of the commissioner was unable to attend the meeting, it can be represented by only one member of the other commissioners based on the written authority granted specifically for that purpose.
- All meetings of commissioners headed by the chief of commissioner. If the chief of commissioner was unable to attend, the meeting was led by other commissioner which appointed by the chief of commissioner. If the commissioner does not make any appointment, the oldest commissioner in position who will led the meeting. If there are more than 1 (one) or does not exist, then the oldest commissioner in age which will lead the meeting.
- Commissioners minutes of meetings must be made and included with different opinion (different comment) with what was decided at a meeting of commissioners.
- Commissioners minutes of meetings must include at least minutes of meeting agenda number, meeting agenda, date, time, place of the meeting, the basic organization of the meeting, the meeting reached a quorum or not, meeting description which load at least, how to stage a meeting conducted from beginning to end, beginning and the end of the meeting, as well as who and what opinions / statements are presented, the decision of the meeting which includes at least a) what and who is agreed

dan siapa yang disepakati oleh seluruh anggota komisaris yang hadir, b) apa dan siapa yang disepakati oleh sebagian anggota komisaris yang hadir dan dicantumkan pendapat apa dan siapa yang berbeda (*dissenting comment*) jika ada, bagian penutup yang memuat sekurang-kurangnya apa dan siapa saja yang harus menindaklanjuti keputusan rapat komisaris baik yang dihadiri /tidak dihadiri oleh direksi serta waktu penutupan rapat, nama jelas, jabatan, dan tanda tangan anggota komisaris yang hadir dalam rapat komisaris, daftar hadir, lampiran.

- Setiap anggota komisaris yang hadir maupun tidak hadir menerima salinan risalah rapat
- Persetujuan/keberatan/perbaikan terhadap risalah disampaikan kepada pimpinan rapat komisaris dalam jangka waktu 14 (empat belas) hari sejak pengiriman risalah rapat
- Risalah asli harus dijilid dalam kumpulan tahunan dan tersedia bila diminta oleh setiap anggota komisaris
- Informasi /data berikut ini harus disampaikan dan dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan, yaitu jumlah rapat komisaris dan jumlah kehadiran anggota komisaris

Selama tahun 2011, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat Dewan Komisaris sebanyak 11 kali, dengan rincian kehadiran sebagai berikut :

by all commissioners were present, b) what and who is agreed by most members of the commissioners who attended and opinion stated what and who is different (*different comment*) if any, the cover includes at least what and who should follow the commissioner's decision whether attended the meeting / not attended by the directors as well as the time of meeting closing, full name, position, and signature member of the commissioners who attended the commissioners meetings, attendance lists, attachments.

- Each member of the commissioners whom present or not present will receive a copy of the minutes of meetings.
- Approval / objections / revisions to the minutes of meeting is submitted to the leader of commissioners meeting within 14 (fourteen) days after minutes of meeting delivery.
- The original must be bound in the Proceedings of the annual collection and available when requested by any member of the commissioners.
- Information / data following must be submitted and reported in the company's annual report, which is the number of commissioners meeting and the attendance of commissioners.

During 2011, the Board of Commissioners has executed 11 times meetings, with details of attendance as follows:

RAPAT DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS MEETING				
DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONER	RAPAT / MEETING			
	DENGAN KOMISARIS WITH BOARD OF COMMISSIONERS		DENGAN DIREKSI WITH BOARD OF DIRECTORS	
	JUMLAH RAPAT NUMBER OF MEETINGS	JUMLAH KEHADIRAN NUMBER OF ATTENDANCE	JUMLAH RAPAT NUMBER OF MEETINGS	JUMLAH KEHADIRAN NUMBER OF ATTENDANCE
Sam Soeharto	4	4	11	11
Chaizi Nasucha	4	3	11	10
Triono Sundoro	4	4	11	11
Ahmad M. Ramli	4	4	11	9
Herman L. Djuni	4	4	11	11

Kinerja Dewan Komisaris

Selama 2011, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan atas kegiatan pengelolaan Perseroan yang dilaksanakan Direksi. Dalam melakukan tugas dan fungsinya tersebut, Dewan Komisaris telah dibantu oleh Komite Audit untuk memperkuat pengawasan serta memastikan

Performance of the Board of Commissioners

During 2011, the Board has conducted oversight of Perseroan management activities undertaken Directors of the Company. In performing its duties and functions, the Board of Commissioners has been assisted by the Audit Committee to strengthen surveillance and ensure the

akuntabilitas perseroan dalam hal tata kelola perusahaan dan penerapan prinsip-prinsip GCG yang bersifat dinamis terus meningkat. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan skor GCG dari 81,83% tahun 2007/2008 menjadi 86,68% tahun 2009/2010. Selain itu, Komite Risiko telah melakukan identifikasi dan mitigasi risiko pada setiap Divisi serta melaksanakan koordinasi dengan unit terkait dalam rangka pemetaan risiko perusahaan.

Mekanisme Penetapan Remunerasi Dewan Pengawas dan Direksi

Prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut :

- a. Direksi mengajukan usulan penetapan gaji Direksi dan honorarium Dewan Pengawas kepada Dewan Komisaris.
- b. Dewan Komisaris mengajukan ke Pemegang Saham usulan penetapan gaji Direksi dan honorarium Dewan Komisaris.
- c. Pemegang saham menyusun rancangan usulan remunerasi Direksi & Dewan Komisaris.
- d. Pemegang Saham menetapkan besaran remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris melalui RUPS.

Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Berdasarkan surat Kementerian BUMN No. KEP-100/BUMN/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara, maka setiap perusahaan BUMN diwajibkan membuat *Key Performance Indicators* (KPI) Manajemen antar Pemegang saham dengan Direksi BUMN. Evaluasi kinerja PT Bio Farma (Persero) berdasarkan evaluasi terhadap aspek keuangan, operasional dan administrasi.

company's accountability in terms of corporate governance and the application of the growth dynamic good corporate governance principles. It can be seen from the increase in GCG score 81.83% year 2007/2008 to 86.68% in year 2009/2010. In addition, the Risk Committee has identified and mitigated risks in each division as well as coordinate with related units in the framework of enterprise risk mapping.

Mechanism Determination for Board of Commissioners and Board of Directors Remuneration

Remuneration determination procedures for Commissioner and Director board are as follows:

- a. Board of Directors proposed the determination of salaries Supervisory Board of Directors and emoluments of the Board of Commissioners.
- b. Board of Commissioners proposed to the Shareholders of the proposed determination of salaries for Board of Director and emoluments for Board of Commissioners.
- c. Shareholders will create a draft proposal of remuneration of Directors and the Board of Commissioners.
- d. Shareholders will set the amount of remuneration for members of the Boards Director & commissioner through the RUPS.

Performance Evaluation Board of Director & Commissioner

Performance Appraisal Bio Farma Board of Director & Commissioner based on the BUMN Ministry letter No. KEP-100/BUMN/MBU/2002 dated June 4, 2002 on the Rating of BUMN Health, then to every BUMN are required to create Key Performance Indicators (KPI) Management between BUMN Board of Directors and shareholders. Bio Farma performance evaluation based on finance aspects, operations and administration.



DIREKSI

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Miliki Negara No. KEP-115/MBU/2007, Nomor : KEP-280/MBU/ 2007, dan No. KEP-196/MBU/2009 mengenai Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma. Komposisi Direksi ditetapkan oleh pemegang saham yang melaksanakan pengelolaan perusahaan untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan visi dan misi. Komposisi Direksi Bio Farma terdiri dari 5 (lima) orang Direktur dengan komposisi sebagai berikut :

Direktur Utama	: Iskandar
Direktur Keuangan & SDM	: M. Sofie A. Hasan
Direktur Pemasaran	: Sarimuddin Sulaeman
Direktur Perencanaan & Pengembangan	: Elvyn Fajrul Jaya Saputra
Direktur Produksi	: Mahendra Suhardono

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi merupakan bagian dari perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan operasional perusahaan. Direksi memiliki tanggung jawab dalam pencapaian rencana kerja jangka pendek yang

BOARD OF DIRECTORS

Based on the the State Owned Enterprise Minister Decree No. KEP-115/MBU/2007, No. KEP-280/MBU / 2007, and No. KEP-196/MBU/2009 on Termination and Appointment members of Board of Directors of the Company Bio Farma. Composition of Board of Directors determined by the shareholders who carry out the management company to achieve the target in accordance with the vision and mission. Board of Directors of Bio Farma Composition consists of 5 (five) of the Director with the following composition:

President Director	: Iskandar
Director of Finance & HR	: M. Sofie A. Hasan
Director of Marketing	: Sarimuddin Sulaeman
Director of Planning & Development	: Elvyn Fajrul Jaya Saputra
Director of Production	: Mahendra Suhardono

Directors Duties and Responsibilities

Directors are part of the company who authorized and fully responsible for the implementation of company operations. Directors have a responsibility in the short-term work plan achievement which contained in the Corporate

tercantum dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP). Direksi harus mampu mengambil keputusan secara efektif, tepat, cepat dan bertindak independen sekaligus bertanggung jawab dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik serta sistem manajemen risiko secara konsisten sekaligus berkesinambungan.

Direksi mempertanggungjawabkan seluruh pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS. Direksi juga harus melaksanakan kepentingan perusahaan sesuai dengan visi dan misi serta mewakili perusahaan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing Direktur, yaitu :

Direktur Utama

Bertugas dan bertanggungjawab untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan operasional perusahaan bekerja sama dengan direktur lainnya sesuai dengan prinsip-prinsip GCG serta peraturan perundang-undangan berlaku. Selain itu, Direktur Utama juga memiliki tugas untuk menetapkan, mengelola, dan mengendalikan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan secara konsisten serta berkesinambungan.

Direktur Keuangan & SDM

Bertugas dan bertanggung jawab untuk memimpin, mengelola dan mengendalikan Direktorat Keuangan dan SDM (Sumber Daya Manusia) dalam melaksanakan rencana kerja berkaitan dengan bidang keuangan dan SDM. Rencana kerja untuk bidang keuangan, seperti penyusunan anggaran perusahaan, perbendaharaan, penyelenggaraan kegiatan akuntansi, penyusunan laporan keuangan, perpajakan, pengelolaan keuangan perusahaan, serta pengelolaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sedangkan, rencana kerja untuk bidang SDM seperti merencanakan dan mengendalikan kebijakan perusahaan tentang pengelolaan SDM, pendidikan dan pelatihan SDM, penetapan gaji, penetapan uang pensiun atau jaminan hari tua sesuai dengan ketentuan yang berlaku .

Direktur Pemasaran

Memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memimpin, mengelola, dan mengendalikan Direktorat Pemasaran. Direktur Pemasaran bertugas dan bertanggung jawab dalam menyusun strategi sekaligus implementasi untuk pencapaian angka penjualan produk vaksin serta anti sera sesuai dengan target perusahaan. Direktur Pemasaran bertanggung jawab

Work Plan and Budget (RKAP) and Long-Term Corporate Plan (RJPP). Directors must be able to make decisions in an effective, precise, fast and act independently at the same time responsible for the implementation of good corporate governance and management risk which sustainable at the same time.

Directors are responsible for the entire performance of duties to the shareholders through the RUPS. Directors also need to implement the company's interests in accordance with the vision and mission as well as represent the company in accordance with the Articles of Association as well as applied laws and regulations. The tasks and responsibilities of each Director are:

President Director

President Director is responsible for coordinating all operational activities of the company cooperated with other directors in accordance to the good corporate governance principles as well as applicable laws and regulations. In addition, President Director also has the duty to consistently and continuously establish, manage, control and supervise the company management.

Director of Finance & HR

Director of Finance & HR is in charge of leading, managing and controlling the Directorate of Finance and HR (Human Resources) in carrying out the work plan relating to finance and human resources. Work plan for the financial sector, such as corporate budgeting process, treasury, accounting activities of the organization, preparation of financial statements, taxation, companies financial management, as well as the management program of social and environmental responsibility. Meanwhile, plans for areas such as HR is planning and controlling the company's policy on human resource management, education and human resource training, salary determination, the determination of pension or pension in accordance with applicable regulations.

Director of Marketing

Director of Marketing has the responsibility for leading, managing and control of the Directorate of Marketing. Marketing Director is in charge and responsible for creates strategy and its implementation number sales achievement for vaccines and anti-sera products in accordance with the company target. Marketing Director is responsible for

untuk mengawasi dan memantau pelaksanaan rencana kerja bidang pemasaran, seperti marketing produk baik dengan pihak pemerintah, swasta maupun internasional, pelayanan jasa kepada publik, mempromosikan produk dan jasa kepada publik, serta pendistribusian produk.

Direktur Perencanaan & Pengembangan

Memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memimpin, mengelola, dan mengendalikan Direktorat Penelitian & Pengembangan. Direktur Perencanaan & Pengembangan bertugas dan bertanggung jawab mengawasi pelaksanaan strategi sekaligus implementasi pencapaian penelitian serta pengembangan produk vaksin baru sesuai dengan kebutuhan pasar.

Direktur Produksi

Memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memimpin, mengelola, dan mengendalikan Direktorat Produksi. Direktur Produksi bertugas dan bertanggung jawab dalam mengawasi pelaksanaan strategi sekaligus implementasi produksi produk vaksin, sera, dan diagnostika. Direktur Produksi bertanggung jawab untuk mengawasi dan memantau pelaksanaan rencana kerja bidang produksi mampu tercapai sesuai dengan target perusahaan, seperti produksi vaksin bakteri, vaksin virus, vaksin kombinasi, serta sera dan diagnostika.

Rapat Direksi

Sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. Kep-117/MBU/2002 tentang praktik penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada BUMN pasal 21 ayat 1 dan Anggaran Dasar PT Bio Farma (Persero) pasal 12, Direksi dapat melaksanakan rapat Direksi minimal satu bulan sekali. Selain melaksanakan rapat tersebut, Direksi dapat melaksanakan rapat atas permintaan tertulis dari :

1. Satu atau lebih Direktur.
2. Satu atau lebih anggota Dewan Komisaris.
3. Pemegang saham yang secara bersama-sama mewakili setidaknya 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari seluruh saham perusahaan.

Pedoman pelaksanaan rapat direksi PT Bio Farma (Persero) diatur dalam Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) No. 07241/DIR/X/2006 tentang panduan tata kelola perusahaan bagi Direksi PT Bio Farma (Persero). Pedoman pelaksanaan rapat tersebut diatur dalam BAB III yang menjelaskan mengenai beberapa hal, yaitu :

- Rapat direksi diadakan secara berkala, sekurang-kurangnya

overseeing and monitoring the implementation of marketing plans, such as marketing products with the government, private and international, public services to public, promote products and services to the public, as well as product distribution.

Director of Planning & Development

Director of Planning and Development has a duty and responsibility to lead, manage, and control of the Directorate of Research & Development. Director of Planning & Development is in charge and responsible for overseeing the implementation of the strategy as well as research achievement implementation and also the development of new vaccine products according to market needs.

Director of Production

Director of Production has a duty and responsibility to lead, manage, and control of the Directorate of Production. Production Director is in charge and responsible for overseeing the strategy as well as production of vaccines, sera, and diagnostics implementation. Production Director is responsible for overseeing and monitoring the implementation of production action plans which can be achieved in accordance with the company target, such as the production of bacterial vaccines, viral vaccines, combination vaccines, and sera and diagnostika.

Board of Directors Meeting

In accordance with the BUMN Minister Decree No. Kep-117/MBU/2002 about practice implementation of good corporate governance in BUMN article 21 paragraph 1 and Articles of Association of Bio Farma of article 12, the Board of Director may conduct meetings Directors at least once a month. In addition to implementing such meeting, the Board may conduct meetings upon written request from:

1. One or more Directors.
2. One or more members of the Board of Commissioners.
3. Shareholders who together represent at least 1/10 (one tenth) of all shares of the company.

A guideline for Bio Farma board meeting implementation is regulated in Director Decree Bio Farma No. 07241/DIR/X/2006 about corporate governance guidelines for the Board of Directors of Bio Farma. Guidelines for the implementation of the meeting are set out in Chapter III that explains about a few things, namely:

- Board meetings is held regularly, at least once within 1 (one) month.

- sekali dalam 1 (satu) bulan
- Panggilan rapat direksi dilakukan secara tertulis dan disampaikan dalam jangka waktu paling lambat 3 (tiga) hari sebelum rapat diadakan
- Rapat direksi adalah sah jika dihadiri oleh lebih dari ½ (satu per dua) jumlah anggota direksi atau wakilnya

- Directors meeting call is made in writing and submitted within a period of at least 3 (three) days before the meeting is held.
- Directors Meetings shall be valid if attended by more than ½ (one half) the number of board members or their representatives.

Selama tahun 2011, Direksi telah melaksanakan rapat Direksi sebanyak 20 kali dengan rincian kehadiran sebagai berikut :

During 2011, the Board of Directors meeting has executed 20 times with attendance details as follows:

RAPAT DIREKSI MEETING DIRECTORS		
DIREKSI DIRECTORS	JUMLAH RAPAT NUMBER OF MEETINGS	JUMLAH KEHADIRAN NUMBER OF ATTENDANCE
Iskandar	20	20
M. Sofie A. Hasan	20	18
Sarimuddin Sulaeman	20	20
Elvyn Fajrul Jaya Saputra	20	20
Mahendra Suhardono	20	19

KOMITE-KOMITE

KOMITE AUDIT

Komite Audit di Bio Farma dibentuk sejak tahun 2004. Pembentukan komite ini sebagai bentuk upaya dalam merealisasikan implementasi dari prinsip-prinsip penerapan tata kelola perusahaan yang baik dengan mengacu pada Undang- Undang No. 19 tahun 2003 tentang BUMN pasal 70 ayat 1 dimana Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit yang bekerja secara kolektif dan berfungsi sebagai pengawas perusahaan serta Keputusan Menteri BUMN No. KEP-117/MBU/2002 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Komite Audit berfungsi untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan peranan pengawasan di perusahaan dalam pelaksanaan pengelolaan perusahaan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Sesuai dengan Komite *Audit Charter* yang disahkan pada tanggal 6 Agustus 2004 di Jakarta, tugas dan tanggung jawab dari Komite Audit secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Memberikan saran, pendapat dan/atau rekomendasi

COMMITTEES

AUDIT COMMITTEE

Audit Committee of Bio Farma was established since 2004. The formation of this committee as a form of effort in realizing the implementation of the good corporate governance principles reference to Act No. 19 of 2003 about BUMN Article 70 paragraph 1 in which the Board established an Audit Committee which shall work collectively and serves as a corporate watchdog and Ministerial Decree No. KEP-117/MBU/2002 on the application of good corporate governance. The Audit Committee serves to assist the Board in carrying out surveillance in the company in order to manage the company.

Duties and Responsibilities of Audit Committeeis

In accordance with the Audit Committee Charter which released on August 6, 2004 in Jakarta, duties and responsibilities of the Audit Committee in outline is as follows:

1. Provide advice, opinions and/or recommendations to

kepada Dewan Komisaris terhadap laporan dan/atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris.

2. Mengidentifikasi dan melakukan evaluasi/analisis terhadap hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
3. Melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan tugas pengawasan Dewan Komisaris, yaitu:
 - a. Melakukan *review* terhadap prosedur *review* mengenai informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan, seperti Laporan Keuangan Berkala, laporan proyeksi perencanaan keuangan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Laporan Manajemen serta informasi lain untuk disampaikan kepada Pemegang Saham dan/atau *Regulator*.
 - b. Memberikan rekomendasi terhadap penyempurnaan sistem dan pelaksanaan pengendalian internal perusahaan.
 - c. Melakukan *review* dan seleksi atas pencalonan Kantor Akuntan Publik (KAP), termasuk independensinya, serta memberikan rekomendasi penunjukan KAP kepada Dewan Komisaris.
 - d. Melakukan evaluasi dan penilaian atas pelaksanaan kegiatan pemeriksaan/audit atas Laporan Keuangan Perusahaan oleh KAP, untuk memastikan pelaksanaan audit telah sesuai dengan standar yang berlaku.
 - e. Mengevaluasi resiko dari suatu kebijakan dan strategi yang ditetapkan Direksi pada bidang operasi, keuangan dan investasi.

Dewan Komisaris memberikan kewenangan kepada Komite Audit dalam lingkup tanggung jawab dalam memperoleh berbagai informasi yang diperlukan secara legal dan etis baik, dari pihak internal maupun eksternal perusahaan berkaitan dengan pencatatan keuangan, dana, kepegawaian, aset, dan sumber daya alam perusahaan lainnya.

Dalam menjalankan kewenangan tersebut, Komite Audit bekerja sama dengan internal Audit (SPI), beserta fungsi manajemen dalam perusahaan. Berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris dan Komite Audit dapat memperoleh saran atau rekomendasi dari para profesional di luar perusahaan, seperti Akuntan, Konsultan, Penasehat Hukum dan profesi lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya atas beban perusahaan.

the Board of Commissioners for the report and/or other matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners.

2. Identify and conduct evaluation/analysis on matters which require the attention of the Board of Commissioners.
3. Carry out tasks related to the task of supervision of the Board of Commissioners, namely:
 - a. Conduct a review of procedures for information released by the company, such as Periodic Financial Reports, statements of financial planning projections, the Company's Work Plan and Budget, Long-Term Corporate Plan, Management Report and other information to be submitted to the Shareholders and/or the Regulator.
 - b. Provide recommendations to improve internal control systems and its implementation in the company.
 - c. To do review and selection of the nomination Public Accounting Firm (KAP), including its independence, and make recommendations to the Commissioner Board about KAP appointment.
 - d. Evaluate and assess the implementation of inspection/audit of the Company financial by KAP, to ensure the implementation of the audit is in accordance with the applicable standards.
 - e. Evaluate the risk from a set of policies and strategies which set by Directors in the field of operations, finance and investment.

Board of Commissioners authorizes the Audit Committee within the scope of responsibilities in obtaining necessary information legally and ethically good, from internal and external parties relating to the company's financial records, funds, personnel, assets, and other natural resources.

In performing such authority, Audit Committee cooperates with the Internal Audit (SPI), along with management functions within the company. Based on the approval of the Board of Commissioners and the Audit Committee may obtain advice or recommendations from professionals outside the company, such as accountants, consultants, legal advisers and other professional duties related to the implementation of duties at the expense of the company.

Laporan Kegiatan Komite Audit

Pada tahun 2011 Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut diatas, mengacu pada Rencana Kerja Komite Audit (RKKA) yang disetujui Dewan Komisaris dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Pembahasan Perencanaan Kegiatan Pemeriksaan Tahunan (PKPT) 2011 dengan Komite Audit.
2. Rapat Pembahasan Revisi RKAP 2011.
3. Rapat Pembahasan Laporan Keuangan dan Laporan Manajemen Triwulan I tahun 2011.
4. Pembahasan Petimbangan Pemilihan Kantor Akuntan Publik (Auditor Eksternal) dan Rencana Audit 2011.
5. Pembahasan Laporan Hasil Pemeriksaan SPI :LHP 01/ SPI/V/2011.
6. Pembahasan Laporan Kamajuan/Progress Report Audit oleh KAP AAJ.
7. Pembahasan Laporan Hasil Pemeriksaan SPI. LHP 01/ SPI/V/2011.

Rapat Komite Audit

Rapat Komite Audit dilaksanakan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu bulan. Selama tahun 2011 Komite Audit mengadakan/mengikuti rapat sebanyak 15 kali. Rapat tersebut, seperti menghadiri rapat internal Komite Audit, rapat dengan internal audit, rapat dengan Eksternal Auditor, rapat dengan manajemen resiko, menghadiri rapat internal Dewan Komisaris dan Dewan Komisaris bersama Direksi.

Seluruh rapat tersebut diselenggarakan sesuai dengan ketentuan tugas dan tanggung jawab Komite Audit.

Panduan rapat komite berdasarkan komite *audit charter* adalah sebagai berikut :

- Rapat komite audit dilaksanakan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu bulan
- Ketua komite audit dapat mengundang dewan komisaris, direksi, kepala SPI, kepala divisi, atau eksternal auditor untuk hadir dalam rapat
- Risalah rapat komite audit dibagikan kepada seluruh peserta rapat dan disampaikan kepada dewan komisaris
- Komite audit dapat hadir dalam rapat dewan komisaris atau rapat gabungan direksi dan dewan komisaris apabila diundang

Tingkat kehadiran masing-masing anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

Activity Report of the Audit Committee

In 2011 the Audit Committee has undertaken the duty and responsibility mentioned above, refers to the Audit Committee Work Plan (RKKA) which approved by Board of Commissioners for the following activities:

1. Discussion of Annual Inspection Planning Activity (PKPT) 2011 by the Audit Committee.
2. Discussion of Revised RKAP 2011 Meeting.
3. Meeting Discussion of Financial Statements and Management Reports First Quarter year 2011.
4. Discussion of selecting an considerate Public Accountants (External Auditor) and the Audit Plan year 2011.
5. Discussion of Inspection result Report SPI: LHP 01 / SPI/V/2011.
6. Discussion of progress Report/Progress Report Audit by KAP AAJ.
7. Discussion of Inspection result Report SPI. LHP 01/ SPI/V/2011.

Audit Committee Meeting

Audit Committee meetings are held at least once a month. During 2011 the Audit Committee holds/attends the meeting as much as 15 times. Those Meeting are internal meetings of the Audit Committee, meeting with internal audit, a meeting with the External Auditor, meeting with the risk management, attends internal meetings of Board of Commissioners and Board of Directors.

The whole meeting was held in accordance with the duties and responsibilities of the Audit Committee.

Guidelines committee meeting based on the audit committee charter is as follows:

- Audit committee meetings held at least once a month
- Chairman of the audit committee may invite the commissioners, directors, head of the SPI, the head of the division, or an external auditor to attend the meeting
- Minutes of audit committee meetings were distributed to all participants of the meeting and submitted to the board of commissioners
- The audit committee may attend this meeting or joint a board of directors meeting or joint meeting of directors and board of commissioners if is invited.

Attendance Level of each member of the Audit Committee are as follows:

RAPAT KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEE MEETING

KOMITE AUDIT AUDIT COMMITTEE	RAPAT MEETING		JABATAN POSITION
	JUMLAH RAPAT NUMBER OF MEETINGS	JUMLAH KEHADIRAN NUMBER OF ATTENDANCE	
Chaizi Nasucha	15	15	Ketua Chairman
Eddy R.S.	15	15	Anggota Member
Roebiani Soemantri	15	15	Anggota Member

KOMITE RISIKO USAHA

Pembentukan Komite Risiko di Bio Farma berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Kep- 117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara, Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) No. KEP-01/DK/BF/V/2010 tentang Perpanjangan Keanggotaan Komite Risiko, dan Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) No. KEP-33/DK/BF/V/2009 tentang Komite Risiko. Komite Risiko dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam menganalisis risiko usaha sehingga dapat memberikan saran dan rekomendasi sebagai antisipasi serta perbaikan. Komite Risiko berwenang untuk mengakses catatan atau informasi Perusahaan atas persetujuan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya dan melaksanakan tugas bekerjasama dengan unit kerja terkait.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Risiko

Sesuai dengan keputusan Dewan Komisaris, tugas dan tanggung jawab dari Komite Risiko adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis dan mewaspadaikan potensi risiko usaha sehingga dapat mengusulkan perbaikan perencanaan keuangan untuk mengurangi risiko tersebut.
2. Ketua Komite Risiko bertindak sebagai pengarah anggota Komite Risiko mengenai setiap kendala yang dihadapi oleh Direksi untuk segera dibahas oleh Dewan Komisaris sebagai salah satu bentuk implementasi sistem peringatan dini.
3. Menelaah rumusan sistem perencanaan, pengendalian risiko terhadap pengambilan keputusan di bidang bisnis, pengembangan usaha, pengembangan proyek baru dan skema bisnisnya, dipandang dari sisi komersial maupun teknis.
4. Mengkaji sistem manajemen risiko yang disusun oleh Direksi serta menilai toleransi risiko yang dapat diambil perusahaan.

BUSINESS RISK COMMITTEE

Establishment Risk Committee on Bio Farma based on the BUMN Minister Decree No. Kep-117/M-MBU/2002 of Implementation of Good Corporate Governance Practice in BUMN, Bio Farma Board of Commissioners decision of the of Number: KEP-01/DK/BF/V/2010 about Membership Renewal Risk Committee, and the decision of the Board of Commissioners of Bio Farma No. KEP-33/DK/BF/V/2009 of Risk Committee. Risk Committee was formed to assist the Board in analyzing the business risks so that being able to provide advices and recommendations as well as anticipated improvements. Risk Committee is authorized to access the records or information in the Company as approve by the Board of Commissioners which is relating to its duties and performance and carry out tasks in cooperation with related work units.

Duties and Responsibilities of Risk Committee

In accordance with the decision of the Board of Commissioners, the duties and responsibilities of the Risk Committee are as follows:

1. Analyze and be aware of potential business risks so improvements can be proposed on financial planning to reduce the risk.
2. Chairman of Risk Committee acts as a steering to committee member to every risks faced by the Board of Director to be discussed by the Commissioner Board as a form of early warning systems implementation.
3. Review the formulation on the planning system, control risks in making business decision, business development, new project development and business schemes, viewed from the commercial and technical side.
4. Assessing the risk management system which established by the Board of Directors as well as assessing the risk tolerance which can be taken of the company.

5. Melakukan evaluasi secara terus menerus atas pelaksanaan asuransi dan manajemen risiko serta memberikan masukan-masukan kepada Dewan Komisaris yang berkaitan dengan hal tersebut.
6. Pelaksanaan tugas sehari-hari dilakukan oleh anggota Komite Risiko.

Laporan Kegiatan Komite Risiko

Pada tahun 2010 Komite Risiko telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut diatas, mengacu pada Rencana Kerja yang disetujui Dewan Komisaris dengan kegiatankegiatan sebagai berikut :

1. *Exit Meeting Re-Assessment* Penerapan GCG Bio Farma Tahun 2009/2010.
2. Pembahasan Penyusunan Pokok-Pokok Materi Rapat Kerja Kemeneg BUMN dan Kemenkes.
3. Tindak lanjut pembahasan Penyusunan Proposal (*Product Development Plan*) Pengembangan Produk Baru dan Identifikasi Inherent Risk dalam Setiap Tahapan Pengembangan Produk Baru.
4. Pembahasan Lanjutan *draft* Dokumen *Product Development Plan* (PDP).
5. Pembahasan risiko penyiapan SDM untuk kegiatan Litbang.
6. Pembahasan Lanjutan *Key Risk Area Design* dan Penyiapan *Carrier Pathway* dan Jalur Profesional SDM di *Research & Development* Direktorat Perencanaan & Pengembangan.
7. Pembahasan Prospek Pengembangan Vaksin ke depan dalam rangkaantisipasi serbuan produk vaksin dari China.
8. Pembahasan *Warehouse Management (Good Storage Practices)* terutama terkait dengan *requirement* WHO TRS (*Technical Report Series*).
9. Pembahasan PDP Vaksin Kontrasepsi dan Identifikasi Risikonya.
10. Pembahasan *Product Development Plan* Vaksin Kontrasepsi, dan Profil Risiko yang menyertainya: risiko operasional, risiko pasar (*time to market risk*) dan risiko Hak Kekayaan Intelektual (HKI).
11. Pembahasan lanjutan tentang *Product Development Plan* Vaksin Kontrasepsi, dan Profil Risiko yang menyertainya.
12. Pembahasan lanjutan – finalisasi *draf* PDP Vaksin Kontrasepsi.

5. Continuously evaluate the implementation of insurance and risk management as well as providing input to the Commissioner Board relating to it.
6. Execution of daily tasks performed by members of the Risk Committee.

Activity Report of Risk Committee

Risk Committee in 2010 had carried out the duties and responsibilities mentioned above, refers to the Work Plan approved by the Board of Commissioners event as follows:

1. *Exit Meeting Re-Assessment Application* GCG Bio Farma Year 2009/2010.
2. Discussion of the Principles of Materials Preparation for BUMN State Ministry Meeting and the Ministry of Health.
3. Follow-up discussion of Proposal Development (*Product Development Plan*) New Product Development and Identification of Inherent Risk in Every Stage of New Product Development.
4. Continued discussion of draft documents of Product Development Plan (PDP).
5. Human Resources preparation risk discussion for the R & D activities.
6. A further discussion of Key Risk Area Design and Preparation of carrier Pathway and HR professional line in *Research & Development Planning & Development Directorate*.
7. Discussion on future Vaccine Development Prospects in anticipating the Chinese invasion of vaccine products.
8. Discussion of Warehouse Management (*Good Storage Practices*) primarily related to the requirement of WHO TRS (*Technical Report Series*).
9. Discussion of PDP Contraceptive Vaccine and risk identification.
10. Discussion of Product Development Plan Contraceptive Vaccine, and the accompanying Risk Profile: operational risk, market risk (*time to market risk*) and risk of Intellectual Property Rights (HKI).
11. The further discussion about the Product Development Plan Contraception Vaccines, and the accompanying risk profile.
12. The discussion continued - the finalization of the PDP Contraceptive Vaccine draft.

Rapat Komite Risiko

Sepanjang tahun 2011, Komite Risiko mengadakan / mengikuti rapat sebanyak 15 kali. Seluruh rapat tersebut diselenggarakan sesuai dengan ketentuan tugas dan tanggung jawab Komite Risiko.

Panduan rapat komite berdasarkan piagam komite manajemen risiko :

- Komite manajemen risiko akan mengadakan rapat setidaknya sekali dalam sebulan yang dipimpin oleh ketua komite manajemen risiko
- Keputusan rapat komite akan dianggap sah jika disetujui oleh ketua komite
- Setiap rapat komite harus disusun dalam suatu risalah rapat yang disampaikan kepada Dewan Komisaris selambat-lambatnya 5 (lima) hari setelah pertemuan diadakan.

Tingkat kehadiran masing-masing anggota Komite Risiko dalam rapat yang diadakan adalah sebagai berikut:

Risk Committee Meetings

Throughout 2011, the Risk Committee hold / attend the meeting as much as 15 times. The whole meeting was held in accordance with the duties and responsibilities of the Risk Committee.

Guidelines committee meeting based on the risk management committee charter:

- Risk management committee will hold meetings at least once a month, led by the chairman of the risk management committee
- Decision of the committee meetings will be considered valid if it's approved by the chairman of the committee
- Each committee meetings should be arranged within a minutes of meeting submitted to the Board no later than 5 (five) days after the meeting is held.

Level of attendance of each member of the Risk Committee meetings held is as follows:

RAPAT KOMITE RISIKO RISK COMMITTEE MEETING			
KOMITE RISIKO RISK COMMITTEE	RAPAT MEETING		JABATAN POSITION
	JUMLAH RAPAT NUMBER OF MEETINGS	JUMLAH KEHADIRAN NUMBER OF ATTENDANCE	
Triono Sundoro	15	15	Ketua Chairman
Dedi Sopyan	15	15	Anggota Member

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan bertanggungjawab langsung kepada Direksi, dan berperan dalam memperlancar koordinasi internal. Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Kep-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara. Sekretaris Perusahaan mempunyai fungsi dalam penyusunan kebijakan, perencanaan dan pengendalian komunikasi korporat, hubungan *stakeholder*, dan kesekretariatan Direksi.

Tugas Sekretaris Perusahaan adalah:

Sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Kep-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara. Tugas utama dari Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis dan mengawasi pengelolaan strategi komunikasi untuk membangun citra korporat berdasarkan *key performance indicator*.
2. Bertindak selaku wakil perusahaan dan pejabat penghubung antara perusahaan dengan seluruh *stakeholder* dalam mengkomunikasikan kegiatan perusahaan secara akurat dan tepat waktu.
3. Mengendalikan penyampaian informasi kinerja perusahaan dan *corporate action* kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
4. Menyampaikan Laporan Tahunan Perusahaan dan Laporan Keuangan berkala kepada Direksi serta Dewan Komisaris.
5. Mengkoordinasikan penyelenggaraan rapat direksi, rapat direksi dengan komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham, serta mengendalikan administrasi kesekretariatan Direksi.
6. Manager Representatif untuk sistem integrasi ISO, OHSAS, ERM, dan IFRS.
7. Mengkoordinasikan, memonitor, dan mengevaluasi aspek GCG, regulasi dengan risiko aktivitas perusahaan.

Selain itu, Sekretaris Perusahaan memiliki tanggung jawab lain untuk memberikan saran dan rekomendasi kepada manajemen dalam rangka penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik antara, seperti Kode Etik Perilaku, Kebijakan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Pedoman Penerapan dan Penilaian Internal Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Pakta (*Charter*) Audit Internal (SPI) dan Pakta (*Charter*)

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is responsible directly to the Board of Director, and is instrumental in streamlining internal coordination. Based on the BUMN Minister D No. Kep-117/M-MBU/2002 of Implementation of Good Corporate Governance Practice in BUMN. The Corporate Secretary has a function in performing policy, planning and control of corporate communications, stakeholder relations, and secretarial Directors.

Corporate Secretary Duties are:

In accordance with the BUMN Minister Decree No. Kep-117/M-MBU/2002 about Implementation of Good Corporate Governance Practice in BUMN. The main duties of the Corporate Secretary are as follows:

1. Analyze and supervise the management of communication strategies to build a corporate image based on key performance indicators.
2. Act as representative of the company and the liaison officer between the company and all stakeholders in communicating the company activities accurately and in the proper time.
3. Controlling the information of corporate performance and corporate action to the parties concerned.
4. Convey the Company's Annual Report and Financial Report periodically to the Board of Directors and the Board of Commissioners.
5. Coordinate the implementation of a board meeting, board meetings with commissioners and a General Meeting of Shareholders, also manage the administrative secretariat of directors.
6. Manager Representative for system integration of ISO, OHSAS, ERM, and IFRS.
7. Coordinating, monitoring, and evaluating aspects of good corporate governance, regulating with the company's activities' risk.

In addition, the Corporate Secretary has other responsibilities to provide advice and recommendations to management in the context of the implementation of Good Corporate Governance between, such as the Code of Conduct, Kebijakan Penerapan Good Corporate Governance, Internal Assessment Guidelines for the Application and the Good Corporate Governance, Pact (Charter) Internal Audit (SPI) and Pact (Charter) of the Audit Committee. Corporate

Komite Audit. Sekretaris Perusahaan Bio Farma membawahi beberapa bagian di perusahaan, yaitu :

- a. Bagian *Public Relations*.
- b. Bagian Umum.
- c. Bagian *Environment & Safety*.
- d. Bagian Sekretariat.

Secretary of Bio Farma oversees several sections of the company, namely:

- a. Public Relations Department.
- b. General Affairs Department.
- c. Environment & Safety Department.
- d. Secretariat Department.

Kegiatan Sekretaris Perusahaan

Pada tahun 2011, Sekretaris Perusahaan telah melakukan beberapa kegiatan informasi publik yang berkaitan dengan *stakeholder*, yaitu :

Activities of the Corporate Secretary

In 2011, the Corporate Secretary has made several public information activities related to stakeholders, namely:

KEGIATAN SEKRETARIS PERUSAHAAN CORPORATE SECRETARY ACTIVITIES	
TANGGAL DATE	SIARAN PERS PRESS RELEASE
18 Desember 2011 18 December 2011	Gerakan Donor Darah untuk Penderita Thalasemia Blood Donation Movement for People with Thalassemia
06 Desember 2011 06 December 2011	Kiprah Bio Farma Bio Farma Progress
1 Desember 2011 1 December 2011	Malam Penghargaan Anugerah BUMN 2011 BUMN Award 2011, Awarding Night
1 Desember 2011 1 December 2011	Bio Farma Tuan Rumah Hari AIDS Sedunia 2011 di Kota Bandung Bio Farma Host of World AIDS Day 2011 in the city of Bandung
30 November 2011 30 November 2011	Bio Farma Meraih Kembali Proper Hijau Bio Farma Continue Achieving Proper Green
24 November 2011 24 November 2011	Bio Farma : Tuan Rumah Festival Ekonomi Kreatif 2011 Bio Farma : Host Festival of Creative Economy 2011
14 November 2011 14 November 2011	Bio Farma Menandatangani Kontrak Kerjasama dengan Kemenkes RI Bio Farma signs Cooperation Agreement with Health Ministry of RI
10 November 2011 10 November 2011	Bio Farma Roadshow to Cirebon & Kuningan : Talkshow Edukatif sekaligus Penanaman Pohon ke 12 Sekolah Bio Farma Roadshow to Cirebon & Kuningan : Educational Talk Show and three planting to 12 school
04 November 2011 04 November 2011	Bio Farma Meraih Anugerah Business Review 2011 Bio Farma Achieving Business Award Review 2011
25 Oktober 2011 25 October 2011	Bio Farma Raih Infobank BUMN Award 2011 Bio Farma Earn Infobank BUMN Award 2011
19 Oktober 2011 19 October 2011	Bio Farma Meraih Kembali Primaniyarta Award 2011 Bio Farma Continue Achieving Primaniyarta Award 2011
15 Oktober 2011 15 October 2011	Bio Farma bersama Kadinkes Jawa Barat Memberi Vaksin Campak & Polio Bio Farma together with Kadinkes West Jawa Providing Measles & Polio Vaccine
08 Oktober 2011 08 October 2011	Bio Farma Menuju Industri Vaksin Masa Depan Berbasis HKI Bio Farma Towards the Future Vaccine Industry HKI-Based
08 Oktober 2011 08 October 2011	Menjawab Keraguan Vaksin Answering Vaccine Doubt
07 Oktober 2011 07 October 2011	Bio Farma Bersiap Menghadapi Outbreak Polio Bio Farma Ready Facing Polio Outbreak
30 September 2011 30 September 2011	Peserta Tunza Internasional Children and Youth Conference Menanam Pohon di area Cisarua Participants Tunza International Children and Youth Conference Tree Palnting in the Area of Cisarua
12 September 2011 12 September 2011	Penyerahan Beasiswa Unggul Tahun 2011/2012 Submission of Excellence Year Scholarship 2011/2012
26 Agustus 2011 26 August 2011	Bio Farma Siagakan Posko Mudik Lebaran 2011 Bio Farma Allert Command Post for Mudik Lebaran 2011
11 Agustus 2011 11 August 2011	Bio Farma Kembali Menyelenggarakan Pasar Murah Bio Farma Holding Back Thrift

**KEGIATAN SEKRETARIS PERUSAHAAN
CORPORATE SECRETARY ACTIVITIES**

TANGGAL DATE	SIARAN PERS PRESS RELEASE
27 Juli 2011 27 July 2011	<i>Road Map</i> Pengembangan dengan Sinergi ABG untuk Mendukung Riset Vaksin Nasional di Indonesia Road Map to Development with ABG Synergi to Support National Vaccine Research in Indonesia
25 Juli 2011 25 July 2011	Komitmen Pemerintah Untuk Mendukung Riset Vaksin Nasional di Indonesia Government Commitment to Support National Vaccine Research in Indonesia
19 Juli 2011 19 July 2011	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dengan Menyejahtakan Masyarakat dari Generasi ke Generasi Coorporate Social Responsibility with Healthy Community from Generation to Generation
14 Juli 2011 14 July 2011	Imunisasi Sebagai Benteng Pertahanan Kesehatan Immunization as Health Castle Defense
10 Juli 2011 10 July 2011	Sosialisasi Imunisasi Nasional dalam Menyongsong Dekade Vaksin 2011 - 2020 National Immunitation Socialization Toward Vaccine Decade in 2011 - 2020
24 Juni 2011 24 June 2011	Menjalinkan Kepedulian Melalui Bio Farma 2 CE Estabilshing Awareness Through Bio Farma 2 CE
31 Mei 2011 31 May 2011	Bio Farma Menjalinkan Kepedulian Melalui Bio Farma Go Green (BIGG) Bio Farma Estabilshed Awareness Through Bio Farma Go Green (BIGG)
12 Mei 2011 12 May 2011	Bio Farma : Peduli Cikapundung & Penyerahan 1000 Pohon Ki Hujan Bio Farma : Cikapundung Care & Delivery of 1000 Ki Rain Tree
12 Mei 2011 12 May 2011	Kemandirian Industri Vaksin Nasional Independence of the National Vaccine Industry
04 Mei 2011 04 May 2011	Pentingnya Vaksinasi Flu Importance of Flu Vaccination
22 Maret 2011 22 March 2011	1300 Karyawan Bio Farma Mendapatkan Vaksinasi Influenza 1300 Bio Farma's Employee Getting Influenza Vaccination
18 Maret 2011 18 March 2011	Bio Farma Kembali Menggelar Pasar Murah Sembako Bio Farma Continue Deploying Thrift groceries
09 Maret 2011 09 March 2011	Bio Farma Gelar Roadshow "Bio Farma Goes To School" Bio Farma held Roadshow "Bio Farma Goes To School"

Profil Sekretaris Perusahaan



M. Rahman Roestan

Lahir di Bandung pada tahun 1970. Sejak tahun 2008, menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan PT Bio Farma (Persero) sekaligus *Management Representative*. Meraih gelar Sarjana jurusan Farmasi dan Apoteker dari Fakultas MIPA, Universitas Padjadjaran, Bandung. Menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Farmasi (1994) dan Apoteker (1996) dari Fakultas MIPA, Universitas Padjadjaran, Bandung kemudian menyelesaikan gelar *Master of Business Administration in Technology* (MBA) di Institut Teknologi Bandung (2004). Beliau memulai karir sebagai Asisten Laboratorium Farmakognosi Fitokimia di FMIPA UNPAD (1993-1994), Tim Peneliti BPPT (1994-1995), dan *Clinical Research Associate* di Akzo Nobel Organon (1996-1997). Pada tahun 1997, mulai berkarir di Bio Farma sebagai Staf pada Divisi Penelitian dan Pengembangan, setelah itu pernah menduduki berbagai jabatan, seperti Kepala Bagian Formulasi & Pengemasan, Kepala Bagian *Quality Assurance System*, dan Kepala Divisi Perencanaan & Pengendalian Produksi. Saat ini terpilih sebagai *examiner* dalam Indonesia *Quality Award* untuk *Malcolm Baldrige Criteria for Excellence*.

Profil of Corporate Secretary

M. Rahman Roestan

He was born in Bandung on 1970. Roestan, he has served as Corporate Secretary Bio Farma altogether with Management Representative. He holds a Bachelor of Pharmacy and Pharmacist from the Faculty of Mathematics, University of Padjadjaran, Bandung. He achieved his degree from the Department of Pharmacy (1994) and Pharmacists (1996) from the Faculty of Mathematics, University of Padjadjaran, Bandung and then completed a Master of Business Administration in Technology (MBA) at Institut Teknologi Bandung (2004). He started his career as an Assistant Laboratory of Phytochemistry Farmakognosi in Mathematics and Sciences Faculty (1993-1994), BPPT Research Team (1994-1995), and Clinical Research Associate at Akzo Nobel Organon (1996-1997). In 1997, he began a career in Bio Farma as the staff at the Division of Research and Development, after it had held various positions, such as the Head of Formulation & Packaging, Head of Quality Assurance System, and Division Head of Production Planning & Control. Currently he was selected as examiner for the Malcolm Baldrige Quality Award Criteria for Excellence.



SATUAN PENGAWAS INTERNAL

Bio Farma menerapkan sistem pengawasan dan pengendalian internal audit internal untuk dilaksanakan secara profesional oleh seluruh unit kerja di perusahaan yang disusun dengan mengacu pada Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) No. 05166/Dir/VII/2006 tanggal 28 Juli 2006 tentang Pakta Audit Internal dan diperbaharui pada tanggal 15 September 2008.

Satuan Pengawasan Internal (SPI) melaporkan hasil audit internal dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan memastikan dengan baik seluruh operasional perusahaan sesuai dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Selain itu, SPI juga melaporkan hasil pemeriksaan audit kepada Dewan Komisaris. SPI dipimpin oleh seorang Kepala Satuan Pengawasan Internal yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.

INTERNAL AUDITOR

Based on the Decision of the Board of Directors of Bio Farma No. 05 166 / Dir/VII/2006 dated July 28, 2006 on Pact of Internal Audit and updated on September 15, 2008, PT Bio Farma (Persero) implement the system of internal supervision and control of internal audit to be carried out professionally by the entire unit at the company.

Internal Auditor (IA) reported the results of internal audits and directly responsible to the Director and properly ensure throughout all the company's operations in accordance with the principles of Good Corporate Governance. In addition, AI also reports the results of audit to the Board of Commissioners. AI led by a Head of Internal Auditor is appointed and dismissed by the Director with the approval of the Board of Commissioners.

SPI secara berkesinambungan telah mengembangkan peranan dalam berbagai kegiatan di perusahaan dengan memberikan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki sistem operasional perusahaan dengan mempergunakan pendekatan yang sistematis, seperti cara mengevaluasi, peningkatan efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, dan proses tata kelola perusahaan yang baik.

Fungsi Pengendalian Internal

SPI berfungsi untuk memastikan pengendalian internal, manajemen risiko, dan proses tata kelola perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, SPI memiliki peranan sebagai katalisator untuk membantu manajemen dan auditee dalam mencapai tujuan perusahaan. Hal ini dilakukan dengan menjalin kerjasama yang baik antara Komite Audit dan eksternal auditor (KAP, BPK, dan BPKP) dalam rangka memperlancar proses pemeriksaan serta proses menindaklanjuti laporan tersebut.

Tugas & Tanggung Jawab SPI

Tugas dan tanggung jawab dari SPI adalah sebagai berikut :

1. Bertanggung jawab melaksanakan proses audit sesuai dengan standar audit dan kode etik yang berlaku.
2. Bertanggung jawab untuk mereview Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP).
3. Bertanggung jawab untuk menyusun Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) dan Program Jangka Panjang.
4. Mengalokasikan sumber daya audit secara efektif dan efisien.
5. Mengembangkan profesionalisme auditor dan pengelolaan SPI.
6. Bertanggung jawab menjaga kerahasiaan data, dokumen dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas audit, serta pelaporan hasil audit sesuai dengan kebijakan kerahasiaan informasi perusahaan yang ditetapkan oleh Direksi sekaligus Kode Etik Auditor.

Laporan Kegiatan SPI

Selama tahun 2011, SPI telah melakukan beberapa Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) dan pemeriksaan diluar PKPT/Non PKPT, antara lain :

AI has developed a sustainable role in various activities in the company by providing an independent and objective consulting. It aims to increase the value and improve the company's operating system by using a systematic approach, such as how to evaluate, increase the effectiveness of internal control, risk management, and processes of good corporate governance.

Internal Control Function

AI serves to ensure internal control, risk management and corporate governance processes in accordance with applicable regulations. In addition, AI has a role as a catalyst to help management and auditees in achieving corporate goals. This is done with the good cooperation between external auditors and Audit Committee (KAP, BPK, and BPKP) in order to expedite the examination process and to follow up the report.

Duties & Responsibilities AI

Duties and responsibilities of the AI as follow:

1. Responsible for carrying out the audit in accordance with auditing standards and code of ethics.
2. Responsible for reviewing the Report of Examination (LHP).
3. Responsible for preparing the Annual Work Program Monitoring (PKPT) and Long Term Program.
4. Allocate resources effectively and efficiently audit.
5. Develop the professionalism of auditors and management of AI.
6. Responsible for maintaining the confidentiality of data, documents and information relating to the implementation of audit tasks, and reporting audit results in accordance with the confidentiality policy set by the Board of Directors of the company along with Auditor Code of Ethics.

AI Activity Report

During the year 2011, AI has conducted some oversight Annual Work Program (PKPT) and check out PKPT / Non PKPT, among others:

1. Pemeriksaan operasional pada Divisi SDM.
2. *Review* terhadap persiapan Audit WHO.
3. Pemeriksaan operasional pada Bagian Produksi Vaksin Tetanus.
4. Pemeriksaan operasional pada Divisi Anggaran & Akuntansi.
5. Pemeriksaan operasional pada Divisi Keuangan.
6. *Review* untuk persiapan penerapan sistem IFRS.
7. Pemeriksaan operasional pada Divisi Penjualan Dalam Negeri.
8. Pemeriksaan operasional pada Bagian PKBL.
9. Pemeriksaan operasional pada Divisi Logistik.
10. Pemeriksaan operasional pada Bagian PMVB.
11. *Review* untuk sistem Teknologi Informasi (IT).
12. *Stock opname* per tanggal 31 Desember 2010.
13. *Kas opname* perusahaan dan PKBL per 31 Desember 2010.
14. *Kas opname* perusahaan dan PKBL per 31 Maret 2011.
15. *Kas opname* perusahaan dan PKBL per 30 Juni 2011.
16. *Counter part* audit laporan keuangan tahun buku 2010 oleh KAP AAJ Mawar & Saptoto.
17. Pemeriksaan rutin aktivitas bulanan (produksi, pemasaran, dan pembelian).

1. Operational checks on the Human Resources Division.
2. Audit review of the WHO preparation.
3. Operational checks on Tetanus Vaccine Production Section.
4. Operational inspection at the Division of Budget & Accounting.
5. Operational inspection at the Division of Finance.
6. Review for the preparation of the application of IFRS.
7. Operational checks on Domestic Sales Division.
8. Operational checks in Section EDPP.
9. Operational checks on the Logistics Division.
10. Operational checks in Section PMVB.
11. Review for Information Technology (IT) system.
12. Stock opname per Dec 31, 2010.
13. Company Cash opname and EDPP per Dec 31, 2010.
14. Company Cash opname and EDPP per Mar 31, 2011.
15. Company Cash opname and EDPP per June 30, 2011.
16. Financial statements audit Counter part in the book 2010 by Rose & Saptoto AAJ KAP.
17. Monthly routine inspection activities (production, marketing, and purchasing).

Profil Kepala Satuan Pengawas Internal Struktur Organisasi SPI

Satuan Pengawasan Internal bertanggungjawab langsung dan melaporkan hasil kegiatannya kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Direktur Utama, hingga akhir tahun 2011 jumlah karyawan SPI sebanyak 8 (delapan) orang dengan kualifikasi kompetensi sebagai berikut :

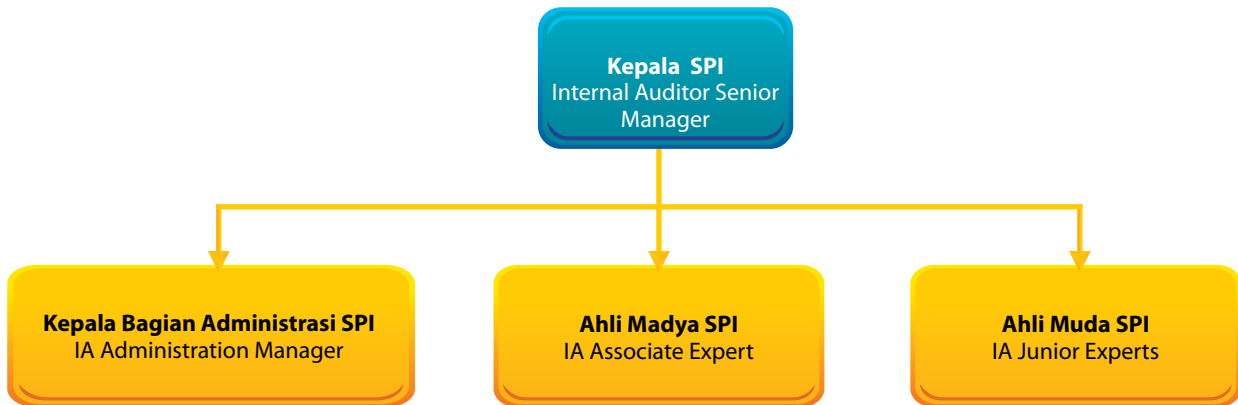
Profile Head of Internal Supervision AI Organization

Internal Auditor is fully responsible and report the results of its activities to the Director and the Board of Commissioners through the Director, until the end of 2011 the number of employees as much 8 (eight) of people with competence and qualifications as follows:

KUALIFIKASI KOMPETENSI COMPETENCE QUALIFICATION			
NO	JABATAN POSITION		
	QUALIFIED INTERNAL AUDITOR (QIA)	CERTIFIED FRAUD EXAMINERS (CFE)	
1.	1	1	-
2.	1	-	1
Jumlah Total	2	1	1

Struktur organisasi SPI PT Bio Farma (Persero) adalah sebagai berikut :

Profile Head of Internal Supervision AI Organization :



Riwayat Hidup Satuan Pengawas Intern



Ida Farida Hayati

Lahir di Solo pada tahun 1961. Sejak tahun 2010, menjabat sebagai Kepala Satuan Pengawasan Internal (SPI) PT Bio Farma (Persero). Meraih gelar Magister dari program Pascasarjana Manajemen dan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Padjadjaran, Bandung. Mulai merintis karir di PT Bio Farma (Persero) pada tahun 1987 sebagai staf di SPI, kemudian dilanjutkan dengan menjabat Kepala Seksi SPI (1991), Kepala Seksi Kalkulasi di bagian Keuangan (1992), Kepala Seksi Pembukuan di bagian Keuangan (1993), Ahli Muda di SPI (1994), Ahli Madya di SPI (1997), Kepala Bagian Tata Usaha Keuangan di Divisi Keuangan (1998), Kepala Pengadaan Umum di Divisi Logistik (2005), Kepala Satuan Pengawasan Intern (2005), dan Kepala Divisi Logistik (2007).

Curriculum Vitae of Internal Auditor Senior Manager

Ida Farida Hayati

Ida Farida Hayati was born in Solo on 1961. She served as Head of Internal Auditor (ISU) of Bio Farma since 2010. She holds a Master of Management from Post graduate program and a degree in Economics from Padjadjaran University. She started her career at Bio Farma in 1987 as a staff in AI, then proceed to the Section Chief of AI (1991), Section Head of the Financial Calculations (1992), Section Head of the Financial Accounting (1993), junior Expert people in the AI (1994), Associate Expert in AI (1997), Head of Financial Administration in Finance Division (1998), Head of Procurement Division of Logistics (2005), Head of Internal Auditor (2005), and Head of Logistics Division (2007).

AKUNTAN PUBLIK INDEPENDEN PERSEROAN

Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto (KAP AAJ) sebagai auditor eksternal (auditor independen) untuk melakukan pengawasan independen terhadap aspek keuangan perusahaan. KAP ini telah memiliki izin dari Menteri Keuangan RI No. 1048/KM.1/2009, BAPEPAM No. S-772/PM/1994 dan Bank Indonesia Nomor 063.

KAP AAJ ditunjuk untuk melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan, laporan keuangan PKBL, *excess cash report*, Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-Undangan, dan pengendalian intern serta review atas laporan evaluasi kinerja perusahaan untuk tahun buku 2011 dimana KAP AAJ telah melakukan pemeriksaan audit laporan keuangan tahunan PT Bio Farma (Persero) sebanyak 2 periode tahun buku berturut-turut dengan akuntan Saptoto Agustomo sebagai pemeriksa hasil audit laporan keuangan tersebut.

Penunjukan KAP AAJ ini berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Bio Farma (Persero) Tentang Persetujuan Laporan Tahunan, Pengesahan Perhitungan Tahunan dan Penggunaan Laba Bersih Tahun Buku 2011 pada tanggal 25 Juni 2010. Proses audit tahun buku 2011 telah dilakukan sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia dan KAP AAJ telah mengeluarkan pendapat menyajikan secara "WAJAR", sesuai dengan Laporan No. R/134.AGA/4.2/2011 tanggal 31 Maret 2011

PEDOMAN PERILAKU

ETIKA BISNIS DAN ETIKA KERJA

Keberadaan *Code of Conduct*

Dalam rangka untuk mencapai keberhasilan Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan Direksi Bio Farma telah membuat *Code of Conduct* yang tercantum pada Surat Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) No. 00223/DIR/1/2009 tanggal 12 Januari 2009

INDEPENDENT PUBLIC ACCOUNTANTS PERSEROAN

Based on Bio Farma Board of Commissioners decision which had appointed a Public Accounting Firm (KAP) Aryanto, Amir Jusuf, Rose & Saptoto (AAJ KAP) as an external auditor (independent auditor) to conduct independent oversight to the financial aspects of the company. This KAP has a permit from the RI Minister of Finance No. 1048/KM.1/2009, BAPEPAM No. S-772 / PM/1994 and Bank Indonesia Number 063.

AAJ KAP appointed to audit the financial statements, financial statements EDPP, excess cash report, Compliance with Regulations Legislation, and internal control and review of the company's performance evaluation report for the year 2011 where the KAP AAJ has conducted an annual audit of financial statements Bio Farma by 2 periods of the year in a row with the examiner Agustomo Saptoto as accountant audit of the financial statements.

This AAJ KAP designation is based on the results of The Shareholders General Meeting (RUPS) of Bio Farma. On Approval of the Annual Report, Ratification of The Annual Calculation and use of Net Income for Fiscal Year 2011 on June 25, 2010. The audit process of fiscal year 2011 had been conducted in accordance with the auditing standards established by the Indonesia Institute of Certified Public Accountants and Auditing Standards issued by the State Audit Board of Indonesia and the KAP AAJ had issued an opinion presents a "FAIR", according to Report No. R/134.AGA/4.2/2011 dated March 31, 2011.

CODE OF CONDUCT

BUSINESS ETHICS AND ETHICAL WORK

The presence of *Code of Conduct*

In order to achieve the success of Vision, Mission and Company Objectives, Bio Farma Board of Directors had made a Code of Conduct set forth in the Decree of the Bio Farma Board of Directors No. 00223/DIR/1/2009 dated January 12,



tentang Kode Etik Perilaku Perusahaan. Direksi berpandangan bahwa diperlukan sikap dan perilaku dari seluruh organ Perusahaan yang senantiasa menghormati dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika, moral, dan budaya perusahaan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya;

Isi Code of Conduct

Isi dari Kode Etik Perilaku Perusahaan Bio Farma yang terkait dengan Etika Bisnis dan Etika Kerja tercantum pada Surat Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) No. 00223/DIR/I/2009 tanggal 12 Januari 2009, Bab III Perilaku Etis Perusahaan dengan perincian :

- Pasal 6, Kepatuhan pada Hukum dan Peraturan Perundang-undangan.
- Pasal 7, Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat.
- Pasal 8, Menjaga dan Mengelola Kerahasiaan Informasi / Data.
- Pasal 9, Dedikasi dan Loyalitas dalam Melaksanakan Pekerjaan.
- Pasal 10, Menghindari Benturan Kepentingan.
- Pasal 11, Kegiatan Usaha Di luar Perusahaan.
- Pasal 12, Hadiah.
- Pasal 13, Suap dan Kecurangan.
- Pasal 14, Perlindungan dan Pemanfaatan Aset.
- Pasal 15, Pemeliharaan Catatan dan Data yang Benar.
- Pasal 16, Penetapan Harga dan Perjanjian Tertulis.
- Pasal 17, Pernyataan Palsu dan Klaim Palsu.

2009 about the Code of Corporate Conduct. Board of Directors believes that each entity of the Company needs to have such attitudes and behaviors which always respect and uphold the ethical values, the necessary of the moral, and cultural enterprises in carrying out the duties and obligations.

Contents of Code of Conduct

The contents of the Bio Farma's Code of Conduct which relating to Business Ethics and work Ethics Code set forth in the Decree of the Bio Farma Board of Directors No. 00223/DIR/I/2009 dated January 12, 2009, Chapter III Corporate Ethical Behavior with the details :

- Article 6, Compliance with Laws and legislation.
- Article 7, Monopolistic Practices and Unfair Business Competition.
- Chapter 8, Maintaining and Managing Confidentiality of Information / Data.
- Article 9, Dedication and Loyalty in Implementing Work.
- Chapter 10, Avoiding Conflicts of Interest.
- Article 11, Business Activities Outsidedethe Company.
- Article 12, Gifts.
- Article 13, bribery and fraud.
- Article 14, Protection and Utilization of Assets.
- Article 15, Maintenance the Right Records and Data.
- Article 16, Price Fixing and the Written Agreement.
- Article 17, False Statements and False Claims. Article 18, Political Activities.



- Pasal 18, Aktivitas Politik.
- Pasal 19, Hubungan dengan Pejabat Negara.
- Pasal 20, Ketenagakerjaan.
- Pasal 21, Pelestarian Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- Pasal 22, Kesempatan Kerja yang Sama.
- Pasal 23, Hubungan dengan *Stakeholders*.
- Pasal 24, Kategori Pelanggaran.
- Pasal 25, Laporan Pelanggaran.

Penyebaran *Code of Conduct* kepada karyawan dan Pernyataan Budaya Perusahaan (*Corporate Culture*) dan upaya penegakannya :

- Isi dari Surat Keputusan Direksi tentang Kode Etik Perilaku Perusahaan ini disosialisasikan kepada seluruh karyawan pada tanggal 30 Oktober 2009, bertempat di Gedung Serba Guna (GSG) Bio Farma oleh direksi, dan diakhiri dengan penandatanganan Pernyataan Kepatuhan atas Kode Etik Perilaku Perusahaan oleh seluruh karyawan, direksi dan dewan komisaris.

- Article 18, Political Activity
- Article 19, Relationship with State Officials.
- Article 20, Labor.
- Article 21, Environmental Conservation, Occupational Health and Safety.
- Article 22, Equal Employment Opportunity.
- Article 23, Relationship with Stakeholders.
- Section 24, Category Abuse.
- Article 25, Report of Violation.

The spread of Code of Conduct to employees and Corporate Culture Statement (*Corporate Culture*) and their enforcement efforts:

- The contents of the Board Decree about Company's Code of Conduct is socialize to all employees on October 30, 2009, held at the Bio Farma Multipurpose Building (GSG) by the directors, and ended with the signing of the Compliance Statement based on Company Code of Conduct by all employees, directors and board of commissioners.

- Penegakan atas Kode Etik Perilaku Perusahaan untuk karyawan diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara Perusahaan (Bio Farma) dengan Himpunan Karyawan Bio Farma (HIKA BF) Bab XVII, Disiplin dan Tata Tertib Kerja, Pasal 69 s/d 81, sedang untuk direksi dan dewan komisaris diatur dalam Anggaran Dasar Bio Farma, yaitu Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor : AHU-61576.AH.01.02.Tahun 2008, Tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, tanggal 12 September 2008.
- Enforcement of the Company Code of Conduct for employees is set forth in the Joint Working Agreement (PKB) between the Company (Bio Farma) with the Association of Bio Farma Employee (HikaBF) Chapter XVII, Discipline and Work order, Article 69 s / d 81, while for directors and the board of commissioners is provided in Bio Farma Articles of Association, which is the Minister of Justice decree and Human Rights Republic of Indonesia Number: AHU-61576.AH.01.02. Tahun 2008, Amendment Approval of Articles of Association, dated 12 September 2008.

AKSES INFORMASI PERUSAHAAN

Bio Farma berusaha untuk mengungkapkan informasi secara lengkap, akurat, dan tepat waktu kepada para *stakeholder*. Keterbukaan informasi kepada *stakeholder* ini dilakukan secara wajar dengan memperhatikan kepentingan perusahaan, kepentingan *stakeholder*, dan peraturan perundang-undangan.

Dalam rangka memberikan akses keterbukaan informasi yang mudah bagi para *stakeholder*, perusahaan senantiasa melakukan pembaharuan sarana dan prasarana penunjang penyampaian keterbukaan informasi tersebut. Dengan memperkuat *platform* teknologi informasi untuk menjaga dan meningkatkan kehandalan dalam penyediaan informasi secara terintegrasi, tepat waktu, dan tepat sasaran melalui *website* www.biofarma.co.id serta portal kementerian BUMN www.bumn.go.id/biofarma/.

Selain itu, perusahaan pun menggunakan media komunikasi lain untuk digunakan dalam rangka menjalin komunikasi dan menyampaikan informasi, seperti siaran pers yang diberikan kepada rekan-rekan media massa, buletin Biomagz untuk publik internal perusahaan (karyawan dan keluarga karyawan) yang terbit setiap triwulan, *newsletter* yang terbit setiap satu minggu sekali, dan pengumuman internal yang bersifat kondisional.

Sedangkan untuk publik eksternal yang memerlukan informasi mengenai perusahaan dapat mengirimkan *email* ke mail@biofarma.co.id/pr@biofarma.co.id, media sosial *Twitter* @infoimunisasi dan *Facebook* : Info Imunisasi. Keterbukaan akses informasi ini sesuai dengan peraturan dan penerapan dari prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik di bidang transparansi.

INFORMATION ACCESS COMPANY

Bio Farma undertakes to reveal the complete, accurate, and on time information to the stakeholders. The transparency of information to the stakeholders is reasonably done by considering the company interests, the interests of stakeholders, and legislation.

In order to provide easy access of disclosure information to stakeholders, the company is constantly updating the facilities and infrastructure to support disclosure of such information. By strengthening the information technology platform to maintain and improve reliability in the information provision as an integrated, timely, and persistently through the website www.biofarma.co.id and BUMN ministry portal www.bumn.go.id/biofarma/

In addition, the company was using other media communication to be used in order to establish communication and convey information, such as press releases given to media colleagues, company internal public bulletin Biomagz (employees and families of employees), published quarterly, the newsletter published every single week, and internal announcements which are conditional.

As for the external public who need information about the company can send an email to mail@biofarma.co.id / pr@biofarma.co.id, social media and *Twitter* @infoimunisasi and *Facebook*: Info Imunisasi. Disclosure of this information access is suitable with the regulations and the application of the Good Corporate Governance principles in the area of transparency.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility





Bio Farma memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan melalui berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan.

Bio Farma has a high commitment to increase public welfare in Company environment through variety of social responsibility company program.



Bio Farma mengalami kemajuan yang pesat sehingga sudah selayaknya kemajuan ini dapat dinikmati juga oleh masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungan di sekitar lingkungan perusahaan. Bio Farma selalu berupaya untuk memelihara keseimbangan antara kepentingan perusahaan dengan kepentingan *stakeholders* khususnya masyarakat umum.

Perusahaan kemudian memutuskan untuk memberikan perhatian lebih kepada masyarakat dengan memperhatikan kepentingan lingkungan secara keseluruhan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial perusahaan untuk meningkatkan pemberdayaan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan menjadi lebih baik. Bio Farma telah melaksanakan berbagai program untuk mewujudkan tanggung jawab sosial tersebut.

Sejak tahun 2010, pelaksanaan tanggung jawab sosial di Bio Farma mulai mengacu pada ISO 26000 : 2010 mengenai *social responsibility*. Ada 7 (tujuh)

Bio Farma has a strong commitment to improve the welfare of the people in the Company environment through various corporate social responsibility programs. Bio Farma has a rapid development which should be enjoyed by community. These actions are conducted as a form of corporate social responsibility to environment in company neighborhood. Bio Farma has always sought to maintain a balance between corporate interests with the interests of stakeholders, especially public.

The company then decides to give more attention to people by the whole observing environment interest. This is done as the proof of concern and social responsibility to improve social conditions and public economic around company environment to become better. Bio Farma has implemented various programs to achieve those social responsibilities.

Since 2010, the implementation of social responsibility at Bio Farma start referring to ISO 26000: 2010 about social responsibility. There are 7 (seven) key

isu pokok yang menjadi masalah *social reponsibility*, yaitu : 1) Pengembangan masyarakat, 2) Konsumen, 3) Praktek kegiatan institusi yang sehat, 4) Lingkungan, 5) Ketenagakerjaan, 6) Hak asasi manusia, dan 7) *Organization Governance*. 7 (tujuh) isu pokok tersebut harus berintegrasi dengan seluruh aktivitas perusahaan. Bio Farma telah menyusun program 4 (empat) pilar tanggung jawab sosial perusahaan yang berdasarkan pada prinsip dasar *corporate social responsibility* menurut ISO 26000 : 2010, yaitu :

1. Kepatuhan kepada hukum,
2. Menghormati instrumen/badan – badan internasional,
3. Akuntabilitas,
4. Transparansi,
5. Perilaku yang beretika,
6. Melakukan tindakan pencegahan,
7. Menghormati dasar – dasar hak asasi manusia.

Bio Farma terinspirasi oleh semangat dan optimisme masyarakat Indonesia untuk berperan serta aktif dalam membangun bangsa ini. Dengan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang besar, Bio Farma berkontribusi langsung dalam pembangunan masyarakat melalui 4 (Empat) pilar program tanggung jawab sosial perusahaan yang terdiri dari 1) program kesehatan, 2) program pendidikan, 3) program ekonomi, dan 4) program lingkungan hidup. Dengan visi "Menjadikan Lingkungan Masyarakat yang Mandiri dan Berkualitas" 4 (Empat) pilar program tanggung jawab sosial ini selama tahun 2011 telah menyalurkan dana sebesar Rp560 juta yang terdiri dalam beberapa aktivitas, yaitu :

1. Kesehatan

Aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam bidang kesehatan seperti pengasapan (*fogging*), pengobatan gratis, penyuluhan kesehatan, dan pemberian makanan tambahan bagi bayi di beberapa lokasi sekitar Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat.

2. Pendidikan

Aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam bidang pendidikan lebih terfokus untuk memberikan kemudahan akses pendidikan kepada masyarakat, seperti peningkatan ketaqwaan masyarakat, penyuluhan kesehatan, pembinaan kelompok seni budaya tradisional, dan pelatihan kewirausahaan.

3. Ekonomi

Aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam bidang ekonomi lebih difokuskan kepada program pendidikan

issues which is the problem of social reponsibility, namely: 1) The development of the community, 2) Consumer, 3) Practice of healthy institutional activities, 4) Environment, 5) Labor, 6) Human Rights, and 7) Organization Governance. Those 7 (seven) key issues should be integrated with the rest of the company's activities. Bio Farma has developed 4 (four) pillars program of corporate social responsibility which is based on the basic principles of corporate social responsibility according to ISO 26000: 2010, namely:

1. Adherence to the law,
2. Respect the instrument / body –of the international organization
3. Accountability,
4. Transparency,
5. Ethical behavior,
6. Take precautionary action,
7. Respect the basis - of human rights.

Bio Farma has inspired by the spirit and optimism of Indonesian people to actively participate in building this nation. With the potential of natural resources and a great people resource, Bio Farma directly contributes to community development through the 4 (Four) pillars of corporate social responsibility program that consists of 1) health program, 2) education program, 3) economic program, and 4) environmental program. With the vision of "Making the independent and quality of society environment" 4 (Four) pillars of the social responsibility program for the year 2011 has been channeling funds of Rp560 million, which consists in several activities, namely:

1. Health

Activities which been undertaken by the Company in the areas of health such as fumigation (*fogging*), free medical treatment, health education, and supplementary feeding for baby in several locations around the city of Bandung and West Bandung regency.

2. Education

Activities which been undertaken by the Company in the field of education is more focused to provide easy access to public education, such as increased public devotion, health education, coaching a group of traditional cultural arts, and entrepreneurship training.

3. Economy

Activities which been conducted by the Company in the economy field is more focused on education and



dan pelatihan untuk mendorong pengembangan usaha kecil di masyarakat, seperti pelatihan kewirausahaan pembuatan telur asin, dan pelatihan kewirausahaan pembenihan bibit tanaman. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat dalam bidang usaha dengan memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan wirausaha dengan semangat *entrepreneurship*. Sehingga dengan pemberdayaan ekonomi diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk mendorong kemandirian secara ekonomi.

4. Lingkungan Hidup

Aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam bidang lingkungan hidup lebih difokuskan pada program reboisasi (penghijauan lahan kritis), penyuluhan pendidikan lingkungan hidup kepada masyarakat pesisir, penyuluhan pendidikan lingkungan kepada pelajar. Aktivitas ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan pencegahan pemanasan global.

PROGRAM KEMITRAAN & BINA LINGKUNGAN

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan meliputi program kemitraan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar lebih tangguh dan mandiri dan program bina lingkungan untuk pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari

training programs to encourage development of small business in the community, such as making salted egg entrepreneurship training, and entrepreneurship training of seed breeding. This activity aims to increase the public potential in the business by providing knowledge of entrepreneurial with the spirit of entrepreneurship. So with economic empowerment is being expected that the community can utilize its potential to drive economic independence.

4. Environment

Activities which been undertaken by companies in the environmental area is more focused on reforestation (planting degraded land), environmental education to coastal communities, environmental education to students. This activity aims to maintain ecological balance and preventing global warming.

ENVIRONMENT & DEVELOPMENT PARTNERSHIP PROGRAM

Partnerships and Environment Development Program includes a partnership program to enhance the ability of small businesses to be more resilient and independent, and development environmental program for the empowerment of the social conditions of society by the

sebagian laba perusahaan. Kegiatan operasional PKBL perusahaan ini mengacu pada beberapa peraturan, yaitu :

1. Peraturan Menteri Negara BUMN No. Per-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan
2. Surat Menteri Negara BUMN No. S-307/MBU/2004 tanggal 15 Juni 2004 tentang penetapan jumlah dana program kemitraan yang ditempatkan untuk jaminan kredit usaha makro
3. Surat Keputusan Menteri Negara BUMN No. Kep-100/MBU/2002 tanggal 04 Juni 2002 tentang penilaian kesehatan Badan Usaha Milik Negara
4. Surat Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) No. 03840/Dir/V/2008 tanggal 27 Mei 2008 tentang Kebijakan Operasional Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

PROGRAM KEMITRAAN

Program Kemitraan meliputi pembinaan terhadap usaha kecil dan koperasi sebagai pinjaman usaha yang bertujuan untuk 1) Mendorong kegiatan dan pertumbuhan Ekonomi Rakyat, 2) Terciptanya pemerataan pembangunan melalui perluasan lapangan kerja, dan 3) kesempatan berusaha dan pemberdayaan masyarakat. Program ini dilakukan dengan cara memberikan pinjaman dengan bunga flat sebesar 6% per tahun yang ditujukan kepada masyarakat untuk membiayai modal usaha. Pada tahun 2011, perusahaan telah menyalurkan pinjaman untuk program kemitraan mencapai Rp9,69 miliar atau meningkat sebesar 117,46% dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar Rp8,25 miliar. Anggaran program kemitraan telah disalurkan kepada 9 unit koperasi, 221 unit usaha kecil dari berbagai sektor, dan sinergi penyaluran dengan PT Garam (Persero).

Akumulasi penyaluran pinjaman dana Program Kemitraan sejak tahun 1992 sampai dengan tahun 2011 sebesar Rp51,58 miliar yang berasal dari alokasi penyisihan laba sampai dengan tahun 2010 sebesar Rp24,953 miliar dan disalurkan kepada 2.952 Mitra Binaan, baik Koperasi maupun Usaha Kecil.

Dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan usaha mitra binaan, Bio Farma telah melakukan pembinaan dalam bentuk hibah berupa pendidikan, pelatihan, dan promosi. Realisasi dana hibah pada tahun 2011 mencapai Rp753,13

state through the use of funds partially from the profits of the company. Operations of this company EDPP refers to several rules, namely:

1. SoE Ministerial regulation No. Per-05/MBU/2007 on 27 April 2007 about the State Partnership Program with Small Business and Environmental Development Program
2. SoE Minister letter No. S-307/MBU/2004 dated June 15, 2004 regarding the determination of the amount of partnership program funds which placed for credit guarantee macro business
3. SoE Ministry Decree Letter No. Kep-100 / MBU/2002 dated June 4, 2002 on the assessment of health State of Enterprises
4. Board of Directors Decree of PT Bio Farma (Persero) No. 03 840 / Dir/V/2008 dated May 27, 2008 about Operational Policy of Community Development Partnership Program.

PARTNERSHIP PROGRAM

Partnership Program includes guidance to small businesses and cooperatives business loans aimed to 1) Drive people's economic activity growth, 2) Creation of equitable development through the expansion of employment, and 3) opportunities and empowerment of the people. The program is conducted by giving loan with a flat interest rate of 6% per year, addressed to the public to finance working capital. In 2011, the company had donate loans to the partnership program up to Rp9.69 billion - or increase of 117.46% compared to 2010 with amount Rp8.25 billion. Partnership program budget had been distributed to 9 cooperative units, 221 small businesses units from various sectors, and distribution synergies with PT Garam (Persero).

Accumulated distribution of Partnership Program fund loan since 1992 to 2011 with amount Rp51.58 billion derived from allocation of preliminary earnings until the year 2010 amounted to Rp24.953 billion and distributed to 2,952 Trained Partners, both of cooperative and Small Enterprises.

In order to improve and develop partners, Bio Farma had provided guidance in the form of bequests in education, training, and promotion. Realization of the bequests fund in 2011 reached Rp753.13 million. These

juta. Kegiatan ini bekerjasama dengan berbagai pihak untuk tujuan meningkatkan pengetahuan bisnis praktis, administrasi, pembukuan, pemasaran, pengelolaan SDM, karakter dan perilaku manusia serta pengembangan bisnis yang efektif sekaligus efisien. Beberapa program kemitraan yang telah dilakukan oleh Bio Farma selama tahun 2011, seperti : pelaksanaan sosialisasi program PKBL di wilayah Cianjur, Sumedang, dan Bandung, serta pelatihan bagi Calon Mitra Binaan dan Temu Mitra.

Untuk mempromosikan dan mendorong serta meningkatkan volume penjualan, sejumlah mitra binaan diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pameran produk UKM, antara lain :

1. Pameran Gelar Karya PKBL BUMN Expo 2011 diselenggarakan pada tanggal 15 - 20 Maret 2011 bertempat di Jakarta *Hall Convention Center* - Jakarta.
2. Pameran Gelar Produk BUMNEX PKBL BUMN Expo 2011 diselenggarakan pada tanggal 11 - 15 Mei 2011 bertempat di Graha Manggala Siliwangi - Bandung.
3. Pameran Harkopnas Expo 2011 diselenggarakan pada tanggal 12 - 15 Juli 2011 bertempat di Istora Senayan - Jakarta.
4. Pameran Ramadhan Fair 2011 diselenggarakan pada tanggal 10 - 14 Agustus 2011 bertempat di Graha Manggala Siliwangi - Bandung.
5. Pameran Gelar Karya PKBL Pemberdayaan Masyarakat Expo dan Award 2011 diselenggarakan pada tanggal 15 - 18 September 2011 bertempat di Jakarta *Hall Convention Center* - Jakarta.
6. Pameran World Nature and Cultural Heritage (WNCH) Tahun 2011 diselenggarakan pada tanggal 22 - 25 November 2011 bertempat di Bali *International Convention Center*, Nusa Dua - Bali.

Adapun mitra binaan yang diikutsertakan dalam kegiatan tersebut antara lain:

- PD. Asgart : Industri Jaket Kulit
- Gatrix Shoes : Industri Sepatu
- Via Collection : Pakaian Wanita & Busana Muslim
- Toko Melody : Produksi Alat Musik Gitar
- Rizky Cookies : Produksi Makanan
- PD IFA : Perdagangan Busana Muslim
- Noviva : Konveksi Busana Muslim
- Surya Collection: Pakaian Jadi, sepatu dan sandal.
- Mizomi Koi : Peternak Ikan Koi
- Ethnic Collection: Kerajinan Tas Anyam
- N'Bee : Kerajinan Perhiasan Batu dan Perak

activities in cooperation with various parties for the purpose of increasing knowledge of practical business, administration, bookkeeping, marketing, human resource management, human character and behavior and the development of effective and efficient business. Some of the partnership program has been carried out by Bio Farma in year 2011, such as: implementation of the socialization program EDPP in Cianjur, Sumedang and Bandung, as well as training for candidate of Trained Partners and Meeting Partners.

To promote, encourage, and increase sales volume, some of Bio Farma partners were participated in various activities of the SME (Small and Medium Enterprises) products exhibition, among others:

1. Exhibition of EDPP Work BUMN Expo 2011 held on 15 - 20 March , 2011 at Jakarta Convention Center Hall.
2. EDPP BUMNEX Products BUMN Expo 2011 held state on 11 - 15 May, 2011 at Graha Manggala Siliwangi - Bandung.
3. Harkopnas Exhibition Expo 2011 was held on July 12 - July 15, 2011 at Istora Senayan - Jakarta.
4. Ramadan Fair Exhibition 2011 held on 10 - 14 August , 2011 at Mangala Graha Siliwangi - Bandung.
5. EDPP Community Empowerment Works Exhibition Expo and Award for Expo 2011 was held on 15 - 18 September 2011 at Jakarta Convention Center Hall.
6. World of Nature and Cultural Heritage (WNCH) Exhibition 2011 was held on 22 - 25 November 2011 at Bali International Convention Centre, Nusa Dua - Bali.

The partners who participate in these activities include:

- PD. Asgart : the Leather Industry
- Gatrix Shoes : Shoes Industry
- Via Collection : Women's Apparel & Muslim Clothing
- Melody Shop : Musical Instruments Guitar Production
- Rizky Cookies : Food Production
- PD IFA : Muslim Clothing Trade
- Noviva : Muslim Convection Clothing
- Surya Collection : Garments, shoes and sandals.
- Mizomi Koi : Koi Fish Farmers
- Ethnic Collection : Bag Plaits Craft
- N'Bee : Stone and Silver JewelryCraft



PROGRAM BINA LINGKUNGAN

Program bina lingkungan di Bio Farma memiliki sumber dana yang berasal dari penyisihan laba perusahaan sebesar 2%. Dana bina lingkungan ini yang kemudian disalurkan oleh perusahaan untuk membantu masyarakat dalam hal pembangunan sarana prasarana, seperti sarana pendidikan, kesehatan, ibadah, umum, bantuan bencana alam dan pelestarian lingkungan hidup. Tujuan dari pemberian dana bina lingkungan ini dari perusahaan untuk masyarakat, yaitu sebagai bentuk pemberdayaan kondisi sosial masyarakat, keberadaan perusahaan di lingkungan masyarakat dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar, menciptakan keharmonisan perusahaan dengan masyarakat sekitar dan meningkatkan kesejahteraan lingkungan masyarakat.

Dana yang telah disalurkan melalui program bina lingkungan pada tahun 2011 sebesar Rp2,57 miliar yang meningkat 128% jika dibandingkan dengan realisasi pemberian dana pada tahun 2010 sebesar Rp2,02 miliar. Peningkatan yang signifikan terjadi pada pemberian dana untuk bantuan pengembangan sarana dan prasarana umum. Dana program bina lingkungan disalurkan untuk beberapa aktivitas bagi kepentingan masyarakat, seperti bantuan korban bencana alam, pendidikan, kesehatan, pengembangan sarana prasarana umum, sarana ibadah, dan pelestarian lingkungan hidup. Berikut perincian penyaluran dana program bina lingkungan, yaitu :

ENVIRONMENT DEVELOPMENT PROGRAM

Environmental development program at Bio Farma has a source of funds derived from corporate earnings allowance of 2%. This neighborhood community development fund which then distributed by the company to assist the public in terms of infrastructure development, such as education facilities, health, religious, public, natural disaster relief and environmental protection. The purpose of this environmental community development funding from the company to the public, namely as a form of empowerment of the society social condition, which company's presence in the community can be benefit for the environment, creates harmony between company and the surrounding community and improve the welfare of society.

Funds which had been channeled through the environmental development program in 2011 with amount Rp2.57 billion, which increased 128% when compared to the disbursement of the funds in the year 2010 amounted to Rp2.02 billion. Significant increases occurred in the provision of funds to aid the development of public facilities and infrastructure. Environmental development program funds distributed to several activities for the benefit of society, such as natural disaster relief, education, health, public infrastructure development, religious facilities, and environmental preservation. Below is following details the environmental community development program funds, namely:

1. Bantuan Peningkatan Sarana Pendidikan

Perusahaan memberikan dana untuk membantu pengadaan sarana belajar untuk sekolah dasar antara lain berupa komputer, bangku, meja, lemari sekolah, beasiswa, diklat dan lain-lain dengan nilai Rp1,34 miliar.

2. Bantuan Peningkatan Kesehatan

Perusahaan memberikan dana untuk membantu pembuatan posyandu, bantuan penyelenggaraan khitanan masal, vaksinasi, pengobatan masal, mobil ambulance dan fogging dengan nilai Rp262 juta.

3. Bantuan Sarana Ibadah

Perusahaan memberikan dana kepada masyarakat untuk membantu pembangunan mesjid senilai Rp741 juta.

4. Bantuan Pengembangan Sarana Prasarana Umum

Perusahaan memberikan dana kepada masyarakat untuk membantu pengembangan sarana prasarana umum seperti instalansi air bersih di masyarakat senilai Rp1,95 miliar.

5. Bantuan Korban Bencana Alam

Perusahaan memberikan dana sumbangan dana kepada para korban bencana alam (angin putting beliung, gempa bumi, banjir, dan lain -lain) senilai Rp88 juta.

6. Bantuan Pelestarian Alam

Perusahaan memberikan dana kepada masyarakat untuk membantu penanaman bibit pohon kopi dan penyebaran bibit ikan senilai Rp188 juta.

7. Bantuan Hibah

Pemerintah mempersiapkan dana bantuan hibah untuk disalurkan melalui BUMN Peduli senilai Rp987 juta.

Akumulasi penyaluran bantuan Program Bina Lingkungan dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2011 sebesar Rp14,82 miliar termasuk Program Bina Lingkungan BUMN Peduli sebesar Rp1,15 miliar.

Perkembangan Jumlah Dana Yang Dikelola Program Bina Lingkungan

Tahun 2011 jumlah penyaluran bantuan Program Bina Lingkungan mencapai Rp2,58 miliar, atau meningkat 128% jika dibandingkan realisasi penyaluran tahun 2010 sebesar Rp2,02 miliar, dengan perincian sebagai berikut :

1. Educational Facilities Improvement Assistance

The Company gives funds in the procurement assistance the procurement assistance a learning tool for primary schools which include computers, desks, tables, cabinets' schools, scholarships, training and others with a value of Rp1,34 billion.

2. Health Improvement Assistance

The Company provides funds to assist posyandu, help organizing a mass circumcision, vaccination, mass treatment, ambulance and fogging with a value of Rp262 million.

3. Worship Facilities Assistance

The Company provides funds to communities to help build mosques worth Rp741 million

4. Public Infrastructure Development Assistance

The Company provides funds to communities to assist the development of public infrastructure such as clean water in the plant community worth Rp1,95 billion.

5. Assistance Victims of Natural Disasters

The Company provides funding donations to victims of natural disasters (tornado, earthquake, flood, etc.) worth Rp88 million

6. Assistance the Nature Conservation

The Company provides funds to communities to help the coffee tree planting and seed dispersal of fish valued at Rp188 million.

7. Bequests Aid

Government had prepare funds to be channeled through a SoE Care with amount Rp987 million.

Accumulation of Environment Development Program aid from 2002 to 2011 amounting up to Rp14.82 billion including SoE Environment Development Caring Program with amount Rp1.15 billion, -

Progress of Funds organized by Environment Development Program

In 2011 the Community Development Programme aid reached Rp2.58 billion, or increase of 128% when compared to the realization of the distribution in 2010 amounted to Rp2.02 billion with the following details:

PERKEMBANGAN JUMLAH DANA YANG DIKELOLA
GROWING AMOUNT OF FUNDS MANAGED

1.	Bantuan korban bencana alam	Rp88.879.916,-	Assistance of victims of natural disasters
2.	Bantuan pendidikan dan/atau pelatihan	Rp1.345.525.000,-	Educational assistance and/or training
3.	Bantuan peningkatan kesehatan	Rp262.676.310,-	Assistance to improve health
4.	Bantuan pengembangan prasarana/ sarana umum	Rp1.948.237.750,-	Aid for development of infrastructure/ public facilities
5.	Bantuan sarana ibadah	Rp741.403.000,-	Assistance for religious facilities
6.	Bantuan pelestarian alam	Rp188.339.050,-	Conservation nature assistance
	Jumlah	Rp2.575.061.026,-	Total

Pengaruh PKBL Terhadap Masyarakat

Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang telah dilakukan selama tahun 2011 telah membawa dampak positif bagi masyarakat, antara lain sebagai berikut :

Program Bina Lingkungan

- Pelaksanaan program penghijauan melalui penanaman bibit pohon kopi di Desa Cipada – Kab. Bandung Barat turut membantu upaya masyarakat dalam menghijaukan kembali lahan tidur yang kritis dan berdampak pada perbaikan ekonomi di kemudian hari ketika pohon kopi tersebut bisa tumbuh dan menghasilkan panen. Hal ini pun turut meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian alam.
- Pelaksanaan program bantuan instalasi air bersih di Desa Cisaat – Sukabumi, telah bermanfaat bagi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan air bersih.
- Pelaksanaan program bantuan material bahan bangunan untuk sarana ibadah berdampak terhadap kenyamanan masyarakat dalam melakukan ibadah.

Informasi mengenai penyaluran BUMN Peduli selama 2 (dua) tahun terakhir

Program Bina lingkungan BUMN Peduli adalah Program Bina lingkungan yang dilakukan secara bersama-sama antar BUMN dan pelaksanaannya ditetapkan dan di koordinir oleh Menteri. Penyaluran dana Bina Lingkungan BUMN Peduli pada Tahun 2010 sebesar Rp650 juta antara lain :

EDPP Effect to Community

Implementation of the Partnership and Environment Development which has been done during the year 2011 has brought a positive impact on society, are as follows:

Environment Development Program

- The implementation of reforestation program by planting coffee tree seedlings in the Cipada village - Kab. West Bandung also helped the community's efforts in re-greening the idle and critical land which will impact on the economic recovery on later day when the coffee trees can grow and produce crops. It also helped raise people awareness about the importance of nature conservation.
- The implementation of clean water installation aid programs in the Cisaat village - Sukabumi, had been useful to the community in order to fulfill clean water needs.
- Implementation of building material assistance program for religious facilities had impact on the public convenience in the conduct of worship.

Information about BUMN Care distribution for the last 2 (two) years

BUMN Care Environment Development Program is the environment Development Program which conducted jointly between SoE and the implementation are set and coordinated by the Minister. Distribution of BUMN Care Environment Development funds is about Rp650 million in 2010- among others:

PENYALURAN DANA BINA LINGKUNGAN BUMN PEDULI PADA TAHUN 2010
PARTNERSHIP AND COMMUNITY ENVIRONMENT DEVELOPMENT UNIT FUND DISTRIBUTION IN 2010

1.	BUMN Peduli Padang	Rp 100.000.000,-	Padang BUMN Care
2.	BUMN Peduli Jabar	Rp 200.000.000,-	Jabar BUMN Care
3.	BUMN Peduli Mentawai	Rp 50.000.000,-	Mentawai BUMN Care
4.	BUMN Peduli Merapi	Rp 50.000.000,-	Merapi BUMN Care
5.	BUMN Peduli DAS Citarum	Rp 250.000.000,-	DAS Citarum BUMN Care
	Jumlah	Rp650.000.000,-	Total

Sedangkan Tahun 2011 PKBL Bio Farma belum mempergunakan dana BUMN peduli tersebut karena belum adanya intruksi dari Menteri, tetapi sudah dianggarkan sebesar Rp987,4 juta sehingga menjadi saldo awal untuk Program Bina Lingkungan tahun berikutnya.

Pendidikan dan pelatihan

Pendidikan dan pelatihan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan administrasi, pembukuan, pemasaran, pengelolaan SDM, karakter dan perilaku manusia, serta bagaimana cara mengembangkan usaha secara efektif dan efisien. Pendidikan dan pelatihan yang telah dilaksanakan selama tahun 2011 diikuti 231 unit usaha yang akan menjadi calon mitra binaan. Dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan calon mitra binaan ini, bagian PKBL Bio Farma bekerjasama dengan MUVI (Mulia Visitama Indonesia), B.Fastrack Konsultan serta *Sinergy Spiritual Development and Consulting*.

Sedangkan untuk para Mitra Binaan, diselenggarakan kegiatan Temu Mitra yang diikuti oleh 75 peserta, terutama untuk mitra-mitra yang mendapatkan kesulitan dan hambatan dalam melakukan usahanya sehingga berdampak terhadap pengembalian pinjaman. Kegiatan Temu Mitra ini diselenggarakan bekerjasama dengan Sinergy yang diantaranya bermaterikan pemberian motivasi sebagai bentuk *re-awareness*, kiat – kiat sukses usaha, pemasaran, team building, siraman rohani, dan sebagai wadah untuk melakukan *networking* sesama mitra binaan.

Perhitungan Kinerja Tahun 2009, 2010, dan 2011.

Penilaian atas tingkat Efektifitas Penyaluran Dana Program Kemitraan dan tingkat Kolektibilitas Pengembalian Pinjaman sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Kep-100/MBU/2002 tanggal 04 Juni 2002 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara adalah sebagai berikut :

Meanwhile in Year 2011 EDPP Bio Farma does not use SoE care funds since there is no instructions from the Minister, but has been budgeted at Rp987.4 million which will be the beginning balance for the Environment Development Program next year.

Education and training

Education and training were conducted in order to improve knowledge of administrative, book keeping, marketing, HR management, human character and behavior, as well as how to develop effective and efficient business. Education and training which had been implemented during the year 2011 followed by 231 business units that would be a candidate partners. In order to implement education and training for potential partners, the EDPP of Bio Farma in cooperation with MUVI (Noble Visitama Indonesia), B. Fastrack Sinergy Consultant also Spiritual Development and Consulting.

As for the Trained Partners, there were organized events Partners Meeting attended by 75 participants, especially for partners who have difficulties and obstacles in conducting its business which impact on loan repayment. This Partners Meeting was activity held in cooperation with the Sinergy which including motivation as a form of re-awareness, business success tips, marketing, team building, spiritual, and as a forum for networking among partners.

Calculation of Performance in 2009, 2010, and 2011.

Assessment of the effectiveness of Partnership Program Fund distribution and the Collectibility Refund Loans level in accordance with SoE Minister Decree No. Kep-100/MBU/2002 dated June 4, 2002 concerning the Rating of SoE Health is as follows:

**EFEKTIVITAS PENYALURAN
DISTRIBUTION EFFECTIVITY**

URAIAN	TAHUN/ YEAR			DESCRIPTION
	2009	2010	2011	
	1	2	3	
Jumlah dana tersedia	6.029.985.819,00	10.056.799.762,00	11.584.614.854,00	Amount of funds available
Penyaluran dana				Distribution of funds
a Pinjaman modal	4.680.000.000,00	8.245.000.000,00	9.685.000.000,00	a Capital loan
b Hibah	454.429.708,00	892.174.450,00	753.129.187,00	b Bequests
Jumlah penyaluran dana (2a+2b)	5.134.429.708,00	9.137.174.450,00	10.438.129.187,00	Amount of distribution funds (2a+2b)
Efektifitas penyaluran (2):(1)	85,15%	90,86%	90,10%	Effectiveness of distribution (2):(1)
Skor	2	3	3	Score

**TINGKAT KOLEKTIBILITAS
COLLECTIBILITY LEVEL**

URAIAN	POSISI PIUTANG PER 31 DESEMBER RECEIVABLE POSITION IN DEC 31			DESCRIPTION
	2009	2010	2011	
	1	2	3	
Kualitas Piutang				Quality of Receivables
- Lancar	5.767.152.775,00	9.192.058.445,00	12.366.878.722,00	- Current
- Kurang Lancar	1.256.381.173,00	1.373.066.449,00	282.289.556,00	- Sub standard
- Ragu	289.952.144,00	172.513.794,00	2.063.252.938,00	- Doubtful
- Macet	1.481.509.646,00	1.284.032.165,00	1.093.764.383,00	- Bad Credit
Jumlah (1)	8.794.995.738,00	12.021.670.853,00	15.806.185.599,00	Total (1)
Rata - rata Tertimbang				Weighted average
- 100% x Lancar	5.767.152.775,00	9.192.058.445,00	12.366.878.722,00	- 100% x Current
- 75% x Kurang Lancar	942.285.879,75	1.029.799.836,75	211.717.167,00	- 75% x Sub standard
- 25% x Ragu	72.488.036,00	43.128.448,50	515.813.234,50	- 25% x Doubtful
- 0% x Macet	-	-	-	- 0% x Bad credit
Jumlah (2)	6.781.926.690,75	10.264.986.730,25	13.094.409.123,50	Total (2)
Tingkat Kolektibilitas (2): (1)	77,11%	85,39%	82,84%	Collectability level (2) : (1)
Skor	3	3	3	Score

Informasi mengenai perkembangan cluster yang dibentuk selama (dua) tahun terakhir

Pembentukan kelompok dilaksanakan berdasarkan jenis usaha atau wilayah usaha mitra binaan, sebagai contoh kelompok industri konveksi celana jeans, konveksi pakaian busana muslim di wilayah Soreang Kabupaten Bandung, Kelompok pertanian bunga potong, peternak sapi dan pertanian sayuran di wilayah Cisarua Kabupaten Bandung Barat serta kelompok industri rajutan dan lainnya di wilayah Kota Bandung, hal ini untuk mempermudah dalam kunjungan *monitoring* pembinaan ke wilayah dalam suatu kelompok usaha.

Kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan mengatasi masalah (misalnya menyelesaikan piutang berkategori selain lancar)

Dalam Upaya mengatasi piutang bermasalah yang dilakukan oleh PKBL Bio Farma adalah :

- Melakukan monitoring terhadap Mitra Binaan secara intensif.
- Mengirimkan surat teguran dan tunggakan kepada Mitra Binaan yang bermasalah.
- Menghubungi lewat telepon kepada Mitra Binaan yang menunggak.
- Melaksanakan Temu Mitra Binaan sebanyak dua kali dalam setahun.
- Setelah melakukan langkah-langkah diatas, banyak Mitra Binaan yang mengangsur kembali sesuai jadwal dan jatuh temponya serta banyak Mitra Binaan yang melunasi untuk pinjaman berikutnya.

Kisah sukses dari Mitra Binaan Bapak H. Agus Jamaludin Garut

Bapak H. Agus Jamaludin, telah melakoni usaha penyamakan dan pengrajin kulit sejak tahun 1995. Keterampilan membuat kerajinan kulit tersebut diturunkan dari orangtuanya, yang juga mendapatkan keahliannya itu secara turun menurun. Faktor lingkungan juga berperan penting dalam usahanya, keluarga besarnya kebanyakan mempunyai usaha kerajinan kulit. Produk hasil olahannya berupa jaket kulit dengan kisaran harga Rp450.000,- hingga Rp1.200.000,- dan kerajinan kulit lainnya dengan harga mulai dari Rp10.000,- hingga Rp125.000,- dengan nilai penjualan bulanan hingga sebesar Rp80 juta namun dipotong biaya produksi, gaji pegawai dan lain-lainnya, keuntungan bersih untuk Pak Agus sendiri hanya berkisar 3-5% dari laba keseluruhan.

Information regarding the clusters development during the last two years

Group formation carried out by type of business or business trained partner area, for example jeans industry groups convection, convection in the muslim fashion clothing in Soreang Bandung regency, the cut flower group farming, vegetable farming and cattle ranchers in the Cisarua West Bandung regency and knitwear industry groups and others in the Bandung city, this is to facilitate the monitoring visit of region development in one business group.

Obstacles and efforts to overcome the problems (eg complete category other than current accounts)

In order to complete problematic receivables by EDPP Bio Farma among other is:

- Conduct monitoring of the Trained Partners intensively.
- Send a letter of reprimand and arrears to the troubled Trained Partners.
- Contact them by phone to Trained Partners of arrears.
- Implement the Trained Partners Meeting twice a year.
- After performing the steps above, many of the partners who pay installment as the schedule and its due date and also many of partners who pay off the loan for the next loan.

Success stories from trained partner from Garut Mr. H. Agus Jamaludin

Mr. H. Agus Jamaludin, has been diving and leather tanning business since 1995. Leather-making skills are passed down from parents, who also get the expertise hereditary. Environmental factors also play an important role in his attempt; many of his extended family have leather craft business. Their processed products are leather jacket with price range from Rp450,000, - to Rp1,200,000, - and other leather crafts with prices ranging from Rp10,000, - up to Rp125,000, with monthly sales of up to Rp80 million - include production costs, salaries and other, net profit for Mr. Agus itself is only about 3-5 percent of overall earnings.

Pak Agus bergabung dengan PKBL Bio Farma Bandung sejak tahun 2009, ia mengaku mendapatkan banyak manfaat dari keikutsertaannya sebagai Mitra Binaan PKBL Bio Farma Bandung, selain dengan bantuan pinjaman modal yang dapat meningkatkan kapasitas usahanya, beliau juga merasakan manfaat lain diantaranya menambah pengetahuan dalam manajemen dan pengelolaan usahanya, dan kesempatan untuk meningkatkan penjualan dengan diikutsertakannya dalam pameran.

Pak Agus berharap untuk pengembangan Asgart di tahun 2011 ini diantaranya adalah pendirian PT dengan saham dari PT Bio Farma (Persero), serta menjalankan pelatihan-pelatihan terhadap pegawainya agar keterampilan tersebut juga bisa semakin berkembang. Kiat sukses Pak Agus dalam menjawab tantangan tahun 2011 adalah dengan meningkatkan kualitas, memperluas pasar dan berusaha untuk mendapat bantuan dari pemerintah.

a. Program yang akan dilaksanakan pada periode mendatang:

- Memberikan pinjaman modal kerja kepada masyarakat dengan sistem *cluster*.
- Pemberian bantuan modal kerja lebih diprioritaskan kepada calon mitra binaan yang punya potensi untuk dikembangkan dan layak dibina tetapi belum *bankable*.
- Memberikan bantuan hibah kepada mitra binaan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan serta pembinaan untuk kegiatan promosi, pameran dan lainnya yang lebih mengarah kepada pengangkatan kemampuan mitra binaan.
- Pembinaan kepada lingkungan masyarakat sekitar perusahaan melalui bantuan pendidikan dan pelatihan, peningkatan kesehatan, bantuan sarana ibadah, pembangunan sarana dan prasarana umum serta pelestarian alam yang direalisasi melalui bantuan Program Bina Lingkungan.

b. Masalah penting yang perlu diinformasikan :

- Usulan penghapusbukuan piutang bermasalah dapat mendapatkan jawaban kepastian.
- Penyelesaian KUM-LTA sebesar Rp72 juta di Bank Mandiri.

Mr. Agus joined EDPP Bio Farma Bandung since 2009, he admitted that he benefited greatly from his participation as a Trained Partner in EDPP Bio Farma Bandung, with the help of a loan that can increase their business capacity, he also felt other benefits such as gained knowledge in management and his business management, and the opportunity to increase sales with the inclusion in the exhibition.

Mr. Agus hopes for Asgart development in 2011 which is among other establishment of Limited company with the shares of Bio Farma, as well as running training courses for employees so their skill could also growing. Mr. Agus success tips in responding to the challenge in 2011 are to improve quality, expand the market and trying to get help from the government.

a. Program that will be implemented in the future period:

- Provide working capital loans to people with cluster systems.
- Provision of working capital assistance is prioritized to potential partners who have the potential to be developed and decent nurtured but not bankable.
- Provide bequests assistance to trained partners in education and training and guidance for promotional activities, exhibitions and other more directed to increase ability of trained partners.
- Fostering the company's environmental community through education and training assistance, health promotion, help religious facilities, public facilities and infrastructure development as well as nature conservation which is realized through the help of the Environment Development Program.

b. Important issues consist of :

- The proposed of write-off problematic receivables can get certain answers.
- Completion of KUM-LTA amount of Rp72 million in Bank Mandiri.

KERJASAMA PENYALURAN PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN

Kerjasama Penyaluran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dengan sesama BUMN

Untuk meningkatkan optimalisasi pelaksanaan Program Kemitraan, BUMN Pembina dapat melakukan kerjasama dengan BUMN Penyalur dan atau lembaga penyalur, sebagaimana telah disebutkan dalam Pasal 8 ayat (1) Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-05/MBU/2007 Tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan dan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan serta rekomendasi dalam RUPS tahunan maka bagi BUMN yang kelebihan dana dan belum dapat menyalurkan di himbau untuk bersinergi dengan BUMN lain yang bersedia bekerjasama.

Kerjasama penyaluran Program Kemitraan dengan sesama BUMN, PKBL Bio Farma tahun 2011 telah melakukan sinergi dengan PT Garam (Persero) Surabaya sebesar Rp3,5 miliar dengan menggunakan pola *Executing*, dimana BUMN Penyalur tersebut menjadi *avalist* atas pinjaman yang dimaksud, dana tersebut diperuntukkan untuk membantu para petani garam di Kabupaten Sampang, Pamekasan dan Sumenep.

Kerjasama Penyaluran Program Kemitraan Dengan Lembaga Lainnya.

Seperti halnya dijelaskan diatas, bahwa Bio Farma telah melakukan Kerjasama Penyaluran Program Kemitraan dengan PT Garam (Persero) Surabaya yang telah diamanatkan dalam Peraturan Menteri, tetapi mengingat dana PKBL Bio Farma masih dapat dikelola sendiri sehingga belum memerlukan kerjasama sebagaimana himbauan dari pihak Kementerian untuk menyalurkan dana kemitraan dengan lembaga lain/badan selain BUMN.

COOPERATION IN DISTRIBUTION PARTNERSHIP AND DEVELOPMENT ENVIRONMENT PROGRAM

Cooperation in Distribution Community Development Partnership Program with other BUMN

To improve the optimization of the implementation of the Partnership Program, BUMN coach can do in cooperation with BUMN distributor or suppliers and distributors institutions, as mentioned in Article 8 paragraph (1) BUMN Minister Regulation No. PER-05/MBU/2007 On 27 April 2007 on the Partnership program between SoE and Small Business and Community Development Program and the annual shareholders' meeting recommendations for SoE with surplus funds and have not been able yet to channel it are encouraged to synergize with other SoE that are willing to cooperate.

Distribution cooperative partnership with other SoE programs, EDPP Bio Farma in 2011 has done synergize with PT Garam (Persero) Surabaya for Rp3.5 billion, - (three poin five billion rupiah) using Executing pattern, where SoE channel becomes avalist of the loan in question, those funds are intended to help salt farmers in Sampang District of Pamekasan and Sumenep.

Cooperation Distribution Partnership with Other Institutions.

Just as described above, the Bio Farma has conducted cooperation Distribution Partnership with PT Garam (Persero) Surabaya, which has been mandated in the Minister rules, but considering the given the funds EDPP Bio Farma can still be managed personally so it does not require cooperation as an appeal from the Ministry to channel the partnership funds with other agencies / entities other than state-owned enterprises (SoE).

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN PT. BIO FARMA (PERSERO)
LAPORAN AKTIVITAS
PER 31 DESEMBER 2011 DAN TAHUN 2010
PARTNERSHIP AND COMMUNITY ENVIRONMENT DEVELOPMENT PROGRAM PT. BIO FARMA (PERSERO)
ACTIVITY REPORT
PER 31 DESEMBER 2011 AND 2010

	2011 (Rp)	2010 (Rp)	
PENERIMAAN, PENDAPATAN, DAN PENYISIHAN			REVENUE, INCOME, AND ELIMINATION
Penerimaan			Income
Alokasi Bagian Laba dari BUMN Pembina	9,826,900,600	6,530,444,945	Profit Allocation from BUMN Builder
Penerimaan Pelimpahan Dana dari Unit PKBL Lain	--	6,870,000	Transfer of funds acceptance from other PCED Unit
JUMLAH PENERIMAAN (1)	9,826,900,600	6,537,314,945	TOTAL INCOME(1)
Pendapatan			Revenue
Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman	775,942,537	753,145,792	Revenue administration services loan
Pendapatan Bunga	95,291,312	80,017,809	Interest revenue
Pendapatan Lain - Lain	502,818	--	Other revenue
JUMLAH PENDAPATAN (2)	871,736,668	833,163,601	TOTAL REVENUES (2)
Penyisihan			Elimination
Alokasi Dana BUMN Peduli	(1,601,376,581)	(918,157,514)	BUMN Care funds allocation
ABT - Berakhir Pemenuhan Program	--	567,995,824	ABT – Final Compliance
ABT - Berakhir Pemenuhan Waktu	268,157,514	650,000,000	ABT – Final Fulfillment Time
JUMLAH PENYISIHAN (3)	(1,333,219,067)	299,838,310	TOTAL ELIMINATION (3)
JUMLAH PENERIMAAN, PENDAPATAN, DAN PENYISIHAN (4) = (1)+(2)+(3)	9,365,418,201	7,670,316,856	TOTAL REVENUE, INCOME, AND ELIMINATION (4) = (1)+(2)+(3)
PENYALURAN, BEBAN, DAN PENGELUARAN			DISTRIBUTION, LIABILITY, AND EXPENSES
Penyaluran			Distribution
Dana Pembinaan Kemitraan	753,129,187	892,174,450	Partnership Development Fund
Penyaluran Bina Lingkungan	2,575,061,026	2,017,301,978	Distribution of Community Development
Penyaluran BUMN Peduli	--	650,000,000	Distribution of BUMN Care
JUMLAH PENYALURAN (5)	3,328,190,213	3,559,476,428	TOTAL DISTRIBUTION (5)
Beban dan Pengeluaran			Expenses and Expenditures
Beban Pembinaan	96,543,753	150,157,447	Development Expenses
Beban Administrasi dan Umum	248,757,544	348,048,690	Administrative and General Expenses
Beban Penyusutan Aset Tetap	3,040,957	7,692,164	Depreciation of Fixed Assets Expenses
Beban Penyisihan Piutang	1,529,695,679	590,038,854	Allowance for receivables Expenses
JUMLAH BEBAN DAN PENGELUARAN (6)	1,878,037,932	1,095,937,155	TOTAL COST AND EXPENSES (6)
JUMLAH PENYALURAN, BEBAN, DAN PENGELUARAN 7=(5)+(6)	5,206,228,145	4,655,413,583	TOTAL DISTRIBUTION, EXPENSES, AND EXPENDITURES 7=(5)+(6)
POS LUAR BIASA			EXTRAORDINARY POST
Keuntungan (Kerugian) Penjualan/Penghapusan Aset Tetap (8)	-	-	Gain (Loss) on Sale / Removal Fixed Assets (8)
KENAIKAN/ (PENURUNAN) ASET BERSIH TIDAK TERIKAT (9)=(4)-(7)+(8)	4,159,190,055	3,014,903,273	INCREASE / (DECREASE) IN NET ASSETS NOT BOUND (9)=(4)-(7)+(8)
PENYISIHAN BUMN PEDULI			BUMN CARE ALLOCATION
Aset Bersih Terikat - Penyisihan BUMN Peduli	1,601,376,581	918,157,514	Restricted net assets – Allowance for BUMN Care
Aset Bersih Terikat -Terbebaskan	(268,157,514)	(1,217,995,824)	Restricted net assets - Liberated
KENAIKAN (PENURUNAN) ASET BERSIH TERIKAT	1,333,219,067	(299,838,310)	INCREASE (DECREASE) IN NET ASSETS RESTRICTED
KENAIKAN (PENURUNAN) ASET BERSIH	5,492,409,122	2,715,064,963	INCREASE (DECREASE) IN NET ASSETS
ASET BERSIH PADA AWAL TAHUN	11,074,600,683	8,359,535,720	NET ASSETS AT BEGINNING OF THE YEAR
ASET BERSIH PADA AKHIR TAHUN	16,567,009,805	11,074,600,683	NET ASSETS AT THE END OF THE YEAR

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN PT. BIO FARMA (PERSERO)
LAPORAN ARUS KAS
PER 31 DESEMBER 2011 DAN TAHUN 2010
PARTNERSHIP AND COMMUNITY ENVIRONMENT DEVELOPMENT PROGRAM PT. BIO FARMA (PERSERO)
STATEMENTS OF CASH FLOWS
PER DECEMBER 31 2011 AND 2010

	2011 (Rp)	2010 (Rp)	
ALIRAN KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
KAS DITERIMA DARI:			CASH RECEIVED FROM:
Penerimaan Dana BUMN Pembina	9,826,900,600	6,530,444,945	Receipt of funds from Coach BUMN
Pengembalian Pinjaman Mitra Binaan	5,230,784,513	4,089,015,359	Return Loan Train Partners
Pengembalian Pinjaman Bermasalah	80,560,025	--	Returns Troubled Loans
Angsuran Belum Teridentifikasi	57,764,000	125,687,250	Instalment Not Identified
Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman	775,942,537	753,145,792	Revenue Administration Services Loan
Pendapatan Bunga	95,291,312	80,017,809	Interest Income
Pendapatan Lain-lain	502,818	--	Other Income
	16,067,745,805	11,578,311,155	
KAS DIKELUARKAN UNTUK:			CASH ISSUED TO:
Penyaluran Pinjaman Kemitraan	6,185,000,000	4,745,000,000	Partnership Loan Distribution
Dana Pembinaan Kemitraan	753,129,187	892,174,450	Partnership Development Fund
Penyaluran Bina Lingkungan	2,575,061,026	2,017,301,978	Distribution of Community Development
Beban Administrasi dan Umum	330,763,907	498,205,788	Administrative and General Expenses
	9,843,954,120	8,152,682,216	
KAS BERSIH DITERIMA DARI (DIKELUARKAN UNTUK) AKTIVITAS OPERASI	6,223,791,685	3,425,628,940	NET CASH RECEIVED FROM (ISSUED FOR) OPERATING ACTIVITIES
KAS BERSIH DITERIMA DARI AKTIVITAS INVESTASI	--	--	NET CASH RECEIVED FROM INVESTMENT ACTIVITY
ALIRAN KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
KAS DITERIMA DARI:			CASH RECEIVED FROM:
Pelimpahan Dana dari Unit PKBL Lain	--	6,870,000	Devolution of funds from other PCED Unit
ABT Berakhir Pembatasannya	268,157,514	1,217,995,824	ABT Final Restrictions
KAS DIKELUARKAN UNTUK:			CASH ISSUED TO:
Penyisihan Program BUMN Peduli	(1,601,376,581)	(918,157,514)	BUMN Care Allowance Program
Penyaluran Kepada BUMN Pembina Lain/Lembaga	(3,500,000,000)	(3,500,000,000)	Allocation to other Coach BUMN / Institution
Penyaluran Program BUMN Peduli	--	(650,000,000)	Distribution of BUMN Caring Program
KAS BERSIH DIKELUARKAN UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN	(4,833,219,067)	(3,843,291,690)	ACTIVITIES NET CASH ISSUED TO FINANCING
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1,390,572,619	(417,662,750)	INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	586,633,471	1,004,296,571	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	1,977,206,089	586,633,471	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
	(0)	(0)	
	Control Balance to WBS		

PENJELASAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PKBL
EXPLANATION OF PCED FINANCIAL STATEMENTS

KAS DAN SETARA KAS	2011 (Rp)	2010 (Rp)	CASH AND CASH EQUIVALENTS
Bank			
Kas			Cash
Program Kemitraan	1,267,239	1,345,426	Partnership Program
Bina Lingkungan	1,378,795	1,604,442	Community Development
	2,646,034	2,949,868	
Bank			Bank
Program Kemitraan			Partnership Program
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	493,911,676	51,000,698	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	381,734,527	426,182,244	PT Bank Bukopin Tbk
	875,646,203	477,182,942	
Bina Lingkungan	98,913,853	106,500,661	Community Development
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	98,913,853	106,500,661	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	974,560,056	583,683,603	
Deposito			Deposits
Bina Lingkungan			Community Development
Bank Bukopin Syariah	1,000,000,000	--	Bukopin Syariah Bank
	1,000,000,000	--	
Jumlah	1,977,206,090	586,633,471	Total
Bank yang Dibatasi Penggunaannya			Restricted Bank
Bina Lingkungan			Community Development
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,601,376,581	268,157,514	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	1,601,376,581	268,157,514	Total

PIUTANG PINJAMAN
LOAN RECEIVABLES

BUMN Pembina	2011		2010		BUMN Coach
	Jumlah Mitra Binaan Number of Trained Partners	(Rp)	Jumlah Mitra Binaan Number of Trained Partners	(Rp)	
Lancar	477	7,446,344,022	432	5,432,456,795	Good Credit
Kurang Lancar	145	282,289,556	128	1,373,066,449	Sub Standard
Diragukan	36	2,063,252,938	23	172,513,794	Doubted
Macet	130	212,102,942	170	1,284,032,165	Bad Credit
Jumlah	788	10,003,989,458	753	8,262,069,202	Total

PIUTANG PINJAMAN
LOAN RECEIVABLES

BUMN Penyalur	2011		2010		BUMN Suppliers
	Jumlah Mitra Binaan Number of Trained Partners	(Rp)	Jumlah Mitra Binaan Number of Trained Partners	(Rp)	
Lancar	1	4,920,534,700	2	3,759,601,650	Good Credit
Kurang Lancar	-	-	-	--	Sub Standard
Diragukan	-	-	-	--	Doubted
Macet	1	881,661,441	-	--	Bad Credit
Jumlah	2	5,802,196,141	2	3,759,601,650	Total

ALOKASI PENYISIHAN PIUTANG
ALLOWANCE ALLOCATION RECEIVABLE

BUMN Pembina
BUMN Coach

Kualitas Pinjaman Loan Quality	Umur Piutang Receivable Age	2011		
		Saldo Piutang Rp Account Receivable Balance Rp	Persentase Penyisihan Elimination Percentage	Alokasi Penyisihan Elimination Allocation
Lancar Good Credit	s.d 30 hari	7,446,344,022	0%	--
Kurang Lancar Sub Standart	> 30 ≤ 180 hari	282,289,556	25%	70,572,389
Diragukan Doubted	> 180 ≤ 270 hari	2,063,252,938	75%	1,547,439,704
Macet Bad Credit	> 270 hari	212,102,942	100%	212,102,942
Jumlah Total		10,003,989,458		1,830,115,035
Bermasalah Troubled	> 270 hari	6,751,350,716	100%	6,751,350,716
Jumlah Total		6,751,350,716		6,751,350,716
Jumlah Beban Penyisihan Amount of expences Allowances				8,581,465,751

ALOKASI PENYISIHAN PIUTANG
ALLOWANCE ALLOCATION RECEIVABLE

BUMN Pembina
BUMN Pembina

2010					
Kualitas Pinjaman Loan Quality	Umur Piutang Receivable Age	Saldo Piutang Rp Account Receivable Balance Rp	Persentase Penyisihan Elimination Percentage	Alokasi Penyisihan Elimination Allocation	
Lancar Good Credit	s.d 30 hari	9,192,058,445	0%	--	
Kurang Lancar Sub Standart	> 30 ≤ 180 hari	1,373,066,449	25%	343,266,612	
Diragukan Doubted	> 180 ≤ 270 hari	172,513,794	75%	129,385,346	
Macet Bad Credit	> 270 hari	1,284,032,165	100%	1,284,032,165	
Jumlah Total		12,021,670,852		1,756,684,123	
Bermasalah Troubled	> 270 hari	6,176,747,389	100%	6,176,747,389	
Jumlah Total		6,176,747,389		6,176,747,389	
Jumlah Beban Penyisihan Amount of expences Allowances				7,933,431,512	

ALOKASI PENYISIHAN PIUTANG
ALLOWANCE ALLOCATION RECEIVABLE

BUMN Penyalur
BUMN Suppliers

2010				
Kualitas Pinjaman Loan Quality	Umur Piutang Receivable Age	Saldo Piutang Rp Account Receivable Balance Rp	Persentase Penyisihan Elimination Percentage	Alokasi Penyisihan Elimination Allocation
Lancar Good Credit	s.d 30 hari	3,759,601,650	0%	--
Kurang Lancar Sub Standart	> 30 ≤ 180 hari		25%	--
Diragukan Doubted	> 180 ≤ 270 hari		75%	--
Macet Bad Credit	> 270 hari			--
Jumlah Total		3,759,601,650	100%	--
Bermasalah Troubled	> 270 hari	6,176,747,389	100%	6,176,747,389
Jumlah Total		6,176,747,389		6,176,747,389
Jumlah Beban Penyisihan Amount of expences Allowances				6,176,747,389

ALOKASI PENYISIHAN PIUTANG
ALLOWANCE ALLOCATION RECEIVABLE

BUMN Penyalur
BUMN Suppliers

2011				
Kualitas Pinjaman Loan Quality	Umur Piutang Receivable Age	Saldo Piutang Rp Account Receivable Balance Rp	Persentase Penyisihan Elimination Percentage	Alokasi Penyisihan Elimination Allocation
Lancar Good Credit	s.d 30 hari	4,920,534,700	0%	--
Kurang Lancar Sub Standart	> 30 ≤ 180 hari	-	25%	--
Diragukan Doubted	> 180 ≤ 270 hari	-	75%	--
Macet Bad Credit	> 270 hari	881,661,441	100%	881,661,441
Jumlah Total		5,802,196,141		881,661,441
Bermasalah Troubled	> 270 hari	6,176,747,389	100%	6,176,747,389
Jumlah Total		6,176,747,389		6,176,747,389
Jumlah Beban Penyisihan Amount of expences Allowances				6,176,747,389




PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2011

Responsibility Statement for Annual Report of 2011

Laporan Tahunan 2011 ini termasuk didalamnya Laporan Keuangan dan informasi terkait lainnya adalah merupakan tanggung jawab dari seluruh Direksi dan Dewan Komisaris yang bertanda-tangan di bawah ini.

This 2011's Annual Report includes financial statement and other information falls under the full responsibility of all Board of Directors and Board of Commissioners whose signature appears below.

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS



Prof. Dr. Sam Soeharto, Sp.MK
Komisaris Utama / President Commissioner



DR. Ir. Chaizi Nasucha, MPKN
Komisaris / Commissioner



Prof. DR. Ahmad Ramli, SH.MH.FCB Arb.
Komisaris / Commissioner



Dr. Triocho Sundoro, Ph.D.
Komisaris / Commissioner



May Jend TNI (PURN) Herman L. Djuni, S.T.
Komisaris / Commissioner

DEWAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS




Drs. Iskandar, Apt., MM
Direktur Utama / President Director



Drs. Mohammad Sofie A. Hasan
Direktur Keuangan dan SDM / Finance & HR Director



Drs. Mahendra Suhardono, Apt. MM
Direktur Produksi / Production Director



Sarimuddin Sulaeman, SH, M.Hum
Direktur Pemasaran / Marketing Director



dr. Elvyn Fajrul Jaya Saputra, M.Kes.
Direktur Perencanaan & Pengembangan
Planning & Development Director

REFERENSI BAPEPAM LK

BAPEPAM-LK Cross Reference

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN EXPLANATION	HALAMAN PAGE
I. Umum I. General		
1. Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris. The Annual Report is in good and correct Indonesian, it is recommended to present the report also in English.		✓
2. Laporan tahunan dicetak pada kertas yang berwarna terang agar mudah dibaca dan jelas. The Annual Report is printed on light-colored paper so that the text is clear and easy to read.		✓
3. Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. The Annual Report is should state clearly the identity of the company.	Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman Name of company and year of the Annual Report is placed on: 1. The front cover; 2. Sides; 3. Back cover; and 4. Each page.	✓
4. Laporan Tahunan ditampilkan di website Perusahaan. The Annual Report is presented in the company's website.		
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting II. Summary of Key Financial Information		
1. Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun. Information of the Company's business in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.	Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha 2. Laba (rugi) kotor 3. Laba (rugi) usaha 4. Laba (rugi) bersih 5. Laba (rugi) bersih per saham The information includes: 1. Sales/income from business. 2. Gross profit (loss). 3. Business profit (loss). 4. Net profit (loss). 5. Net profit (loss) per share.	5
2. Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun. Financial information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.	Informasi memuat antara lain: 1. Modal kerja bersih 2. Jumlah investasi 3. Jumlah aset 4. Jumlah kewajiban 5. Jumlah ekuitas The information includes: 1. Net working capital 2. Total investment 3. Total assets 4. Total liabilities 5. Total equity	5
3. Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun. Financial Ratio in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan The information contains 5 (five) general and relevant financial ratios to company's industry	6

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN EXPLANATION	HALAMAN PAGE
4. Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. Information of the share price in the form of tables and graphs	Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat: 1. Harga saham tertinggi, 2. Harga saham terendah, 3. Harga saham penutupan, 4. Volume saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada). The information includes: 1. Highest share price, 2. Lowest share price, 3. Closing share price, 4. Transaction volume for each three-month period in the last two (2) financial years (if any).	-
5. Laporan Tahunan wajib memuat informasi dalam 2 (dua) tahun buku terakhir mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konvertibel yang diterbitkan The Annual Report must contain information regarding the number of bonds or convertible bonds issued which remain outstanding, the interest rate, and date of maturity in the last 2 financial years.	Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar 2. Tingkat bunga/imbalan 3. Tanggal jatuh tempo 4. Peringkat obligasi/sukuk The information includes: 1. The number of bonds/convertible bonds outstanding 2. Interest rate 3. Maturity date 4. Rating of bonds	-
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners' and Board of Directors' Report		
1. Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Report.	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian kinerja direksi mengenai pengelolaan perusahaan 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh direksi. 3. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan dewan komisaris. 4. Perubahan komposisi dewan komisaris (jika ada) Contains the following items: 1. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company. 2. View on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors. 3. Committees under the Board of Commissioners. 4. Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any).	8-13
2. Laporan Direksi Board of Directors' Report.	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Kinerja perusahaan mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. 2. Prospek usaha 3. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan 4. Perubahan komposisi dewan direksi (jika ada). Contains the following items: 1. The company's performance, encompassing among others strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the company. 2. Business prospects. 3. Implementation of Good Corporate Governance by the company. 4. Changes in the composition of the Board of Directors (if any).	14-18

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN EXPLANATION	HALAMAN PAGE
3. Tanda tangan anggota direksi dan anggota dewan komisaris Signature of members of the Board of Directors and Board of Commissioners.	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri 2. Pernyataan bahwa direksi dan dewan komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. 3. Ditandatangani seluruh anggota dewan komisaris dan anggota direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan. Contains the following items: 1. Signatures are set on a separate page. 2. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual report. 3. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, stating their names and titles/positions. 4. A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Board of Directors who refuses to sign the annual report, or written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member.	189
IV. Profil Perusahaan IV. Company Profile		
1. Nama dan alamat lengkap perusahaan Name and address of the company.	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website Includes information on name and address, zip code, telephone and/or facsimile, email, website.	22
2. Riwayat singkat perusahaan Brief history of the company.	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada). Includes among others: date/year of establishment, name and change in the company name, if any.	26-30
3. Bidang usaha Field of business.	Uraian mengenai antara lain: 1. Bidang usaha yang dijalankan sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan; dan 2. Penjelasan mengenai produk dan atau jasa yang dihasilkan Description of Field of: 1. Business established referring to the Article of Association; and 2. Description types of products and or services produced	31-33
4. Struktur Organisasi Organizational structure.	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan In the form of a chart, giving the names and titles.	19
5. Visi dan Misi Perusahaan Company vision and mission.	Mencakup: 1. Visi dan misi perusahaan; dan 2. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris Includes: 1. Explanation on the company vision and mission; and 2. Explanation that the vision and mission had been approved by Bod/BoC	23
6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris The information should contain: 1. Name 2. Title (including in other companies or institutions) 3. Age 4. Education 5. Working experience 6. Date of Appointment as member of BoC	37-40

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN EXPLANATION	HALAMAN PAGE
7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota direksi Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Direksi The information should contain: 1. Name 2. Title (including in other companies or institutions) 3. Age 4. Education 5. Working experience 6. Date of Appointment as member of BoD	41-44
8. Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan) Number of employees (comparative in two years) and description of competence building (for example: education and training of employees).	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan 4. Biaya yang telah dikeluarkan The information should contain: 1. The number of employees for each level of the organization. 2. The number of employees for each level of education. 3. Training of employees that has been conducted. Availability of equal opportunity to all employees. 4. Expenses incurred.	98-104
9. Komposisi Pemegang saham Composition of shareholders.	1. Mencakup antara lain: 2. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham 3. Nama Direktur dan komisaris yang memiliki saham 4. Kelompok Pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%. Should: 1. Names of shareholders having 5% or more shares. 2. Name Directors and Commissioners who own shares. 3. Public shareholders having respective share ownership of less than 5%.	22
10. Daftar Anak Perusahaan dan atau Perusahaan Asosiasi List of subsidiaries and/or affiliated companies.	Informasi memuat antara lain : 1. Nama Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi 2. Persentase Kepemilikan saham 3. Keterangan tentang bidang usaha anak perusahaan atau perusahaan asosiasi 4. Keterangan status operasi perusahaan anak atau perusahaan asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi) The information contains, among others: 1. Name of subsidiaries/affiliated companies. 2. Percentage of share ownership. 3. Information on the field of business of the subsidiary or affiliated company. 4. Explanation regarding the operational status of the subsidiary or affiliated company (already operating or not yet operating).	-
11. Kronologis pencatatan saham Chronology of shares listing.	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham 2. Jenis tindakan korporasi (<i>corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah saham 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatitkan Includes among others: 1. Chronology of shares listing. 2. Types of corporate action that caused changes in the number of shares. 3. Changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year. 4. Name of Stock Exchange where the company shares are listed.	-

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN EXPLANATION	HALAMAN PAGE
12. Kronologis pencatatan Efek lainnya Chronology of other securities listing	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan efek lainnya 2. Jenis tindakan korporasi (<i>corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama Bursa dimana efek lainnya perusahaan dicatatkan 5. Peringkat efek Includes among others: 1. Chronology of other securities listing. 2. Types of corporate action that caused changes in the number of securities. 3. Changes in the number of securities from the initial listing up to the end of the financial year. 4. Name of Stock Exchange where the company's other securities are listed. 5. Rating of the securities.	-
13. Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal Name and address of institutions and or professions supporting the stock market.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek The information contains, among others: 1. Name and address of Share Registrar. 2. Name and address of the Public Accountants' Office. 3. Name and address of the securities rating company.	-
14. Penghargaan dan atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional Reward and certification received by the company, both on a national scale and international scale.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan atau sertifikat 2. Tahun perolehan 3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi) The information should contain: 1. Name of The Reward 2. Year of Receiving the reward 3. Institution presenting the reward 4. period of validity (for certification)	54-57
15. Nama dan alamat entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada) Name and address of subsidiaries entity or branch office or representative office (if any)		63-65
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan Management Analysis and Discussion on Company Performance		
1. Tinjauan operasi per segmen usaha Operational review per business segment.	Memuat uraian mengenai: 1. Produksi/kegiatan usaha; 2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; untuk masing-masing segmen usaha 3. Penjualan/pendapatan usaha; 4. Profitabilitas; Contains description of: 1. Production/line of business 2. Increase/decrease in production capacity in each business segment. 3. Sales/income from business. 4. Profitability.	67-73
2. Uraian atas kinerja keuangan Perusahaan Description of company's financial performance.	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan jumlah aset; 2. Kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar, dan jumlah kewajiban; 3. Penjualan/pendapatan usaha; 4. Pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; 5. Arus kas Financial performance analysis which includes a comparison between the financial performance of the current year and that of the previous year (in the form of narration and tables), among others concerning: 1. Current assets, non-current assets, and total assets. 2. Current liabilities, non-current liabilities, and total liabilities. 3. Sales/income from business. 4. Other Comprehensive Income and Profit (Loss). 5. Cash Flow.	78-88

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN EXPLANATION	HALAMAN PAGE
3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan Discussion and analysis on the capacity to pay debts and the company's collectable accounts receivable.	Penjelasan tentang : 1. Kemampuan membayar hutang 2. Tingkat kolektibilitas piutang Explanation on: 1. Capacity to pay debts. 2. Collectable accounts receivable.	89
4. Bahasan tentang struktur modal (<i>capital structure</i>), kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policies</i>), dan tingkat solvabilitas perusahaan Discussion on capital structure, capital structure policies, and solvability.	Penjelasan atas: 1. Struktur modal (<i>capital structure</i>), 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policies</i>), Explanation on: 1. Capital structure. 2. Capital structure policies.	89
5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal Discussion on material ties for the investment of capital goods.	Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3. Mata uang yang menjadi denominasi 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan Explanation on: 1. The purpose of such ties. 2. Source of funds expected to fulfil the said ties. 3. Currency of denomination. 4. Steps taken by the company to protect the position of related foreign currency against risks. Note: Should be disclosed if the company has no material ties in investments in capital goods	89-90
6. Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka wajib disertai dengan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan antara lain dengan, jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru If the financial statement discloses material increase or decrease in the sales or net income, then an explanation should be included concerning the extent that such changes can be linked to, among others, the amount of goods or services sold, and or the existence of new products or services.	Penjelasan mengenai: 1. Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih 2. Peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru Explanation on: 1. The increase/decrease in sales or net income 2. The increase/decrease in material from the sales or net income related to the amount of goods or services sold, and or any new products or services	91
7. Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan/pendapatan bersih perusahaan serta laba operasi perusahaan selama 2 (dua) tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 (dua) tahun Discussion on the impact of price change to the company's sales and net income and the operational profit of the company for the past two (2) years or since the company commenced its business, if the company has been operating for less than two years.	Ada atau tidak ada pengungkapan Is this disclosed or not.	92
8. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan. Material Information and facts subsequent to the accountant's report date.	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan. Description of important events after the date of the accountant's report including their impact on performance and business risks in the future. Notes: Should be disclosed if there is no important events after the date of accountant's report.	92
9. Uraian tentang prospek usaha perusahaan. Description of the company's business prospects.	Uraian mengenai prospek perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya. Information on the company prospects in connection with industry, economy in general, and the international market, which can be accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source.	64-66

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN EXPLANATION	HALAMAN PAGE
10. Uraian tentang aspek pemasaran. Information on marketing aspects.	Uraian tentang pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain meliputi pangsa pasar. Information regarding the marketing of the company's products and services, among others concerning the market segment.	74-77
11. Pernyataan mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir. Statement regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years.	Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah dividen 2. Jumlah dividen per saham 3. Payout ratio untuk masing-masing tahun Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasan tidak membagikan dividen Contains information on: 1. Amount of dividend 2. Dividend per share 3. Pay-out ratio for each year Note: if there is no dividend payment, disclose the reasons for not making a dividend payment	91
12. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana). Realization of uses of funds obtained from the public offering.	Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana, 2. Rencana penggunaan dana, 3. Rincian penggunaan dana, 4. Saldo dana, dan 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada) Contains information on: 1. Total funds obtained. 2. Budget plan. 3. Details of budget plan. 4. Balance. 5. Date of GMS Approval on change in the budget plan (if any).	-
13. Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi hutang/modal. Material information, among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring.	Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yg direstrukturisasi; 3. Sumber dana. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan Contains information on: 1. The purpose of the transaction; 2. The value of transactions or number of distinguished restructured; 3. Source of funds Note: should be disclosed if there are no such transactions	90-91
14. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi. Information on material transactions with conflict of interest and/or transactions with related parties.	Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi; 2. Sifat hubungan afiliasi; 3. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan Contains information on: 1. Name of the transacting parties; 2. Nature of affiliation; 3. A description of the fairness of the transaction; 4. Realization of transactions during the period. 5. Note: should be disclosed if there are no such transactions	93
15. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan Description of changes in regulation which have a significant impact on the company	Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan Description should contain among others: any changes in regulation and its impact on the company. Note: if there is no change in regulation which have a significant effect, to be disclosed	94
16. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi. Description of changes in the accounting policy.	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan Description should contain among others: any revision to accounting policies, rationale and impact on the financial statement.	93-94

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN EXPLANATION	HALAMAN PAGE
VI. Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance		
1. Uraian Dewan Komisaris Information on the Board of Commissioners.	Uraian memuat antara lain: 1. Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Besarnya remunerasi untuk setiap anggota dewan komisaris. 4. Frekuensi pertemuan 5. Tingkat kehadiran dewan komisaris dalam pertemuan The information should contain: 1. Description of the tasks implemented by the Board of Commissioners. 2. Disclosing the procedure for determining remuneration 3. Remuneration amount for members of the Board of Commissioners 4. Frequency of meetings 5. Attendance of the Board of Commissioners in the meetings.	140-147
2. Uraian Direksi Uraian Direksi	Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Besarnya remunerasi untuk setiap anggota direksi. 4. Frekuensi pertemuan 5. Tingkat kehadiran anggota direksi dalam pertemuan 6. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi direksi The information should include: 1. Scope of work and responsibility of each member of the Board of Directors. 2. Disclosing the procedure for determining remuneration 3. Remuneration amount for members of the Board of Directors 4. Frequency of meetings. 5. Attendance of the Board of Directors in the meetings. 6. Training programs for improving the competence of the Board of Directors.	148-151
3. Penilaian terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Assessment terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi	Uraian mengenai: 1. Proses pelaksanaan penilaian atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan penilaian atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 3. Pihak yang melakukan penilaian The information should include: 1. Assessment process of members of Board of Commissioners' and/or Board of Directors' performance. 2. Criteria used in implementing the assessment of members of Board of Commissioners' and/or Board of Directors' performance. 3. Related party who performed the assessment.	147
4. Uraian mengenai kebijakan penetapan remunerasi bagi Direksi yang dikaitkan dengan kinerja perusahaan Description of the remuneration policy for the Board of Directors that related to the company performance	Mencakup antara lain: 1. Prosedur penetapan remunerasi tertuang dalam SOP 2. Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi yang dikaitkan dengan remunerasi. Includes among others: 1. Remuneration procedures stipulated in SOP 2. Performance indicators to measure the performance of the Board of Directors regarding the remuneration.	147
5. Komite Audit Audit Committee.	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite audit 2. Uraian tugas dan tanggung jawab. 3. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit 4. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit 5. Independensi anggota komite audit Includes among others: 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Audit Committee. 2. Description of tasks and responsibilities. 3. Frequency of meetings and the attendance of the Audit Committee. 4. Brief report on the activities carried out by the Audit Committee. 5. Independence of the members of the Audit Committee.	151-154, 45-46

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN EXPLANATION	HALAMAN PAGE
6. Komite nominasi Nomination Committee.	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi 2. Independensi anggota komite nominasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi Includes among others: 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Nomination Committee. 2. Independence of the members of the Nomination Committee. 3. Description of the tasks and responsibilities. 4. Activities carried out by the Nomination Committee. 5. Frequency of meetings and the attendance of the Nomination Committee.	-
7. Komite Remunerasi Remuneration Committee.	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite remunerasi 2. Independensi anggota komite remunerasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite remunerasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite remunerasi Includes among others: 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the remuneration committee. 2. Independence of the members of the remuneration committee. 3. Description of the tasks and responsibilities. 4. Activities carried out by the remuneration committee. 5. Frequency of meetings and the attendance of the remuneration committee.	-
8. Komite-komite lain di bawah dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan Other committees under the Board of Commissioners	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain 2. Independensi anggota komite lain 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain Includes among others: 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the committees 2. Independence of the members of the committee. 3. Description of the tasks and responsibilities. 4. Activities carried out by the committees 5. Frequency of meetings and the attendance of other committee.	154-156, 47
9. Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan Description of tasks and function of the Corporate Secretary.	Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan Includes among others: 1. Name and brief history of the position of Corporate Secretary. 2. Description of the tasks performed by the Corporate Secretary.	157-159
10. Uraian mengenai unit audit internal Description of the company's internal audit unit.	Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal 2. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal 3. Struktur atau kedudukan unit audit internal 4. Keberadaan piagam unit audit internal 5. Uraian pelaksanaan tugas Includes among others: 1. Name of the head of audit internal unit 2. Qualification/certification as an internal audit profession 3. Structure or position of the internal audit unit 4. The existence of an internal audit unit charter 5. Description of duties implementation.	160-163

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN EXPLANATION	HALAMAN PAGE
11. Akuntan Perseroan Accountant of The Company	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 3. Besarnya fee audit dan jasa atestasi lainnya (dalam hal akuntan memberikan jasa atestasi lainnya bersamaan dengan audit) 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa <i>financial audit</i> Information should contain: 1. Number of audit periods that the accountant audited the financial statements of the company. 2. Number of audit periods that the public accountant firm audited the financial statements of the company. 3. The Amount of Audit or other attestation fee 4. Other service provided by the accountant in addition to financial audit.	164
12. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan Description of the company's Internal Audit Unit.	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut Includes among others: 1. Explanation on Risk Management System. 2. Explanation on Evaluation of Risk Management Activity. 3. Explanation of the risks faced by the company 4. Efforts to manage those risks.	105-110
13. Uraian mengenai sistem pengendalian internal Explanation on Internal Controlling System	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern Includes among others: 1. Brief explanation on internal controlling system. 2. Explanation on Evaluation of internal controlling system effectiveness	161
14. Uraian mengenai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang terkait dengan lingkungan hidup Description on the corporate social responsibility on environmental activities.	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain 4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki Information should include: 1. Policy 2. Activities carried out 3. Financial impact regarding environmental activity among others environmental friendly and recyclable material and energy, Company's waste management system and so forth. 4. Certification on Environmental sector (if any)	172
15. Uraian mengenai <i>Corporate Social Responsibility</i> yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja. Description on the Corporate Social Responsibility on employment, working health and safety.	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain Information should include: 1. Policy 2. Activities carried out 3. Financial impact regarding employment practice, working health and safety such as gender equity and job opportunity, working infrastructure and safety, employee turnover rate, working accident rate and so forth.	112-117

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN EXPLANATION	HALAMAN PAGE
16. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan Description on the corporate social responsibility on social community development	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain Information should include: 1. Policy 2. Activities carried out 3. Financial impact regarding social development activity among others local sources employment, neighborhood community empowerment, social infrastructure improvement, other donations and so forth	171-172
17. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen Description on the corporate social responsibility on responsibility to customers	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain Information should include: 1. Policy 2. Activities carried out 3. Financial impact regarding product responsibility, customer's health and safety, product information, facility, numbers and response to customer's complaint and so forth.	175-188
18. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan Important cases faced by the Company, subsidiaries, members of Board of Directors and/or Board of Commissioners served on the Annual Report period.	Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan 2. Status penyelesaian perkara/gugatan 3. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan Information includes: 1. Material of the case/claim 2. Status of settlement of case/claim 3. Potential impacts on the financial condition of the Company. Notes: Should be disclosed if there is no case/claim.	-
19. Akses informasi dan data perusahaan Access to corporate information and data	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, buletin dan sebagainya Description on the availability of access to corporate information and data to the public, for example through website, mass media, mailing list, bulletin etc.	167
20. Etika Perusahaan Code of Conduct	Memuat uraian antara lain: 1. Keberadaan <i>Code of Conduct</i> 2. Isi <i>Code of Conduct</i> 3. Penyebaran <i>Code of Conduct</i> kepada karyawan dan upaya penegakannya 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>) yang dimiliki perusahaan Contains information on: 1. The existence of the Code of Conduct. 2. Content of the Code of Conduct. 3. Distribution of the Code of Conduct to the employees and efforts to uphold the Code. 4. Statement concerning the corporate culture.	164-167
21. Pengungkapan mengenai <i>whistleblowing system</i> Disclosures of the whistleblowing system.	Memuat uraian antara lain: 1. Keberadaan <i>whistleblowing system</i> 2. Mekanisme <i>whistleblowing system</i> 3. Penggunaan dan output <i>whistleblowing system</i> Contains information on: 1. The existence of whistleblowing system 2. Mechanism of whistleblowing system 3. Use and output of whistleblowing system	-
VII. Informasi Keuangan Financial Information		
1. Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan Statement by the Board of Directors concerning the Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.	Kesesuaian dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan Compliance with Bapepam-LK Regulation No.VIII.G.11 on Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.	193

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN EXPLANATION	HALAMAN PAGE
2. Opini auditor independen atas laporan keuangan Independent auditor's opinion on the financial statement.		195
3. Deskripsi Auditor Independen di Opini Independent auditor's opinion on the financial statement.	<p>Deskripsi memuat tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik <p>The description contains:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name and signature. 2. Date of the audit report. 3. KAP license number and Public Accountant license number. 	195
4. Laporan keuangan yang lengkap Comprehensive financial statement.	<p>Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Neraca 2. Laporan laba rugi 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan <p>Contains all elements of the financial statement:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Balance sheet. 2. Profit loss statement. 3. Statement of changes in equity. 4. Cash flow report. 5. Notes to the financial statement. 	196-201
5. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya Disclosure on information regarding financial statement when the entity implemented retrospective accounting policy or restating some financial posts or clarifying posts in the financial statements.	<p>Ada atau tidak ada pengungkapan sesuai dengan PSAK Any disclosure or not referring to SFAS regulations.</p>	203
6. Perbandingan tingkat profitabilitas Comparison of profitability.	<p>Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya Description of the gain/loss from operations of current year compare to that of previous year.</p>	3
7. Laporan Arus Kas Cash Flow Report	<p>Memenuhi ketentuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (<i>direct method</i>) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan transaksi non kas dalam catatan atas laporan keuangan <p>Meets the Following Provisions:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Grouped into three categories of activity: operational activity, investment, and funding. 2. Uses direct method to present cash flow from operational activity. 3. Separating the presentation between cash receipt and or cash expended during the current year for operational activities, investment and funding. 4. Disclosing activities that do not influence the cash flow. 	200
8. Ikhtisar kebijakan akuntansi Summary of Accounting Policy.	<p>Meliputi sekurang-kurangnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pengakuan pendapatan dan beban 4. Aset Tetap 5. Instrumen Keuangan <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Statement of compliance to FAS. 2. Basis of financial statement measurement and formulation. 3. Recognition of income and expense 4. Fixed Asset 5. Financial Instrument 	205

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN EXPLANATION	HALAMAN PAGE
<p>9. Pengungkapan transaksi pihak berelasi Disclosure on Transaction with Affiliated Parties.</p>	<p>Hal-hal yang diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas 4. Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak berelasi <p>Issues that should be disclosed are:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name of the affiliated parties, as well as the nature and relationship with the affiliated parties. 2. Value of the transaction and the percentage on total related income or expense. 3. Balance amount and the percentage on total asset or liabilities. 4. Term and condition of the affiliated party transaction. 	212
<p>10. Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan Disclosure related to tax issues</p>	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan. 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan. 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak <p>Information should disclose:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Explanation on the relation between tax expense (income) and accounting profit 2. Fiscal reconciliation and calculation of current tax. 3. Statement that the amount of Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Tax Return. 4. Details of the assets and liabilities in deferred tax presented in the balance sheet in each period of presentation, and amount of charge (income) of deferred tax acknowledged in the profit loss statement if the said amount is not evident in the asset or liability of deferred tax acknowledged in the financial position report. 5. Disclosure of whether or not there is a tax dispute. 	223
<p>11. Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap Disclosure related to tax issues</p>	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penyusutan yang digunakan 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model nilai wajar dan model biaya 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya) 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi. <p>Information should disclose:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Depreciation method used. 2. Disclosure on selected accounting policy between fair value and cost models. 3. Significant assumption method used on estimating fixed asset fair value (revaluation model) or fixed asset fair value disclosure (cost model). 4. Reconciliation on noted gross and accumulation of fixed asset depreciation at the beginning and the end of period presenting subtraction, depreciation and reclassification 	215

KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN EXPLANATION	HALAMAN PAGE
12. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya Update of the financial accounting standard and other regulations	<p>Uraian mengenai SAK/peraturan yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif, yang belum diterapkan oleh perusahaan, dengan mengungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis dan tanggal efektif SAK/peraturan baru tersebut; 2. Sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi; dan 3. Dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru tersebut atas laporan keuangan <p>Disclosure on FAS/regulations that has been issued but not yet effectively implemented by the Company, containing:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Type and effective date of the new FAS/regulations. 2. Nature of the new FAS change/regulations; and 3. Impact of the financial accounting standard and the new regulations on Financial Statements. 	205
13. Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan Disclosure regarding the Financial Instruments	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan 2. Klasifikasi instrumen keuangan 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas 5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya <p>Information should contain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Requirements, conditions and accounting policies for each group of financial instruments. 2. Financial instruments classification. 3. Fair value for each group of financial instruments 4. Disclosure of related risk regarding financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk. 5. Risk Management objective and policy on the financial instruments. 	-
14. Penerbitan Laporan Keuangan Issuance of Financial Statements	<p>Hal-hal yang diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan <p>Information should contain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Date of authorized financial statements issuance; and 2. Responsible parties in authorizing financial statements. 	249

2011

Laporan Tahunan
Annual Report

PT Bio Farma (Persero)

Jl. Pasteur No. 28 Bandung 40161

Telp. : +62 - 22 - 203-3755

Faks. : +62 - 22 - 204-1306

E-mail : mail@biofarma.co.id

Website : www.biofarma.co.id

Portal : www.bumn.go.id/biofarma/